



PT Victoria Care Indonesia Tbk

SYNERGY FOR VICTORY



20
20

Laporan Tahunan
Annual Report



SYNERGY FOR VICTORY

PENJELASAN TEMA THEME EXPLANATION

Di sepanjang tahun 2020, seluruh jajaran PT Victoria Care Indonesia Tbk telah bekerja keras untuk mengubah strategi jangka panjang agar bisa cepat beradaptasi menyesuaikan kebutuhan pasar di masa pandemi ini.

Lewat budaya 3S (*Smart, Speed, Simple*) yang diterapkan dengan baik, semua divisi maupun departemen PT Victoria Care Indonesia Tbk, baik itu Bisnis Internasional, *Research & Innovation, E-Commerce*, hingga marketing saling bersinergi dan bahu-membahu untuk mencapai tujuan Perseroan.

Hasilnya, kerja keras dan langkah cepat yang dilakukan di awal tahun membuat Perseroan tak hanya mampu bertahan dan melewati kondisi pandemi dengan baik, tapi juga membawa dampak positif bagi kinerja Perseroan selama 2020, termasuk membuat Perseroan memasuki tahap baru melalui pelaksanaan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) pada 17 Desember 2020.

Hal tersebut membuat kami yakin bahwa sinergi yang sudah dilakukan semua jajaran Perseroan berhasil membuat PT Victoria Care Indonesia Tbk mampu menghadapi pandemi dengan baik dan membuat kami keluar sebagai pemenang.

Throughout 2020, all parts of PT Victoria Care Indonesia Tbk have worked hard to shift our long-term strategy to quickly adapt to the market needs during this pandemic.

Through a well-implemented 3S (*Smart, Speed, Simple*) culture, all divisions and departments of PT Victoria Care Indonesia Tbk, including International Business, Research & Innovation, E-Commerce, up to marketing departments have worked together and build synergy to achieve the Company's goals.

As a result, the perseverance and adaptive initiatives taken at early of the year resulted the Company not only able to survive but successfully passed the pandemic conditions in good, and moreover, also had a positive impact on the Company's performance in 2020, including to bring the Company embracing a new stage through Initial Public Offering (IPO) implementation on December 17, 2020.

Considering these situations, we believe that the synergy that has been carried out by all levels of the Company has managed to manage PT Victoria Care Indonesia Tbk capable to deal with the pandemic appropriately and brought us as the winner.

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENT'S



01

IKHTISAR KINERJA 2020 2020 PERFORMANCE HIGHLIGHTS

Ikhtisar Keuangan	8
<i>Financial Highlights</i>	
Informasi Saham	10
<i>Stocks Information</i>	
Ikhtisar Saham	10
<i>Shares Highlights</i>	
Grafik Pergerakan Saham VICI Tahun 2020	11
<i>VICI Stocks Movement 2020 Chart</i>	
Informasi Efek Lainnya	11
<i>Other Securities Information</i>	
Peristiwa Penting Tahun 2020	12
<i>Event Highlights 2020</i>	
Penghargaan dan Sertifikasi 2020	14
<i>Awards and Certification 2020</i>	

02

LAPORAN MANAJEMEN MANAGEMENT REPORT

Laporan Dewan Komisaris	20
<i>Report from Board of Commissioners</i>	
Profil Dewan Komisaris	24
<i>Profile of Board of Commissioners</i>	
Laporan Direksi	28
<i>Report From Board Of Directors</i>	
Profil Direksi	36
<i>Profile of Board of Directors</i>	

03

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

Identitas Perusahaan	42
<i>Company Identity</i>	
Sekilas tentang Perseroan	44
<i>The Company at A Glance</i>	
Jejak Langkah	46
<i>Milestone</i>	

Visi dan Misi	48
<i>Vision and Mission</i>	
Kegiatan Usaha	49
<i>Business Activity</i>	
Struktur Organisasi	52
<i>Organization Structure</i>	
Komposisi Pemegang Saham	54
<i>Shareholders Composition</i>	
Kronologis Pencatatan Saham	55
<i>Shares Listing Chronology</i>	
Lembaga dan/atau Profesi Penunjang Pasar Modal	56
<i>Stock Market Supporting Institutions and/or Professions</i>	
Alamat Kantor Operasional dan Jaringan Usaha	57
<i>Operational Office and Business Network Address</i>	
Wilayah Operasional	58
<i>Operational Area</i>	
Sumber Daya Manusia	61
<i>Human Resources</i>	

04

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS

Tinjauan Operasional per Segmen Usaha	66
<i>Operational Review by Business Segment</i>	
Tinjauan Kinerja Keuangan	68
<i>Financial Review</i>	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	72
<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	
Laporan Arus Kas	74
<i>Statement Of Cash Flows</i>	
Rasio Keuangan	75
<i>Financial Ratio</i>	
Kemampuan Membayar Utang	75
<i>Solvency</i>	
Kolektibilitas Piutang	75
<i>Receivables Collectability</i>	
Struktur Modal dan Kebijakan Struktur Modal	76
<i>Capital Structure and Capital Structure Policy</i>	



PT Victoria Care Indonesia Tbk



Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal <i>Material Commitment For Capital Expenditure</i>	78
Perbandingan Target dan Proyeksi Pada Awal Tahun Buku dengan Hasil yang Dicapai <i>Comparison Between Target and Project At Beginning Of Fiscal Year with The Realization</i>	78
Prospek Usaha dan Target Tahun 2020 <i>Business Prospect and Target For 2020</i>	79
Aspek Pemasaran <i>Marketing Aspect</i>	80
Kebijakan Dividen <i>Dividend Policy</i>	80
Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum <i>Realization of Public Offering Proceeds</i>	81
Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi, Restrukturisasi Utang/Modal <i>Material Information On Investment, Expansion, Divestment, Business Joint/Merger, Acquisition, Debt/Capital Restructuring</i>	82
Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berdampak Signifikan <i>Change In Regulation with Significant Impact</i>	82
Perubahan Kebijakan Akuntansi <i>Change In Accounting Policy</i>	82

05

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali <i>Information on Majority and Controlling Shareholders</i>	86
Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) <i>General Meeting of Shareholders (GMS)</i>	86
Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	89
Direksi <i>Board of Directors</i>	91
Prosedur dan Indikator Penetapan Remunerasi <i>Remuneration Determination Procedures and Indicators</i>	95
Kebijakan dan Struktur Remunerasi <i>Remuneration Policy and Structure</i>	95
Komite Audit <i>Audit Committee</i>	95
Komite Nominasi dan Remunerasi <i>Nomination and Remuneration Committee</i>	98
Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary</i>	101
Unit Audit Internal <i>Internal Audit Unit</i>	102
Sistem Pengendalian Internal <i>Internal Control System</i>	104

Auditor Eksternal <i>External Auditor</i>	105
Manajemen Risiko <i>Risk Management</i>	105
Perkara Penting dan Sanksi Administrasi <i>Important Case and Administrative Sanctions</i>	117
Employee Stock Allocation (ESA) <i>Employee Stock Allocation (ESA)</i>	117
Kode Etik <i>Code of Ethics</i>	118
Sistem Pelaporan Pelanggaran <i>Whistleblowing System</i>	119
Penerapan Pedoman Tata Kelola Perseroan <i>Implementation of Corporate Governance Guidelines</i>	121

06

TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Tanggung Jawab Sosial Bidang Lingkungan Hidup <i>Social Responsibility in Environmental Aspect</i>	133
Tanggung Jawab Sosial Bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) <i>Social Responsibility in Occupational Health and Safety (OHS) Aspects</i>	134
Tanggung Jawab Bidang Sosial dan Kemasyarakatan <i>Social Responsibility</i>	137
Tanggung Jawab Terhadap Produk dan Pelanggan <i>Responsibility to Products and Customers</i>	139

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2020 PT Victoria Care Indonesia Tbk <i>Statement of Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors on the Responsibility for the 2020 Annual Report of PT Victoria Care Indonesia Tbk</i>	141
---	-----

07

LAPORAN KEUANGAN FINANCIAL STATEMENTS

143

IKHTISAR KINERJA 2020 2020 PERFORMANCE HIGHLIGHTS



PT Victoria Care Indonesia Tbk



IKHTISAR KEUANGAN FINANCIAL HIGHLIGHTS

dalam juta Rupiah/In million Rupiah

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2020	2019	2018	STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
TOTAL ASET	959.769	779.560	617.171	TOTAL ASSETS
TOTAL LIABILITAS	329.538	362.872	311.870	TOTAL LIABILITIES
TOTAL EKUITAS	630.231	416.688	305.301	TOTAL EQUITY

dalam juta Rupiah/In million Rupiah

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	2020	2019	2018	STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
PENDAPATAN	1.046.189	797.791	594.728	REVENUES
BEBAN OPERASI	832.045	628.795	490.284	OPERATING EXPENSES
LABA OPERASI	214.144	168.996	104.445	OPERATING PROFIT
LABA SEBELUM PAJAK	193.615	150.778	88.610	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	45.249	39.015	23.295	TAX EXPENSES
LABA TAHUN BERJALAN	148.366	111.763	65.315	PROFIT FOR THE YEAR
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	145.591	111.387	66.020	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba per Lembar Saham Dasar (dalam Rupiah Penuh)	25,83	19,46	11,37	Basic Earning per Share (in Rupiah Full Amount)

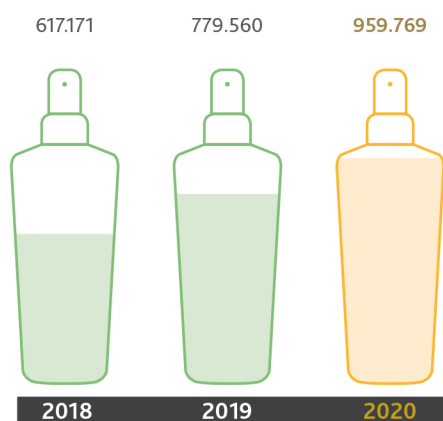
dalam juta Rupiah/In million Rupiah

LAPORAN ARUS KAS	2020	2019	2018	STATEMENT OF CASH FLOWS
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	108.828	89.821	30.917	CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	(75.972)	(58.624)	46.734	CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	37.976	(10.596)	(121.258)	CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	70.832	20.601	(43.607)	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	(136.211)	(156.812)	(113.205)	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	(65.379)	(136.211)	(156.812)	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF THE YEAR

RASIO KEUANGAN	2020	2019	2018	FINANCIAL RATIO
Rasio Lancar	226,56%	148,30%	125,53%	Current Ratio
Rasio Total Liabilitas Terhadap Jumlah Ekuitas	52,29%	87,08%	102,15%	Debt to Equity Ratio
Rasio Total Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	34,34%	46,55%	50,53%	Debt to Asset Ratio
Margin Laba Bersih	14,18%	14,01%	10,98%	Net Profit Margin
Margin Laba Kotor	49,84%	53,84%	51,72%	Gross Profit Margin
Imbal Hasil Rata-Rata Aset	15,46%	14,34%	10,58%	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas	23,54%	26,82%	21,39%	Return on Equity (ROE)
Margin EBITDA	23,14%	22,85%	19,14%	EBITDA Margin

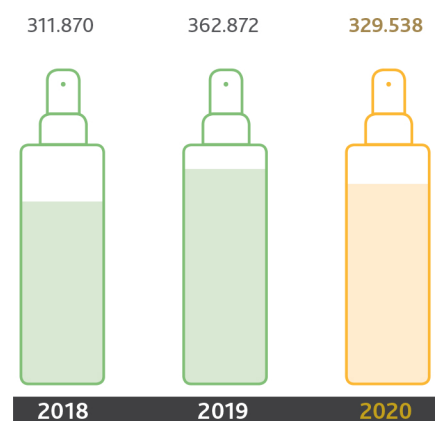
TOTAL ASSET TOTAL ASSETS

Dalam juta Rupiah/In million Rupiah



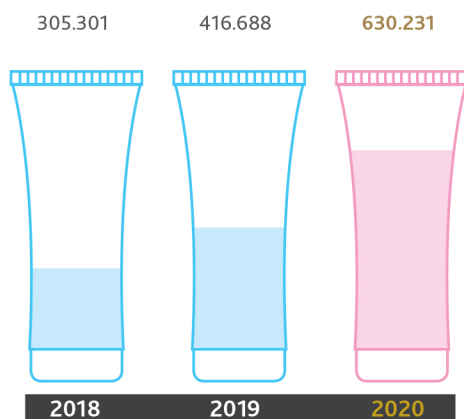
TOTAL LIABILITAS TOTAL LIABILITIES

Dalam juta Rupiah/In million Rupiah



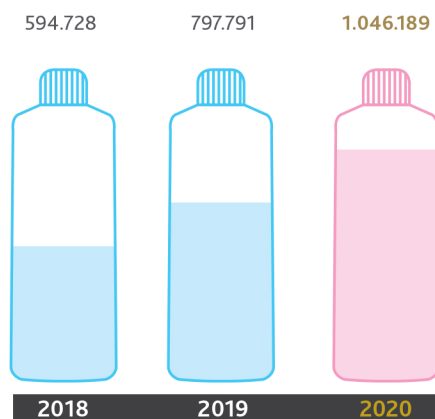
TOTAL EKUITAS TOTAL EQUITY

Dalam juta Rupiah/In million Rupiah



PENDAPATAN REVENUES

Dalam juta Rupiah/In million Rupiah



INFORMASI SAHAM STOCKS INFORMATION

Saham Perseroan diperdagangkan perdana di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Desember 2020 dengan kode 'VICI' dan harga penawaran perdana sebesar Rp100 per lembar saham. Sejak perdagangan perdana hingga akhir perdagangan Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Desember 2020, saham 'VICI' tidak pernah mengalami penghentian sementara (*suspension*).

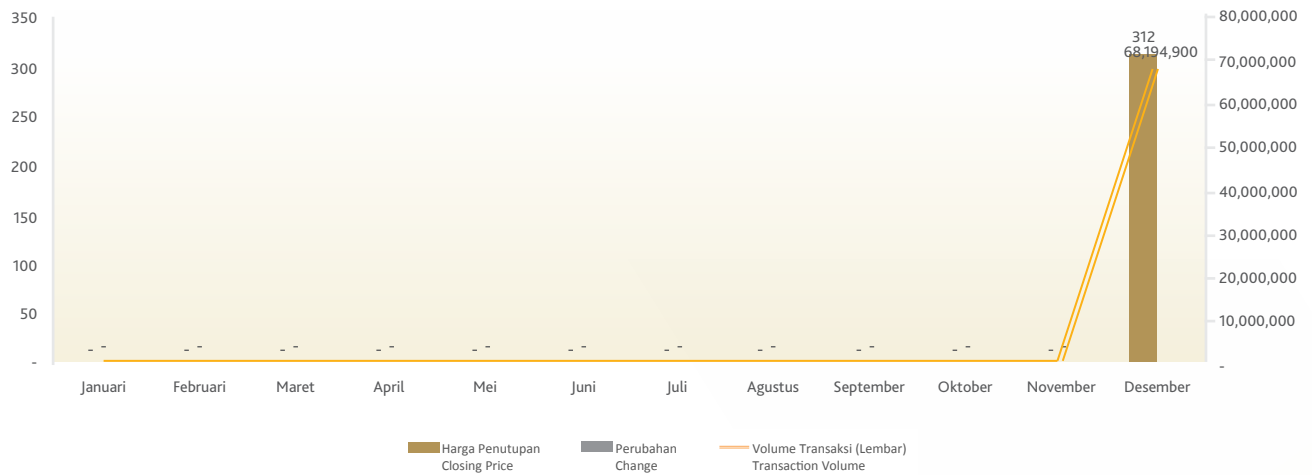
The Company's shares are traded at Indonesia Stock Exchange on December 17, 2020 with ticker code 'VICI' and initial offering price of Rp100 per shares. Since the initial trading until the end of trading period of the Indonesian Stock Exchange on December 30, 2020, 'VICI' shares have never been experienced any suspension.

IKHTISAR SAHAM SHARES HIGHLIGHTS

Periode 2020 2020 Period	Rata-rata Volume Harian Daily Average Volume	Harga Tertinggi Highest Price	Harga Terendah Lowest Price	Harga Penutupan Closing Price	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization	Saham yang Beredar Outstanding Shares
Kuartal IV – 2020 4 th Quarter - 2020	85.244	400	135	312	2.092.896.000.000	6.708.000.000



GRAFIK PERGERAKAN SAHAM VICI TAHUN 2020 VICI STOCKS MOVEMENT 2020 CHART



INFORMASI EFEK LAINNYA OTHER SECURITIES INFORMATION

Hingga 31 Desember 2020, Perseroan belum menerbitkan obligasi atau efek lainnya sehingga informasi mengenai jumlah, tingkat bunga, tanggal jatuh tempo, dan peringkat obligasi maupun efek lainnya tidak relevan untuk disajikan dalam Laporan Tahunan 2020.

As of December 31, 2020, the Company has not yet issued any bonds or other securities, therefore, information on the bonds or other securities outstanding, interest rate, maturity date and ratings are irrelevant to be presented in the Annual Report 2020.

PERISTIWA PENTING TAHUN 2020 EVENT HIGHLIGHTS 2020



MUSEUM REKOR INDONESIA (MURI)
MURI RECORD

Pandemi bukan halangan untuk tetap berkreasi, melalui acara mewarnai rambut secara daring pada bulan Desember 2020 yang diikuti oleh 1.500 peserta, Perseroan memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Indonesia.

Pandemic does not become the obstacle to keep being creative, through an online hair coloring event in December 2020 attended by 1,500 participants, the Company received an award from the Indonesian Record Museum.

Launching Produk:

1. Februari 2020 - Herborist Micellar Water Aloe Vera 100 ml.
2. Maret 2020 - Herborist Antiseptic Gel 70 ml.
3. Mei 2020 - Herborist Hand Sanitizer Liquid 100 ml.
4. Agustus 2020 - Victoria Teen Body Mist 100 ml.
5. Agustus 2020 - Herborist Rose Water 100 ml.
6. September 2020 - Victoria Teen Cologne Gel 36 ml.
7. Desember 2020 - Miranda Pastel Series.

Product Launching:

1. February 2020 - Herborist Micellar Water Aloe Vera 100 ml.
2. March 2020 - Herborist Antiseptic Gel 70 ml.
3. May 2020 - Herborist Hand Sanitizer Liquid 100 ml.
4. August 2020 - Victoria Teen Body Mist 100 ml.
5. August 2020 - Herborist Rose Water 100 ml.
6. September 2020 - Victoria Teen Cologne Gel 36 ml.
7. December 2020 - Miranda Pastel Series.



PELUNCURAN PRODUK
PRODUCT LAUNCHING





KEGIATAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY EVENTS



Penyerahan bantuan *hand sanitizer* sebagai berikut:

1. 23 Maret 2020 – Dinkes Provinsi Jawa Tengah
2. 26 Maret 2020 – Ditwas Kosmetik BPOM RI
3. 02 April 2020 – RSPAD Angkatan Darat
4. 08 April 2020 – Pemerintah Provinsi Bali
5. 17 April 2020 – Pemerintah Provinsi Jawa Barat
6. 17 April 2020 – RS Hasan Sadikin Bandung
7. 12 Mei 2020 – Pemerintah Provinsi Jawa Timur
8. 14 Mei 2020 – RS di Jawa Tengah
9. 18 Mei 2020 – DLH Kota Semarang dan Provinsi Jawa Tengah
10. 24 Juni 2020 – Polisi Daerah Jawa Timur

Hand sanitizer donations in events, as follows:

1. 23 March 2020 – Health Office of Central Java Province
2. 26 March 2020 – Cosmetics Supervisory Directorate of BPOM RI
3. 02 April 2020 – RSPAD of the Indonesian Army
4. 08 April 2020 – Bali Provincial Government
5. 17 April 2020 – West Java Provincial Government
6. 17 April 2020 – RS Hasan Sadikin Bandung
7. 12 May 2020 – East Java Provincial Government
8. 14 May 2020 – Hospitals in Central Java
9. 18 May 2020 – DLH Semarang City and Central Java Province
10. 24 June 2020 – Regional Offices of East Java

Sebagai upaya untuk memperlambat penyebaran COVID-19 di lingkungan operasional Perseroan, pada tahun 2020, Perseroan menyelenggarakan tes cepat dan PCR secara berkala untuk seluruh karyawan mulai bulan Juli hingga Desember 2020 di Kantor Pusat, Pabrik, Kantor Cabang Jakarta, Semarang, Denpasar, Bandung, dan Surabaya.

As the effort to slow down COVID-19 transmission in the Company's operational area, in 2020, the Company will hold regular rapid tests and PCR for all employees from July to December 2020 at Head Office, Plants, Jakarta Branch Offices, Semarang, Denpasar, Bandung and Surabaya.



TES ANTIGEN ANTIGEN TEST

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI 2020 AWARDS AND CERTIFICATION 2020

PENGHARGAAN AWARDS



**Nama Penghargaan
Award Name**

Top Brand 2020
Kategori Minyak Zaitun
Top Brand 2020 Olive Oil Category

**Tanggal Perolehan
Awarding Date**

22 Oktober 2020
22 October 2020

**Lembaga Pemberi Penghargaan
Awarding Institution**

Majalah Marketing - Frontier Group
Marketing - Frontier Group Magazine



**Nama Penghargaan
Award Name**

Top Brand 2020
Kategori Hair Dye
Top Brand 2020 Hair Dye Category

**Tanggal Perolehan
Awarding Date**

22 Oktober 2020
22 October 2020

**Lembaga Pemberi Penghargaan
Awarding Institution**

Majalah Marketing - Frontier Group
Marketing - Frontier Group Magazine



**Nama Penghargaan
Award Name**

Muri Award Kategori Mewarnai Rambut
Secara Daring Peserta Terbanyak
MURI Award in Most Participants in
Online Hair Coloring Category

**Tanggal Perolehan
Awarding Date**

13 Desember 2020
13 December 2020

**Lembaga Pemberi Penghargaan
Awarding Institution**

Museum Rekor - Dunia Indonesia
Indonesian World Record Museum

SERTIFIKASI CERTIFICATIONS



Nama Sertifikasi Certification Name	Sertifikat Proper Biru <i>Blue PROPER Certificate</i>
Masa Berlaku Valid Period	2019-2020
Lembaga Pemberi Sertifikasi Certifying Agency	Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia <i>Ministry of Environment and Forestry Republic of Indonesia</i>



Nama Sertifikasi Certification Name	Halal Assurance System Status No. HAS2B3553/092020/VCi
Masa Berlaku Valid Period	5 September 2020 - 5 September 2022 <i>5 September 2020 - 5 September 2022</i>
Lembaga Pemberi Sertifikasi Certifying Agency	Lembaga Pengkajian Pangan, Obat - Obat dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia Provinsi Jawa Tengah <i>Food, Drugs and Cosmetics Assessment Agency Indonesia Ulema Council</i>



SERTIFIKASI SERTIFIKASI



Nama Sertifikasi Certification Name	Sertifikat Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik (Bentuk sediaan Padat Garam Mandi) No. ST.05.03.441B.11.18.01.763 <i>Good Cosmetics Manufacturing Certificate (Bath Salt Solid Supplies Form)</i> No. ST.05.03.441B.11.18.01.763
Masa Berlaku Valid Period	7 Juli 2017 - 23 November 2023 <i>7 Juli 2017 - 23 November 2023</i>
Lembaga Pemberi Sertifikasi Certifying Agency	Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan) <i>Drugs and Food Supervising Agency Republic of Indonesia (Chairman of</i> <i>Drugs and Food Supervising Agency Republic of Indonesia)</i>



Nama Sertifikasi Certification Name	Sertifikat Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (Bentuk sediaan Padat Sabun) No. ST.05.03.441B.11.18.01.762 <i>Good Cosmetics Manufacturing Certificate (Soap Bar Supplies Form)</i> No. ST.05.03.441B.11.18.01.762
Masa Berlaku Valid Period	7 Juli 2017 - 23 November 2023 <i>7 Juli 2017 - 23 November 2023</i>
Lembaga Pemberi Sertifikasi Certifying Agency	Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan) <i>Drugs and Food Supervising Agency Republic of Indonesia (Chairman of</i> <i>Drugs and Food Supervising Agency Republic of Indonesia)</i>



Nama Sertifikasi Certification Name	Sertifikat Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (Bentuk sediaan Krim) No. ST.05.03.441B.11.18.05.760 <i>Good Cosmetics Manufacturing Certificate (Cream Supplies Form)</i> No. ST.05.03.441B.11.18.05.760
Masa Berlaku Valid Period	7 Juli 2017 - 23 November 2023 <i>7 July 2017 - 23 November 2023</i>
Lembaga Pemberi Sertifikasi Certifying Agency	Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan) <i>Drugs and Food Supervising Agency Republic of Indonesia (Chairman of</i> <i>Drugs and Food Supervising Agency Republic of Indonesia)</i>



Nama Sertifikasi Certification Name	Sertifikat Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (Bentuk sediaan Gel) No. ST.05.03.441B.11.18.05.761 <i>Good Cosmetics Manufacturing Certificate (Gel Supplies Form)</i> No. ST.05.03.441B.11.18.05.761
Masa Berlaku Valid Period	7 Juli 2017 - 23 November 2023 <i>7 July 2017 - 23 November 2023</i>
Lembaga Pemberi Sertifikasi Certifying Agency	Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan) <i>Drugs and Food Supervising Agency Republic of Indonesia (Chairman of</i> <i>Drugs and Food Supervising Agency Republic of Indonesia)</i>



Nama Sertifikasi Certification Name	Sertifikat Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (Bentuk sediaan Cairan Kental) No.ST.05.03.441B.11.18.04.759 <i>Good Cosmetics Manufacturing Certificate (Condensed Liquid Supplies Form) No.ST.05.03.441B.11.18.04.759</i>
Masa Berlaku Valid Period	7 Juli 2017 - 23 November 2023 <i>7 July 2017 - 23 November 2023</i>
Lembaga Pemberi Sertifikasi Certifying Agency	Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan) <i>Drugs and Food Supervising Agency Republic of Indonesia (Chairman of</i> <i>Drugs and Food Supervising Agency Republic of Indonesia)</i>



Nama Sertifikasi Certification Name	Sertifikat Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (Bentuk sediaan Cair) No.ST.05.03.441B.11.18.04.758 <i>Good Cosmetics Manufacturing Certificate (Liquid Supplies Form)</i> No.ST.05.03.441B.11.18.04.758
Masa Berlaku Valid Period	7 Juli 2017 - 23 November 2023 <i>7 July 2017 - 23 November 2023</i>
Lembaga Pemberi Sertifikasi Certifying Agency	Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan) <i>Drugs and Food Supervising Agency Republic of Indonesia (Chairman of</i> <i>Drugs and Food Supervising Agency Republic of Indonesia)</i>

LAPORAN MANAJEMEN MANAGEMENT REPORT



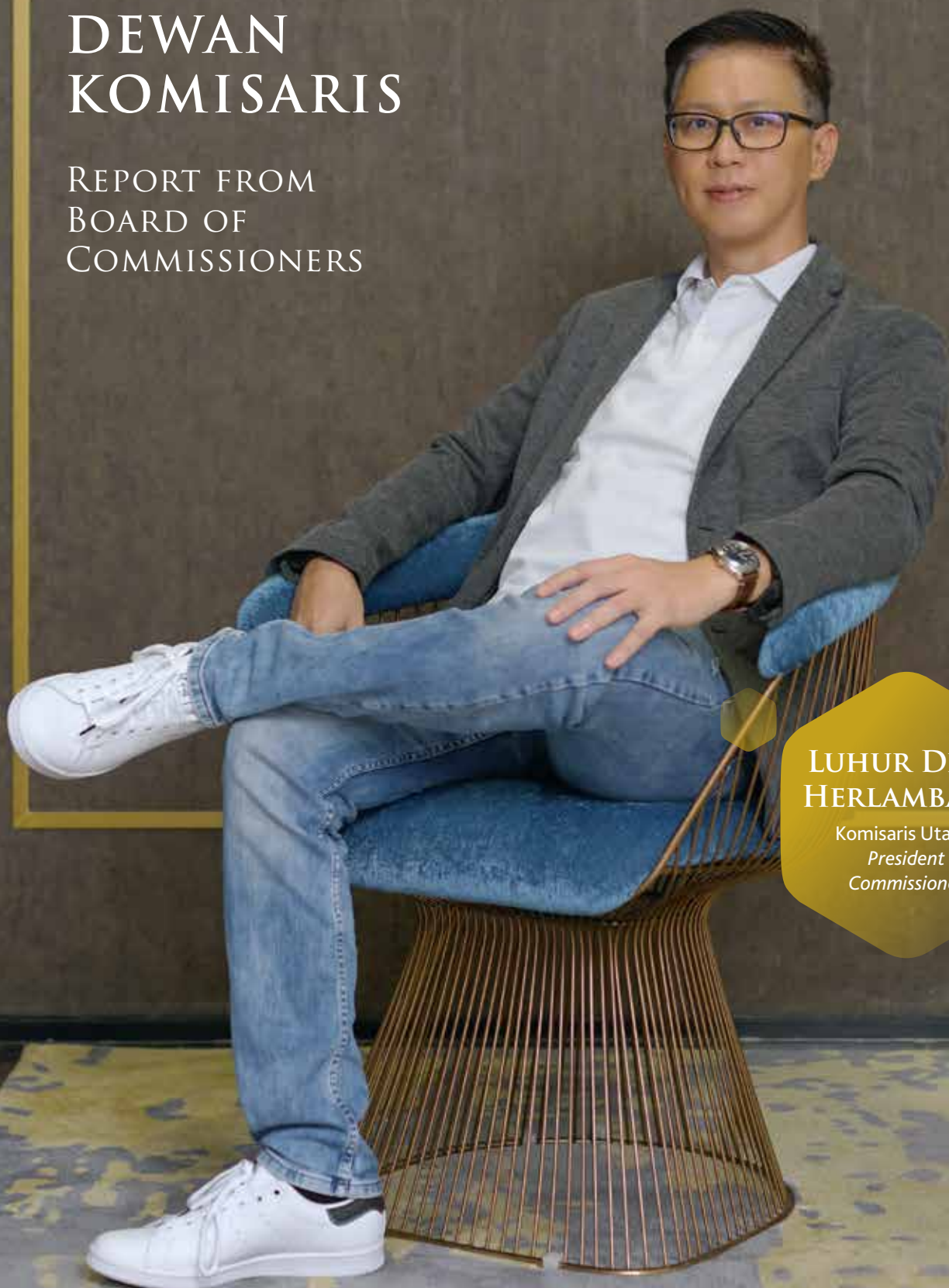


PT Victoria Care Indonesia Tbk



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

REPORT FROM
BOARD OF
COMMISSIONERS



**LUHUR DINO
HERLAMBAANG**

Komisaris Utama
*President
Commissioner*

PEMEGANG SAHAM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN YANG TERHORMAT, OUR SHAREHOLDERS AND STAKEHOLDERS,

Puji Syukur ke hadirat Tuhan yang Mahakuasa atas berkat dan rahmat yang diberikan, PT Victoria Care Indonesia Tbk (Perseroan) berhasil melalui tahun 2020 dengan baik. Mewakili Dewan Komisaris, perkenankan saya untuk menyampaikan Laporan Pengawasan atas Pengelolaan Perseroan selama tahun buku 2020.

Kondisi Makroekonomi dan Industri

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan saat dunia menghadapi pandemi global yang tidak terprediksi sebelumnya dan mengubah dunia khususnya bidang perekonomian, usaha, dan industri secara masif. Hampir di semua lini bisnis dan kategori industri terkena dampak, baik secara langsung atau tidak langsung atas efek rantai dari pandemi ini. Sehingga, para pelaku usaha dipaksa untuk berbenah, menata ulang portofolio, dan menerapkan strategi bisnis yang baru untuk bisa cepat beradaptasi dengan kondisi pasar.

Masa pandemi ini menuntut kita sebagai Perseroan untuk beradaptasi cepat ke arah pola kewajaran yang baru. Dengan diberlakukannya berbagai tingkat pembatasan interaksi sosial langsung, hal tersebut berdampak pada banyak hal, dari jam operasional kantor hingga pembatasan jam buka toko dan supermarket sehingga pengaturan operasional dan kelancaran alur distribusi produk terutama di pasar *offline* menjadi salah satu tantangan khusus di tahun 2020.

Penilaian Atas Implementasi Strategi Tahun 2020

Dewan Komisaris mengapresiasi upaya Manajemen terutama dalam penerapan strategi pengelolaan dan pengembangan karena Manajemen dengan cepat melakukan berbagai perubahan fundamental dan melakukan berbagai terobosan untuk mengikuti tren pasar. Salah satunya dengan mengembangkan dan menjadi distributor produk-produk antiseptik yang mengalami peningkatan permintaan secara drastis terutama di sepanjang tahun 2020.

Selain itu, hasil pengamatan dan pelaporan Dewan Komisaris juga menunjukkan bahwa kondisi pandemi ini tidak menghalangi para wanita dan konsumen loyal kami untuk tetap melakukan perawatan diri di rumah, sehingga beberapa permintaan terhadap beberapa kategori perawatan tubuh serta produk perawatan rambut tetap tumbuh.

Tantangan terbesar yang dihadapi adalah adanya dampak pandemi COVID-19 yang mengharuskan Perseroan dengan cepat membuat berbagai keputusan mengubah strategi jangka panjang agar segera beradaptasi untuk menyesuaikan kebutuhan pasar.

Praise and gratitude to the Almighty God for His blessings and grace that enabled PT Victoria Care Indonesia Tbk (the Company) to pass 2020 in good. On behalf of the Board of Commissioners, allow me to present Supervisory Report upon the Company's Management throughout fiscal year 2020.

Macroeconomics and Industry Review

2020 was a year full of challenge when the world experienced global pandemic that was unpredictable and changed the world, especially in economics, business, and industry aspects. Almost all business lines and industry categories were affected, either directly or indirectly, by the chain effect of this pandemic. Therefore, business players are forced to clean up, rearrange their portfolios, and implement new business strategies in order to quickly adapt to the market conditions.

The pandemic period had us as a Company to adapt quickly to a new fairness scheme. Following the implementation of various degrees of restrictions in direct social interaction, the policy has affected many aspects, from office's operational hours to opening hours restrictions for stores and supermarkets thereby operational arrangements and smooth distribution of products, especially in offline market, have become one of the notable challenges in 2020.

Assessment on Strategy Implementation in 2020

Board of Commissioners appreciates the Management's efforts, especially in the implementation of management and development strategies, as the Management has quickly taken various fundamental changes and driven various breakthroughs to follow market trends. One of the strategies is by developing and being a distributor of antiseptic products, which have experienced a significant increase in demand, especially throughout 2020.

In addition, results of supervision and reports from the Board of Commissioners also indicate that the pandemic condition has not burden the women and our loyal customers to keep doing self-care at home, thereby the demand of somebody cares and hair care products were still growing.

The greatest challenge occurred was impact of the COVID-19 pandemic which requires the Company to quickly make decisions to adjust our long-term strategy to adapt immediately and suit the market needs.



Tantangan lain adalah mengubah kebiasaan komunikasi dan koordinasi kerja secara *offline* menjadi *online*. Pola kerja secara digital ini 'dipaksakan' ke seluruh jajaran di seluruh Indonesia sehingga kendala komunikasi tersebut sudah tidak menjadi kendala berarti untuk saat ini.

Pandangan Atas Prospek Usaha

Manajemen tetap yakin bahwa strategi serta pengembangan produk yang telah disusun dan direncanakan sesuai kondisi pasar oleh Direksi akan mencapai hasil positif di tahun 2021. Berdasarkan data penjualan internal menunjukkan bahwa kategori *personal care* telah mengalami pertumbuhan pada Q4 sehingga membuat kami yakin bahwa pasar serta konsumen loyal kami tetap membutuhkan perawatan diri dan tampil cantik saat berpergian atau di rumah.

Sedangkan untuk beberapa tantangan yang dihadapi di tahun 2021 akan lebih didominasi oleh faktor eksternal, seperti perubahan kebijakan yang berdampak langsung atau tidak langsung pada industri dan *channel* distribusi kami. Selain itu, ada juga faktor lain dari sisi keuangan seperti kestabilan fluktuasi kurs, perpajakan, dan juga sisi reliabilitas pasokan barang.

Peran Dewan Komisaris dalam Praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Dalam menerapkan tata kelola Perseroan yang baik, Dewan Komisaris mengapresiasi inisiatif dan strategi yang telah ditetapkan oleh Direksi beserta jajarannya yang secara konsisten menerapkan sistem, prosedur, serta praktik pengendalian internal yang baik. Setiap kebijakan baru dalam Perseroan selalu disosialisasikan dengan baik dan diterapkan sesuai yang diatur.

Another challenge was shifting communication habits and work coordination from offline to online. This digital work scheme was "forced" to all levels throughout Indonesia thereby communication barriers are no longer significant issues for now.

View on Business Prospect

The Management remains confident that strategy and product development portfolio that has been prepared and planned by the Board of Directors based market conditions will reap positive results in 2021. The internal sales data indicates that the personal care category has experienced growth in Q4, however, had us assured that the market and our loyal customers still need self-care and being beautiful either when traveling or staying at home.

Meanwhile, some of the challenges faced in 2021 will be dominated by external factors, such as changes in policy with direct or indirect impact on the industry and our distribution channels. Furthermore, there were also other factors from financial aspects, such as stability of exchange rate movement, taxation, and also reliability of the goods supply.

Board of Commissioners' Role in Good Corporate Governance Practice

In implementing good corporate governance, the Board of Commissioners appreciates initiatives and strategies set by the Board of Directors and the management who consistently apply good internal control systems, procedures, and practices. Every new policy in the Company is always well disseminated and implemented as regulated.

Selaku bagian Perseroan yang memiliki kewenangan untuk melakukan pengawasan atas pengelolaan Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi, Dewan Komisaris terus melaksanakan rapat koordinasi antara Dewan Komisaris dan Direksi yang rutin kami adakan untuk memberi ruang diskusi yang terbuka dan transparan, sehingga setiap masalah yang ada dapat dicarikan solusi bersama yang ditujukan untuk selalu menunjang kegiatan Perseroan.

Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris selama tahun 2020 juga didukung oleh pembentukan Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit. Komite yang dibentuk mempunyai anggota yang solid dan sangat memahami bisnis yang dijalankan oleh Perseroan. Hasilnya, kinerja komite tersebut dapat lebih baik dan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh komite atau pekerjaan yang dikerjakan oleh komite, semuanya dapat berjalan dengan lancar dan tidak ada hambatan yang berarti. Hal tersebut mengingatkan agar selalu mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk ketentuan Pasar Modal.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Terkait komposisi Dewan Komisaris, kami sampaikan terdapat perubahan komposisi Dewan Komisaris melalui pengangkatan Bapak Drs. Herbudianto sebagai Komisaris Independen Perseroan.

Apresiasi dan Penutup

Dalam Laporan Tahunan 2020 ini, selaku Dewan Komisaris, menyampaikan apresiasi kepada seluruh tim yang ada di Perseroan karena dengan kerja keras dan juga langkah cepat yang dilakukan di awal tahun 2020 mampu membawa dampak positif bagi kinerja Perseroan. Ini merupakan sesuatu yang ingin terus kami tekankan pada seluruh jajaran di dalam Perseroan bahwa budaya 3S (*smart, speed, simple*) tetap harus dijaga dan dijalankan dengan konsisten.

Untuk itu, Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih mendalam kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan atas tercapainya kinerja Perseroan selama tahun 2020. Apresiasi kami sampaikan kepada pemegang saham, pihak regulator, Manajemen beserta seluruh karyawan, mitra usaha dan tentunya seluruh pelanggan setia produk Perseroan.

Semoga hubungan dan kerja sama yang baik ini dapat terus bertahan, berinovasi, dan menghadirkan sesuatu yang baru dan membawa manfaat maksimal bagi masyarakat.

As part of the Company with the authority to supervise management of the Company done by the Board of Directors, the Board of Commissioners continuously arranges coordination meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors which we regularly hold to provide an open and transparent discussion, thereby any issue will be discussed for a joint solution. which is intended to always support the Company's activities.

Implementation of the Board of Commissioners' duties in 2020 was also supported by establishment of Committees under the Board of Commissioners, which is the Audit Committee. The established committee has solid members with a good understanding upon the Company's current business. As a result, the committee's performance will be better and the policies taken by the committee or the duty carried out by the committee can run smoothly and without significant constraints. This condition reminds us to always comply with prevailing regulations, including the Capital Market regulations.

Change in Board of Commissioners Composition

Regarding the Board of Commissioners composition, we would report a change in Board of Commissioners composition following appointment of Mr. Drs. Herbudianto as the Company's Independent Commissioner.

Appreciation and Closing Remarks

In the Annual Report 2020, on behalf of the Board of Commissioners, I would like to express my appreciation to all personnel of the Company for the perseverance and agility in early 2020 that successfully brought a positive impact on the Company's performance. This becomes an achievement that we wish to continuously emphasize at all levels in the Company that the 3S (*smart, speed, simple*) culture shall be maintained and implemented consistently.

Therefore, the Board of Commissioners would like to express our sincere gratitude to everyone for their support of the Company's performance achievement in 2020. Our appreciation is also addressed to the shareholders, regulators, management and all employees, business partners, and surely loyal customers of the Company's products.

We wish the good relationship and cooperation will sustain, innovate, and create something new as well as optimum benefits to the society.

Jakarta, 21 April 2021
Jakarta, April 21, 2021



LUHUR DINO HERLAMANG

Komisaris Utama
President Commissioner

PROFIL DEWAN KOMISARIS

PROFILE OF BOARD OF COMMISSIONERS



LUHUR DINO HERLAMBAH

KOMISARIS UTAMA
PRESIDENT COMMISSIONER

Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Lahir di Semarang, 1 Februari 1977. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2019.

Sebelumnya menjabat di Kosmetika Alam Pesona Mandiri - Brand Manager (2001-2004), Unza Vitalis - Brand Manager (2004-2007), Victoria Care Indonesia - Manajer Pemasaran (2007-2014), Victoria Care Indonesia - Direktur (2014-2019).

Meraih gelar *Bachelor of Applied Science - Hospitality Management* pada tahun 2000 dari RMIT, Australia.

Memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Pengendali Perseroan.

Indonesian Citizen, 44 years. Born in Semarang on February 1, 1977. Appointed as President Commissioner since 2019.

He previously worked at Kosmetika Alam Pesona Mandiri - Brand Manager (2001-2004), Unza Vitalis - Brand Manager (2004-2007), Victoria Care Indonesia - Marketing Manager (2007-2014), Victoria Care Indonesia - Director (2014-2019).

He earned Bachelor's degree in Bachelor of Applied Science - Hospitality Management in 2000 from RMIT, Australia.

He has affiliated relationship with members of Board of Commissioners, Board of Directors, and Controlling Shareholders of the Company.

LUHUR IWAN HERNADI

KOMISARIS
COMMISSIONER



Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Lahir di Semarang, 23 Mei 1969. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2020. Sebelumnya menjabat di PT Grand Pacific Tamara Finance - Marketing Officer (1992-1994), PT Karya Asri Perdana Mandiri - Assistant Marketing Manager (1994-1996), PT Charotama Utama (International Business Solutions) - Installation Specialist (1996-1997), PT Astra International Tbk - Internal Consultant (1997-1998), American Express Bank - Workforce Planner (1998-2000), PT Panin Bank Indonesia Tbk - National Call Center Manager (2000-2010), Bank ICBC Indonesia - Team Leader E Banking (2010-2018).

Meraih gelar *Bachelor of Business Administration* pada tahun 1992 dari Harding University, Amerika Serikat.

Memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Pengendali Perseroan.

Indonesian Citizen, 51 years. Born in Semarang on May 23, 1969. Appointed as Commissioner in the Company since 2020. He previously worked at PT Grand Pacific Tamara Finance - Marketing Officer (1992-1994), PT Karya Asri Perdana Mandiri - Assistant Marketing Manager (1994-1996), PT Charotama Utama (International Business Solutions) - Installation Specialist (1996-1997), PT Astra International Tbk - Internal Consultant (1997-1998), American Express Bank - Workforce Planner (1998-2000), PT Panin Bank Indonesia Tbk - National Call Center Manager (2000-2010), Bank ICBC Indonesia - Team Leader E Banking (2010-2018).

He earned Bachelor of Business Administration degree in 1992 from Harding University, United States.

He has affiliated relationship with members of Board of Commissioners, Board of Directors, and Controlling Shareholders of the Company.



DRS. HERBUDIANTO

KOMISARIS INDEPENDEN
INDEPENDENT COMMISSIONER

Warga Negara Indonesia, 64 tahun. Lahir di Jakarta, 9 September 1956. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2020. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Mulia Boga Raya Tbk (sejak 2019), Anggota Komite Audit PT Gowa Makasar Tourism Development Tbk (sejak 2018), Anggota Komite Audit PT Siloam International Hospital Tbk (sejak 2017), Anggota Komite Audit PT Mega Manunggal Property Tbk (sejak 2015), Anggota Komite Audit PT Soechi Lines Tbk (sejak 2014), Anggota Komite Audit PT Wisnilak Intimakmur Tbk (sejak 2013), Komisaris Independen PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (sejak 2015).

Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Bagian Penilaian Perusahaan Jasa Non Keuangan Biro Penilaian Keuangan Perusahaan Sektor Jasa, Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) (1991–2012). Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Mulia Boga Raya Tbk, Komisaris Independen PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk, Komisaris Independen PT Lenox Pasifik Investama Tbk (d/h PT Lippo Securities Tbk), Anggota Komite Audit PT Gowa Makasar Tourism Development Tbk, Anggota Komite Audit PT Siloam International Hospital Tbk, Anggota Komite Audit PT Mega Manunggal Property Tbk, Anggota Komite Audit PT Soechi Lines Tbk, Anggota Komite Audit PT Wisnilak Intimakmur Tbk.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada tahun 1984 dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, maupun Pemegang Saham Pengendali Perseroan.

Indonesian Citizen, 64 years. Born in Jakarta on September 9, 1956. Appointed as Independent Commissioner in the Company since 2020. He is currently also serving as Independent Commissioner at PT Mulia Boga Raya Tbk (since 2019), Audit Committee Member at PT Gowa Makasar Tourism Development Tbk (since 2018), Audit Committee Member at PT Siloam International Hospital Tbk (since 2017), Audit Committee Member at PT Mega Manunggal Property Tbk (since 2015), Audit Committee Member at PT Soechi Lines Tbk (since 2014), Audit Committee Member at PT Wisnilak Intimakmur Tbk (since 2013), Independent Commissioner at PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (sejak 2015).

He previously worked as Head of Non-Financial Services Company Assessment Unit, Financial Assessment Bureau for Services Sector, Stock Market & Financial Institutions Supervisory Body (BAPEPAM – LK) (1991 – 2012). Currently also serving as Independent Commissioner at PT Mulia Boga Raya Tbk, Independent Commissioner at PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk, Independent Commissioner at PT Lenox Pasifik Investama Tbk (d/h PT Lippo Securities Tbk), Audit Committee Member PT Gowa Makasar Tourism Development Tbk, Audit Committee Member PT Siloam International Hospital Tbk, Audit Committee Member PT Mega Manunggal Property Tbk, Audit Committee Member PT Soechi Lines Tbk, Audit Committee Member PT Wisnilak Intimakmur Tbk.

He earned Bachelor's degree in Economics majoring Accounting in 1984 from Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

He does not have any affiliated relationship with members of Board of Commissioners, Board of Directors, and Controlling Shareholders of the Company.



LAPORAN DIREKSI

REPORT FROM
BOARD OF
DIRECTORS

**BILLY HARTONO
SALIM**

Direktur Utama
President Director

PEMEGANG SAHAM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN YANG TERHORMAT, DEAR SHAREHOLDERS AND STAKEHOLDERS,

Sebagaimana kita ketahui bersama, tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi seluruh pelaku industri di Indonesia dan dunia, mewakili segenap manajemen PT Victoria Care Indonesia Tbk ("Perseroan"), perkenankan saya menyampaikan Laporan atas Pengelolaan Perseroan selama tahun 2020.

Perkembangan Makroekonomi dan Industri Tahun 2020

Seiring terjadinya pandemi COVID-19, tahun 2020 menjadi tahun yang cukup menantang. Sebagai respons untuk menanggulangi dan menahan laju persebaran COVID-19, pemerintah negara di seluruh dunia menerapkan pembatasan mobilitas sosial sehingga seluruh aktivitas seakan-akan hampir berhenti. Akibatnya, International Monetary Fund (IMF) beberapa kali merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi global dengan proyeksi terakhir pada level minus 4,4% untuk pertumbuhan ekonomi global periode 2020.

Sejak dideklarasikan sebagai pandemi global oleh World Health Organization (WHO) pada awal Maret 2020, pandemi COVID-19 telah mengubah pola hidup, konsumsi dan belanja konsumen, termasuk konsumen produk kecantikan dan perawatan tubuh. Di tengah kondisi tersebut, di tingkat domestik, Perseroan melihat permintaan akan produk kebutuhan sehari-hari tetap baik dan bahkan mengalami kenaikan tren untuk produk perawatan tubuh yang dapat dilakukan di rumah. Secara keseluruhan, Perseroan mencatat permintaan produk perawatan tubuh dan antiseptik tumbuh positif pada tahun 2020 dan berkontribusi hingga 51% terhadap penjualan Perseroan selama tahun 2020.

Tahun 2020 juga diwarnai oleh perlambatan ekonomi yang menyebabkan penurunan daya beli masyarakat. Meskipun proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada awal tahun 2020 masih positif, seiring penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai wilayah di Indonesia, proyeksi tersebut bergeser dan Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan per akhir 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia menyentuh kisaran -1% hingga -2%.

Untuk menghadapi kondisi tersebut, Pemerintah harus bekerja ekstra untuk mengatasi dua masalah besar, yaitu masalah kesehatan dan juga masalah ekonomi. Regulasi pemerintah sudah banyak dikeluarkan untuk mengatasi krisis kesehatan dan ekonomi. Selama tahun 2020, Pemerintah telah menyalurkan berbagai program bantuan masyarakat guna meringankan beban masyarakat yang terdampak pandemi untuk tetap belanja kebutuhan mereka sehari-hari. Secara keseluruhan, Pemerintah berhasil menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi dan keamanan tetap kondusif selama tahun 2020.

As we acknowledged, 2020 was a year full of challenges for all industry players in Indonesia and worldwide, on behalf of all management of PT Victoria Care Indonesia Tbk (the "Company"), allow me to present report on the Company's Management throughout 2020.

Macroeconomics and Industry Growth in 2020

As COVID-19 pandemic occurred, 2020 was fairly a challenging year. As a response to mitigate and resist the COVID-19 transmission, the governments worldwide were implementing social mobility limitations and restrictions thereby all activities sought to almost stop. As a consequence, International Monetary Fund (IMF) has had the global economic growth projection revised several times with the latest projection at minus 4.4% level for global economic growth in 2020 period.

Since declared a global pandemic by the World Health Organization (WHO) in early March 2020, the COVID-19 pandemic has changed lifestyle, consumption, and spending of the customers, including customers of beauty and body care products. Amidst these conditions, at the domestic level, the Company sees that the demand for daily needs products remains good and has even experienced an increasing trend for home bodycare products. Overall, the Company noted that demand for body care and antiseptic products grew positively in 2020 and contributed up to 51% of the Company's sales in 2020.

2020 was also marked by an economic downturn, which resulted in weakening of public's purchasing power. Although Indonesia's economic growth projection in early 2020 was still positive, following implementation of Large-Scale Social Restrictions (PSBB) in various regions in Indonesia, the projection has shifted and the Central Statistics Agency (BPS) reports that by the end of 2020, Indonesia's economic growth hit -1% up to -2% level.

To deal with this condition, the Government shall work harder to overcome two major issues, such as health problems and economic problems. Couple of government regulations have been issued to overcome the health and economic crisis. In 2020, the Government has disbursed various social assistance programs to ease burden on people affected by the pandemic to keep shopping for their daily needs. Overall, the Government has successfully maintained the stability of economic growth and a conducive security environment in 2020.

Tantangan dan Peluang Pada Tahun 2020

Pandemi yang terjadi pada tahun 2020 menyebabkan perubahan signifikan di seluruh aspek kehidupan. Dampak langsung dari pandemi bagi kami adalah dengan menurunnya penjualan ekspor di mana semua negara tujuan ekspor Perseroan mengalami kasus lonjakan orang yang terinfeksi Covid-19 tinggi sehingga menerapkan juga pembatasan (*Lockdown*) yang berdampak pada transaksi ekspor produk Perseroan di mana mitra ekspor Perseroan akhirnya menunda pembelian di tahun 2020.

Di sisi lain, penerapan pembatasan di berbagai wilayah dan bidang usaha di Indonesia juga berdampak pada perubahan kegiatan operasional perkantoran maupun pusat perbelanjaan, makanan, serta tempat wisata. Kondisi tersebut mendorong Perseroan untuk bekerja secara *out of the box* untuk menghadapi tantangan terkait kondisi tatanan baru tersebut.

Selama tahun 2020, Perseroan menghadapi perubahan pola kerja dan operasional di mana Perseroan harus melakukan berbagai penyesuaian khususnya setelah penerapan pola kerja *Work From Home* (WFH) sesuai kebijakan Pemerintah. Perseroan juga menghadapi tantangan terkait kelancaran proses distribusi dan upaya untuk memastikan stok dan pasokan produk selalu tersedia untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, Perseroan juga memperoleh peluang baru pada tahun 2020. Seiring pergeseran gaya hidup masyarakat dari preferensi belanja *offline* menjadi *online*, Perseroan beradaptasi dengan cepat untuk menangkap peluang di pasar *online* melalui kerja sama dengan *platform* penjualan online di Indonesia.

Implementasi Strategi Tahun 2020

Guna menghadapi berbagai tantangan selama tahun 2020, Manajemen telah menerapkan berbagai strategi. Untuk mengatasi masalah ekspor, Perseroan melalui Divisi Bisnis Internasional, secara terus menerus menjaga keberlangsungan hubungan dengan mitra ekspor yang berada di luar negeri, salah satu strategi utama yang diimplementasikan oleh Perseroan adalah terus menjalin komunikasi secara intensif dengan relasi usaha serta memantau perkembangan kondisi di semua negara tujuan ekspor Perseroan.

Memasuki pertengahan tahun 2020, beberapa negara sudah mulai melakukan pemesanan produk dan mengisi pasar kembali. Pemulihan penjualan ekspor tersebut merupakan suatu hal yang sangat positif dan memotivasi seluruh lini Perseroan untuk terus meningkatkan penjualan ekspor.

Perseroan juga terus mendorong penjualan melalui *platform* e-commerce. Selama tahun 2020, Perseroan terus menjalin hubungan kerja sama dengan beberapa *platform marketplace* dalam memasarkan produk-produk secara digital melalui *platform* milik mereka. Percepatan distribusi & pemasaran digital

Challenges and Opportunities in 2020

The pandemic that occurred in 2020 had caused significant changes in all aspects of life. Direct impact of the pandemic for us was the decline in export sales in which all export destination countries of the Company experienced a high increase in cases of people infected with Covid-19 thereby they also implemented restrictions (*lockdown*) which had an impact on the export transactions of the Company's products where the Company's export partners ended up delaying purchases in 2020.

On the other hand, the implementation of restrictions and restrictions in various regions and business fields in Indonesia also has an impact on changes in the operational activities of offices and shopping centers, food, and tourist attractions. These conditions prompted the Company to work out of the box to face challenges related to the conditions of the new order.

In 2020, the Company faced changes in work and operational schemes in which the Company had to make various adjustments, especially after implementing the *Work From Home* (WFH) work pattern under Government policy. The Company also faces challenges related to smooth distribution processes and efforts to ensure product stock and supply are always available to meet the customers' demand.

Despite facing various challenges, the Company also has new opportunities in 2020. As people's lifestyle shifts from offline shopping preferences to online, the Company is adapting quickly to seize opportunities in the online market through collaboration with online sales platforms in Indonesia.

Strategy Implementation in 2020

To deal with various challenges throughout 2020, the Management has implemented various strategies. To overcome export problems, through the Export Division, the Company continuously maintains sustainable relations with export partners who are abroad, one of the main strategies implemented by the Company is to continue to communicate intensively with business relations and monitor developments in conditions in all destination export countries of the Company.

Approaching the middle of 2020, some countries have started ordering products and entrance back to the market. The recovery in export sales is a very positive thing and motivates all lines of the Company to continue to increase export sales.

The company also continues to encourage sales through the e-commerce platform. During 2020, the Company continues to establish collaborative relationships with several marketplace platforms in marketing products digitally through their own platforms. The acceleration of distribution & digital marketing

untuk kategori produk kesehatan dan kecantikan dimanfaatkan Perseroan melalui kanal *platform marketplace* agar produk dapat secara cepat dan sistematis didapatkan oleh konsumen di tengah pandemi Covid-19.

Strategi lain yang juga diterapkan oleh Perseroan selama tahun 2020 yaitu melakukan percepatan penjualan/distribusi produk antiseptik. Strategi tersebut merupakan langkah untuk menangkap perkembangan kebutuhan masyarakat di mana permintaan akan produk antiseptik naik secara signifikan selama tahun 2020, di antaranya untuk produk *hand sanitizer*.

Perseroan juga terus mengutamakan stabilitas operasional sebagai salah satu keandalannya. Salah satu strategi yang berkaitan dengan upaya untuk memperkuat dukungan operasional adalah memastikan pasokan bahan baku dan bahan kemasan untuk menghindari terjadinya gagal pasok di tengah kondisi pandemi yang terjadi pada tahun 2020. Implementasi strategi pada tahun 2020 juga didukung oleh kerja sama yang baik dari seluruh lini Perseroan, termasuk tim *Research & Innovation* yang telah bekerja keras untuk menghadirkan produk baru sesuai kebutuhan masyarakat dalam tempo waktu relatif singkat. Perseroan juga mengupayakan kondisi keuangan yang sehat dengan mengendalikan semua beban dan biaya pada tingkat paling efisien.

Realisasi Kinerja Tahun 2020

Berkat implementasi strategi yang baik selama tahun 2020, Perseroan berhasil mencatat kinerja yang cukup stabil dan positif, baik dalam aspek bisnis maupun keuangan. Salah satu produk Perseroan yang mencatat capaian target paling baik pada tahun 2020 adalah perawatan tubuh dan antiseptik dengan total penjualan mencapai 51%. Capaian tersebut diikuti oleh produk atau segmen Hair Color dengan capaian sebesar 49%, produk/segmen lain-lain dengan capaian sebesar 0,08%.

Berdasarkan tinjauan atas kinerja keuangan, Perseroan juga mencatat pertumbuhan di pos-pos keuangan penting, antara lain penjualan, perolehan laba serta realisasi jumlah aset. Per 31 Desember 2020, jumlah aset tumbuh 23,1% menjadi Rp959.769 juta. Peningkatan total aset ini terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah kas dan setara kas Perseroan pada tahun 2020 sebesar Rp65.914 juta dari sisa dana IPO yang belum terpakai, meningkatnya persediaan sebesar Rp43.417 juta seiring dengan peningkatan penjualan serta peningkatan aset tak berwujud sebesar Rp33.584 juta yang terutama disebabkan oleh perolehan beberapa merek dagang. Dari sisi penjualan, Perseroan mencatat jumlah penjualan mencapai Rp1.046.189 juta pada tahun 2020, naik 31,1% dibandingkan tahun 2019. Penjualan produk paling signifikan dibukukan oleh produk perawatan tubuh dan antiseptik dengan total penjualan sebesar Rp551.482 juta. Secara keseluruhan, di tengah berbagai dinamika, Perseroan masih berhasil mencatat laba positif di mana Laba Periode Berjalan tumbuh sebesar 32,8% dari Rp111.763 juta pada tahun 2019 menjadi Rp148.366 juta pada tahun 2020.

for health and beauty product ranges is utilized by the Company through the marketplace platform channel so that products can be quickly and systematically obtained by the customers amidst of the Covid-19 pandemic.

Another strategy that was also implemented by the Company during 2020 was accelerating the sales/distribution of antiseptic products. This strategy is a step to capture the development of community needs where the demand for antiseptic products will increase significantly during 2020, for example for hand sanitizer products.

The Company also continues to prioritize operational stability as one of its reliability. One of the strategies related to efforts to strengthen operational support is ensuring the supply of raw materials and packaging materials to avoid supply failure amid the pandemic conditions that occurred in 2020. Strategy implementation in 2020 is also supported by good cooperation from all lines of the Company, including the Marketing and R&D teams who have worked hard to deliver new products according to people's needs in a relatively short time. The Company also strives for a healthy financial condition by controlling all expenses and costs at the most efficient level.

Performance Realization in 2020

Thanks to the good strategy implementation during 2020, the Company has managed to record a fairly stable and positive performance, both in business and financial aspects. One of the Company's products that recorded the best target achievement in 2020 is body care and antiseptics with total sales reaching 51%. This achievement was followed by the Hair Color product or segment with an achievement of 49%, other products/segment with achievement of 0.08%.

Based on a review of its financial performance, the Company also recorded growth in important financial posts, including sales, earning profits, and realized total assets. As of December 31, 2020, total assets grew 23.1% to IDR 959,769 million. The increase in total assets was mainly due to the increase in the amount of cash and cash equivalents of the Company in 2020 amounting to Rp.65,914 million from the remaining unused IPO proceeds, an increase in inventories by Rp.43,417 million in line with an increase in sales and an increase in intangible assets by Rp33,584 million which was mainly due to the acquisition of several trademarks. In terms of sales, the Company recorded total sales of Rp1,046,189 million in 2020, up 31.1% compared to 2019. The most significant product sales were recorded by body care and antiseptic products with total sales of Rp551,482 million. Overall, amidst various dynamics, the Company still managed to record positive profits in which Profit for the Period grew by 32.8% from Rp111,763 million in 2019 to Rp148,366 million in 2020.

Di sisi lain, Perseroan juga masih mencatat realisasi penjualan di bawah target antara lain untuk produk parfum. Realisasi kinerja di bawah target tersebut salah satunya disebabkan oleh pergeseran kegiatan masyarakat di luar rumah secara signifikan yang menyebabkan penurunan permintaan untuk produk wewangian. Permintaan produk perawatan tubuh dan juga pewarna rambut di kanal *e-commerce* masih menunjukkan tren positif sehingga kanal *e-commerce* merupakan salah satu kanal yang menjanjikan di masa mendatang, di mana kemudahan-kemudahan banyak didapatkan melalui transaksi secara digital ini, yaitu dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Dengan dukungan operasional yang baik dan kerja sama yang solid, serta dukungan dan loyalitas konsumen baik ritel maupun konsumen *e-commerce* pada akhir tahun 2020, Perseroan berhasil memecahkan rekor MURI untuk kegiatan mewarnai rambut serentak secara daring yang dilaksanakan di bulan Desember 2020. Dalam kegiatan tersebut, lebih dari 1.500 peserta dari 34 provinsi di Indonesia berpartisipasi dan bukti bahwa inovasi yang cepat akan membantu kinerja VICI di tengah berbagai tantangan, termasuk di masa pandemi.

Meskipun menghadapi kondisi yang penuh tantangan, pada tahun 2020 Perseroan juga berhasil meresmikan 1 (satu) gerai Oemah Herborist pertama yang berlokasi di Rest Area, tepatnya di Rest Area KM 72 ruas tol Padaleunyi arah Bandung. Peresmian tersebut merupakan salah satu terobosan Perseroan dengan mendirikan gerai Oemah Herborist di Rest Area yang memadukan konsep *factory outlet* kecantikan dengan kafe. Tujuan pembukaan gerai ini adalah untuk menjadikan Oemah Herborist sebagai salah satu tempat belanja yang aman dan nyaman dalam perjalanan ke luar kota, dan diharapkan pengunjung dapat menikmati istirahat sejenak sambil belanja dan menikmati hidangan kopi di Oemah Herborist.

Prospek Usaha

Perseroan menyadari tantangan ke depan akan semakin berat. Jajaran Manajemen dan seluruh karyawan melihat bahwa tantangan ini tetap membuka peluang demi peluang. Masih ada banyak peluang yang akan kami kerjakan di tahun 2021 dengan tetap mempertahankan team yang solid dan memperkuat team *Research & Innovation* kami agar inovasi tetap menjadi sesuatu yang akan dikerjakan oleh semua bagian, mulai dari jajaran Manajemen dan seluruh karyawan.

Seiring optimisme akan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020, Perseroan menargetkan pertumbuhan penjualan tahun 2021 sebesar 20%. Meski demikian, Perseroan menyadari dampak dari krisis saat ini masih akan berdampak pada pertumbuhan dan tingkat penjualan di tahun 2021 mendatang. Prospek pemulihan ekonomi dan bisnis pada tahun 2021 juga berharap pada proses vaksinasi yang mulai dilaksanakan sejak awal tahun 2021. Vaksinasi dan penerapan Undang-Undang Cipta Kerja diharapkan akan membawa kemajuan pada kondisi kesehatan masyarakat dan usaha yang pada akhirnya akan mendukung penjualan produk Perseroan.

On the other hand, the Company also recorded sales realization that was below the target, among others, for perfume products. The performance realization below the target was partly due to a significant shift in community activities outside the home which resulted in a decrease in demand for fragrance products. The demand for body care products and hair dyes in the *e-commerce* channel still shows a positive trend so that the *e-commerce* channel is one of the promising channels in the future, where many conveniences are obtained through this digital transaction, which can be done anywhere and anytime.

With good operational support and solid cooperation, as well as the support and loyalty of consumers both retail and *e-commerce* consumers at the end of 2020, the Company succeeded in breaking the MURI record for simultaneous online hair coloring activities which was held in December 2020. In this activity, more than 1,500 participants from 34 provinces in Indonesia participated and evidence that rapid innovation will help VICI's performance amidst of various challenges, including during the pandemic.

Despite facing challenging conditions, in 2020 the Company also managed to inaugurate the first 1 (one) Oemah Herborist outlet located in the Rest Area, precisely at the KM 72 Rest Area of the Padaleunyi toll road towards Bandung. This inauguration is one of the Company's breakthroughs by establishing an Oemah Herborist outlet in the Rest Area that combines the concept of a beauty factory outlet with a café. The purpose of opening this outlet is to make Oemah Herborist a safe and comfortable shopping place on the way out of town, and it is hoped that visitors can enjoy a short break while shopping and enjoy a coffee meal at Oemah Herborist.

Business Prospect

The company realizes that the challenges ahead will be even more severe. Management and all employees see that this challenge continues to open up opportunities after opportunities. There are still many opportunities that we will work on in 2021 while maintaining a solid team and strengthening our *Research & Innovation* team so that innovation remains something that will be worked on by all sections, starting from the management ranks and all employees.

Along with optimism for economic growth in 2020, the Company is targeting sales growth in 2021 of 20%. However, the Company realizes that the impact of the current crisis will still have an impact on sales growth and levels in 2021. The prospect of economic and business recovery in 2021 also hopes that the vaccination process will be implemented by the beginning of 2021. Vaccination and the application of the Job Creation Law are expected to bring progress to the health conditions of the public and business which will ultimately support the sale of the Company's products.



Manajemen telah mempersiapkan langkah strategis untuk mengoptimalkan peluang pertumbuhan di masa depan. Salah satu langkah yang akan dilaksanakan yaitu terus mencari inovasi, menggali informasi sebanyak mungkin dari pasar, retailer, dan juga konsumen (melalui FGD) agar kami selalu mendapatkan informasi terbaru. Dengan selalu memprioritaskan kebutuhan pasar dalam berinovasi dan juga kepuasan pelanggan harus terus dipertahankan dan bahkan ditingkatkan.

Untuk mendukung implementasi strategi tahun mendatang secara efektif, Perseroan juga akan terus memperkuat penerapan dan sosialisasi Budaya Perseroan. Budaya 3S (*Smart, Speed, Simple*) yang sudah diterapkan secara konsisten akan terus diperkuat di mana seluruh insan Perseroan diharapkan dapat berkembang secara progresif dan inovatif dalam menangkap peluang pertumbuhan di masa depan.

Praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Tahun 2020 juga menjadi tonggak penting dalam aspek Tata Kelola Perusahaan di mana status sebagai perusahaan publik atau emiten membawa kewajiban baru dalam aspek pelaporan dan praktik Tata Kelola Perusahaan. Seluruh jajaran Manajemen, mulai dari Direksi hingga karyawan memahami betul bahwa dalam menjalankan tugasnya memerlukan komitmen yang tinggi untuk menjaga semua sistem dan prosedur dijalankan dengan baik berlandaskan etika dan moral. Hal ini menjadi

Management has prepared strategic steps to optimize future growth opportunities. One of the steps that will be carried out is to continue to look for innovations, to get as much information as possible from the market, retailers, and also consumers (through FGDs) so that we always get the latest information. By always prioritizing market needs in innovating and customer satisfaction must be maintained and even improved.

To support the effective implementation of the strategy for the coming year, the Company will also continue to strengthen the implementation and socialization of the Company Culture. The 3S (*Smart, Speed, Simple*) culture that has been consistently implemented will continue to be strengthened where all the Company's employees are expected to develop progressively and innovatively in capturing future growth opportunities.

Good Corporate Governance Practice

2020 is also an important milestone in the aspect of Corporate Governance where the status as a public company or issuer brings new obligations in the reporting aspects and practices of Corporate Governance. All levels of management, from the Board of Directors to employees, understand very well that in carrying out their duties, it requires a high commitment to maintain all systems and procedures based on ethics and morals. This is the Company's commitment to ensure that all business

komitmen Perseroan untuk memastikan seluruh kegiatan usaha dan operasional berlangsung lancar, mengedepankan, serta melindungi kepentingan seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan Perseroan.

Praktik terkait Tata Kelola Perusahaan yang baik yang dilaksanakan pada tahun 2020 juga didukung oleh pembentukan *internal control* di semua bagian sehingga tata kelola VICI yang baik dipastikan berjalan. Tim audit internal kami pun terus bekerja keras untuk memastikan bahwa semua yang sudah disusun dan ditetapkan dapat dijalankan dengan baik dan terkontrol. Secara keseluruhan, semua aspek yang penting dalam VICI dipastikan berjalan dengan kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang diterbitkan oleh regulator maupun *best practice* di Indonesia.

Perubahan Komposisi Direksi

Terkait komposisi Direksi, kami sampaikan tidak ada perubahan komposisi Direksi pada tahun 2020.

Apresiasi dan Penutup

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih mendalam kepada seluruh *stakeholders* yang sudah memberikan dukungannya kepada kinerja Perseroan selama tahun 2020. Kepada pemegang saham, terima kasih atas kepercayaan atas mandat yang diberikan. Rasa terima kasih juga kami haturkan kepada Dewan Komisaris atas setiap arahan dan bimbingan yang diberikan selama melaksanakan tugas kami dalam mengelola Perseroan. Mewakili Manajemen, kami juga sampaikan terima kasih mendalam kepada seluruh karyawan atas kerja keras selama tahun 2020. Terakhir, kepada seluruh konsumen, terima kasih atas kesetiaan dalam menggunakan produk Perseroan. Kami tetap optimis bahwa Perseroan akan terus maju sebagai perusahaan yang mengedepankan inovasi dan juga berkomitmen untuk selalu menghadirkan terobosan-terobosan yang mendukung kemajuan Perseroan.

and operational activities run smoothly, promote and protect the interests of all shareholders and stakeholders of the Company.

Practices related to Good Corporate Governance implemented in 2020 are also supported by the establishment of internal controls in all divisions so that good VICI governance is ensured. Our internal audit team continues to work hard to ensure that everything that has been prepared and determined can be carried out properly and in control. Overall, all aspects that are important in VICI are ensured to run with Corporate Governance policies issued by regulators as well as best practices in Indonesia.

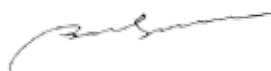
Changes in Board of Directors Composition

Regarding the Board of Commissioners composition, we would present that there is no change in Board of Directors composition.

Appreciation and Closing Remarks

Finally, we would express our deep gratitude to all stakeholders who have given their support to the Company's performance during 2020. To shareholders, thank you for their trust in the mandate. Our gratitude also addressed to the Board of Commissioners for every direction and guidance given during carrying out our duties in managing the Company. On behalf of the Management, we would also like to express our deep gratitude to all employees for their hard work during 2020. Finally, to all customers, thank you for being loyal to using the Company's products. We remain optimistic that the Company will continue to advance as a company that prioritizes innovation and is also committed to always delivering breakthroughs that support the progress of the Company.

Jakarta, 21 April 2021
Jakarta, April 21, 2021



BILLY HARTONO SALIM

Direktur Utama
President Director



PROFIL DIREKSI

PROFILE OF BOARD OF DIRECTORS



BILLY HARTONO SALIM

DIREKTUR UTAMA
PRESIDENT DIRECTOR

Warga Negara Indonesia, 60 tahun. Lahir di Semarang, 19 Mei 1960. Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2010.

Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama di PT Natura Pesona Mandiri (2016-sekarang). Sebelumnya menjabat di Kantor Akuntan Publik Joseph Susilo Jakarta – Auditor (1982-1985), PT Petro Win–NL Sperry Sun Jakarta (group dari Houston-Texas) – Finance & Accounting Manager (1986 – 1989), PT. Karya Asri Perdana Mandiri Jakarta – Direktur Utama (1989-1996), PT Kosmetika Alam Pesona Mandiri Jakarta – Direktur Utama (1997-2005), PT Unza Vitalis Jakarta – Direktur Utama (2005-2007).

Meraih gelar Sarjana Muda jurusan Akuntansi pada tahun 1983 dari Akademi Akuntansi Jayabaya.

Memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali, namun tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi Perseroan lainnya.

Indonesian Citizen, 60 years. Born in Semarang on May 19, 1960. Appointed as President Director of the Company in 2020.

He is currently also serving as President Director at PT Natura Pesona Mandiri (2016-now). He previously worked at Public Accountant Firm Joseph Susilo Jakarta – Auditor (1982-1985), PT Petro Win–NL Sperry Sun Jakarta (group of Houston-Texas) – Finance & Accounting Manager (1986 – 1989), PT Karya Asri Perdana Mandiri Jakarta – President Director (1989-1996), PT Kosmetika Alam Pesona Mandiri Jakarta – President Director (1997-2005), PT Unza Vitalis Jakarta – President Director (2005-2007).

He Earned Diploma in Accounting in 1983 majoring Accounting of 1983 from Jayabaya Accounting Academy.

Has affiliated relations with Board of Commissioners members and Controlling Shareholders, however, not having any affiliation with other Board of Directors members.

SUMARDI WIDJAJA

DIREKTUR OPERASIONAL
OPERATIONS DIRECTOR



Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Lahir di Bandung, 26 Maret 1971. Menjabat sebagai Direktur Operasional Perseroan sejak tahun 2019.

Sebelumnya menjabat di PT Bunas Finance Indonesia, Tbk. – Deputy Branch Manager Cabang Bandung (1995 – 1999), PT. Tegar Prima Nusantara Bandung – Marketing Manager (1999-2001), PT Vitalis Indonesia – Branch Manager, Cabang Bandung (2001- 2005), PT Unza Vitalis – Marketing Support Manager (2005 – 2007), Perseroan – GM Penjualan dan Pemasaran (2007-2019).

Meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi pada tahun 1994 dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, maupun Pemegang Saham Pengendali Perseroan.

Indonesian Citizen, 50 years. Born in Bandung on March 26, 1971. Appointed as Operational Director in the Company since 2019.

Previously he worked at PT Bunas Finance Indonesia, Tbk. – Deputy Branch Manager Cabang Bandung (1995 – 1999), PT. Tegar Prima Nusantara Bandung – Marketing Manager (1999-2001), PT Vitalis Indonesia – Branch Manager, Cabang Bandung (2001- 2005), PT Unza Vitalis – Marketing Support Manager (2005 – 2007), Perseroan – GM Penjualan dan Pemasaran (2007-2019).

He earned Bachelor degree in Economics majoring Accounting in 1994 and Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung.

Not having any affiliated relation with members of Board of Commissioners, Directors or Controlling Shareholders.



ROSID SUJONO

DIREKTUR MANUFAKTUR
MANUFACTURING DIRECTOR

Warga Negara Indonesia, 54 tahun. Lahir di Gisting, Lampung Selatan, 5 Oktober 1966. Menjabat sebagai Direktur Produksi Perseroan sejak tahun 2019.

Sebelumnya menjabat sebagai penanggung jawab produksi di PT Industri Jamu Borobudur (1990-2002), Manajer R&D PT Kosmetika Alam Pesona Mandiri (2002-2005), Perseroan – Deputy Direktur Produksi (2005-2019).

Meraih gelar Sarjana Farmasi pada tahun 1989 dari Universitas Gadjah Mada dan Magister Manajemen pada tahun 2015 dari Universitas Semarang.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, maupun Pemegang Saham Pengendali Perseroan.

Indonesian Citizen 54 years. Born in Gisting Solut Lampung, October 5, 1966. Appointed as one of the Company's Director since 2019.

He previously worked as production supervisor at PT Industri Jamu Borobudur (1990-2002), Manager R&D PT Kosmetika Alam Pesona Mandiri (2002-2005), Perseroan – Deputy Production Director (2005-2019).

Hearned Bachelor's degree in 1989 from Universitas Gadjah Mada and Master's degree of Management in 2015 from Universitas Semarang.

Not having any affiliated relation with members of Board of Commissioners, Directors or Controlling Shareholder.

HENNY SOETANTO

DIREKTUR KEUANGAN
FINANCE DIRECTOR



Warga Negara Indonesia, 45 tahun. Lahir di Jakarta, 29 Mei 1975. Menjabat sebagai Direktur Keuangan Perseroan sejak tahun 2019.

Sebelumnya menjabat di Prasetio, Utomo & Co, Public Accounting Firm – Senior Auditor (1997-2002), PT Kosmetika Alam Pesona Mandiri Group - Finance & Accounting Manager (2002-2005), PT Unza Vitalis - Accounting Manager (2005-2008), Perseroan – GM Keuangan (2008-2019).

Meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi pada tahun 1997 dari Universitas Tarumanagara.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, maupun Pemegang Saham Pengendali Perseroan.

Indonesian Citizen, 45 years, Born in Jakarta on 29 May, 1975. Appointed as Finance Director of the Company in 2019.

Previously, he worked at Prasetio, Utomo & Co, Public Accounting Firm - Senior Auditor (1997-2002), PT Kosmetika Alam Pesona Mandiri Group - Finance & Accounting Manager (2002-2005), PT Unza Vitalis - Accounting Manager (2005-2008), Company - GM Finance (2008-2019).

She earned Bachelor's degree of Economics majoring Accounting in 1997 from Universitas Tarumanegara.

Not having any affiliated relation with members of Board of Commissioners, Directors or Controlling Shareholder.

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE





PT Victoria Care Indonesia Tbk



IDENTITAS PERSUSAAHAN COMPANY IDENTITY

Nama Perseroan <i>Company Name</i> PT Victoria Care Indonesia Tbk	Bidang Usaha <i>Line of Business</i> Industri sabun dan deterjen, bahan pembersih dan pengilap, parfum dan kosmetik. Perdagangan besar barang keperluan rumah tangga lainnya. <i>Soap and detergent, cleaning and polishing substances, and cosmetics industry.</i> <i>Wholesaler of other household goods.</i>	
Tanggal Akta Pendirian <i>Date of Establishment</i> 20 April 2006 <i>April 20, 2006</i>	Kode Saham <i>Stock Ticker</i> VICI Status Perusahaan <i>Company Status</i> Perseroan Terbatas <i>Limited Liability Company</i>	



Alamat Kantor Pusat
Head Office Address

Puri Indah Financial Tower, Lt. 10 – 11
Puri Lingkar Dalam Blok T-8,
Kembangan, Puri Indah
Jakarta Barat 11610

Dasar Hukum Pendirian
Establishment Decree

Akta Pendirian No. 32 tanggal 20 April 2006,
yang dibuat di hadapan Marina Soewarna,
S.H., Notaris di Jakarta Pusat.

*Establishment Deed No. 32 dated April 20,
2006, drafted before Marina Soewarna, S.H.,
Notary in Central Jakarta.*

Telepon
Phone

021-54368111

email:
email:

corsec@vci.co.id

Situs Web:
Website:

www.vci.co.id



SEKILAS TENTANG PERSEROAN THE COMPANY AT A GLANCE



Sejarah PT Victoria Care Indonesia Tbk sebagai perusahaan manufaktur dengan visi untuk menjadi perusahaan kosmetik dan toiletris terbaik di Asia. PT Victoria Care Indonesia Tbk mulai beroperasi pada tahun 2007 dengan pabrik yang berlokasi di kota Semarang – ibu kota Jawa Tengah, dan telah menerima Sertifikasi Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik (CPKB) dari BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia atau NADFC).

Dengan pengalaman lebih dari 12 tahun, PT Victoria Care Indonesia Tbk telah diakui sebagai salah satu perusahaan manufaktur produk-produk perawatan rambut, perawatan tubuh, dan antiseptik di Indonesia dan telah diperhitungkan secara internasional untuk menciptakan merek-merek terkemuka seperti Herborist dan Miranda.

Divisi Bisnis Internasional adalah divisi PT Victoria Care Indonesia Tbk untuk pasar global. PT Victoria Care Indonesia Tbk telah mengekspor sebagian besar produknya ke negara-negara Asia. Tujuan ekspor utama di Asia adalah Jepang, Cina, Korea, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Hong Kong.

PT Victoria Care Indonesia Tbk is a manufacturing company with a vision to become the best cosmetics and toiletries company in Asia. PT Victoria Care Indonesia Tbk commenced operations in 2007 with a plant located in Semarang - the capital of Central Java, and has obtained Good Manufacturing Practice (GMP) Certification from BPOM (National Food and Drug Agency of the Republic of Indonesia or NADFC).

With over 12 years of experience, PT Victoria Care Indonesia Tbk has been acknowledged as one of the leading manufacturers of hair care, body care, and antiseptic products in Indonesia and has been considered internationally to create prominent brands such as Herborist and Miranda.

International Business Division is a division under PT Victoria Care Indonesia Tbk for global market. PT Victoria Care Indonesia Tbk has exported most of our products to Asian countries. The main export destinations in Asia are including Japan, China, Korea, Malaysia, Brunei Darussalam and Hong Kong.



Dengan perhatian terhadap perubahan kebiasaan dan gaya hidup masyarakat di era 'New Normal' sebagai dampak global yang besar dari Covid-19, PT Victoria Care Indonesia Tbk telah berpikir lebih jauh ke depan dan mengembangkan berbagai produk perawatan tubuh dengan konsep 'gaya hidup bersih dan higienis'. Dengan konsep ini, PT Victoria Care Indonesia Tbk dapat melebarkan sayapnya ke seluruh dunia, di mana negara-negara Afrika dan Timur Tengah akan menjadi tujuan pasar potensial berikutnya.

Perseroan menapaki tahap perjalanan baru melalui pencatatan saham perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tanggal 17 Desember 2020 dengan kode saham VICI.

With concern to shifting in people's habits and lifestyles in the 'New Normal' era as a big global impact of Covid-19, PT Victoria Care Indonesia Tbk has a further consideration and developed various body care products with 'clean and hygienic lifestyle' concept. With this concept, PT Victoria Care Indonesia Tbk is now able to expand across the globe, pursuing African and Middle Eastern countries as the next potential market destinations.

The Company embraces a new journey after executing the initial public offering (IPO) at Indonesia Stock Exchange (IDX) on December 17, 2020, with the ticker code VICI.

JEJAK LANGKAH MILESTONE

PT Victoria Care Indonesia Tbk (VCI) didirikan sebagai perusahaan manufaktur dengan produk awal yaitu Victoria Body Scent dan Miranda Hair Color.

PT Victoria Care Indonesia Tbk (VCI) was established as a manufacturing company with Victoria Body Scent and Miranda Hair Color as pioneer products.

2007

Meluncurkan produk Lulur Tradisional Bali (Balinese Body Scrub) dengan merek Herborist.

Launching of Balinese Traditional Body Scrub product under The Herborist brand.

2009

Herborist secara resmi menerima sertifikat Halal untuk produk Minyak Zaitun. Dan Miranda Hair Color juga menjadi produk pemimpin pasar berdasarkan laporan tahunan pasar.

Herborist officially obtained Halal certificate for Olive Oil product. Miranda Hair Color was also named as the market leading product based on market annual report.

2015

2008

Peresmian pabrik baru bersertifikat GMP di Semarang dan meluncurkan beberapa kategori produk baru.

Inauguration of a new plant with GMP certificate in Semarang and launching of new product categories.

2013

Membuka "Oemah Herborist", sebuah konsep pengalaman berbelanja dengan konsep pendidikan dan wisata untuk mempromosikan produk-produk Herborist. "Oemah Herborist" memiliki arti Rumah Herborist, terletak di dalam area pabrik yang membuat pelanggan dapat mengunjungi pabrik dan melihat seluruh proses produksi semua produk PT Victoria Care Indonesia Tbk. Oemah Herborist juga memiliki dan memamerkan koleksi alat-alat produksi produk kecantikan masa lalu dan tradisional Indonesia yang berasal dari seluruh daerah di Indonesia.

Opening of "Oemah Herborist," a shopping experience concept with education and tourism concept to promote Herborist products. "Oemah Herborist" means the House of Herborist located inside the plant area where the customers may visit the plant and see the entire production process of all products by PT Victoria Care Indonesia Tbk. Oemah Herborist also has and exhibit Indonesian vintage an traditional cosmetics products production tools from all regions across Indonesia.

Memulai bisnis online kami di bawah toko Oemah Herborist Official, yang menjual produk Perseroan melalui beberapa platform e-commerce seperti Shopee, Lazada, dan Bukalapak.

Starting our online business under Oemah Herborist Official store, which sells the Company's products through e-commerce platforms such as Shopee, Lazada, and Bukalapak.

2018

Cat rambut Miranda dari PT Victoria Care Indonesia Tbk memenangkan "Top Brand Award". Penghargaan bergengsi ini diberikan oleh Frontier Consulting Group, sebuah perusahaan konsultan pemasaran ternama dan terkemuka di Indonesia.

Miranda hair color by PT Victoria Care Indonesia Tbk won "Top Brand Award." The prestigious award was given by Frontier Consulting Group, a prominent and reputable marketing consulting company in Indonesia.

Herborist Minyak Zaitun dari PT Victoria Care Indonesia Tbk berhasil meraih "Top Brand Award". Penghargaan bergengsi ini diberikan oleh Frontier Consulting Group, sebuah perusahaan konsultan pemasaran ternama dan terkemuka di Indonesia.

Herborist Olive Oil from PT Victoria Care Indonesia Tbk has won the "Top Brand Award". This prestigious award was given by Frontier Consulting Group, a well-known consulting firm, and leading marketing in Indonesia.

2020

2017

Herborist Minyak Zaitun (olive massage oil) dari PT Victoria Care Indonesia Tbk memenangkan "Top Brand Award" untuk konsistensi, kualitas, dan pengakuan kepuasan konsumen. Penghargaan bergengsi ini diberikan oleh Frontier Consulting Group, sebuah konsultan pemasaran terkenal dan terkemuka di Indonesia.

Herborist Olive Oil (olive massage oil) from PT Victoria Care Indonesia Tbk received the "Top Brand Award" for consistency, quality, and customer satisfaction recognition. This prestigious award was given by Frontier Consulting Group, a well-known and reputable marketing consultant in Indonesia.

2019

Setelah 12 tahun perjalanan bisnis, kami melakukan *rebranding* Perseroan dengan logo baru dan relokasi Kantor Pusat untuk lebih meningkatkan kinerja Perseroan.

After 12 years of business journey, we presented the Company's rebranding with new logo and Head Office relocation to further improve the Company's performance.

VISI DAN MISI VISION AND MISSION

VISI VISION

MENJADI PERUSAHAAN KOSMETIK DAN TOILETRIS YANG TERBAIK DI ASIA.

To be the best cosmetics and toiletries company in Asia.

MISI MISSION

MENCIPTAKAN PRODUK KOSMETIK DAN TOILETRIS YANG BERKUALITAS DAN BERMANFAAT BAGI MASYARAKAT SERTA MUDAH DIDAPATKAN, BERLANDASKAN NILAI-NILAI PERSEROAN.

To create quality and beneficiary as well as easy to get cosmetics and toiletries products for the society, based on the corporate values.



KEGIATAN USAHA BUSINESS ACTIVITY

Berdasarkan ketentuan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan antara lain adalah melakukan usaha dalam bidang (i) Industri sabun dan deterjen, bahan pembersih dan pengilap, parfum dan kosmetik; (ii) Perdagangan besar barang keperluan rumah tangga lainnya; dan (iii) Perdagangan besar produk lainnya termasuk barang sisa dan potongan yang tidak dapat diklasifikasikan lainnya.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

1. Industri kosmetik (termasuk pasta gigi), mencakup usaha pembuatan kosmetik, seperti rias muka, wangi-wangian atau parfum, produk perawatan rambut seperti shampo, obat pengeriting dan pelurus rambut, produk perawatan kuku atau menikur dan pedikur, produk perawatan kulit seperti krim atau losion pencegah terbakar sinar matahari dan krim atau losion agar kulit terlihat cokelat setelah berjemur, produk untuk kebersihan badan seperti sabun mandi, deodoran, garam mandi dan obat perontok bulu, krim cukur dan kosmetik tradisional. Termasuk pasta gigi dan produk untuk menjaga higienitas, termasuk produk pengilap gigi dan perekat gigi;
2. Industri sabun dan bahan pembersih keperluan rumah tangga, mencakup usaha pembuatan sabun dalam berbagai bentuk, baik padat, bubuk, cream atau cair, industri pembuatan deterjen dan bahan pembersih rumah tangga lainnya, seperti pembersih lantai organik; kertas, gumpalan kapas, laken dan sebagainya yang dilapisi dengan sabun atau deterjen seperti tissue basah; gliserol mentah; pembersih permukaan, seperti bubuk pencuci baik padat maupun cair dan deterjen, preparat pencuci piring dan pelembut bahan pakaian; produk pembersih dan pengilap, seperti pengharum dan deodoran ruangan, lilin buatan dan lilin olahan (wax), pengilap dan krim untuk barang dari kulit, pengilap dan krim untuk kayu, pengilap kaca dan logam, pasta dan bubuk gosok, termasuk kertas, gumpalan dan lain-lain yang dilapisi dengan pasta dan bubuk penggosok;
3. Perdagangan besar kosmetik, mencakup usaha perdagangan besar kosmetik seperti parfum, sabun, bedak dan lainnya; dan
4. Perdagangan besar alat laboratorium, farmasi dan kedokteran, mencakup usaha perdagangan besar alat laboratorium, farmasi dan kedokteran.

Based on provisions of Article 3 in the Articles of Association, purposes and objectives of the Company are, including to carry out business in (i) Manufacture of soap and detergents, cleaning materials and gloss, perfume and cosmetics; (ii) Wholesale trade in other household goods; and (iii) Wholesale trade in other products including waste and other unclassified goods.

To achieve the aforementioned purposes and objectives, the Company may carry out the following main business activities:

1. Cosmetic (including toothpaste) industry, including manufacturing of cosmetics, such as make-up, fragrances or perfumes, hair care products such as shampoo, curling enhancer and hair straighteners, nail care or manicures and pedicures products, skincare products such as sunscreen creams or lotions and creams or tanning cream or lotions, personal hygiene products such as bath soaps, deodorants, bath salts and shaving cream, shaving creams and traditional cosmetics. Including toothpaste and hygiene products, including dental polishes and adhesives;
2. Soap and household cleaning materials industry, including manufacturing of soap in various forms, whether solid, powder, cream or liquid, the industry for making detergents and other household cleaning materials, such as organic floor cleaners; paper, wadded cotton, cloth etc. coated with soap or detergent such as wet wipes; raw glycerol; surface cleaners, such as solid and liquid washing powders and detergents, dishwashing preparations and fabric softeners; cleaning and glossing products, such as room fragrances and deodorants, artificial and processed waxes, polishes and creams for leather goods, polishes and creams for wood, glass and metal polishes, pastes and scouring powders, including paper, lumps and so on -Other coated with paste and scouring powder;
3. Wholesale Cosmetics trading, including wholesale cosmetics businesses such as perfumes, soaps, powders and others; and
4. Wholesaler of laboratory, pharmaceutical and medical equipment, including the wholesale trade of laboratory, pharmaceutical and medical devices.

Untuk mendukung kegiatan usaha utama tersebut, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang berikut:

1. Jasa pengurusan transportasi (JPT), mencakup usaha pengiriman dan/atau pengepakan barang dalam volume besar, melalui angkutan kereta api, angkutan darat, angkutan laut maupun angkutan udara;
2. Pergudangan dan penyimpanan, mencakup usaha yang melakukan kegiatan penyimpanan barang sementara sebelum barang tersebut dikirim ke tujuan akhir dengan tujuan komersil;
3. Sewa guna usaha tanpa hak opsi aset non finansial, bukan karya hak cipta, mencakup usaha yang kegiatan memperbolehkan pihak lain menggunakan aset non finansial di mana pembayaran royalti atau balas jasa lisensi yang dibayar ke pemegang aset. Penggunaan aset tersebut dapat berbagai macam bentuk, seperti izin reproduksi, digunakan dalam proses atau produksi berikut, pengoperasian bisnis di bawah sistem waralaba dan lain-lain. Pemilik aset non finansial dapat sekaligus pembuatnya atau juga bukan. Kegiatan yang dicakup meliputi sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operational leasing*) aset non finansial yang tak berwujud (bukan karya/hak cipta seperti buku atau piranti lunak) dan penerimaan royalti atau balas jasa lisensi untuk penggunaan, seperti entitas yang dipatenkan, merek dagang dan layanan, nama merek, hak eksplorasi barang tambang/mineral, perjanjian waralaba dan aset non finansial yang tak berwujud lainnya;
4. Industri produk farmasi untuk manusia, mencakup usaha pembuatan dan pengolahan obat-obatan, suplemen kesehatan, yang berbentuk jadi (sediaan) untuk manusia, misalnya dalam bentuk tablet, kapsul, salep, bubuk, larutan, larutan parenteral dan suspensi, sabun antiseptik serta benang bedah. Termasuk industri produk kontrasepsi untuk penggunaan eksternal dan obat kontrasepsi hormonal, industri alat-alat diagnosis medis, termasuk uji kehamilan, industri substansi diagnosis in-vivo radioaktif, industri farmasi bioteknologi dan industri pembalut medis, perban dan sejenisnya dan kapas kosmetik;
5. Perdagangan besar farmasi, mencakup usaha perdagangan besar farmasi untuk keperluan rumah tangga, seperti obat-obatan;
6. Perdagangan besar obat tradisional atau jamu, mencakup usaha perdagangan besar obat tradisional atau jamu;
7. Industri kertas tissue, mencakup usaha pembuatan kertas untuk kertas rumah tangga, kertas kebersihan pribadi dan barang kertas kapas selulosa, seperti tisu pembersih, tisu wajah, tisu toilet, tisu lensa, sapu tangan, handuk, serbet, kertas toilet, napkin dan napkin untuk bayi dan cangkir, piring dan baki dan usaha pembuatan kertas kapas dan barang dari kertas kapas, seperti handuk/lap, tampon dan sebagainya dan kertas sigaret dan cork tipping paper; dan

To support these main business activities, the Company can carry out the following supporting business activities:

1. Transportation management services (JPT), which includes shipping and/or packing large volumes of goods, via railway, land, sea, or air transportations;
2. Warehousing and storage, including the business of temporary storage of goods before the goods are sent to their final destination for commercial purposes;
3. Leases without option rights on non-financial assets, not copyrighted works, including businesses whose activities allow other parties to use non-financial assets in which royalty payments or license fees are paid to the asset holder. The use of these assets can take various forms, such as reproduction licenses, used in the following processes or production, business operations under the franchise system and others. The owner of non-financial assets can be the maker at the same time or not. Activities covered include leasing without option rights (*operational leasing*) of intangible non-financial assets (not works/copyrights such as books or software) and receiving royalties or licensing fees for use, such as patented entities, copyrights and trade marks, brand names, exploration rights for mining/mineral goods, franchise agreements and other intangible non-financial assets;
4. Pharmaceutical product industry for humans including manufacturing and processing pharmaceuticals, health supplements, in form of preparations for humans, for example in the form of tablets, capsules, ointments, powders, solutions, parenteral and suspension solutions, antiseptic soaps and surgical thread. Including the contraceptive products industry for external use and hormonal contraceptive drugs, the medical diagnostic equipment industry, including pregnancy testing, the radioactive in-vivo diagnostic substances industry, the biotechnology pharmaceutical industry and the medical dressings industry, bandages and the like and cosmetic cotton;
5. Pharmaceutical wholesaler, including large-scale pharmaceutical trade for household purposes, such as medicines;
6. Large trade in traditional medicine or herbal medicine, including the wholesale business of traditional medicine or herbal medicine.
7. Tissue paper industry, including manufacturing of paper for household paper, personal hygiene paper and cellulose cotton paper goods, such as cleaning tissue, facial tissue, toilet tissue, lens tissue, handkerchief, towel, napkin, toilet paper, napkin and napkin for babies and cups, plates and trays and businesses making cotton paper and articles from cotton paper, such as towels/rags, tampons and so on and cigarette paper and cork tipping paper; and

8. Industri kemasan dan kotak dari kertas dan karton, mencakup usaha pembuatan segala macam kemasan dan kotak dari kertas/karton yang digunakan untuk pembungkus/pengepakan, termasuk juga pembuatan kotak untuk rokok dan barang lainnya. Misalnya kemasan dan kotak dari kertas dan papan kertas bergelombang, kemasan dan kotak papan kertas yang dapat dilipat, kemasan dan kotak dari papan padat, kemasan dan kotak lain dari kertas dan papan kertas, sak dan kantong kertas dan kotak file kantor dan barang sejenisnya.

8. Paper and cardboard packaging and box industry, including manufacturing of all kinds of packaging and boxes from paper/cardboard used for wrapping/packaging, including the manufacture of boxes for cigarettes and other goods. For example, packaging and boxes made of paper and corrugated paper board, packaging and foldable paper board boxes, packaging and boxes of solid board, packaging and other boxes of paper and paperboard, sacks and paper bags and office file boxes and similar items.

PRODUK DAN JASA

PT Victoria Care Indonesia Tbk saat ini memproduksi beberapa merek yang menghasilkan produk-produk perawatan dan kecantikan yang disesuaikan dengan kategori dan segmen pasar.

Miranda

Miranda adalah produk pewarna rambut, perawatan rambut, dan penataan rambut yang trendi dan terjangkau. Produk ini fokus pada pewarnaan rambut dan produk perawatan rambut untuk wanita dan pria.

Herborist

Herborist adalah produk spa tradisional Bali yang ditujukan untuk wanita dan pria. Produk ini diproduksi menggunakan peralatan modern dengan standar berkualitas tinggi.

Victoria

Victoria adalah produk wewangian dan perawatan untuk wanita. Produk ini dibuat dengan bahan-bahan parfum terbaik dan berkelas untuk melengkapi gaya hidup mewah Anda.

Nuface

Nuface merupakan produk perawatan wajah yang terinspirasi oleh tren kecantikan Korea yang mendunia. Nuface menawarkan berbagai pilihan produk perawatan seperti masker wajah, losion pemutih, dan kapas wajah.

CBD – Creative Beauty Dazzle Professional

CBD professional menyediakan rangkaian produk rambut premium untuk salon dan penata rambut profesional. Diproduksi dengan teknologi canggih untuk mendapatkan produk terbaik bagi para profesional, serta menjadi trendsetter untuk produk-produk rambut profesional.

IRIA

IRIA adalah perlengkapan mandi sehari-hari dan produk perawatan kulit dengan esens susu kambing yang ditujukan untuk wanita dewasa.

Sixsence

Sixsence merupakan brand produk wewangian yang ditujukan untuk kalangan remaja. Parfum Sixsence menawarkan pilihan aroma manis dan ceria yang sesuai dengan gaya hidup aktif Anda.

PRODUCTS AND SERVICES

PT Victoria Care Indonesia Tbk currently manufactures personal care and beauty products under several brands that are tailored to market categories and segments.

Miranda

Miranda is a trendy and affordable hair color, hair care and styling product. This product focuses on hair coloring and hair care products for women and men.

Herborist

Herborist is a unisex traditional Balinese spa product. This product is manufactured using modern equipment with high quality standards.

Victoria

Victoria is a fragrance and care product for women. This product is made with the best and classy perfume ingredients to complement your luxurious lifestyle.

Nuface

Nuface is a facial care product inspired by global Korean beauty trends. Nuface offers a range of hair care products such as facial masks, whitening lotions, and facial cotton.

CBD – Creative Beauty Dazzle Professional

CBD Professional offers a range of premium hair products for professional hair salons and stylists. Manufactured with sophisticated technology to deliver the best products for professionals, as well as being a trendsetter for professional hair products.

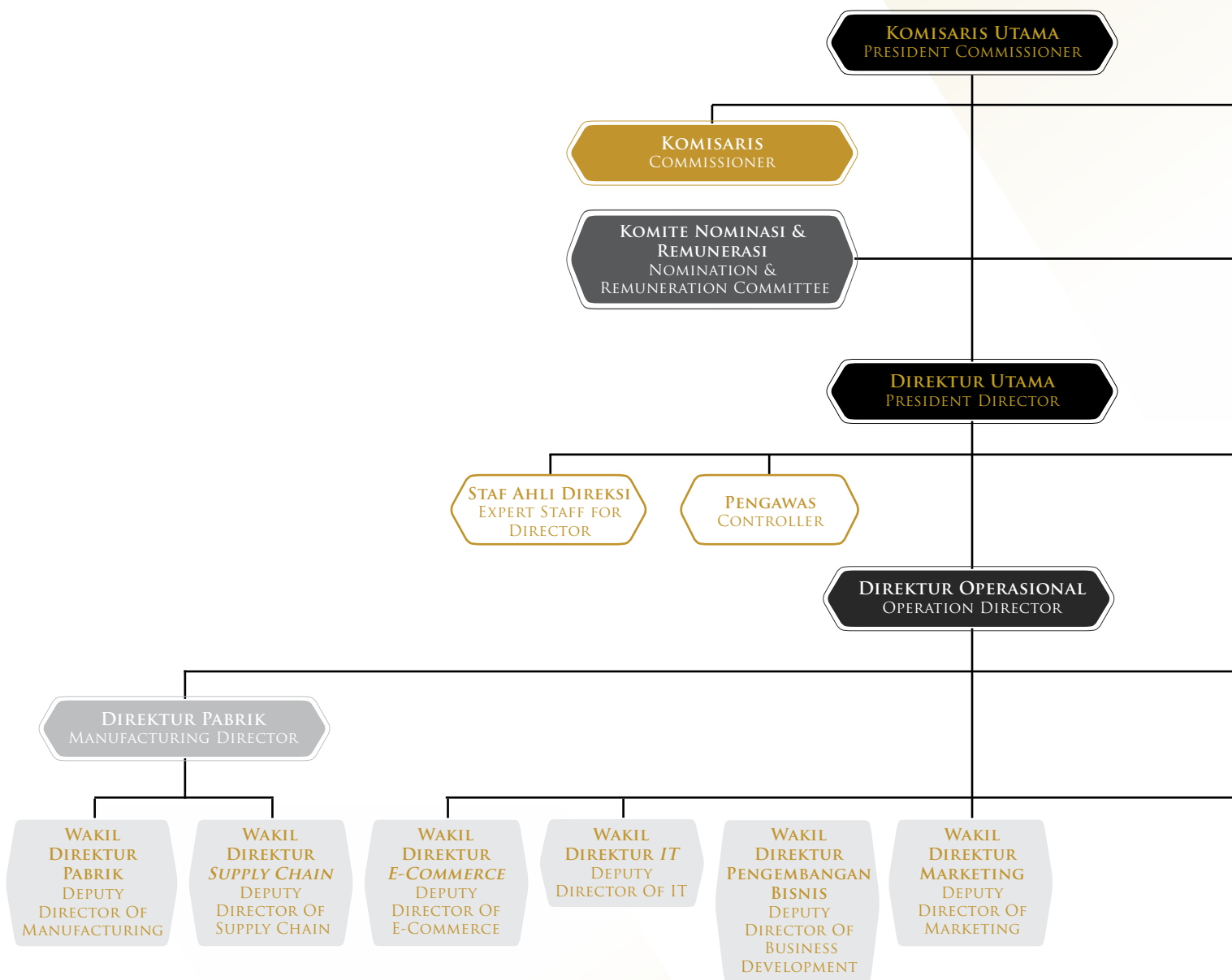
IRIA

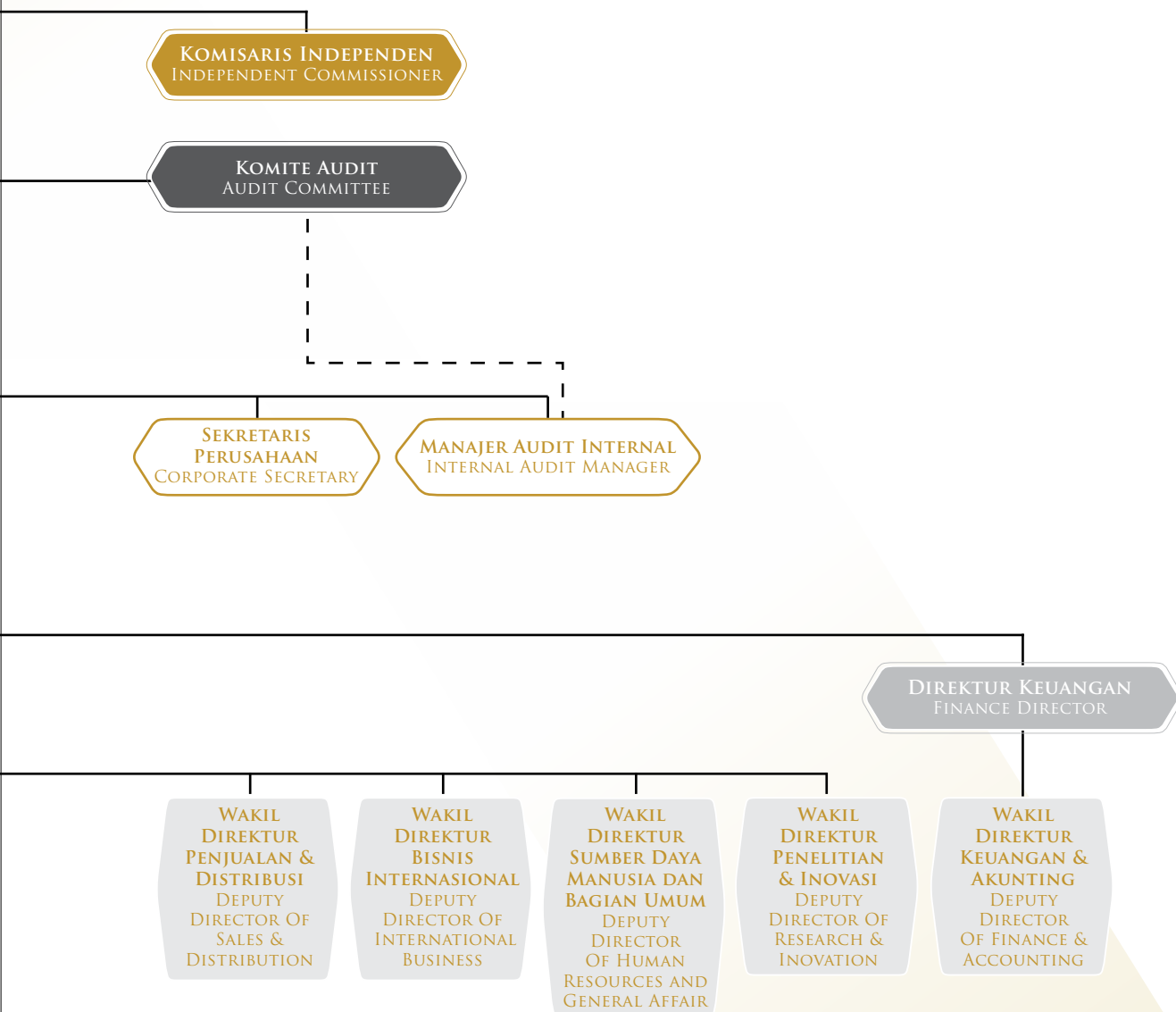
IRIA is a daily toiletries and skin care product with goat's milk essence for women.

Sixsence

Sixsence is a fragrance product brand for teenagers. Sixsence perfume offers a choice of sweet and cheerful scents that suit your active lifestyle.

STRUKTUR ORGANISASI ORGANIZATION STRUCTURE





KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDERS COMPOSITION

No.	Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	Jumlah Saham <i>Total Shares</i>	Persentase <i>Percentage</i>
1	PT Sukses Sejati Sejahtera	5.698.380.000	84,949%
2	Luhur Dino Herlambang	1.620.000	0,024%
3	Masyarakat/ <i>Public</i>	1.008.000.000	15,027%
	Jumlah/Total	6.708.000.000	100%

KEPEMILIKAN SAHAM BERDASARKAN INSTITUSI SHARES OWNERSHIP BY INSTITUTION

Klasifikasi <i>Classification</i>	Kepemilikan Saham <i>Shares Ownership</i>	
	Lembar <i>Shares</i>	Persentase <i>Percentage</i>
Institusi Lokal/ <i>Local Institution</i>	6.194.618.700	92,35%
Institusi Asing/ <i>Foreign Institution</i>	5.100	0,00%
Individu Lokal/ <i>Local Individual</i>	513.376.200	7,65%
Individu Asing/ <i>Foreign Individual</i>	-	-
Jumlah/Total	6.708.000.000	100%

KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS SHARES OWNERSHIP

No.	Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Title</i>	Jumlah Saham <i>Total Shares</i>	Persentase <i>Percentage</i>
Dewan Komisaris / <i>Board of Commissioners</i>				
1	Luhur Dino Herlambang	Komisaris Utama / <i>President Commissioner</i>	1.620.000	0.024%
2	Luhur Iwan Hernadi	Komisaris / <i>Commissioner</i>	-	-
3	Herbudianto	Komisaris / <i>Commissioner</i>	-	-
Direksi / <i>Board of Director</i>				
1	Billy Hartono Salim	Direktur Utama / <i>President Director</i>	-	-
2	Sumardi Widjaja	Direktur Operasional / <i>Operational Director</i>	-	-
3	Rosid Sujono	Direktur Manufaktur / <i>Manufacturing Director</i>	-	-
4	Henny Soetanto	Direktur Keuangan / <i>Finance Director</i>	-	-

INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI MAJORITY AND CONTROLLING SHAREHOLDERS INFORMATION

Pemegang saham utama dan pengendali Perseroan adalah PT Sukses Sejati Sejahtera dengan kepemilikan saham 84,949%.

Majority and controlling shareholders of the Company is PT Sukses Sejati Sejahtera with shares ownership of 89.949%.

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM SHARES LISTING CHRONOLOGY

Masa Penawaran Awal / <i>Bookbuilding</i>	18 - 24 November 2020 / <i>November 18-24, 2020</i>
Tanggal Efektif / <i>Effective Date</i>	4 Desember 2020 / <i>December 4, 2020</i>
Masa Penawaran / <i>Offering Period</i>	8 - 11 Desember 2020 / <i>December 8-11, 2020</i>
Tanggal Penjatahan / <i>Allotment Date</i>	15 Desember 2020 / <i>December 15, 2020</i>
Tanggal Distribusi Saham secara Elektronik / <i>Electronic Shares Distribution Date</i>	16 Desember 2020 / <i>December 16, 2020</i>
Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan (<i>Refund</i>) / <i>Booking Payment Refund Date</i>	16 Desember 2020 / <i>December 16, 2020</i>
ISIN Code	ID1000158207 - VICI
Tanggal Pencatatan Saham pada Bursa Efek Indonesia (<i>Listing</i>) / <i>Date of Shares Listing at Indonesia Stock Exchange</i>	17 Desember 2020 / <i>December 17, 2020</i>
Nilai Nominal Saham / <i>Shares Par Value</i>	Rp 50,-
Harga Penawaran Saham / <i>Stocks Offering Price</i>	Rp 100,-
Jumlah Saham yang ditawarkan / <i>Total Shares Issued</i>	1.008.000.000 Lembar / <i>Shares</i>
Penjamin Pelaksana Emisi Efek / <i>Arranger Underwriters</i>	PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia
Penjamin Emisi Efek / <i>Co-Arranger Underwriters</i>	-
Gerei Penawaran Umum / <i>Public Offering Outlet</i>	PT Bima Registra Satrio Tower Lantai 9 A2, Jl. Prof. Dr. Satrio Blok C4 Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Victoria Care Indonesia Tbk No. 28 tanggal 25 September 2020, Perseroan melaksanakan program Employee Stock Allocation ("ESA") dengan jumlah sebesar 7,778% (tujuh koma tujuh tujuh delapan persen) dari jumlah yang ditawarkan dalam Penawaran Umum atau sebesar 78.398.000 (tujuh puluh delapan juta tiga ratus sembilan puluh delapan ribu) saham.

KRONOLOGIS PENCATATAN EFEK LAINNYA

Pada tahun 2020, Perseroan tidak melakukan pencatatan efek lainnya. Dengan demikian, informasi mengenai nama efek, tahun penerbitan, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat efek tidak relevan untuk disajikan dalam Laporan Tahunan ini.

ENTITAS ANAK, PERUSAHAAN ASOSIASI DAN/ATAU JOINT VENTURES

Per 31 Desember 2020, Perseroan tidak memiliki entitas anak, perusahaan asosiasi dan/atau *joint ventures*.

Pursuant to PT Victoria Care Indonesia Tbk Shareholders Resolutions Statement Deed No. 28 dated September 25, 2020, the Company conducted Employee Stock Allocation ("ESA") with amount of 7.778% (seven point seven seven eight percent) of total amount issued in the Public Offering or 78,398,000 (seventy eight million three hundred and ninety eight thousand) shares.

CHRONOLOGY OF OTHER SECURITIES LISTING

In 2020, the Company did not execute other securities listing. Therefore, information on the securities name, issuance year, maturity date, offering price and rating are irrelevant to be presented in this Annual Report.

SUBSIDIARIES, ASSOCIATED COMPANY AND/OR JOINT VENTURES

As of December 31, 2020, the Company does not have any subsidiary, associated company and/or joint ventures.

LEMBAGA DAN/ATAU PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

STOCK MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS AND/OR PROFESSIONS

Jenis Lembaga/ Profesi <i>Type of Institutions/ Professions</i>	Nama <i>Name</i>	Alamat <i>Address</i>	Jasa yang Diberikan <i>Services</i>	Periode Penugasan <i>Assignment Period</i>	Fee
Kantor Akuntan Publik <i>Public Accountant Firm</i>	Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young)	Indonesia Stock Exchange Building, Tower 2, 7 th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53 Jakarta 12190, Indonesia	Audit Laporan Keuangan Comfort Letter <i>Financial Statements Audit</i>	Tahun 2020 <i>2020 Period</i>	1.560.000.000
Penjamin Emisi (Underwriter)	PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia	District 8, Treasury Tower 50 th floor SCBD lot 28, Jl. Jend. Sudirman Kav, 52-54 Jakarta Selatan 12190.	Penjamin IPO <i>IPO Underwriters</i>	Tahun 2020 <i>2020 Period</i>	1.928.100.000
Konsultan Hukum <i>Legal Consultant</i>	Witara Cakra Advocates (WCA)	Sampoerna Strategic Square, North Tower, Level 17, Jl Jend. Sudirman Kav. 45-46 Jakarta Selatan 12930	Laporan Hasil Uji Tuntas Segi Hukum dan Pemberian Pendapat Hukum <i>Due Diligence Report from Legal Aspect and Legal Opinions Services</i>	Tahun 2020 <i>2020 Period</i>	680.000.000
Notaris <i>Notary</i>	Rudy Siswanto, S.H.	Jl. Parang Tritis I Nomor 18 Ancol Jakarta Utara	Persiapan akta-akta dalam transaksi – transaksi atau kegiatan operasional yang dilakukan oleh Perseroan <i>Preparation of Deeds in transactions or operational activities done by the Company</i>	Tahun 2020 <i>2020 Period</i>	90.000.000
Biro Administrasi Efek <i>Securities Registrar</i>	PT Bima Registra	Satrio Tower, 9 th Floor A2 Jl. Prof. DR. Satrio Blok C4 Kuningan Setiabudi Jakarta Selatan 12950	Administrasi Efek Perseroan <i>Securities Registrar of the Company</i>	Tahun 2020 <i>2020 Period</i>	100.000.000

ALAMAT KANTOR OPERASIONAL DAN JARINGAN USAHA OPERATIONAL OFFICE AND BUSINESS NETWORK ADDRESS

**Kantor Pusat**
Head Office

PT Victoria Care Indonesia Tbk
Puri Indah Financial Tower, Lantai 10 – 11
Jl. Puri Lingkar Dalam Blok T No. 8 Kembangan,
Puri Indah
Jakarta Barat, 11610 - Indonesia
Phone: (62 21) 543 68111(Hunting)

Kantor Cabang Jakarta
Jakarta Branch Office

Komplek Pergudangan Semanan Megah Jl.
Daan Mogot KM. 18, Blok D No. 3
Semanan, Kec. Kalideres, Kota Jakarta Barat
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11850

Kantor Cabang Bandung
Bandung Branch Office

Komplek Industri Cibolerang,
Jl. Cibolerang No. 203 Kav.62
Jawa Barat.

Kantor Cabang Surabaya
Surabaya Branch Office

Komplek Pergudangan Sinar Gedangan,
Jl. Raya Betto Blok B-02
Sidoarjo, Jawa Timur.

Kantor Cabang dan Pabrik Semarang
Semarang Branch Offices and Plants

Kawasan Industri Candi Gatot Soebroto
Krapyak Blok 5A No. 8 dan No. 10
Semarang, Jawa Tengah.

Kantor Cabang Denpasar
Denpasar Branch Office

Jl. Kebo Iwa No.11 Denpasar



WILAYAH OPERASIONAL OPERATIONAL AREA



3.000

Perdagangan Grosir Tradisional
Wholesaler/Traditional Trading



9.000

Pengecer Modern
Modern Retail



 **60.000**
Ritel Tradisional
Traditional Retail





**DIVISI BISNIS
INTERNASIONAL**
INTERNATIONAL
DIVISION (EXPORT)

SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES

Sumber daya manusia merupakan aset utama Perseroan dan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan usaha Perseroan. Menyadari hal tersebut, Perseroan berkeyakinan bahwa untuk dapat mencapai misi perusahaan, maka mutlak diperlukan usaha-usaha yang dapat menunjang pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat dicapai pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.

Human resources is main assets of the Company with very important roles in determining the Company's business activity achievement. Realizing this condition, the Company believes that to achieve the Company's mission, attempts to support human resources development and empowerment are required to realize an optimum Human Resources utilization.

Demografi Pekerja Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Employee Demography Based on Educational Level

Jenjang Pendidikan <i>Educational Level</i>	2020 (Desember) <i>2020 (December)</i>	2019
S2 <i>Master's degree</i>	9	5
S1 <i>Bachelor's degree</i>	344	248
D3 <i>Diploma 3</i>	90	90
D2 <i>Diploma 2</i>	3	3
D1 <i>Diploma 1</i>	14	8
SMA (atau setara) <i>High School (or equal)</i>	1.845	1.825
< SMA <i>High School</i>	37	44
Jumlah/Total	2.342	2.223

Demografi Pekerja Berdasarkan Kelompok Usia

Employee Demography Based on Age Group

Usia <i>Age</i>	2020 (Desember) <i>2020 (December)</i>	2019
> 50 tahun/years	33	19
41 – 50	153	146
31 – 40	612	525
21 – 30	1.318	1.158
< 21	226	375
Jumlah/Total	2.342	2.223

Demografi Pekerja Berdasarkan Status Kepegawaian

Employee Demography Based on Employment Status

Status Kepegawaian <i>Employment Status</i>	2020 (Desember) <i>2020 (December)</i>	2019
Pegawai Tetap <i>Permanent Employees</i>	492	393
Pegawai Tidak Tetap <i>Non-Permanent Employees</i>	1.850	1.830
Jumlah/ <i>Total</i>	2.342	2.223

Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Salah satu aset Perseroan yang sangat berharga adalah sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, Perseroan menyadari akan posisi strategis SDM yang dimiliki dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin meningkat di masa mendatang. Program pengembangan SDM di lingkungan Perseroan dimulai dengan proses perekrutan karyawan yang dilaksanakan dengan memperhatikan asas kesetaraan dan kualifikasi dari setiap kandidat yang mengirimkan aplikasi untuk posisi pekerjaan yang ditawarkan Perseroan. Program pengembangan SDM juga ditempuh melalui pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, produktivitas, dan kualitas SDM.

Pada tahun 2020, untuk menunjang pengembangan SDM, Perseroan melakukan program pelatihan kerja yang rutin dilakukan setiap tahun, antara lain:

1. Memberikan kesempatan pengembangan diri dan pengembangan karier kepada seluruh karyawan:
 - a. Mempromosikan dan mendorong semangat kerja karyawan untuk dapat mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan bidang kerjanya sehingga mendukung perkembangan dan peningkatan kariernya.
 - b. Memberikan dukungan kepada karyawan untuk mengikuti program pengembangan yang dilaksanakan oleh Perseroan baik di dalam atau di luar.
 - c. Meninjau peningkatan kompetensi karyawan setelah mengikuti pelatihan.
2. Memberikan kesempatan kepada karyawan untuk memberikan ide, saran, dan masukan bagi pengembangan bisnis Perseroan.

Menetapkan dan melaksanakan skema penilaian yang adil dan membuat pedoman penilaian karyawan.

Training and Competency Development Program

One of the Company's most precious assets is Human Resources (HR). Therefore, the Company realizes strategic position of our people in dealing with tighter business competition in the future. HR development program in the Company's circumstances is starting from employee recruitment process that is carried out by considering equality principle and qualification of every candidate who submits application for job position offered by the Company. HR development program is also carried out through training with purpose to develop competency, productivity and quality of our people.

In 2020, in order to support HR development, the Company also provides regular annual work training, as follows:

1. Provide opportunities for personal development and career development to all employees:
 - a. Promote and encourage employee morale to develop skills based on their field of work so as to support career development and progress.
 - b. Provide support to employees to participate in development programs implemented both internally and externally by the Company.
 - c. Reviewing employee competency improvement after attending training.
2. Provide opportunities for employees to express ideas, suggestions, and feedback for the Company's business development.

Stipulate and implement fair appraisal schemes and develop employee assessment policy.



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS





PT Victoria Care Indonesia Tbk



TINJAUAN OPERASIONAL PER SEGMENT USAHA OPERATIONAL REVIEW BY BUSINESS SEGMENT

Perseroan membukukan pendapatan dari 3 (tiga) segmen usaha yaitu:

1. Perawatan Tubuh dan Antiseptik
2. Perawatan Rambut
3. Segmen Lain-lain.

Penjelasan kinerja operasional per segmen usaha pada tahun 2020, sebagai berikut:

PENJUALAN

Penjualan neto Perseroan terutama berasal dari 2 segmen usaha, yaitu (i) perawatan tubuh dan antiseptik sebesar Rp551.481 juta dan (ii) perawatan rambut sebesar Rp532.199 juta. Peningkatan penjualan di segmen perawatan tubuh dan antiseptik terutama berasal dari peningkatan penjualan produk hand sanitizer selama masa pandemi COVID-19 dan Herborist Minyak Zaitun, sedangkan di segmen perawatan rambut mengalami pertumbuhan yang signifikan terutama dari produk pewarna rambut (hair color) yang disebabkan oleh pembatasan sosial di banyak kota selama masa pandemi membuat konsumen loyal maupun konsumen baru ingin mengisi waktunya di rumah dengan melakukan kegiatan mewarnai rambut sendiri di rumah, hal ini menjadi kebiasaan baru sejak masyarakat merasa khawatir untuk mengunjungi salon kecantikan dan rambut.

Rincian penjualan produk per segmen pada tahun 2019 dan 2020 digambarkan sebagai berikut:

The Company booked revenues from 3 (three) business segments, as follows:

1. Body Care and Antiseptics
2. Hair Care
3. Other Segments

Explanation of operational performance by business segment in 2020 are as follows:

SALES

The Company's net sales was mainly acquired from 2 business segments, which are (i) body care and antiseptics achieving Rp551,481 million and (ii) hair care achieving Rp532,199 million. The increase in sales in body care and antiseptic segment was mainly contributed from the increase in sales of hand sanitizer products during COVID-19 pandemic and Olive Oil Herborist, meanwhile, in the hair care segment, mainly hair dye products experienced significant growth as well due to During the pandemic with many social restrictions in many cities, which had our loyal and new customers who wished to spend their time at home by doing hair coloring activities at home, this has become a new habit since people are concerned on visiting beauty and hair salons.

Detail information of product sales per segment in 2019 and 2020 are described as follows:

dalam juta Rupiah / in million Rupiah

Keterangan / Description	31 Desember / December 31		Pertumbuhan (%) Growth (%)
	2020	2019	
Perawatan Tubuh dan Antiseptik / Body Care and Antiseptic	551.481	385.926	42,9%
Perawatan Rambut / Hair Color	532.199,82	437.770	21,6%
Lain-lain / Others	823	6.015	-86,3%
Total	1.084.504	829.712	30,7%
Rabat dan bonus yang tidak dapat dialokasikan Discount and non-allocated bonus	(38.316)	(31.921)	20,0%
Jumlah Penjualan Neto / Total Net Sales	1.046.188	797.791	31,1%

Secara nilai penjualan, segmen perawatan tubuh dan antiseptik menjadi kontributor utama pendapatan Perseroan dengan kontribusi penjualan sebesar 50,85% terhadap total pendapatan Perseroan, diikuti oleh segmen perawatan rambut dengan kontribusi sebesar 49,07% dan segmen lain-lain dengan kontribusi sebesar 0,08%.

PROFITABILITAS

Segmen perawatan rambut menjadi segmen dengan profitabilitas paling tinggi dengan kontribusi laba kotor 52,2%, diikuti oleh segmen perawatan tubuh dan antiseptik dengan kontribusi sebesar 47,78% dan segmen lain-lain dengan kontribusi sebesar 0,02% terhadap total laba bersih Perseroan per 31 Desember 2020.

Based on sales value, body care and antiseptic segment becomes main contributor to the Company's revenues with sales contribution of 50.85% to total revenues booked by the Company, followed by hair color segment with contribution of 49.07% and other segments with contribution of 0.08%.

PROFITABILITY

Hair color segment becomes the segment with the highest profitability and gross profit contribution of 52.2% followed by body care and antiseptic segment with contribution of 47.78% and other segments with contribution of 0.02% to total net income booked by the Company as of December 31, 2020.



TINJAUAN KINERJA KEUANGAN FINANCIAL REVIEW

Analisis dan pembahasan atas kinerja keuangan Perseroan berikut mengacu pada laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 (dengan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 disajikan sebagai komparatif) yang telah diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (mitra "Ernst & Young") berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), dengan opini wajar tanpa pengecualian.

The following analysis and discussion on financial performance refers to the Company's Financial Statements on and for year ended on December 31, 2020 (with the financial statements on and for fiscal year ended on December 31, 2019 presented as comparative) audited by KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (partner of "Ernst & Young") based on audit standard stipulated by Indonesia Public Accountant Association (IAPI) with unqualified opinion.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

ASET

Perseroan mencatat pertumbuhan aset sebesar 23,1% dari Rp779.560 juta pada tahun 2019 menjadi Rp959.769 juta pada tahun 2020.

ASSETS

The Company booked assets growth of 23.1% from Rp779,560 million in 2019 to Rp959,769 million in 2020.

dalam juta Rupiah / in million Rupiah

Keterangan Description	31 Desember / December 31		Pertumbuhan (%) / Growth (%)	
	2020	2019	Rupiah	%
ASET / ASSETS				
ASET LANCAR / CURRENT ASSETS				
Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalents	68.658	2.744	65.914	2.402,0%
Piutang Usaha - neto / Trade receivables - net				
Pihak ketiga / Third parties	170.102	155.178	14.924	9,6%
Pihak berelasi / Related parties	6.181	1.637	4.545	277,7%
Piutang lain-lain - pihak ketiga Other receivables - third parties	187	103	84	81,8%
Persediaan / Inventories	222.364	178.947	43.417	24,3%
Pajak dibayar di muka / Prepaid taxes	-	516	(516)	(100,0%)
Biaya dibayar di muka dan uang muka - bagian lancar Prepayments and advances - current portion	52.369	50.359	2.010	4,0%
Total aset lancar / Total current assets	519.861	389.484	130.377	33,5%
ASET TIDAK LANCAR / NON-CURRENT ASSETS				
Biaya dibayar di muka dan uang muka - setelah dikurangi bagian lancar Prepayments and advance - net of current portion	3.001	21.696	(18.695)	(86,2%)
Aset tak berwujud - neto Intangible assets - net	83.584	50.000	33.584	67,2%
Aset tetap - neto / Fixed assets - net	305.931	280.513	25.418	9,1%
Aset hak-guna - neto - net / Right-of-use assets	7.740	-	7.740	0,0%

dalam juta Rupiah / in million Rupiah

Keterangan Description	31 Desember / December 31		Pertumbuhan (%) / Growth (%)	
	2020	2019	Rupiah	%
Properti investasi / Investment properties	30.763	30.763	-	0,0%
Aset pajak tangguhan - neto Deferred tax assets – net	8.108	6.209	1.899	30,6%
Aset tidak lancar lainnya Other non-current assets	782	895	(113)	(12,7%)
Total aset tidak lancar/ Total non-current assets	439.908	390.075	49.832	12,8%
TOTAL ASET / TOTAL ASSETS	959.769	779.560	180.209	23,1%

Aset Lancar

Per 31 Desember 2020, Perseroan membukukan aset lancar sebesar Rp519.861 juta, tumbuh 33,5% dibandingkan Rp389.484 juta per 31 Desember 2019. Pertumbuhan aset lancar terutama dikontribusikan oleh kenaikan saldo kas dan setara kas dari sisa dana IPO yang belum terpakai dan meningkatnya persediaan seiring dengan peningkatan penjualan.

Aset Tidak Lancar

Per 31 Desember 2020, Perseroan membukukan aset tidak lancar sebesar Rp439.908 juta, tumbuh 12,8% dibandingkan Rp390.075 juta per 31 Desember 2019. Pertumbuhan aset tidak lancar terutama dikontribusikan oleh peningkatan aset tak berwujud disebabkan oleh perolehan beberapa merek dagang dan adanya penambahan perangkat lunak komputer untuk mendukung kegiatan operasional Perseroan.

Current Assets

As of December 31, 2020, the Company booked current assets of Rp519,861 million, grew by 33.5% compared to Rp389,484 million as of December 31, 2019. The current assets growth was mainly contributed by increasing cash and cash equivalents balance from IPO proceeds outstanding and increasing inventories along with the sales growth.

Non-Current Assets

As of December 31, 2020, the Company booked non-current assets of Rp439,908 million, grew by 12.8% compared to Rp390,075 million as of December 31, 2019. The non-current assets growth was mainly contributed from an increase in intangible assets due to acquisition of some brands and additional software or computer software to support the Company's operational activity.

LIABILITAS

Perseroan mencatat penurunan liabilitas sebesar 9,2% dari Rp362.872 juta pada tahun 2019 menjadi Rp329.538 juta pada tahun 2020.

LIABILITIES

The Company booked a decrease in liabilities by 9.2% from Rp362,872 million in 2019 to Rp329,538 million in 2020.

dalam juta Rupiah / in million Rupiah

Keterangan Description	31 Desember / December 31		Pertumbuhan (%) / Growth (%)	
	2020	2019	Rupiah	%
Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities				
Utang bank jangka pendek / Short-term bank loan	134.037	138.955	(4.918)	(3,5%)
Utang usaha / Trade payables				
Pihak ketiga / Third party	32.224	55.161	(22.937)	(41,6%)
Pihak berelasi / Related party	1.527	1.710	(184)	(10,7%)
Utang lain-lain – pihak ketiga Other payables – third parties	1.201	1.518	(318)	(20,9%)
Uang muka pelanggan – pihak ketiga Advance from customers – third parties	68	-	68	0,0%
Utang pajak / Taxes payable	18.500	10.788	7.712	71,5%
Beban akrual / Accrued expenses	22.979	36.593	(13.614)	(37,2%)

dalam juta Rupiah / in million Rupiah

Keterangan Description	31 Desember / December 31		Pertumbuhan (%) / Growth (%)	
	2020	2019	Rupiah	%
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek <i>Short-term employee benefits liability</i>	6.061	6.591	(529)	(8,0%)
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu setahun: <i>Current maturities of long-term liabilities</i>	7.059	6.638	422	6,4%
Utang bank jangka panjang <i>Long-term bank loans</i>				
Utang pembiayaan konsumen <i>Consumer financing payables</i>	5.278	4.676	603	12,9%
Liabilitas sewa / <i>Lease liabilities</i>	527	-	527	0,0%
Total Liabilitas Jangka Pendek <i>Total Current Liabilities</i>	229.460	262.628	(33.168)	(12,6%)
Liabilitas Jangka Panjang - setelah dikurang bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun <i>Long-term liabilities – net of current maturities</i>				
Utang bank jangka panjang <i>Long-term bank loans</i>	70.755	77.766	(7.011)	(9,0%)
Utang pembiayaan konsumen <i>Consumer financing payables</i>	6.077	7.238	(1.162%)	(16,0%)
Liabilitas sewa / <i>Lease liabilities</i>	1.075	-	1.075	0,0%
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang <i>Long-term employee benefit liability</i>	22.171	15.239	6.933	45,5%
Total Liabilitas Jangka Panjang <i>Total Non-Current Liabilities</i>	100.078	100.244	(165)	(0,2%)
TOTAL LIABILITAS / <i>TOTAL LIABILITIES</i>	329.538	362.872	(33.334)	(9,2%)

Liabilitas Jangka Pendek

Per 31 Desember 2020, Perseroan mencatat Liabilitas Jangka Pendek sebesar Rp229.460 juta, turun 12,6% dibandingkan Rp262.628 juta per 31 Desember 2019. Penurunan Liabilitas Jangka Pendek terutama diakibatkan oleh penurunan saldo utang usaha tanggal 31 Desember 2020, karena adanya pembayaran atas saldo tersebut kepada pemasok oleh Perseroan.

Liabilitas Jangka Panjang

Per 31 Desember 2020, Perseroan mencatat Liabilitas Jangka Panjang sebesar Rp100.078 juta, turun 0,2% dibandingkan Rp100.244 juta pada tahun 2019. Penurunan Liabilitas Jangka Panjang terutama diakibatkan oleh adanya pembayaran utang bank dan utang sewa pembiayaan jangka Panjang.

Current Liabilities

As of December 31, 2020, the Company booked Current Liabilities of Rp229,460 million, decreased by 12.6% compared to Rp262,628 million as of December 31, 2019. The decrease in Current Liabilities was mainly due to a decrease in trade payables account as of December 31, 2020 following repayment of the balance to the suppliers by the Company.

Non-Current Liabilities

As of December 31, 2020, the Company booked Non-Current Liabilities of Rp100,078 million, decreased by 0.2% compared to Rp100,244 million in 2019. The decrease in Non-Current Liabilities was mainly driven by repayment long-term bank loans and long-term consumer financing payables.

EKUITAS

Ekuitas Perseroan tumbuh sebesar 51,2% dari Rp416.688 juta pada tahun 2019 menjadi Rp630.231 juta pada tahun 2020. Pertumbuhan ekuitas terutama didorong oleh peningkatan laba periode berjalan Perseroan.

EQUITY

The Company's Equity grew by 51.2% from previously was Rp416,688 million in 2019 to Rp630,231 million in 2020. The equity growth was mainly driven by increasing income for the year booked by the Company.

dalam juta Rupiah / in million Rupiah

Keterangan Description	31 Desember / December 31		Pertumbuhan (%) / Growth (%)	
	2020	2019	Rupiah	%
Ekuitas / Equity				
Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham (2019: Rp1.000.000 per saham) Modal dasar - 10.000.000.000 saham (2019: 285.000 saham) Modal ditempatkan dan disetor penuh - 6.708.000.000 saham (2019: 285.000 saham) Share Capital - par value Rp50 per share (2019: Rp1,000,000 per share) Authorized - 10,000,000,000 shares (2019: 285,000 shares) Issued and fully paid - 6,708,000,000 shares (2019: 285,000 shares)	335.400	285.000	50.400	17,7%
Tambahan modal disetor - neto Additional paid-in capital - neto	44.995	-	44.995	0,0%
Saldo laba / Retained Earnings	256.149	135.226	120.923	89,4%
Rugi Komprehensif Lain Other Comprehensive Loss	(6.313)	(3.538)	(2.775)	78,4%
TOTAL EKUITAS / TOTAL EQUITY	630.231	416.688	213.543	51,2%

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

dalam juta Rupiah / in million Rupiah

Keterangan Description	31 Desember / December 31		Pertumbuhan (%) / Growth (%)	
	2020	2019	Rupiah	%
Penjualan Neto / Net Sales	1.046.189	797.791	248.398	31,1%
Beban Pokok Penjualan Cost of Goods Sold	(524.767)	(368.296)	(156.471)	42,5%
Laba Bruto / Gross Profit	519.422	429.495	89.927	20,94%
Beban Penjualan dan Pemasaran Selling and Marketing Expenses	(204.787)	(190.177)	(14.610)	7,7%
Beban Umum dan Administrasi General and Administrative Expenses	(101.784)	(68.874)	(32.909)	47,8%
Pendapatan Lainnya / Other Income	1.492	1.822	(330)	(18,1%)
Beban Lainnya / Other Expenses	(2.199)	(3.270)	1.070	(32,7%)
Laba Operasi / Income from Operations	214.144	168.996	45.148	26,7%
Pendapatan Keuangan / Finance Income	16	14	2	13,2%
Beban Keuangan / Finance costs	(20.545)	(18.233)	(2.313)	12,7%
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan Income for The Year Before Income Tax Expense	193.615	150.778	42.837	28,4%
Beban Pajak Penghasilan-Neto Income Tax Expense - Net	(45.249)	(39.015)	(6.234)	16,0%
Laba Periode Berjalan Income For The Year	148.366	111.763	36.603	32,8%
Pos-pos yang tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi: Items that will not be Reclassified to Profit or Loss				
Laba (Rugi) Pengukuran Kembali Atas Liabilitas Imbalan Kerja Remeasurement Income (Loss) on Employee Benefits Liability	-3.557	-501	-3.056	609,9%
Pajak Penghasilan Terkait Related Income Tax	783	125	657	524,7%
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain Periode Berjalan Setelah Pajak Other Comprehensive Income (Loss) For The Year, Net of Tax	-2.775	-376	- 2.399	638,2%
Total Penghasilan Komprehensif Periode Berjalan Total Comprehensive Income For The Year	145.591	111.387	34.204	30,7%
Laba per Lembar Saham Dasar (dalam Rupiah Penuh) Basic Earning per Share (in Rupiah Full Amount)	25,83	19,46	6,37%	32,8%

Penjualan dan Beban Pokok Penjualan

Perseroan mencatat penjualan mencapai Rp1.046.189 juta pada tahun 2020, naik 31,1% dibandingkan Rp797.791 juta pada tahun 2019. Kenaikan penjualan terutama didorong oleh penjualan produk hand sanitizer selama masa pandemi Covid-19 serta produk pewarna rambut (*hair color*).

Seiring kenaikan penjualan, Beban Pokok Penjualan juga mengalami kenaikan sebesar 42,5% dari Rp368.296 juta pada tahun 2019 menjadi Rp524.767 juta pada tahun 2020. Kenaikan Beban Pokok Penjualan paling signifikan dibukukan oleh pos beban kebutuhan pabrik di mana selama masa pandemi ini Perusahaan menyediakan masker dan *rapid test* berkala untuk karyawan.

Laba Bruto

Per 31 Desember 2020, Laba Bruto tercatat sebesar Rp519.422 juta, tumbuh 20,94% dibandingkan Rp429.295 juta pada tahun 2019. Kenaikan Laba Bruto terutama dikontribusikan oleh pertumbuhan penjualan.

Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan

Per 31 Desember 2020, Perseroan membukukan Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan sebesar Rp193.615 juta, tumbuh 28,4% dibandingkan Rp150.778 juta pada tahun 2019. Pertumbuhan Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan terutama didorong oleh peningkatan penjualan dan efisiensi biaya di antaranya pengurangan biaya perjalanan dinas dengan memanfaatkan *platform meeting online* untuk menunjang kegiatan operasional Perseroan dengan tetap dapat berkoordinasi dengan para rekan bisnis dalam rangka mencapai target yang telah ditetapkan oleh Perseroan.

Laba Periode Berjalan

Seiring pertumbuhan Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan, Laba Periode Berjalan juga tumbuh sebesar 32,8% dari Rp111.763 juta pada tahun 2019 menjadi Rp148.366 juta pada tahun 2020. Pertumbuhan Laba Periode Berjalan terutama didorong oleh peningkatan penjualan.

Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Per 31 Desember 2020, Perseroan membukukan Total Penghasilan Komprehensif Periode Berjalan sebesar Rp145.591 juta, tumbuh sebesar 30,7% dibandingkan Rp111.387 juta pada tahun 2019. Pertumbuhan tersebut terutama dikontribusikan oleh peningkatan penjualan.

Sales and Cost of Goods Sold

The Company booked sales achieving Rp1,046,189 million in 2020, increased by 31.1% compared to Rp797,791 million in 2019. The increase in sales was mainly driven by the sales of hand sanitizer during Covid-19 pandemic as well as hair color product.

As the sales increases, Cost of Goods Sold also increased by 42.5% from Rp368.296 million booked in 2019 to Rp524,767 million in 2020. The most significant increase in Cost of Goods Sold was booked by plant requirements expense account where during the pandemic, the Company provides mask and regular rapid test to employees.

Gross Profit

As of December 31, 2020, Gross Profit booked Rp519.422 million, grew by 20,94% compared to Rp429,295 million in 2019. The increase in Gross Profit was mainly contributed by sales growth.

Income Before Income Tax

As of December 31, 2020, the Company booked Income Before Income Tax amounted Rp193,615 million, grew by 28.4% compared to Rp150,778 million in 2019. The growth in Income Before Income Tax was mainly driven by increasing sales and cost efficiency namely the decrease in business trip expenses by using online meeting platform to support the Company's operational activity by keep coordinating with our business partners to achieve the target as stipulated by the Company.

Income For The Year

In line with the increase in Income Before Income Tax, Income For The Year also grew by 32.8% from Rp111,763 million in 2019 to Rp148,366 in 2020. The increase in Income for The Year was mainly driven by sales growth.

Comprehensive Income For The Year

As of December 31, 2020, the Company booked Total Comprehensive Income For The Year of Rp145,591 million, grew by 30.7% compared to Rp111,387 million in 2019. The growth was mainly contributed by sales growth.

LAPORAN ARUS KAS STATEMENT OF CASH FLOWS

dalam juta Rupiah / in million Rupiah

Keterangan Description	31 Desember / December 31		Pertumbuhan (%) / Growth (%)	
	2020	2019	Rupiah	%
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES	108.828	89.821	19.007	21,16%
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES	(75.972)	(58.624)	(17.348)	29,59%
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES	37.976	(10.596)	48.572	458,41%
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS NET INCREASE IN CASH AND CASH	70.832	20.601	50.231	243,83%
Kas dan Setara Kas Awal Tahun Cash and Cash Equivalent at Beginning of The Year	(136.211)	(156.812)	20.601	(13,14%)
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun Cash and Cash Equivalents at End of The Year	(65.379)	(136.211)	70.832	(52,00%)

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Perseroan membukukan perolehan Arus Kas dari Aktivitas Operasi terutama berasal dari penerimaan dari pelanggan, pembayaran kepada pemasok, pembayaran untuk kegiatan usaha. Per 31 Desember 2020, Arus Kas dari Aktivitas Operasi tercatat sebesar Rp108.828 juta, naik sebesar 21,16% dibandingkan Rp89.821 juta per 31 Desember 2019. Kenaikan Arus Kas dari Aktivitas Operasi terutama diakibatkan oleh penerimaan dari pelanggan seiring dengan peningkatan penjualan selama 2020.

Cash Flows from Operating Activities

The Company booked Cash Flow provided from Operating Activities mainly from receipts from customers, payments to suppliers, payments for operating activities. As of December 31, 2020, Cash Flows from Operating Activities booked Rp108,828 million, increased by 21.16% compared to Rp89,821 million as of December 31, 2019. The increase in Cash Flows from Operating Activities was mainly driven by receipt from customers along with the sales growth throughout 2020.

Arus Kas untuk Aktivitas Investasi

Perseroan untuk membukukan perolehan Arus Kas untuk Aktivitas Investasi terutama berasal dari perolehan aset tetap dan uang muka pembelian aset tetap, perolehan aset tak berwujud, perolehan aset hak guna. Per 31 Desember 2020, Arus Kas dari Aktivitas Investasi tercatat sebesar Rp75.972 juta, naik sebesar 29,59% dibandingkan Rp58.624 juta pada tahun 2019. Kenaikan Arus Kas untuk Aktivitas Investasi terutama diakibatkan oleh perolehan aset tetap dan uang muka pembelian aset tetap.

Cash Flows for Investing Activities

The Company booked Cash Flows for Investing Activities mainly from acquisition of fixed assets and advance payment for purchase of fixed assets, acquisition of intangible assets and acquisition of right-of-use assets. As of December 31, 2020, Cash Flows from Investing Activities booked Rp75,972 million, increased by 29.59% compared to Rp58,624 million booked in 2019. The increase in Cash Flows for Investing Activities was mainly due to acquisition of fixed assets and advance payment for purchases of fixed assets.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Perseroan membukukan perolehan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan terutama berasal dari penerimaan dari penerbitan saham baru, pembayaran deviden kas, pembayaran beban bunga. Per 31 Desember 2020, Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan tercatat sebesar Rp37.976 juta, naik sebesar 458,41% dibandingkan Rp10.596 juta pada tahun 2019. Penurunan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan terutama diakibatkan oleh penerimaan dari penerbitan saham baru.

Cash Flows from Financing Activities

The Company booked Cash Flows from Financing Activities mainly from proceeds from issuance of new shares, payments of cash dividend, interest paid. As of December 31, 2020, Cash Flows from Financing Activities booked Rp37,976 million, increased by 458.41% compared to Rp10,596 million booked in 2019. The decrease in Cash Flows from Financing Activities was mainly contributed from proceeds from issuance of new shares.

RASIO KEUANGAN FINANCIAL RATIO

Keterangan Description	31 Desember / December 31	
	2020	2019
Imbal Hasil Rata-Rata Aset / Return on Assets	15,46%	14,34%
Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas / Return on Equity	23,54%	26,82%
Margin Laba Bersih / Net Profit Margin	14,18%	14,01%

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG SOLVENCY

Keterangan Description	31 Desember / December 31	
	2020	2019
Total Hari Utang Usaha / Total Account Payable Days	29	47

Perbandingan Rasio Likuiditas untuk periode 2020 dan 2019, sebagai berikut:

Comparative Liquidity Ratio for 2020 and 2019 period is as follows:

Rasio Keuangan Financial Ratios	31 Dec 2020	31 Dec 2019
Likuiditas / Liquidity		
Rasio Lancar / Current Ratios	226,56%	148,30%
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas / Debt to Equity	52,29%	87,08%

KOLEKTIBILITAS PIUTANG RECEIVABLES COLLECTABILITY

Keterangan Description	31 Desember / December 31	
	2020	2019
Tingkat Kolektibilitas Piutang (Hari) / Receivable Collectability Level (Days)	58	70

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL CAPITAL STRUCTURE AND CAPITAL STRUCTURE POLICY

Pada tahun 2019, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Secara Edaran No. 60, tanggal 31 Desember 2018, yang dibuat di hadapan Rudy Siswanto, S.H., Notaris di Jakarta Utara, yang telah memperoleh persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0004390.AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 28 Januari 2019 serta telah terdaftar di Daftar Perseroan No. AHU-0014096.AH.01.11. Tahun 2019 tanggal 28 Januari 2019, yang menyatakan bahwa para pemegang saham Perseroan menyetujui dan memutuskan untuk meningkatkan modal dasar dan modal ditempatkan/disetor dalam Perseroan menjadi sebesar Rp285.000.000.000,00 di mana setoran modal tersebut berasal dari kapitalisasi saldo laba per tanggal 31 Desember 2018, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

In 2019, pursuant to Circular Shareholders Resolutions Statements Deed No. 60, December 31, 2018, drafted before Rudy Siswanto, S.H., Notary in North Jakarta, who has obtained the approval of the Minister of Law and Human Rights based on Decree No. AHU-0004390.AH.01.02. Tahun 2019 dated 28 January 2019 and has been registered in the Company Register No. AHU-0014096.AH.01.11. Tahun 2019 dated January 28, 2019, which states that the shareholders of the Company approve and decide to increase the authorized capital and issued/paid-up capital in the Company to Rp285,000,000,000.00 where the capital placement is acquired from the capitalization of retained earnings as of December 31, 2018, the capital structure and composition of the Company's shareholders are as follows:

Keterangan Description	Nilai Nominal Rp1.000.000,- per saham Par Value Rp1,000,000 per share		
	Jumlah Saham Total Shares	Jumlah Nominal (Rp) Total Amount (Rp)	Persentase (%) Percentage (%)
Modal Dasar / Authorized Capital	285.000	285.000.000.000	-
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Subscribed and Fully Paid-in Capital			
1. PT Sukses Sejati Sejahtera	284.919	284.919.000.000	99,97
2. Luhur Dino Herlambang	81	81.000.000	0,03
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Total Subscribed and Fully Paid-in Capital	285.000	285.000.000.000	100.00

Berdasarkan Akta No. 28/2020 yang menyatakan bahwa para pemegang saham Perseroan menyetujui dan memutuskan memberikan persetujuan atas (i) peningkatan modal dasar Perseroan yang semula Rp285.000.000.000 (dua ratus delapan puluh lima miliar Rupiah) menjadi Rp500.000.000.000 (lima ratus miliar Rupiah) dan (ii) pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari semula Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) untuk setiap saham menjadi Rp50,00 (lima puluh Rupiah) untuk setiap saham dan (iii) pengeluaran saham dalam simpanan/portepel Perseroan masing-masing saham dengan nilai nominal Rp50,00 (lima puluh Rupiah) serta (iv) selanjutnya penawaran/penjualan saham baru yang dikeluarkan dari simpanan/portepel tersebut kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Saham dalam jumlah sebanyak-banyaknya 1.050.000.000 (satu miliar lima puluh juta) saham baru atau sebanyak-banyaknya 15,56% (lima belas koma lima puluh enam persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah penawaran umum,

Pursuant to the Deed No. 28/2020 which declares that the shareholders of the Company approve and decide to grant approval for (i) the increase in the Company's authorized capital of the Company from Rp. 285,000,000,000 (two hundred and eighty five billion Rupiah) to Rp. 500,000,000,000 (five hundred billion Rupiah) and (ii) stock split from the formerly Rp1,000,000 (one million Rupiah) for each share to Rp.50.00 (fifty Rupiah) for each share and (iii) issuance of shares in the Company's savings/ portfolio. -Each share with a nominal value of Rp50.00 (fifty Rupiah) and (iv) further offers/sales of new shares issued from the deposits/portfolio to the public through a Public Offering of shares in a maximum amount of 1,050,000,000 (one billion fifty million) new shares or a maximum of 15.56% (fifteen point fifty six percent) of the issued and fully paid up capital in the Company after the public offering, with due observance of laws and regulations in the capital market, including OJK regulations and IDX regulations in Indonesia. With the sale of all shares

dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal, termasuk peraturan OJK dan peraturan BEI di Indonesia. Dengan terjualnya seluruh saham yang ditawarkan Perseroan dalam Penawaran Umum Saham ini, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

offered by the Company in this Public Offering of Shares, the capital structure and composition of the Company's shareholders are as follows:

Keterangan Description	Nilai Nominal Rp1.000.000,- per saham Par Value Rp1,000,000 per share		
	Jumlah Saham Total Shares	Jumlah Nominal (Rp) Total Amount (Rp)	Persentase (%) Percentage (%)
Modal Dasar / Authorized Capital	10.000.000.000	500.000.000.000	-
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Subscribed and Fully Paid-in			
1. PT Sukses Sejati Sejahtera	5.698.380.000	284.919.000.000	84,949
2. Luhur Dino Herlambang	1.620.000	81.000.000	0,024
3. Masyarakat / Public	1.008.000.000	50.400.000.000	15,027
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Total Subscribed and Fully Paid-in Capital	6.708.000.000	335.400.000.000	100.00
Jumlah Saham dalam Portepel Total Shares in Portfolio	3.292.000.000	164.600.000.000	-



IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL MATERIAL COMMITMENT FOR CAPITAL EXPENDITURE

Perseroan melakukan investasi barang modal dalam bentuk investasi pada aset tetap. Investasi barang modal Perseroan adalah belanja modal aset tetap, berupa tanah, bangunan dan prasarana, kendaraan, perlengkapan kantor, peralatan pabrik, dan peralatan laboratorium.

The Company placed capital expenditure investment with fixed assets. The Company's capital expenditure includes fixed assets capital expenditure in form of land, building and infrastructures, vehicles, office equipment, plant equipment and laboratory equipment.

Rincian informasi investasi barang modal Perseroan yang berakhir per 31 Desember 2020 dan 2019, sebagai berikut:

Detail information on the Company's capital expenditure as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

dalam Rupiah / in Rupiah

ASET TETAP <i>Fixed Assets</i>	31 Desember / December 31	
	2020	2019
Biaya Perolehan / <i>Acquisition Cost</i>		
Kepemilikan Langsung / <i>Direct Ownership</i>		
Tanah / <i>Land</i>	152.582.509.601	136.462.509.601
Bangunan dan prasarana / <i>Building and Infrastructures</i>	149.484.788.280	135.966.211.244
Kendaraan / <i>Vehicles</i>	38.096.749.607	29.026.864.697
Perlengkapan Kantor / <i>Office Equipment</i>	30.985.016.136	24.754.799.368
Peralatan pabrik / <i>Plant Equipment</i>	29.107.391.180	26.155.429.025
Peralatan laboratorium / <i>Laboratory Equipment</i>	242.799.995	242.799.995
Total Biaya Perolehan / <i>Total Acquisition Cost</i>	400.499.254.799	352.608.613.930

PERBANDINGAN TARGET DAN PROYEKSI PADA AWAL TAHUN BUKU DENGAN HASIL YANG DICAPAI COMPARISON BETWEEN TARGET AND PROJECT AT BEGINNING OF FISCAL YEAR WITH THE REALIZATION

Penjualan Perseroan tumbuh sebesar 31% selama tahun 2020, melebihi target yang ditetapkan di awal tahun sebesar 30%. Pencapaian tersebut didukung oleh inovasi penjualan yang dilakukan oleh Perseroan dengan menjual produk-produk kategori antiseptik yang menjadi kebutuhan masyarakat di masa pandemi.

The Company's sales grew by 31% throughout 2020, exceeding the target set at early of the year, which is 30%. The achievement was supported by sales innovation done by the Company by selling antiseptic category products as public needs during the pandemic era.

PROSPEK USAHA DAN TARGET TAHUN 2020 BUSINESS PROSPECT AND TARGET FOR 2020

Pandemi COVID-19 di dunia termasuk Indonesia, mempengaruhi perekonomian pada umumnya dan juga pasar produk kosmetik, kecantikan, dan juga perawatan tubuh. Prospek bisnis kosmetik, kecantikan, dan perawatan tubuh di Indonesia masih potensial, dan ini ditunjang dengan semakin banyaknya produk Perseroan yang dijual ke pasar yang sanggup memenuhi kebutuhan konsumen baik itu pasar lokal maupun internasional.

Selain itu, distribusi Perseroan di luar pulau Jawa menjadi salah satu keberhasilan Perseroan meningkatkan penjualan.

Selain itu, prospek bisnis kosmetik, kecantikan, dan perawatan tubuh di Indonesia mempunyai peluang yang masih sangat menjanjikan yang didukung oleh pertumbuhan jumlah penduduk kelas menengah dan golongan milenial yang juga didukung dengan daya beli mereka yang semakin baik. Kementerian Perindustrian menargetkan pertumbuhan industri kosmetik tahun 2019 mencapai 9%, meningkat dibanding pertumbuhan tahun 2018 sekitar 7,3%. Hal ini antara lain dipicu oleh meningkatnya tren kebutuhan masyarakat terhadap produk kecantikan dan perawatan tubuh. Pemerintah optimistis, industri kosmetik dalam negeri tak hanya tumbuh di pasar domestik, tapi juga di pasar dunia (*sumber: katadata.co.id, 2019*). Merujuk data Badan Pusat Statistik (BPS), pada kuartal I 2020, kinerja industri kimia, farmasi dan obat tradisional termasuk sektor kosmetik, mengalami pertumbuhan sebesar 5,59%. Bahkan, di tengah tekanan dampak pandemi Covid-19, kelompok manufaktur ini mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap devisa melalui capaian nilai eksportnya yang menembus 317 juta dolar AS pada semester I 2020. Pencapaian tersebut naik 15,2 persen dibanding periode sama tahun sebelumnya (*sumber: republika.co.id, 2020*).

Peluang untuk membidik kelas menengah yang sangat terbuka serta dengan peluang dalam industri kecantikan dan perawatan tubuh di Indonesia yang masih terus bertumbuh, Perseroan optimis dalam menjual produk-produknya bahkan di tengah tekanan dampak pandemi COVID-19 ini. Perseroan terus berinovasi dalam segala hal, baik itu kualitas produk, kemasan dan juga kemudahan dalam mendapatkan produk Perseroan, sehingga konsumen akhir produk Perseroan benar-benar merasakan nilai tambah yang diberikan Perseroan kepada para pelanggannya.

COVID-19 pandemic in the world, including Indonesia, has affected the economy generally as well as cosmetics, beauty and body care products market. The prospect of the cosmetics, beauty and body care business in Indonesia remains potential, and this is supported by the increasing number of the Company's products being sold to markets that managed to fulfil the customer's needs, both local and international markets.

In addition, the Company's distribution outside Java becomes one of the Company's successes in increasing sales.

In addition, business prospects for cosmetics, beauty and body care in Indonesia are still very promising, supported by the growing number of the middle class and millennial population who are also supported by the strengthening purchasing power. Ministry of Industry has set the target for cosmetics industry growth in 2019 to reach 9%, an increase compared to 2018's growth of around 7.3%. This is partly due to the increasing trend of people's demand for beauty and body care products. The government is optimistic that the domestic cosmetic industry will not only grow in the domestic market, but also in the international market (*source: katadata.co.id, 2019*). Referring to data released by the Central Statistics Agency (BPS), by the first quarter of 2020, performance of the chemical, pharmaceutical and traditional medicine industries, including the cosmetics sector, experienced a growth of 5.59%. In fact, amidst the pressure from the impact of the Covid-19 pandemic, the manufacturing group was able to contribute significantly to foreign exchange through export value realization which exceeded US\$317 million by the first half of 2020. The achievement was increased by 15.2 percent over the same period the previous year (*source: republika.co.id, 2020*).

The opportunity to target the middle class is very open and with opportunities in the beauty and body care industry in Indonesia which is still growing, the Company is optimistic by selling its products, even in the midst of the pressure due to the impact of the COVID-19 pandemic. The Company strives to innovate in all aspects, including product quality, packaging and also the ease of purchasing the Company's products, thereby our end-customers will truly experience added value provided to the customers.

ASPEK PEMASARAN MARKETING ASPECT

Perseroan menggunakan strategi pemasaran berbasis kinerja dan hemat biaya. Sebagian besar anggaran pemasaran Perseroan digunakan di *outlet-outlet* Perseroan dan kemitraan dengan *retailer* tertentu dengan menambah banyaknya produk yang dipajang di rak-rak penjualan *retailer* untuk mendorong konsumen menyadari eksistensi produk Perseroan dan membeli produk Perseroan. Perseroan juga menggunakan berbagai saluran pemasaran dan media untuk mengembangkan jumlah konsumen Perseroan, menghasilkan kesadaran terhadap merek Perseroan dan mendorong permintaan konsumen dan mitra *retailer* terhadap produk Perseroan.

Dalam strategi pemasaran, Perseroan selalu menempatkan pelanggan baik konsumen juga mitra *retailer* sebagai prioritas dan cepat beradaptasi dalam mengikuti perkembangan tren industri kecantikan dan perawatan tubuh serta terus mengembangkan dan memperkuat jaringan distribusi dengan strategi horizontal yaitu menambah jumlah outlet dan mitra *retailer* juga strategi vertikal yaitu dengan melengkapi item produk yang sudah dijual di *outlet* dan mitra *retailer*, serta menambah titik-titik distribusi (area).

Perseroan selalu melakukan terobosan inovasi dalam aktivitas promosi dan marketing. Sebagian besar pekerjaan pemasaran dilakukan oleh tim pemasaran *in-house* Perseroan. Selain itu, Perseroan juga yang merancang strategi pemasaran melalui media sosial untuk menumbuhkan basis konsumen yang berkembang melalui kehadiran media sosial ini, iklan dan kemasan untuk masing-masing merek Perseroan.

The Company adapts a performance-based and cost-effective marketing strategy. Most of the Company's marketing budget is applied at the Company's outlets and partnerships with certain retailers by increasing number of products displayed on retailer sales shelves to encourage consumers to realize the existence of the Company's products and to buy the Company's products. The Company also uses various marketing channels and media to expand the number of the customers, generate awareness of the Company's brands and encourage consumer and retailer partner demand for the Company's products.

In its marketing strategy, the Company always treats our customers, both consumers and retailer partners, as a priority and quickly adapts to following developments in beauty and body care industry as well as continuously develop and strengthen its distribution network with a horizontal strategy, namely increasing the number of outlets and retailer partners as well as a vertical strategy, namely by completing product items that have been sold at outlets and retailer partners, as well as expanding distribution points (areas).

The Company always drives breakthroughs in innovation in promotional and marketing activities. Most of the marketing work is carried out by the Company's in-house marketing team. In addition, the Company has also designed marketing strategies through social media to foster a growing customers base through the presence of social media, advertisements and packaging for each of the Company's brands.

KEBIJAKAN DIVIDEN DIVIDEND POLICY

Para pemegang saham baru yang berasal dari Penawaran Umum Perdana ini akan memperoleh hak-hak yang sama dan sederajat dengan pemegang saham lama Perseroan, termasuk hak untuk menerima dividen.

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan Indonesia, keputusan mengenai pembagian dividen ditetapkan melalui persetujuan pemegang saham pada RUPS Tahunan berdasarkan rekomendasi dari Direksi Perseroan. Perseroan dapat membagikan dividen kas pada tahun di mana Perseroan mencatatkan saldo laba positif.

New shareholders from the Initial Public Offering will receive the same and equal rights as the former shareholders, including the right to receive dividends.

Pursuant to Indonesian laws and regulations, decisions regarding dividend distribution are determined through shareholder approval at the Annual General Meeting of Shareholders based on a recommendation from the Board of Directors. The Company may distribute cash dividends in the year in which the Company books a positive retained earnings

Anggaran Dasar Perseroan membolehkan pembagian dividen kas interim selama dividen kas interim tersebut tidak menyebabkan nilai aset bersih Perseroan menjadi lebih kecil dari modal yang ditempatkan dan disetor, serta dengan memperhatikan ketentuan mengenai penyesisihan cadangan wajib sebagaimana yang dipersyaratkan dalam UUPT. Distribusi tersebut akan ditentukan oleh Direksi Perseroan setelah disetujui Dewan Komisaris. Jika pada akhir tahun keuangan Perseroan mengalami kerugian, distribusi dividen interim harus dikembalikan oleh para pemegang saham kepada Perseroan, dan Direksi bersama-sama dengan Dewan Komisaris akan bertanggung jawab secara tanggung renteng dalam hal dividen interim tidak dikembalikan ke Perseroan.

Setelah Penawaran Umum Saham Perdana ini, manajemen Perseroan bermaksud membayarkan dividen kas kepada pemegang saham Perseroan dalam jumlah setinggi-tingginya 40% (empat puluh persen) atas laba bersih tahun berjalan Perseroan mulai tahun buku 2020. Besarnya pembagian dividen akan bergantung pada hasil kegiatan usaha dan arus kas Perseroan serta prospek usaha, kebutuhan modal kerja, belanja modal, dan rencana investasi Perseroan di masa yang akan datang dengan memperhatikan pembatasan peraturan dan kewajiban lainnya.

Apabila keputusan telah dibuat untuk membayar dividen, dividen tersebut akan dibayar dalam Rupiah. Tidak ada *negative covenant* yang dapat menghambat Perseroan untuk melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham.

The Articles of Association allows distribution of interim cash dividends as long as the interim cash dividends do not cause the net asset value of the Company to be less than the issued and paid-up capital, and with due observance of the provisions regarding the provision for statutory reserves as required in the Company Law. The distribution will be determined by the Board of Directors of the Company after being approved by the Board of Commissioners. If at the end of the financial year the Company suffers a loss, the interim dividend distribution must be returned by the shareholders to the Company, and the Board of Directors together with the Board of Commissioners will be jointly and severally liable in the event that the interim dividend is not returned to the Company.

After this Initial Public Offering, the Company's management intends to pay cash dividends to the shareholders in the maximum amount of 40% (forty percent) of the net profit for the current year of the Company starting in the fiscal year 2020. Amount of dividend distribution will depend on results of business activities and cash flow as well as business prospects, working capital requirements, capital expenditures, and future investment plan of the Company by considering regulatory restrictions and other obligations.

If a decision has been made to pay dividends, the dividends will be paid in Rupiah. There is no negative covenant that can prevent the Company from distributing dividends to the shareholders.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM REALIZATION OF PUBLIC OFFERING PROCEEDS

Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum Perseroan sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 sebagai berikut:

Realization of the Company's public offering proceeds as of December 31, 2020 is as follows:

Keterangan (Dalam Rupiah) Description (in Rupiah)	Tanggal Efektif Effective Date	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum Amount of Public Offering Proceeds			Rencana Penggunaan Dana Proceed Realization Plan			Realisasi Penggunaan Dana Proceed Realization			Sisa Dana Hasil Penawaran Umum Sisa Dana Public Offering Proceed Outstanding
		Jumlah Hasil Penawaran Umum Total Public Offering Proceeds	Biaya Penawaran Umum Underwriting Cost	Hasil Bersih Net Proceed	Modal Kerja Working Capital	Tanah Bangunan Land and Building	Total	Modal Kerja Working Capital	Tanah Bangunan Land and Building	Total	
Penawaran Umum Saham Perdana Initial Public Offering	17 Des 2020 Dec 17, 2020	100.800.000.000	5.405.377.660	95.394.622.340	70.444.622.340	24.950.000.000	95.394.622.340	9.965.387.340	24.950.000.000	34.915.387.340	60.479.235.000

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI, RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, BUSINESS JOINT/MERGER, ACQUISITION, DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

Per 31 Desember 2020, Perseroan tidak mencatat adanya transaksi investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, maupun restrukturisasi utang/modal.

As of December 31, 2020, the Company did not book any investment, expansion, divestment, business joint/merger, acquisition, or debt/capital restructuring transaction.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERDAMPAK SIGNIFIKAN CHANGE IN REGULATION WITH SIGNIFICANT IMPACT

Tidak ada Peraturan Perundang-Undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perseroan di tahun 2020.

There is no law and regulation with significant impact on the Company's performance throughout 2020.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI CHANGE IN ACCOUNTING POLICY

Perusahaan telah menerapkan sejumlah amendemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 sebagai berikut:

1. Amendemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Material berlaku efektif 1 Januari 2020.
2. PSAK 71: Instrumen Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2020
3. PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, berlaku efektif 1 Januari 2020
4. PSAK 73: Sewa, berlaku efektif 1 Januari 2020

Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi baru dan penyesuaian atau amendemen tersebut sejak 1 Januari 2020. Perusahaan tidak melakukan penyajian kembali atas informasi komparatif tahun 2019 atas penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan PSAK 73 "Sewa". Oleh karena itu, informasi komparatif tahun 2019 tidak dapat dibandingkan dengan informasi keuangan yang disajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Perbedaan yang timbul dari penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" telah dibebankan ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2020. Sedangkan untuk PSAK 73 "Sewa", Perusahaan telah mencatat aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Dampak penerapan atas PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan PSAK 73 "Sewa" pada tanggal 1 Januari 2020 dan penyesuaian atau amendemen lainnya tidak material terhadap laporan keuangan.

The Company has applied a number of amendments and improvements to accounting standards that are relevant to its financial reporting and effective for annual periods beginning on or after January 1, 2020 as follow:

1. Amendments to PSAK 1 and PSAK 25: Definition of Material, effective January 1, 2020.
2. PSAK 71: Financial Instruments, effective January 1, 2020.
3. PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, effective January 1, 2020.
4. PSAK 73: Lease, effective on January 1, 2020

The Company has implemented new Accounting standards and such adjustments or amendments since January 1, 2020. The Company did not restate comparative information in 2019 on the implementation of PSAK 71 "Financial Instruments" and PSAK 73 "Leases", therefore comparative information for 2019 cannot be compared to financial information presented for the year ended December 31, 2020. Differences arising from the implementation of PSAK 71 "Financial Instruments" have been charged to the retained earnings on January 1, 2020. As for PSAK 73 "Leases", the Company has recorded right-of-use assets and lease liabilities as of January 1, 2020. The impact of the application of PSAK 71 "Financial Instruments" and PSAK 73 "Leases" on January 1, 2020 were disclosed in Note 4, the impact on the application of new standards and adjustments or other amendments is not material to the financial statements.



traditional body scrub

"A fit and healthy skin
that is the best
beauty statement."

cleansing & bar soap

"Beauty
being com
with your o

Victoria
Lotion Treatment Bar Soap Rp. 14.000/-
Victoria
Lotion Treatment Bar Soap Rp. 14.000/-

Victoria
Aloe Vera Gel Rp. 29.000/-
Aloe Vera Gel

TATA KELOLA PERSEROAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE



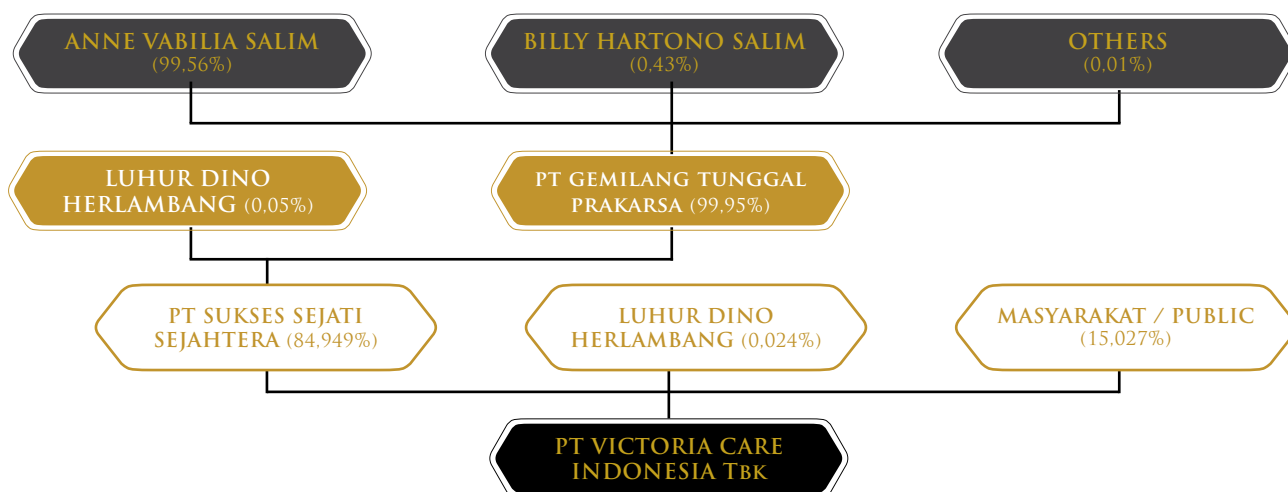


PT Victoria Care Indonesia Tbk



INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI

INFORMATION ON MAJORITY AND CONTROLLING SHAREHOLDERS



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memiliki kewenangan tertinggi yang memiliki kekuatan hukum yang sah dan mengikat dalam mengambil keputusan penting terkait Perseroan. Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, RUPS Tahunan diselenggarakan 1 kali dalam setahun, selambat-lambatnya dalam waktu 6 bulan sejak penutupan tahun buku Perseroan. Sedangkan RUPS Luar Biasa diselenggarakan sewaktu-waktu apabila diperlukan oleh Direksi.

The General Meeting of Shareholders (GMS) has the highest authority that has legal and binding legal force in making important decisions related to the Company. In accordance with the Articles of Association, Annual GMS is held once a year, the latest 6 months after the closing of the Company's financial year. Meanwhile, Extraordinary GMS is held at any time if needed by the Board of Directors.

Penyelenggaraan RUPS Tahun 2020

Pada tahun 2020, Perseroan menyelenggarakan 4 kali RUPS dengan rincian sebagai berikut:

2020 GMS

In 2020, the Company will hold 4 GMS with details, as follows:

Agenda	Keputusan Decision	Status Realisasi Pada tahun 2020 Realization Status In 2020
Perubahan Susunan Direksi dan Komisaris Perseroan <i>Changes in the Composition of the Board of Directors and Commissioners of the Company</i>	Menyetujui untuk memberhentikan dengan hormat Bapak Djunaedi Immanuel selaku komisaris Perseroan dan mengangkat Bapak Luhur Iwan Hernadi selaku komisaris perseroan; sehingga susunan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut: Komisaris Utama : Luhur Dino Herlambang Komisaris : Luhur Iwan Hernadi <i>Approved to honorably dismiss Mr. Djunaedi Immanuel as commissioner of the Company and to appoint Mr. Luhur Iwan Hernadi as commissioner of the company; so that the composition of the Company's Board of Commissioners is as follows:</i> President Commissioner : Luhur Dino Herlambang Commissioner : Luhur Iwan Hernadi	Telah direalisasikan sepenuhnya <i>Has been fully realized</i>

Agenda	Keputusan Decision	Status Realisasi Pada tahun 2020 Realization Status In 2020
I. Perubahan tempat kedudukan Perseroan II. Mengubah maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan pada Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan. <i>I. Change of domicile of the Company</i> <i>II. Changing the purposes and objectives and business activities of the Company in Article 3 of the Articles of Association of the Company.</i>	I. Menyetujui untuk mengubah kedudukan Perseroan dari Jakarta Utara menjadi Jakarta Barat. II. Menyetujui maksud dan tujuan serta kegiatan usaha menjadi: - Berusaha dalam bidang industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia (KBLI 20), industri barang kimia lainnya (KBLI 202), industri sabun dan deterjen, bahan pembersih dan pengilap, parfum, dan kosmetik (KBLI 2023). - Berusaha dalam bidang perdagangan besar bukan mobil dan sepeda motor (KBLI 46), Perdagangan besar barang keperluan rumah tangga (KBLI 464), perdagangan besar barang keperluan rumah tangga lainnya (KBLI 4649), perdagangan besar khusus lainnya (KBLI 466), perdagangan besar produk lainnya termasuk barang sisa dan potongan YTDL (yang tidak dapat diklasifikasikan lainnya) (KBLI 499). <i>I. Agree to change the Company's position from North Jakarta to West Jakarta.</i> <i>II. Approve the aims and objectives as well as business activities to be:</i> <i>Engage in the chemical and chemical goods industry (KBLI 20), other chemical goods industry (KBLI 202), soap and detergent industry, cleaning and glossy materials, perfume, and cosmetics (KBLI 2023).</i> <i>Engage in the wholesale trade of non-cars and motorbikes (KBLI 46), large trade in household goods (KBLI 464), large trade in other household goods (KBLI 4649), other special large trade (KBLI 466), wholesale other products including YTDL waste and pieces (which cannot be classified otherwise) (KBLI 499).</i>	Telah direalisasikan sepenuhnya <i>Has been fully realized</i>
I. Persetujuan dan pengesahan laporan tahunan. II. Persetujuan dan pengesahan atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2017, 2018, 2019 III. Penetapan Penggunaan laba <i>I. Approval and ratification of the annual report.</i> <i>II. Approval and ratification of the Company's financial statements for the financial year ended 31 December 2017, 2018, 2019</i> <i>III. Determination of the use of profit</i>	I. Memberikan persetujuan dan pengesahan atas laporan tahunan Perseroan, termasuk laporan Direksi mengenai hasil usaha tahun 2017, 2018, 2019. II. Memberikan persetujuan dan pengesahan atas laporan keuangan Perseroan, termasuk di dalamnya laporan posisi keuangan/neraca dan perhitungan laba/rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 des 2017, 2018, 2019. III. Menyetujui: - Tidak ada pembagian deviden untuk tahun buku 2017 - Tidak ada pembagian deviden tunai (uang) untuk tahun buku 2018 - Tidak ada pembagian deviden untuk tahun buku 2019 <i>I. Give approval and ratification of the Company's annual report, including the Board of Directors' report regarding the results of operations for 2017, 2018, 2019.</i> <i>II. Provide approval and ratification of the Company's financial statements, including the statement of financial position/balance sheet and calculation of the Company's profit/loss for the financial year ended 31 December 2017, 2018, 2019.</i> <i>III. Approve:</i> <i>a. There is no dividend distribution for the 2017 financial year</i> <i>b. There is no cash dividend (money) distribution for the 2018 financial year</i> <i>c. There is no dividend distribution for the 2019 financial year</i>	
I. Perubahan status Perseroan II. Peningkatan modal dasar Perseroan III. Perubahan nilai nominal saham IV. Rencana Perseroan untuk melaksanakan penawaran umum perdana saham-saham Perseroan melalui pasar modal V. Pengeluaran saham Perseroan dalam simpanan untuk ditawarkan kepada masyarakat dalam <i>Initial Public Offering</i> .	I. Menyetujui untuk mengubah status Perseroan yang semula Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka. II. Menyetujui peningkatan modal dasar Perseroan yang semula Rp285.000.000.000,- (dua ratus delapan puluh lima miliar rupiah) menjadi Rp500.000.000.000,- (lima ratus miliar rupiah). III. Menyetujui mengubah nilai nominal saham yang semula sebesar Rp1.000.000,- (satu juta rupiah) per saham menjadi sebesar Rp50,- (lima puluh rupiah) persaham IV. Menyetujui rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran umum perdana saham-saham Perseroan melalui Pasar Modal (<i>Initial Public Offering</i>). V. Menyetujui pengeluaran saham dalam simpanan atau portepel Perseroan dalam jumlah sebanyak-banyaknya 1.050.000.000,- (satu miliar lima puluh juta) lembar saham baru untuk ditawarkan kepada masyarakat dalam <i>Initial Public Offering</i> (IPO).	Telah direalisasikan sepenuhnya <i>Has been fully realized</i>

Agenda	Keputusan <i>Decision</i>	Status Realisasi Pada tahun 2020 <i>Realization Status In 2020</i>
VI. Melepaskan dan mengesampingkan hak masing-masing pemegang saham Perseroan untuk mengambil bagian terlebih dahulu. VII. Rencana pencatatan saham-saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia. VIII. Penggantian susunan Direksi dan Komisaris Perseroan. IX. Pelaksanaan Program ESA (<i>Employee Stock Allocation</i>) X. Perubahan Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan perundangan yang berlaku.	VI. Menyetujui untuk melepaskan dan mengesampingkan hak masing-masing pemegang saham Perseroan untuk mengambil bagian terlebih dahulu (<i>preemption right</i>) atas saham baru yang disyaratkan dalam anggaran dasar Perseroan. VII. Menyetujui rencana Perseroan untuk melakukan pencatatan saham-saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia VIII. Menyetujui untuk mengangkat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sebagai berikut: Direktur Utama : Billy Hartono Salim Direktur : Sumardi Widjaja Rosid Sujono Henny Soetanto Komisaris Utama : Luhur Dino Herlambang Komisaris : Luhur Iwan Hernandi Komisaris Independen : Doktorandus Herbudianto IX. Menyetujui pelaksanaan program ESA (<i>Employee Stock Allocation</i>) sebanyak-banyaknya 8% (delapan persen) dari jumlah saham yang ditawarkan dalam penawaran umum atau sebanyak-banyaknya 84.000.000 (delapan puluh empat juta) saham. X. Menyetujui untuk mengubah seluruh anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Telah direalisasikan sepenuhnya <i>Has been fully realized</i>
I. <i>Change in the status of the Company</i> II. <i>Increase in the authorized capital of the Company</i> III. <i>Change in par value of shares</i> IV. <i>The Company's plan to carry out an initial public offering of the Company's shares through the capital market</i> V. <i>Issuance of the Company's shares in deposits to be offered to the public in an Initial Public Offering</i> VI. <i>Release and set aside the matter of each shareholder of the Company to take part first.</i> VII. <i>Plans for listing the Company's shares on the Indonesia Stock Exchange.</i> VIII. <i>Changing the composition of the Board of Directors and Commissioners of the Company.</i> IX. <i>Implementation of the ESA (Employee Stock Allocation) Program</i> X. <i>Amendments to the Articles of Association to comply with applicable laws.</i>	I. <i>Approved to change the status of the Company from a private company to a public company.</i> II. <i>Approved the increase in the Company's original authorized capital Rp. 285,000,000,000 (two hundred and eighty five billion rupiah) to Rp. 500,000,000,000 (five hundred billion rupiah).</i> III. <i>Agree to change the nominal value of the shares which was originally equal to IDR 1,000,000 (one million rupiah) per share becomes IDR 50 (fifty rupiah) per share</i> IV. <i>Approved the Company's plan to conduct an initial public offering of the Company's shares through the Capital Market (Initial Public Offering).</i> V. <i>Approved the issuance of shares in the Company's savings or portfolio in a maximum amount of 1,050,000,000 (one billion and fifty million) new shares to be offered to the public in an Initial Public Offering (IPO).</i> VI. <i>Agree to release and set aside the right of each shareholder of the Company to preemption rights for new shares as required in the Company's articles of association.</i> VII. <i>Approved the Company's plan to list the Company's shares on the Indonesia Stock Exchange</i> VIII. <i>Approved to appoint the following members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company: President Director: Billy Hartono Salim Director : Sumardi Widjaja Rosid Sujono Henny Soetanto President Commissioner : Luhur Dino Herlambang Commissioner : Luhur Iwan Hernandi Independent Commissioner : Doktorandus Herbudianto</i> IX. <i>Approved implementation of the ESA (Employee stock allocation) program of a maximum of 8% (eight percent) of the total shares offered in the public offering or a maximum of 84,000,000 (eighty four million) shares.</i> X. <i>Approved to amend the entire articles of association of the Company to comply with the prevailing laws and regulations.</i>	

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang bertugas untuk mengawasi penerapan kebijakan yang disusun oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi dalam mengelola dan menjalankan pengembangan usaha Perseroan, rencana kerja tahunan, serta tugas-tugas yang digariskan dalam anggaran dasar demi kepentingan Perseroan dan pemegang saham.

Board of Commissioners is a Company's organ that is in charge to oversee the implementation of policies formulated by the Board of Directors and providing advice to the Board of Directors in managing and carrying out the development of the Company's business, annual work plans, as well as the duties outlined in the articles of association for the benefit of the Company and shareholders.

Susunan dan Komposisi Dewan Komisaris

Structure and Composition of the Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Appointment decree
Luhur Dino Herlambang	Komisaris Utama President Commissioner	Akta no 28 tanggal 25 September 2020 yang dibuat oleh kantor notaris Rudy Siswanto S.H. Deed no 28 dated 25 September 2020 made by the notary office Rudy Siswanto S.H.
Doktorandus Herbudianto	Komisaris Independen Independent Commissioner	Akta no 28 tanggal 25 September 2020 yang dibuat oleh kantor notaris Rudy Siswanto S.H. Deed no 28 dated 25 September 2020 made by the notary office Rudy Siswanto S.H.
Luhur Iwan Hernandi	Komisaris Commissioner	Akta no 28 tanggal 25 September 2020 yang dibuat oleh kantor notaris Rudy Siswanto S.H. Deed no 28 dated 25 September 2020 made by the notary office Rudy Siswanto S.H.

Tugas dan Tanggung Jawab

Dewan Komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi. Komisaris Utama bertugas untuk memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris dan melakukan pengawasan terhadap pengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat berkenaan dengan kebijakan Direksi dalam menjalankan Perseroan. Komisaris Independen melakukan pengawasan terhadap kinerja Dewan Komisaris secara efektif dan mendorong diterapkannya tata kelola Perseroan yang baik.

Duties and responsibilities

The Board of Commissioners has the duty to supervise management policies, the course of management in general, both regarding the Company and the Company's business, and to provide advice to the Board of Directors. The President Commissioner is in charge of leading and coordinating the activities of the Board of Commissioners and supervising the management of the Company by the Board of Directors as well as providing advice regarding the policies of the Board of Directors in running the Company. The Independent Commissioner supervises the performance of the Board of Commissioners effectively and encourages the implementation of good corporate governance.

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris diadakan setiap waktu apabila dianggap perlu oleh Komisaris Utama atau 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari Direksi atau atas permintaan 1 (satu) pemegang saham atau lebih bersama-sama

Board of Commissioners Meeting

Meetings of the Board of Commissioners are held at any time if deemed necessary by the President Commissioner or 2 (two) members of the Board of Commissioners, or at a written request from the Board of Directors or at the request of 1 (one) or more

memiliki 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah. Pelaksanaan rapat Dewan Komisaris pada tahun 2020, sebagai berikut:

shareholders who collectively own 1/10 (one tenth)) part of the total shares that have been issued by the Company with valid voting rights. The Board of Commissioners meeting in 2020 is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Rapat internal Dewan Komisaris Internal meeting of the Board of Commissioners			Rapat gabungan dengan direksi Joint meeting with the board of directors		
		Jumlah rapat Total Meetings	Jumlah kehadiran Total Attendance	Tingkat kehadiran Attendance Rate	Jumlah rapat Total Meetings	Jumlah kehadiran Total Attendance	Tingkat kehadiran Attendance Rate
Luhur Dino Herlambang	Komisaris Utama President Commissioner	6	6	100%	6	6	100%
Doktorandus Herbudianto	Komisaris Independen Independent Commissioner	6	1	16.67%	6	1	16.67%
Luhur Iwan Hernandi	Komisaris Commissioner	6	3	50%	6	3	50%

Pelatihan Dewan Komisaris

Perseroan memberikan kesempatan kepada anggota Dewan Komisaris untuk mengikuti berbagai seminar, *workshop*, dan forum, baik di dalam negeri dan luar negeri. Hal tersebut bertujuan untuk menambah wawasan dan mengikuti perkembangan tren konsumen, tren produk, proses bisnis baru, dan perkembangan teknologi informasi yang mungkin dapat bermanfaat untuk meningkatkan kinerja dan pertumbuhan Perseroan. Untuk tahun 2020, pengembangan kompetensi dilakukan secara mandiri melalui media buku dan informasi digital.

Board of Commissioners training

The Company provides opportunities for members of the Board of Commissioners to attend various seminars, workshops and forums, both domestically and abroad. It aims to broaden insight and stay update on customer's trends, product trends, new business processes, and developments in information technology that may be useful for enhancing the Company's performance and growth. For 2020, competency development will be carried out independently through books and digital information.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan baik secara kolegal maupun individu melalui mekanisme mandiri setiap tahunnya berdasarkan atas tingkat pencapaian Perseroan dibandingkan dengan target (*Key Performance Indicator*) yang telah disepakati, tingkat kehadiran Rapat Dewan Komisaris maupun rapat dengan komite-komite yang ada, kontribusi dalam proses pengawasan dan pemberian nasihat terhadap manajemen Perseroan, keterlibatan dalam penugasan-penugasan tertentu, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan Perseroan, dan komitmen dalam memajukan kepentingan Perseroan.

Performance Assessment of the Board of Commissioners

Assessment of the performance of the Board of Commissioners is carried out both collegially and individually through an independent mechanism every year based on the level of achievement of the Company compared to the agreed target (*Key Performance Indicator*), attendance levels in the Board of Commissioners meetings and meetings with existing committees, contribution to the supervisory process and providing advice to the management of the Company, involvement in certain assignments, compliance with applicable laws and regulations as well as Company policies, and commitment to advancing the interests of the Company.

Hasil evaluasi terhadap kinerja Dewan Komisaris dan kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris merupakan bagian tak terpisahkan dalam skema kompensasi dan pemberian insentif bagi anggota Dewan Komisaris.

The results of the evaluation of the performance of the Board of Commissioners and the performance of each member of the Board of Commissioners are an integral part of the compensation scheme and the provision of incentives for members of the Board of Commissioners.

Pengungkapan Mengenai Pedoman Kerja Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugasnya, ketentuan tata cara, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris berpedoman pada Anggaran Dasar Perseroan dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas yang dijelaskan lebih lanjut dalam Manual Kebijakan (Pedoman Kerja Direksi dan Dewan Komisaris) Perseroan.

Disclosure on Board Charter of the Board of Commissioners

In carrying out the duties, provisions of procedures, duties and responsibilities of the Board of Commissioners are guided by the Articles of Association of the Company and Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, which is further explained in the Company's Policy Manual (Work Guidelines for the Board of Directors and Board of Commissioners).

DIREKSI BOARD OF DIRECTORS

Direksi bertanggung jawab mengelola kegiatan Perseroan sehari-hari dalam mewujudkan visi dan misi Perseroan, sesuai dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan Anggaran Dasar Perseroan berdasarkan wewenang yang diberikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Direksi Perseroan di tahun 2020 beranggotakan 4 (empat) orang yang diangkat untuk masa jabatan jangka waktu 5 (lima) tahun.

Board of Directors is responsible to manage daily activities of the Company in realizing the Company's vision and mission, in accordance with the division of duties and responsibilities determined by the Board of Commissioners and the Company's Articles of Association based on the authority granted by the General Meeting of Shareholders. In 2020, Board of Directors comprises of 4 (four) people who are appointed for a term of office of 5 (five) years.

Komposisi dan Pembagian Tugas

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Appointment decree	Lingkup Tanggung Jawab Field of Responsibility
Billy Hartono Salim	Direktur Utama President Director	Akta No. 28 tanggal 25 September 2020 yang dibuat oleh kantor notaris Rudy Siwanto S.H. Deed No. 28 dated 25 September 2020 made by the notary office Rudy Siswanto S.H.	Berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan. <i>Eligible and in charge to act for and on behalf of the Company as well as represent the Company.</i>
Surmardi Widjaja	Direktur Director		Bertanggung jawab atas aktivitas di Direktorat Operasional Perusahaan. <i>In charge in activities under Operational Directorate.</i>
Rosid Sujono	Direktur Director		Bertanggung jawab atas aktivitas di Direktorat Produksi. <i>In charge in activities under Production Directorate.</i>
Henny Soetanto	Direktur Director		Bertanggung jawab atas aktivitas di Direktorat Keuangan. <i>In charge in activities under Finance Directorate.</i>

Tugas dan Tanggung Jawab

Direksi bertugas menjalankan tugas dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam anggaran dasar Perseroan. Setiap anggota direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam melakukan pengurusan Perseroan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian dengan tetap mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar Perseroan.

Duties and responsibilities

The Board of Directors is in charge of carrying out duties and is responsible for the management of the Company in accordance with the aims and objectives of the Company as stipulated in the articles of association of the Company. Each member of the board of directors is required to carry out their duties and responsibilities in managing the Company in good faith, full of responsibility and prudently while adhering to the prevailing laws and regulations and the articles of association of the Company.

Direksi berwenang mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, dengan batasan sebagai berikut:

The Board of Directors is authorized to represent the Company inside and outside the court regarding all matters and in all events, bind the Company with other parties and other parties with the Company, and carry out all actions, both regarding management and ownership, with the following limitations:

1. Meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk pengambilan uang Perseroan di bank-bank).
2. Menjual/mengalihkan/melepaskan hak atas barang tak bergerak milik Perseroan atau menjadikan jaminan utang seluruh atau nilai sebesar 100% (seratus persen) maupun sebagian besar yaitu dengan nilai lebih dari 50% (lima puluh persen) dari harta kekayaan bersih Perseroan dalam satu-satu transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain harus mendapat persetujuan RUPS.

1. Borrowing or lending money on behalf of the Company (excluding withdrawals of Company money in banks).
2. Sell/transfer/relinquish the rights to immovable property owned by the Company or make collateral for the entire debt or value of 100% (one hundred percent) or a large part, namely with a value of more than 50% (fifty percent) of the Company's net assets in one - one transaction or several transactions that are independent or related to one another must be approved by the GMS.

3. Melakukan penyertaan modal atau melepaskan penyertaan modal dalam perusahaan lain tanpa mengurangi izin yang berwenang.
4. Mengikat Perseroan sebagai penjamin untuk kepentingan pihak lain/badan hukum lain.
5. Mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang harta kekayaan (aktiva) Perseroan dengan nilai kurang atau sampai dengan 50% (lima puluh persen) dari harta kekayaan (*active*) Perseroan harus mendapat persetujuan tertulis terlebih dahulu dari atau akta yang bersangkutan turut ditandatangani oleh Dewan Komisaris.

Rapat Direksi

Rapat Direksi dapat dilakukan setiap waktu jika dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah. Direksi wajib mengadakan rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan.

Selama tahun 2020, Direksi telah mengadakan Rapat Direksi dengan rincian sebagai berikut:

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Jumlah Rapat <i>Total Meetings</i>	Jumlah Kehadiran <i>Total Attendance</i>	Persentase Kehadiran <i>Attendance Percentage</i>
Billy Hartono Salim	Direktur Utama <i>President Director</i>	12	12	100%
Surmardi Widjaja	Direktur <i>Director</i>	12	12	100%
Rosid Sujono	Direktur <i>Director</i>	12	12	100%
Henny Soetanto	Direktur <i>Director</i>	12	12	100%

Pelatihan Direksi

Untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi para anggota Direksi, Perseroan memberikan kesempatan kepada anggota Direksi secara bergilir untuk mengikuti berbagai seminar, *workshop*, dan forum baik di dalam negeri dan luar negeri. Hal tersebut bertujuan untuk menambah wawasan dan mengikuti perkembangan tren konsumen, tren produk, proses bisnis baru dan perkembangan teknologi informasi yang mungkin dapat bermanfaat untuk meningkatkan kinerja dan pertumbuhan Perseroan.

3. Conduct equity participation or release capital participation in other companies without reducing the authorized license.
4. Binding the Company as a guarantor for the interests of other parties/other legal entities.
5. Transferring, relinquishing rights or making collateral for the Company's assets (assets) with a value of less or up to 50% (fifty percent) of the assets (active) of the Company must obtain prior written approval from or the deed concerned is also signed by Board of Commissioners.

Board of Directors Meeting

The meeting of the Board of Directors can be held at any time if deemed necessary by one or more members of the Board of Directors or at the written request of the Board of Commissioners or at the written request of 1 (one) or more shareholders who together represent 1/10 (one tenth) of the total all shares that have been issued by the Company with valid voting rights. The Board of Directors is obliged to hold a Board of Directors meeting periodically at least 1 (one) time every month.

In 2020, the Board of Directors held a Board of Directors Meeting with the following details:

Board of Directors training

To improve and develop the competence of the members of the Board of Directors, the Company provides opportunities for members of the Board of Directors to take turns participating in various seminars, workshops and forums both domestically and abroad. It aims to broaden insight and stay update on customer's trends, product trends, new business processes and developments in information technology that may be useful for improving the performance and growth of the Company.

Selama tahun 2020, Direksi telah mengikuti pelatihan dengan rincian sebagai berikut:

In 2020, the Board of Directors has attended training with the following details:

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Pelatihan Tanggal Pelatihan	Tema Pelatihan Tema Pelatihan	Penyelenggara Attendance Percentage
Billy Hartono Salim	Direktur Utama President Director	11 - 12 Feb 2020	Funding Growth Trough IPO	EY Assurance, Tax, Transaction and advisory services
		6 Oct 2020	Business Revamp "Overcoming Uncertainty Trough Knowledge"	BCA
Henny Soetanto	Direktur Director	11 - 12 Feb 2020	Funding Growth Trough IPO	EY Assurance, Tax, Transaction and advisory services
		6 Oct 2020	Business Revamp "Overcoming Uncertainty Trough Knowledge"	BCA
		17 Dec 2020	Diskusi terkait Peraturan Pencatatan dan Kewajiban-Kewajiban Perseroan dan Pengenalan Sistem Sarana Pelaporan SPE - IDXnet dan Laporan Keuangan Berbasis Extensible Business Reporting Language (XBRL). <i>Discussion on Listing Regulations and Obligations of the Company and the Introduction of the SPE - IDXnet Reporting Facility System and Extensible Business Reporting Language (XBRL) Financial Statements.</i>	IDX
Surmardi Widjaja	Direktur Director	11 - 12 Feb 2020	Funding Growth Trough IPO	EY Assurance, Tax, Transaction and advisory services
		15 June 2020	Transforming Your Business with Technology at Speed	EY Indonesia Business Development
		8 August 2020	Integrated Marketing Communication In Digital Era (O2O - Strategic Offline and Online IMC)	Marketing Academy by Frontier
Rosid Sujono	Direktur Director	8 August 2020	Prinsip Pelayanan Kefarmasian dan Edukasi Penggunaan Obat di masa Pandemi Covid 19 <i>Principles of Pharmaceutical Services and Drug Use Education during the Covid Pandemic 19</i>	Pengurus Cabang Ikatan Apoteker Indonesia Kota Magelang Jawa Tengah <i>Branch Manager of the Indonesian Pharmacist Association, Magelang City, Central Java</i>
		6 Sep 20	Kesehatan Kulit dan Peran Apoteker di Era Pandemi Covid 19 <i>Skin Health and the Role of Pharmacists in the Covid Pandemic Era 19</i>	Pengurus Cabang Ikatan Apoteker Indonesia Kabupaten Grobogan Jawa Tengah <i>Branch Management of the Indonesian Pharmacist Association, Grobogan Regency, Central Java</i>
		8 Oct 2020	Pengenalan Sertifikasi Halal <i>Introduction to Halal Certification</i>	LPPOM MUI Pusat

Pengungkapan Mengenai Pedoman Kerja Direksi

Dalam menjalankan tugasnya, ketentuan tata cara, tugas dan tanggung jawab Direksi berpedoman pada Anggaran Dasar Perseroan dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas yang dijelaskan lebih lanjut dalam Manual Kebijakan (Pedoman Kerja Direksi dan Dewan Komisaris) Perseroan.

Penilaian Kinerja Direksi

Kinerja Direksi dan masing-masing anggota Direksi akan dievaluasi oleh Dewan Komisaris dan ditentukan berdasarkan tugas kewajiban yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan. Evaluasi kinerja Direksi disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Penilaian kinerja Direksi dilakukan secara baik dengan kriteria yaitu penyusunan *Key Performance Indicator* pada awal tahun beserta evaluasi pencapaiannya, tingkat kehadiran dalam rapat Direksi maupun rapat dengan Dewan Komisaris, kontribusi dalam aktivitas bisnis Perseroan, keterlibatan dalam penugasan-penugasan tertentu, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan Perseroan.

Disclosure regarding the Board of Directors Work Guidelines

In carrying out its duties, the provisions of the procedures, duties and responsibilities of the Board of Directors are guided by the Articles of Association of the Company and Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, which is further explained in the Company's Policy Manual (Work Guidelines for the Board of Directors and Board of Commissioners).

Performance Appraisal of the Board of Directors

The performance of the Board of Directors and each member of the Board of Directors will be evaluated by the Board of Commissioners and determined based on the duties stated in the applicable laws and regulations and the Articles of Association of the Company. The performance evaluation of the Board of Directors submitted to the General Meeting of Shareholders.

The evaluation of the performance of the Board of Directors is carried out well with criteria, namely the preparation of Key Performance Indicators at the beginning of the year along with evaluation of their achievements, attendance levels at Board of Directors meetings and meetings with the Board of Commissioners, contribution to the Company's business activities, involvement in certain assignments, and compliance with laws and regulations. invitations and Company policies.



PROSEDUR DAN INDIKATOR PENETAPAN REMUNERASI REMUNERATION DETERMINATION PROCEDURES AND INDICATORS

Prosedur dan dasar penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi pada umumnya terdiri dari beberapa indikator pertimbangan lingkup dan tanggung jawab pekerjaan dengan memperhatikan standar remunerasi pasar untuk menjaga remunerasi yang kompetitif, pencapaian realisasi rencana kerja dan anggaran tahunan Perseroan serta pencapaian kerja individu.

The procedure and basis for determining the remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors generally consists of several indicators for consideration of the scope and responsibilities of the work by considering market remuneration standards to maintain competitive remuneration, achievement of realization of the Company's work plan and annual budget and individual work achievements.

KEBIJAKAN DAN STRUKTUR REMUNERASI REMUNERATION POLICY AND STRUCTURE

Merujuk pada ketentuan pasal 2 angka (1) s.d. (4) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No.34/ POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi, Dewan Komisaris dapat melaksanakan sendiri fungsi nominasi dan remunerasi tersebut atau membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi secara terpisah. Dengan demikian, Dewan Komisaris Perseroan tidak wajib membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi secara terpisah. Oleh karena Dewan Komisaris Perseroan tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi, fungsi nominasi dan remunerasi Perseroan dilaksanakan secara langsung oleh Dewan Komisaris Perseroan.

Referring to the provisions of article 2 numbers (1) to (4) Regulation of the Financial Services Authority POJK No.34/ POJK.04/2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee, the Board of Commissioners can carry out the nomination and remuneration functions themselves or form a separate Nomination and Remuneration Committee. Therefore, the Board of Commissioners of the Company is not obliged to form a separate Nomination and Remuneration Committee. Because the Company's Board of Commissioners did not form a Nomination and Remuneration Committee, the Company's nomination and remuneration functions are carried out directly by the Company's Board of Commissioners.

Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2020 adalah sebesar Rp14.150.519.509,- yang merupakan imbalan kerja jangka pendek. Besarnya remunerasi ditentukan oleh Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi remunerasi yang merupakan pelimpahan wewenang yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Total remuneration paid to the Board of Commissioners and Directors during 2020 amounted to Rp14,150,519,509, - which is short-term employee benefits. The amount of remuneration is determined by the Board of Commissioners of the Company based on the decision of the meeting of the Board of Commissioners in carrying out the remuneration function which is the delegation of authority determined in the General Meeting of Shareholders.

KOMITE AUDIT AUDIT COMMITTEE

Perseroan telah membentuk Komite Audit sesuai dengan yang disyaratkan dalam Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Pembentukan Komite Audit di Perseroan dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/SK-KOM/VCI/IX/2020 tentang Pembentukan Komite Audit tanggal 28 September 2020.

The Company has formed an Audit Committee as required in OJK Regulation Number 55/POJK.04/2015 dated 29 December 2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Implementation of the Audit Committee's Work. The establishment of the Audit Committee in the Company is carried out based on the Decree of the Board of Commissioners No. 001/SK-KOM/VCI/IX/2020 concerning the Establishment of an Audit Committee on 28 September 2020.

Piagam Komite Audit

Perseroan telah memiliki Piagam Komite Audit (Audit Committee Charter) yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tertanggal 28 September 2020 dan akan berakhir pada RUPS tahun 2025.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Audit mempunyai tugas untuk membantu Dewan Komisaris dalam mewujudkan sistem dan pelaksanaan pengawasan yang kompeten dan independen di Perseroan, termasuk namun tidak terbatas pada hal-hal berikut:

1. menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas, antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan;
2. menelaah ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
3. memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikan;
4. memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan imbalan jasa; mendiskusikan rencana audit yang meliputi sifat dan ruang lingkup audit; menelaah kecukupan pemeriksaan dengan mempertimbangkan semua risiko penting; dan memastikan koordinasi bila ditugaskan lebih dari 1 (satu) akuntan publik;
5. menelaah perencanaan, pelaksanaan dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal maupun eksternal; menelaah dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan, termasuk apabila terdapat dugaan adanya kesalahan keputusan rapat Direksi atau penyimpangan pelaksanaan hasil keputusan rapat Direksi;
6. apabila diperlukan, Komite dapat melakukan pemeriksaan baik oleh Komite Audit sendiri maupun dengan menugaskan pihak ketiga. Laporan tersebut harus diserahkan kepada Dewan Komisaris selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah selesainya laporan;
7. menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan, yaitu dalam hal terdapat perbedaan antara kepentingan ekonomis Perseroan dengan kepentingan ekonomis pribadi pemilik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif, dan/atau pihak terkait dengan Perseroan;
8. membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan aktif terhadap fungsi kepatuhan dengan:
 - (a) mengevaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Perseroan terhadap peraturan internal dan peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan paling kurang 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun;
 - (b) memberikan saran-saran dalam rangka meningkatkan kualitas fungsi kepatuhan Perseroan; memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai

Audit Committee Charter

The Company has an Audit Committee Charter which was established by the Company's Board of Commissioners based on the Decree of the Board of Commissioners dated September 28, 2020, and will be ended on GMS in 2025.

Duties and responsibilities

Audit Committee holds the duty to assist the Board of Commissioners in realizing a system and implementation of competent and independent supervision in the Company, including but not limited to the following:

1. to review the financial information that will be issued by the Company to the public and/or authorities, including financial statements, projections and other reports related to the Company's financial information;
2. reviewing compliance with laws and regulations relating to the Company's activities;
3. Provide independent opinion in the event of disagreements between management and accountants on services rendered;
4. provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of a public accountant based on independence, scope of assignment and service fees; discuss the audit plan which includes the nature and scope of the audit; reviewing the adequacy of the examination by considering all important risks; and ensuring coordination when assigned by more than 1 (one) public accountant;
5. reviewing the planning, implementation and monitoring of follow-up actions by the Board of Directors on the findings of internal and external auditors; review and report to the Board of Commissioners on complaints relating to the accounting and financial reporting processes of the Company, including if there are allegations of errors in the decisions of the Board of Directors meeting or irregularities in the implementation of the resolutions of the Board of Directors meeting;
6. If necessary, the Committee may conduct examinations either by the Audit Committee itself or by assigning a third party. The report must be submitted to the Board of Commissioners no later than 2 (two) working days after the completion of the report;
7. Reviewing and providing advice to the Board of Commissioners regarding potential conflicts of interest of the Company, namely in the event that there is a difference between the economic interests of the Company and the personal economic interests of the owners, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, Executive Officers, and/or parties related to the Company;
8. assist the Board of Commissioners in carrying out active supervision of the compliance function by:
 - (a) evaluate the implementation of the Company's Compliance Function with respect to internal regulations and laws and regulations relating to the Company's activities at least 2 (two) times in 1 (one) year;
 - (b) provide suggestions in order to improve the quality of the Company's compliance function; provide recommendations to the Board of Commissioners

pengangkatan, pemberhentian, serta penilaian kinerja Kepala Unit Audit Internal (SKAI); menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan; dan

9. melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi.

Independensi Komite Audit

Ketua dan Anggota Komite Audit bersifat independen dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya dan tidak memiliki hubungan keuangan dengan Perseroan selain dari remunerasi yang diterima karena melaksanakan tugas sebagai Komite Audit dan Dewan Komisaris. Selain itu, mereka juga tidak memiliki hubungan keluarga ataupun bisnis dengan anggota Dewan Komisaris atau Direksi atau Pemegang Saham mayoritas lain.

Keanggotaan dan Profil Singkat Anggota Komite Audit

Susunan Komite Audit sebagai berikut:

Ketua Komite : Drs. Herbudianto

Anggota : 1. Yustinus Linardi Ridjab
2. Wardiman Wijaya

regarding the appointment, dismissal, and performance assessment of the Head of the Internal Audit Unit (SKAI); maintain the confidentiality of documents, data and information of the Company; and

9. to review the risk management implementation activities carried out by the Board of Directors.

Independency of the Audit Committee

The Chairman and Members of the Audit Committee are independent in carrying out their duties and responsibilities and have no financial relationship with the Company apart from the remuneration received for carrying out their duties as the Audit Committee and the Board of Commissioners. In addition, they also have no family or business relationship with members of the Board of Commissioners or Directors or other majority shareholders.

Membership and Brief Profile of Audit Committee Members

The composition of the Audit Committee is as follows:

Committee Chair : Drs. Herbudianto

Member : 1. Yustinus Linardi Ridjab
2. Wardiman Wijaya

YUSTINUS LINARDI RIDJAB

Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Meraih gelar Sarjana Teknik Industri di Universitas Katholik Parahyangan, Bandung, Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBEK, Pasca Sarjana Product Design di Hoogeschool van Utrecht Belanda.

Saat ini menjabat sebagai Partner Konsultan Pajak pada CV. JSA Management. Sebelumnya menjabat sebagai Supervisor Production Planning Inventory Control pada PT Ateja Tritunggal Corporation (1999-2000).

Indonesian citizen, 44 years old. Obtained a Bachelor's degree in Industrial Engineering at Parahyangan Catholic University, Bandung, Bachelor of Economics from IBEK College of Economics, Postgraduate Degree in Product Design at Hoogeschool van Utrecht, The Netherlands.

Currently serving as Tax Consultant Partner at CV. JSA Management. Previously served as Supervisor for Production Planning Inventory Control at PT Ateja Tritunggal Corporation (1999-2000).

WARDIMAN WIJAYA

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Depok.

Saat ini menjabat sebagai Komite Audit di Perseroan. Selain itu, saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur di PT Finzone Prima Solusindo (2019 - sekarang). Sebelumnya, menjabat sebagai Senior Manager di PT Mitra Konsultan (2014-2019), Manager Pengendalian Internal Tanada Group (2014), Financial Controller di Vision Group (2006-2013), Manager Pengendalian Internal dan Corporate Finance di Yuwono Group (2003-2006) dan sebagai Manager Akuntansi di Ristia Group (2001-2003).

Indonesian citizen, 48 years. He earned Bachelor's degree in Economics from the Universitas Indonesia, Depok.

Currently, he serves as Audit Committee in the Company. In addition, he is also appointed as Director at PT Finzone Prima Solusindo (2019 - now). Previously, he worked as Senior Manager at PT Mitra Konsultan (2014 - 2019), Manager of Internal Control at Tanada Group (2014), Financial Controller at Vision Group (2006-2013), Manager of Internal Control and Corporate Finance at Yuwono Group (2003-2006) and as Accounting Manager at Ristia Group (2001-2003).

Rapat Komite Audit

Komite Audit Perseroan dibentuk pada 28 September 2020, sehingga Komite Audit Perseroan belum pernah melaksanakan Rapat Komite Audit pada tahun 2020.

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Sejak dibentuk pada bulan September 2020, Komite Audit telah melaksanakan tugas untuk mendukung pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat Dewan Komisaris. Pelaksanaan tugas Komite Audit pada tahun 2020 antara lain melakukan penelaahan informasi keuangan yang akan diterbitkan oleh Perseroan, kegiatan audit baik audit eksternal oleh KAP maupun audit internal oleh unit audit internal. Komite Audit juga memberikan rekomendasi yang berkaitan dengan menelaah pelaksanaan Fungsi Kepatuhan serta Manajemen Risiko di Perseroan selama tahun 2020.

Audit Committee Meetings

The Company's Audit Committee was formed on 28 September 2020, so the Company's Audit Committee has never held an Audit Committee Meeting in 2020.

Audit Committee's Duties Implementation Report

Since its formation in September 2020, the Audit Committee has carried out the task of supporting the implementation of supervisory duties and providing advice to the Board of Commissioners. The implementation of the duties of the Audit Committee in 2020 includes reviewing financial information to be published by the Company, audit activities both external audits by KAP and internal audits by the Internal audit unit. The Audit Committee also provides recommendations relating to reviewing the implementation of the Compliance Function and Risk Management in the Company in 2020.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Perseroan telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai dengan yang disyaratkan dalam Peraturan OJK Nomor 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik. Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi di Perseroan dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/SK-KOM/VCI/IX/2020 tentang Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi tanggal 28 September 2020.

The Company has formed a Nomination and Remuneration Committee as required in OJK Regulation Number 34/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 concerning Nomination and Remuneration Committee in Issuers or Public Company. The establishment of the Nomination and Remuneration Committee in the Company is carried out based on the Decree of the Board of Commissioners No. 001/SK-KOM/VCI/IX/2020 concerning the Establishment of Nomination and Remuneration Committee on 28 September 2020.

Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi

Perseroan telah memiliki Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi (*Nomination and Remuneration Committee Charter*) yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tertanggal 28 September 2020.

Nomination and Remuneration Committee Charter

The Company has Nomination and Remuneration Committee Charter which was established by the Company's Board of Commissioners based on the Decree of the Board of Commissioners dated September 28, 2020.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan, besaran dan struktur atas remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris yang akan menjadi bagian dari Laporan Dewan Komisaris untuk kemudian disampaikan dan kemudian ditetapkan dalam RUPS;

Duty and Responsibility

The Nomination and Remuneration Committee has the following duties and responsibilities:

- a. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the policies, magnitudes, and structures of the remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners which shall become part of the Board of Commissioners' Reports to subsequently be submitted to and thereafter determined by the GMS;

- b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
- c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai: (i) komposisi jabatan Direksi dan Dewan Komisaris, (ii) kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris, dan (iii) kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
- d. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan Dewan Komisaris berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
- e. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
- f. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
- g. Melakukan tugas-tugas lain selain yang disebutkan di atas yang diberikan oleh Dewan Komisaris sesuai dengan fungsi dan tugasnya dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan; dan
- h. Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan wajib bertindak independen dalam melaksanakan tugasnya.

Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tidak diperkenankan memiliki kepentingan pribadi yang dapat menimbulkan benturan kepentingan terhadap Perseroan, dan bersedia untuk menyediakan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugasnya.

Keanggotaan dan Profil Singkat Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi sebagai berikut:

Ketua Komite	: Drs. Herbudianto
Anggota	: 1. Luhur Dino Herlambang 2. Luhur Iwan Hernadi

Profil singkat Ketua dan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi terdapat dalam bagian Profil Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini.

- b. Assisting the Board of Commissioners to conduct performance appraisal on the appropriateness of remuneration received by each member of the Board of Directors and the Board of Commissioners;
- c. Provide recommendations to the Board of Commissioners on: (i) the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners, (ii) the policies and criteria required in the nomination process for members of the Board of Directors and the Board of Commissioners; and (iii) performance evaluation policies for members of the Board of Directors and Board of Commissioners;
- d. Assist the Board of Commissioners with the evaluation of the performance of members of the Board of Directors and Board of Commissioners based on the benchmarks that have been prepared as evaluation materials;
- e. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the capacity development program for members of the Board of Directors and the Board of Commissioners;
- f. Provide proposals of eligible candidates as members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS;
- g. Perform other duties other than those mentioned above which are given by the Board of Commissioners in accordance with their functions and duties from time to time as required; and
- h. In performing its duties, the Nomination and Remuneration Committee is responsible to the Board of Commissioners and shall act independently in carrying out its duties.

Independency of Nomination and Remuneration Committee

Members of the Remuneration and Nomination are not allowed to have personal interests that may conflict with the Company's interests, and are willing to provide sufficient time to complete their duties.

Nomination and Remuneration Committee Membership and Brief Profile of the Members

Composition of Nomination and Remuneration Committee is as follows:

Committee Chairman	: Drs. Herbudianto
Members	: 1. Luhur Dino Herlambang 2. Luhur Iwan Hernadi

Brief profile of Nomination and Remuneration Committee Chairman and members is presented in Board of Commissioners Profile in this Annual Report.

Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan dibentuk pada 28 September 2020, sehingga Komite Audit Perseroan belum pernah melaksanakan Rapat Komite Audit pada tahun 2020.

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Nominasi dan Remunerasi

Sejak dibentuk pada bulan September 2020, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melaksanakan tugas untuk mendukung pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat Dewan Komisaris. Pelaksanaan tugas Komite Nominasi dan Remunerasi pada tahun 2020 antara lain memberikan rekomendasi atas penyusunan kebijakan nominasi dan remunerasi di Perseroan.

Nomination and Remuneration Committee Meetings

The Company's Nomination and Remuneration Committee was formed on 28 September 2020, so the Company's Audit Committee has never held an Audit Committee Meeting in 2020.

Nomination and Remuneration Committee Duty Implementation Report

Since established in September 2020, Nomination and Remuneration Committee has carried out the duty to support Board of Commissioners supervisory and advisory duties implementation. The Nomination and Remuneration Committee duty implementation in 2020 namely includes recommendation for nomination and remuneration policy within the Company.



SEKRETARIS PERUSAHAAN CORPORATE SECRETARY

Untuk memenuhi ketentuan POJK No. 35/ POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perseroan Emiten atau Perseroan Publik, Perseroan telah menunjuk Alfonsa Sheila Widyatna untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perseroan (*Corporate Secretary*).

Tugas dan Tanggung Jawab

Sekretaris Perseroan bertanggung jawab dan bertugas untuk mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, dan membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola Perseroan yang meliputi keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Perseroan, penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu, penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham, penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan rapat Dewan Komisaris serta pelaksanaan program orientasi tentang Perseroan bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

Profil Singkat Sekretaris Perseroan

ALFONSA SHEILA WIDYATNA Sekretaris Perusahaan/*Corporate Secretary*

Warga Negara Indonesia, 39 tahun. Lahir di Jakarta tanggal 28 Desember 1981. Menyelesaikan pendidikan Strata dua di Universitas Tarumanagara, Jakarta. Sebelum berkarier di Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai HR Operation and Engagement, PT Dynamo Media Network/Kumparan (2018-2019), Human Resource Business Partner, PT Sale Stock Indonesia (2017-2018), Head of People Policy, Administration and Employee Desk, PT Sale Stock Indonesia (2016-2017), Marketing, Sales & Business Development Division Head, PT. Mustika Manis Utama (2014-2016), HCM, GA, HES and Legal Division Head, PT Mustika Manis Utama (2012-2014), HRD, GA and Legal Manager, PT. Victoria Care Indonesia (2010-2012), Senior Legal and HRD Officer, PT. Angkasa Indah Mitra (2008-2010), Corporate Secretary and Legal Officer, PT. Jakarta Setiabudi International Tbk (2006-2008), Legal Officer, PT Bank Mayapada International Tbk (2005-2006).

To comply with the provisions of POJK No. 35/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 concerning the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies, the Company has appointed Alfonsa Sheila Widyatna to carry out the duties and responsibilities of the Corporate Secretary.

Duties and responsibilities

The Corporate Secretary is responsible and has the duty to follow development of the Capital Market, especially the laws and regulations in the Capital Market sector, provide input to the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company to comply with the provisions of laws and regulations in the Capital Market sector, and assist the Board of Directors and the Board of Commissioners in implementing procedures. management of the Company, which includes disclosure of information to the public, including the availability of information on the Company's website, timely submission of reports to the Financial Services Authority, holding and documenting the General Meeting of Shareholders, organizing and documenting meetings of the Board of Directors and Board of Commissioners meetings and implementation of an orientation program on the Company for members of the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Brief Profile of the Corporate Secretary

Indonesian citizen, 39 years. Born in Jakarta on December 28, 1981. Earned Bachelor's degree at Tarumanagara University, Jakarta. Prior to her career at the Company, she worked as HR Operations and Engagement, PT Dynamo Media Network/Kumparan (2018-2019), Human Resource Business Partner, PT Sale Stock Indonesia (2017-2018), Head of People Policy, Administration and Employee Desk, PT Sale Stock Indonesia (2016-2017), Marketing, Sales & Business Development Division Head, PT. Mustika Manis Utama (2014-2016), HCM, GA, HES and Legal Division Head, PT Mustika Manis Utama (2012-2014), HRD, GA and Legal Manager, PT. Victoria Care Indonesia (2010-2012), Senior Legal and HRD Officer, PT. Angkasa Indah Mitra (2008-2010), Corporate Secretary and Legal Officer, PT. Jakarta Setiabudi International Tbk (2006-2008), Legal Officer, PT Bank Mayapada International Tbk (2005-2006).

Pelatihan Sekretaris Perseroan

Selama tahun 2020 mengikuti pelatihan:

Corporate Secretary Training

During 2020 following the following training:

Tanggal Pelatihan <i>Training Date</i>	Tema Pelatihan <i>Training Theme</i>	Penyelenggara <i>The organizers</i>
17 Dec 2020	Diskusi terkait Peraturan Pencatatan dan Kewajiban-Kewajiban Perseroan dan Pengenalan Sistem Sarana Pelaporan SPE - IDXnet dan Laporan Keuangan Berbasis Extensible Business Reporting Language (XBRL) <i>Discussion on Listing Regulations and Obligations of the Company and the Introduction of SPE - IDXnet Reporting Facility System and Extensible Business Reporting Language (XBRL) Financial Statements</i>	IDX

Laporan Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perseroan Tahun 2020

Pada tahun 2020, Sekertaris Perusahaan telah menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai *liaison officer* Perseroan dengan pemangku kepentingan eksternal, baik pemegang saham, regulator, media maupun masyarakat. Sekretaris Perusahaan juga telah mendukung pelaksanaan rapat Manajemen, baik rapat Dewan Komisaris maupun rapat Direksi, serta penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham untuk tahun buku 2020. Sekretaris Perusahaan juga menjamin ketersediaan informasi penting terkait Perseoran yang perlu untuk diketahui oleh publik dan memastikan seluruh pelaporan Perseroan pada tahun 2020 telah dilaksanakan secara tepat waktu.

Report on the Implementation of the Duties of the Corporate Secretary for 2020

In 2020, the Corporate Secretary has carried out duties and responsibilities as the liaison officer of the Company with external stakeholders, including shareholders, regulators, media and the public. The Corporate Secretary has also supported the implementation of Management meetings, both Board of Commissioners and Board of Directors meetings, as well as implementation of General Meeting of Shareholders for fiscal year 2020. The Corporate Secretary also ensures the availability of important information related to the Company that needs to be known by the public and ensures all Company reporting in 2020 has been implemented in a timely manner.

UNIT AUDIT INTERNAL INTERNAL AUDIT UNIT

Audit Internal melakukan fungsi pengawasan atas pengendalian internal Perseroan secara independen, objektif, dan menghindari perbuatan yang dapat dianggap sebagai benturan kepentingan. Audit Internal bertanggung jawab dan melapor secara langsung kepada Direktur Utama. Hasil penilaian Audit Internal dan rekomendasi disampaikan kepada Direksi melalui Direktur Utama.

Internal Audit performs a supervisory function over the Company's internal control independently, objectively, and avoids actions that could be considered a conflict of interest. Internal Audit is responsible and reports directly to the President Director. The results of the Internal Audit assessment and recommendations are submitted to the Board of Directors through the President Director.

Piagam Audit Internal

Perseroan telah membentuk Piagam Unit Audit Internal (Internal Audit Charter) tanggal 28 September 2020, yang ditandatangani oleh Dewan Komisaris Perseroan.

Internal Audit Charter

The Company has established an Internal Audit Charter on September 28, 2020, which was signed by the Company's Board of Commissioners.

Tugas dan Tanggung Jawab

1. menyusun dan melaksanakan rencana Unit Audit Internal tahunan;
2. menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
3. melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;

Duties and responsibilities

1. prepare and implement the annual Internal Audit Unit plan;
2. testing and evaluating the implementation of internal control and risk management systems in accordance with Company policy;
3. conduct examination and assessment of the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities;

4. memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diaudit kepada seluruh tingkat manajemen;
5. membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
6. memantau, menganalisa, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
7. bekerja sama dengan Komite Audit;
8. menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan Audit Internal yang dilakukannya; dan
9. melaksanakan pemeriksaan khusus, apabila diperlukan.

Profil Singkat Unit Audit Internal

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 006/SK-DIR/VCI/IX/2020 tanggal 28 September 2020 tentang Pembentukan Unit Audit Internal, Perseroan telah membentuk Unit Audit Internal, dengan susunan Unit Audit Internal sesuai dengan POJK No. 56/2015, yakni sebagai berikut:

Ketua Komite : David Wilyanto
Anggota : Lokita Elisabeth Cecilia

4. provide suggestions for improvements and objective information on the activities being audited to all levels of management;
5. make an audit report and submit the report to the President Director and the Board of Commissioners;
6. monitor, analyze, and report on the implementation of the follow-up improvements that have been suggested;
7. cooperate with the Audit Committee;
8. compiling a program to evaluate the quality of the Internal Audit activities it performs; and
9. carry out special examinations, if necessary.

Brief Profile of the Internal Audit Unit

Pursuant to Board of Directors Decree No. 006/SK-DIR/VCI/IX/2020 dated 28 September 2020 concerning the Establishment of an Internal Audit Unit, the Company has established an Internal Audit Unit, with the composition of the Internal Audit Unit based on POJK No. 56/2015 is as follows:

Committee Chair : David Wilyanto
Member : Lokita Elisabeth Cecilia

DAVID WILYANTO

Ketua Unit Audit Internal/Head of Internal Audit Unit

Warga Negara Indonesia. Lahir di Surakarta tanggal 27 Februari 1976. Meraih Sarjana Ekonomi bidang Akuntansi dari STIE IBil Jakarta tahun 2001.

Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau menjabat sebagai Manager Internal Audit di PT Novell Pharmaceutical (2011 - 2012) dan kemudian bergabung dengan Perseroan tahun 2012.

Indonesian Citizen. Born in Surakarta on February 27, 1976. Earned Bachelor's degree in Economics majoring Accounting from STIE IBil Jakarta in 2001.

Prior joining with the Company, he worked as Internal Audit Manager at PT Novell Pharmaceutical (2011 - 2012) and joining with the Company in 2012.

Struktur dan Kedudukan Unit Audit Internal

Unit Internal Audit diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Sertifikasi Internal Auditor

Pada tahun 2020, personel Internal Audit Perseroan belum mengikuti sertifikasi di bidang Internal Audit. Ke depan, Perseroan berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas dan kompetensi personel Internal Audit dan telah merencanakan untuk mengikutsertakan personel Internal Auditor dalam berbagai kegiatan pelatihan dan sertifikasi.

Laporan Pelaksanaan Audit Internal 2020

Sesuai Rencana Kerja Unit Audit Internal yang telah disusun pada awal tahun buku, Tim Audit Internal telah melaksanakan rencana tahunan untuk periode tahun buku 2020, antara lain:

1. Melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap risiko pengendalian internal dan proses tata kelola Perseroan.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan kebijakan Perseroan yang diatur dalam standar prosedur pelaksanaan atau kebijakan Perseroan lainnya.

Internal Audit Unit Structure and Position

Internal Audit Unit is appointed and reports directly to the President Director.

Internal Auditor Certification

In 2020, the Company's Internal Audit personnel have not participated in Internal Audit certification. Going forward, the Company is committed to continuously improve quality and competence of Internal Audit personnel and has planned to participate Internal Auditor personnel in various training and certification programs.

2020 Internal Audit Implementation Report

In accordance with the Internal Audit Unit Work Plan which was prepared at the beginning of the financial year, the Internal Audit Team has implemented an annual plan for the fiscal year 2020 period, as follows:

1. Perform audit and assessment on internal control and governance processes risks.
2. Test and evaluate implementation of internal control and risk management system in accordance with laws and regulations and Company policies as stipulated in standard operating procedures or other Company policies.

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 3. Melakukan evaluasi dan telah melakukan pelaporan yang tepat waktu 4. Melakukan penilaian dan verifikasi keberadaan aset Perseroan. 5. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas kebijakan-kebijakan Perseroan di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya. 6. Bekerja sama dengan Komite Audit terkait pemantauan dan penilaian atas aktivitas audit internal dan eksternal di Perseroan. 7. Membuat laporan hasil audit, memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama. | <ol style="list-style-type: none"> 3. Perform evaluation and has completed the reporting on time. 4. Assess and verify the existence of the Company's assets. 5. Examining and assessing the efficiency and effectiveness of the Company's policies in finance, accounting, operations and other activities. 6. Cooperating with the Audit Committee regarding the monitoring and assessment of internal and external audit activities in the Company. 7. Creating a report on the results of an audit, monitoring, analyzing and reporting on the implementation of the suggested improvements. and submit the report to the President Director. |
|---|--|

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL INTERNAL CONTROL SYSTEM

Perseroan menciptakan sistem pengendalian internal untuk menjaga dan mengarahkan jalannya Perseroan agar sesuai dengan tujuan, program, dan kebijakan Perseroan.

Melalui sistem ini, Perseroan dikelola secara terintegrasi melalui mekanisme yang baik dan benar, terutama dalam mengelola dan mengamankan aset keuangan dan operasional perusahaan, serta sebagai indikator umum pengukuran penerapan GCG berdasarkan perundang-undangan yang berlaku.

Sistem Pengendalian Internal yang telah ada memberikan informasi bagi Direksi untuk mengambil keputusan maupun kebijakan yang tepat untuk pencapaian tujuan Perseroan yang lebih efektif.

Tinjauan atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal 2020

Audit Internal mengevaluasi efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian secara berkelanjutan sesuai dengan indikator evaluasi yang terdiri dari:

1. Pengujian pengendalian lingkungan
2. Pengujian atas penilaian risiko;
3. Pengujian aktivitas pengendalian;
4. Pengujian informasi dan komunikasi; dan
5. Pengujian pemantauan.

Hasil evaluasi tahun 2020 menunjukkan bahwa implementasi sistem pengendalian internal telah berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kualitas penerapannya juga dinilai telah memadai dan mampu mengamankan aset operasional dan keuangan secara efektif.

The Company creates an internal control system to maintain and direct the course of the Company in accordance with the objectives, programs and policies of the Company.

Through this system, the Company is managed in an integrated manner through a good and correct mechanism, especially in managing and securing the company's financial and operational assets, as well as a general indicator for measuring the implementation of GCG based on the prevailing laws and regulations.

The existing Internal Control System provides information for the Board of Directors to make the right decisions and policies for a more effective achievement of the Company's objectives.

Overview of the Effectiveness of the 2020 Internal Control System

Internal Audit evaluates the effectiveness of the implementation of the control system on an ongoing basis according to the evaluation indicators which consist of:

1. Testing of environmental controls
2. Testing of risk assessment;
3. Testing control activities;
4. Testing information and communication; and
5. Monitoring testing.

Results of the 2020 evaluation indicates that the implementation of the internal control system has gone well in accordance with applicable regulations. The quality of its application is also deemed adequate and capable of securing operational and financial assets effectively.

AUDITOR EKSTERNAL EXTERNAL AUDITOR

Perseroan menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surja untuk melakukan Audit atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2020.

The Company appointed Public Accountant Firm Purwanto, Sungkoro & Surja to audit the Company's Financial Statements for Fiscal Year 2020.

Rincian Auditor Eksternal Perseroan selama 3 (tiga) tahun terakhir, sebagai berikut:

Details of the Company's External Auditor for the last 3 (three) years, as follows:

No.	Tahun Buku <i>Fiscal Year</i>	Nama KAP <i>PAF's Name</i>	Nama Akuntan Publik <i>Name of Public Accountant</i>	Jasa yang Diberikan <i>Services Provided</i>	Fee
1.	2020	Purwanto, Sungkoro & Surja	Benediktio Salim, CPA		460.000.000
2.	2019	Purwanto, Sungkoro & Surja	Peter Surja, CPA		450.000.000
3.	2018	Purwanto, Sungkoro & Surja	Peter Surja, CPA		320.000.000

Dalam pelaksanaan tugasnya, Auditor Eksternal wajib menjaga independensinya berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

In carrying out their duties, External Auditors are required to maintain their independence based on the Audit Standards set by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

MANAJEMEN RISIKO RISK MANAGEMENT

Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, Perseroan harus menyiapkan diri menghadapi beragam risiko yang mungkin timbul, baik dikarenakan faktor eksternal maupun internal. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme penanggulangan risiko operasional yang baik dan sistematis melalui penerapan manajemen risiko.

In carrying out its business activities, the Company must prepare itself to face various risks that may arise, both due to external and internal factors. Therefore, a sound and systematic operational risk management mechanism is needed through the implementation of risk management.

Pengelolaan Manajemen Risiko bertujuan untuk memastikan bahwa Perseroan selalu melakukan kajian risiko secara menyeluruh atas setiap kegiatan operasional Perseroan dengan mengenali dan mengelola risiko-risikonya dengan membangun sebuah sistem pengawasan dan pengelolaan, sehingga akan meningkatkan kemampuan Perseroan dalam mencapai visi, misi, dan tujuan strategisnya.

Risk Management Management aims to ensure that the Company always conducts a comprehensive risk assessment of every operational activity of the Company by recognizing and managing its risks by building a monitoring and management system, thereby enhancing the Company's ability to achieve its vision, mission and strategic objectives.

Fungsi manajemen risiko merupakan tanggung jawab seluruh jajaran manajemen serta unit kerja pada setiap fungsi bisnis dengan tugas mengidentifikasi risiko dan mengelola risiko sesuai wewenang yang melekat pada masing-masing bidang.

The risk management function is the responsibility of all levels of management as well as work units in each business function with the task of identifying risks and managing risks according to the authority inherent in each field.

Profil dan Mitigasi Risiko 2020

Perseroan telah melakukan identifikasi dan pengukuran profil risiko yang dinilai dapat berdampak terhadap kegiatan bisnis dan operasional Perseroan. Pada tahun 2020, profil risiko serta penjelasan upaya mitigasi yang telah dilakukan, sebagai berikut:

Risiko Pertumbuhan dan Stabilitas Ekonomi serta Daya Beli Konsumen

Perekonomian Indonesia masih didominasi oleh sektor konsumsi rumah tangga sebagai penyumbang terbesar komponen Produk Domestik Bruto menurut pengeluaran, yaitu sebesar 58,14% pada triwulan 1 tahun 2020 (sumber: bps.go.id). Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor konsumen, Perseroan sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan dan stabilitas ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mendorong peningkatan nilai komponen konsumsi yang selanjutnya akan memperbesar porsi belanja masyarakat. Kondisi ekonomi yang stabil juga akan membantu kegiatan usaha dan prospek bisnis Perseroan karena Perseroan akan dapat melakukan perencanaan usaha dan investasi yang baik. Pertumbuhan ekonomi yang sehat dan stabil akan membawa dampak positif kepada Perseroan melalui peningkatan daya beli konsumen atas produk Perseroan dengan semakin besarnya kelompok masyarakat berpendapatan menengah.

Untuk itu Perseroan harus selalu siap untuk mengantisipasi melemahnya daya beli masyarakat pada umumnya dengan selalu menghadirkan program-program yang meringankan beban konsumen seperti program potongan harga maupun program pemberian hadiah berupa kupon belanja.

Risiko Krisis Wabah Kesehatan

Munculnya wabah-wabah penyakit menular seperti COVID-19, virus influenza H1N1, flu burung atau penyakit serupa lainnya, dapat mengurangi permintaan produk Perseroan, berdampak pada mitra ritel Perseroan sehingga membatasi kemampuan konsumen untuk membeli produk Perseroan dan sebaliknya memiliki efek samping material terhadap bisnis, kondisi keuangan, dan kinerja operasional Perseroan. Efek samping seperti ini bisa cepat dan tak terduga.

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan penyebaran wabah virus corona (COVID-19) sebagai pandemi global. Wabah COVID-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Perseroan serta pelanggan dan pemasok grup. Meski gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Perseroan. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk memberantas ancaman COVID-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan, dan pemasok Perseroan. Manajemen terus memantau secara seksama operasi,

Profile and Risk Mitigation 2020

The Company has identified and measured risk profiles that are considered to have an impact on the Company's business activities and operations. In 2020, the risk profile as well as an explanation of the mitigation efforts that have been carried out are as follows:

Risk of Economic Growth and Stability as well as Customer's Purchasing Power

The Indonesian economy is still dominated by the household consumption sector as the largest contributor to the Gross Domestic Product component by expenditure, amounting to 58.14% in the first quarter of 2020 (source: bps.go.id). As a company engaged in the consumer sector, the Company is greatly influenced by the growth and stability of the Indonesian economy. High economic growth will encourage an increase in the value of the consumption component which in turn will increase the share of public spending. Stable economic conditions will also help the Company's business activities and business prospects because the Company will be able to carry out good business planning and investment. Healthy and stable economic growth will have a positive impact on the Company by increasing the customer's purchasing power for the Company's products with the growing middle-income group.

For this reason, the Company must always be ready to anticipate the weakening purchasing power of the public in general by always presenting programs that ease the burden of our customers, such as discount programs and gift programs in the form of shopping coupons.

Health Outbreak Crisis Risk

The emergence of infectious disease outbreaks such as COVID-19, influenza H1N1 virus, bird flu or other similar diseases, can reduce the demand for the Company's products, impact on the Company's retail partners, thus limiting the ability of the customers to purchase the Company's products and have a material side effect on the business, financial condition, and operational performance of the Company. Side effects like these can be quick and unpredictable.

On March 11, 2020, the World Health Organization (WHO) has designated the spread of the corona virus outbreak (COVID-19) as a global pandemic. The COVID-19 outbreak has caused a global and domestic economic slowdown, which in turn has affected the operations of the Company as well as the group's customers and suppliers. Although this disruption is thought to be only temporary, there is considerable uncertainty regarding the extent of its impact on the Company's operations and financial performance. The extent of this impact depends on certain unpredictable future developments at this time, including the duration of the outbreak, economic policies and other policies implemented by the Government to combat the threat of COVID-19, and the impact of these factors on employees, customers, and suppliers of the Company. Management continues to closely monitor the operations, liquidity and resources of the



likuiditas, dan sumber daya yang dimiliki Perseroan, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya.

Perseroan mengantisipasi hal tersebut di atas dengan menambah lini produk Perseroan yaitu memproduksi dan menjual produk-produk terkait kesehatan rumah tangga yang memang sangat dibutuhkan pada saat pandemi terjadi.

Risiko Produksi

Perseroan memiliki proses produksi terintegrasi yang dimulai dari hulu sampai dengan produk jadi di hilir. Dalam hal terjadi gangguan, permasalahan teknis, atau kerusakan mesin, atau gangguan listrik, maka akan menghambat proses produksi, sehingga akan berpengaruh pada kinerja operasional yang ada. Mesin produksi merupakan salah satu kunci vital suksesnya kegiatan produksi Perseroan. Rusaknya mesin produksi akan menghambat jalannya proses produksi dan berdampak pada kinerja Perseroan. Di sisi lain, penerapan teknologi mesin terbaru mempengaruhi efektivitas dan efisiensi jalannya proses produksi. Teknologi mesin yang tidak terkini menjadikan Perseroan tidak kompetitif dalam hal daya saing kualitas produk maupun biaya produksi.

Aspek ketepatan waktu produksi menjadi hal penting yang selalu dijaga oleh Perseroan selama ini. Perseroan selalu memastikan bahwa rangkaian proses produksi yang terintegrasi tidak terhambat atau berhenti akibat kerusakan mesin dan Perseroan selalu melakukan pemeliharaan mesin-mesin secara berkala dan memastikan pasokan suku cadang mesin-mesin tersedia dengan menyediakan cadangan suku cadang perawatan rutin.

Company, and works actively to reduce the current and future impacts of this situation that has never been experienced before.

The Company anticipates this by adding to the Company's product lines, namely producing and selling products related to household health which are very much needed when a pandemic occurs.

Production Risk

The company has an integrated production process starting from the upstream to the finished products downstream. In the event of a breakdown, technical problem, or machine failure, or electrical disturbance, it will hinder the production process, so that it will affect existing operational performance. Production machines are one of the vital keys to the success of the Company's production activities. Damaged production machines will hamper the production process and have an impact on the Company's performance. On the other hand, the application of the latest machine technology affects the effectiveness and efficiency of the production process. Out-of-date machine technology makes the Company uncompetitive in terms of competitiveness in product quality and production costs.

The aspect of timeliness of production is an important aspect that has always been maintained by the Company so far. The Company always ensures that the integrated series of production processes is not hampered or stopped due to machine failure and the Company always maintains regular maintenance of machines and ensures a supply of spare parts for machines is available by providing spare parts for routine maintenance.

Risiko Ketergantungan atas Pasokan Bahan Baku

Penggunaan bahan baku dan bahan pendukung mewakili porsi beban pokok pendapatan yang signifikan. Bahan baku utama yang digunakan dalam produk kosmetik meliputi *base cream*, pewangi, dan alkohol. Apabila salah satu pemasok Perseroan gagal menyediakan bahan baku dan bahan pendukung dalam jumlah yang memadai di masa mendatang, Perseroan mungkin tidak dapat memperoleh bahan baku pengganti dari pemasok lain dalam waktu singkat atau sama sekali. Perseroan mungkin terpaksa membeli bahan baku dari pemasok berbeda yang mengharuskan Perseroan membayar pada harga yang tidak masuk secara komersial atau menyediakan bahan baku dengan kualitas yang tidak sesuai dengan standar Perseroan. Setiap potensi gangguan pasokan bahan baku dan bahan pendukung dapat memperlambat jadwal produksi dan pengiriman untuk produk-produk yang relevan, sehingga dapat menyebabkan kehilangan konsumen dan pendapatan. Selain itu, harga pasar untuk bahan baku dan bahan pendukung dapat berfluktuasi secara signifikan karena berbagai faktor. Tidak ada jaminan bahwa Perseroan dapat meneruskan setiap kenaikan biaya bahan baku dan bahan pendukung kepada konsumen, dan setiap fluktuasi harga pasar bahan baku dan bahan pendukung yang substansial dapat meningkatkan beban Perseroan secara material dan berdampak terhadap profitabilitas Perseroan. Terjadinya salah satu hal tersebut di atas dapat berdampak material dan merugikan terhadap bisnis, kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan.

Perseroan menerapkan kebijakan *non-single supplier*, dengan rata-rata minimal ada dua *supplier* sehingga risiko terputusnya pasokan dapat diminimalisir. Selain itu untuk mengantisipasi pasokan bahan baku yang membutuhkan waktu yang relatif lama, maka Perseroan menyediakan secara cukup persediaan bahan baku menyesuaikan dengan waktu lama pengiriman untuk masing-masing *supplier*.

Risiko Terkait Perizinan

Perseroan disyaratkan untuk memperoleh, memperbaharui dan/atau mempertahankan berbagai persetujuan, lisensi dan izin untuk operasi, termasuk mendapatkan izin kegiatan usaha dan izin operasional yang sesuai dari instansi pemerintah terkait untuk menjalankan kegiatan usaha Perseroan. Ketidakmampuan untuk mendapatkan atau mempertahankan persetujuan ataupun perizinan dapat mempengaruhi kegiatan usaha atau operasi Perseroan secara negatif dan komersial serta Perseroan dapat dikenakan sanksi atas hal tersebut. Tidak ada jaminan bahwa Perseroan akan dapat memperoleh, memperbarui atau mempertahankan semua persetujuan, lisensi dan izin yang diperlukan yang dimiliki oleh Perseroan pada saat ini atau yang mungkin diperlukan di masa depan, atau bahwa sanksi tidak akan dikenakan sebagai akibat dari kegagalan untuk memperoleh, memperbarui atau mempertahankan persetujuan, lisensi dan izin yang dibutuhkan.

Risk of Dependence on Raw Material Supply

The use of raw materials and supporting materials represents a significant portion of the cost of revenue. The main raw materials used in cosmetic products include base cream, fragrances, and alcohol. If one of the Company's suppliers fails to provide adequate quantities of raw materials and supporting materials in the future, the Company may not be able to obtain replacement raw materials from other suppliers in a short time or at all. The Company may be forced to purchase raw materials from different suppliers which require the Company to pay prices that are not commercially acceptable or provide raw materials of a quality that does not meet the Company's standards. Any potential disruption in the supply of raw materials and supporting materials can slow down production and delivery schedules for the relevant products, resulting in lost customers and revenue. In addition, market prices for raw and supporting materials can fluctuate significantly due to various factors. There is no guarantee that the Company can pass on any increase in the cost of raw materials and supporting materials to the customers, and any fluctuations in the market price of raw materials and supporting materials that can substantially increase the Company's expenses materially and have an impact on the Company's profitability. The occurrence of any of the foregoing could have a material and adverse impact on the Company's business, financial condition and results of operations.

The company implements a non-single supplier policy, with an average of at least two suppliers, so that the risk of supply interruptions can be minimized. In addition, to anticipate the supply of raw materials which requires a relatively long time, the Company provides an adequate supply of raw materials according to the length of delivery for each supplier.

Risks Related to Licensing

The Company is required to obtain, renew and/or maintain various approvals, licenses and permits for operations, including obtaining a business activity license and appropriate operational permits from the relevant government agencies to carry out the Company's business activities. The inability to obtain or maintain approvals or permits may negatively and commercially affect the Company's business or operations and the Company may be subject to sanctions for this. There is no guarantee that the Company will be able to obtain, renew or maintain all necessary approvals, licenses and permits which are required by the Company at present or which may be required in the future, or that sanctions will not be imposed as a result of failure to obtain, renew or maintains the necessary approvals, licenses and permits.

Perseroan selalu melengkapi semua persyaratan baik itu administrasi maupun dokumen-dokumen yang dibutuhkan sehingga perizinan tetap dapat diperoleh dan dipertahankan, dan diperbarui sesuai peraturan terbaru.

Risiko Persaingan Usaha

Perseroan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi produk kecantikan dan perawatan tubuh di mana produk-produk ini merupakan produk yang relatif mudah untuk diproduksi sehingga *entry barrier* terhadap industri ini relatif rendah dan terdapat potensi untuk mengundang hadirnya pemain baru yang bisa menjadi pesaing bagi Perseroan.

Apabila Perseroan tidak dapat mempertahankan keunggulan kompetitif yang dimilikinya yakni dengan terus menerus melakukan inovasi terhadap produk-produk baik dari sisi kualitas maupun harga yang selama ini dikembangkannya, upaya menjaga kualitas produk-produk unggulan, berinovasi dalam mengembangkan produk-produk baru, memasarkan produk, dan membangun citra perusahaan/merek, serta mencermati karakteristik konsumen dan peta persaingan di Indonesia, maka akan terdapat potensi di mana para pelanggan Perseroan tersebut akhirnya menggunakan produk-produk yang diproduksi oleh pesaing Perseroan. Produk Perseroan bersaing dengan merek lain yang banyak diiklankan. Persaingan dalam pasar kecantikan & perawatan tubuh didasarkan pada harga produk, kualitas produk dan kemasan, nilai yang dirasakan dan kualitas merek, inovasi, kehadiran dan visibilitas di outlet-outlet, kegiatan promosi, iklan, e-commerce, dan kegiatan lainnya. Perseroan tidak dapat memprediksi waktu dan skala tindakan pesaingnya di bidang ini atau apakah pesaing baru akan muncul di pasar kecantikan & perawatan tubuh, termasuk pesaing yang menawarkan produk yang sebanding dengan harga yang lebih menarik. Selain itu, terobosan teknologi lebih lanjut, dalam penawaran produk baru oleh pesaing dan kekuatan serta keberhasilan program pemasaran pesaing dapat menghambat pertumbuhan Perseroan dan penerapan strategi bisnisnya Perseroan.

Jika Perseroan lalai dalam melakukan upaya-upaya tersebut dan tidak menjaga/meningkatkan kinerja perusahaan untuk tetap dapat bersaing dengan kompetitor di industri, hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap hasil usaha dan kondisi keuangan Perseroan.

Usaha-usaha Perseroan dalam mengelola risiko ini adalah Perseroan harus selalu aktif dan kreatif untuk menghadirkan produk-produk yang dibutuhkan konsumen dan juga aktif mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk membahas tren kosmetik dan perawatan tubuh baru yang bisa diproduksi oleh Perseroan.

Perseroan juga aktif melakukan riset pasar dengan memanfaatkan jaringan internal maupun eksternal seperti dengan pemasok dan retailer sehingga selalu ter-update dengan informasi pasar yang ada.

The Company always completes all the requirements, both administrative and required documents, so that permits can be obtained and maintained, and updated according to the latest regulations.

Business Competition Risk

The Company is a company engaged in the production of beauty and body care products where these products are relatively easy to produce so that the entry barrier to this industry is relatively low and there is a potential to invite the presence of new players who could become competitors for the Company.

If the Company is unable to maintain its competitive advantage, namely by continuously innovating products both in terms of quality and price that it has developed so far, efforts to maintain the quality of superior products, innovate in developing new products, market products, and building a company/brand image, as well as observing the characteristics of the customers and the map of competition in Indonesia, there will be a potential where the Company's customers end up using the products produced by the Company's competitors. The Company's products compete with other widely advertised brands. Competition in the beauty & body care market is based on product prices, product quality and packaging, perceived value and brand quality, innovation, presence and visibility in outlets, promotional activities, advertising, e-commerce, and other activities. The Company cannot predict the timing and scale of actions of its competitors in this area or whether new competitors will emerge in the beauty & body care market, including competitors offering comparable products at more attractive prices. In addition, further technological breakthroughs, in the offering of new products by competitors and the strength and success of competitors' marketing programs can hinder the growth of the Company and the implementation of its business strategy.

If the Company is negligent in making these efforts and does not maintain/improve the company's performance so that it can compete with competitors in the industry, this could have a negative impact on the Company's business results and financial condition.

The Company's efforts in managing this risk are that the Company must always be active and creative to present products that needed by the customers and also actively hold Focus Group Discussions (FGD) to discuss new cosmetic and body care trends that can be produced by the Company.

The Company is also actively conducting market research by utilizing internal and external networks such as with suppliers and retailers so that it is always updated with existing market information.

Risiko Distribusi

Jaringan distribusi yang efektif dan efisien merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan produk konsumsi di negara seperti Indonesia yang merupakan negara kepulauan dan memiliki wilayah yang sangat luas. Proses pendistribusian produk mendukung keberhasilan penjualan kecantikan dan perawatan tubuh untuk memastikan bahwa produk-produk tersebut mudah dilihat dan tersedia bagi konsumen yang berminat untuk mencari dan membelinya. Jaringan distribusi yang baik juga tergantung dari operasi logistik yang terdiri dari proses pengiriman dan penanganan persediaan produk di jalur distribusi tersebut.

Gangguan atas jaringan distribusi dan atau kegiatan logistik akan menghambat tibanya produk ke lokasi tujuan sesuai dengan potensi pasar yang sudah dipelajari dan direncanakan sehingga Perseroan akan kehilangan potensi penjualan atas produk tersebut. Selain itu, hal ini akan mempengaruhi ketersediaan produk di lokasi tujuan yang dapat mengakibatkan konsumen kecewa dan memberi peluang kepada pesaing untuk mengisi kekosongan produk tersebut. Jadi jika kegiatan logistik dan jaringan distribusi mengalami gangguan, hal tersebut dapat membawa dampak negatif kepada kinerja usaha dan keuangan Perseroan.

Perseroan bekerja sama dengan distributor-distributor lokal yang ada di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Papua, dan Ambon untuk membantu distribusi produk Perseroan. Selain itu Perseroan rutin mengevaluasi kinerja distributornya untuk memastikan kinerjanya sesuai dengan yang diharapkan.

Risiko Kecepatan atau Keberhasilan Peluncuran Produk atau Merek Baru

Sebagai perusahaan di bidang produk kecantikan dan perawatan tubuh, Perseroan selalu berusaha untuk berinovasi dalam menghasilkan dan menawarkan produk-produk baru kepada masyarakat luas, baik dengan menggunakan merek yang sudah ada maupun menciptakan merek baru. Produk baru yang diluncurkan bisa merupakan produk di kategori yang sudah digarap oleh Perseroan maupun di kategori baru. Peluncuran produk atau merek baru merupakan salah satu sumber pertumbuhan penjualan dan kegiatan usaha Perseroan. Dalam peta persaingan yang semakin ketat dan semakin dinamisnya perubahan perilaku konsumen, Perseroan dituntut untuk mengikuti dinamika persaingan industri ini dengan secara berkala meluncurkan produk atau merek baru. Namun, peluncuran produk atau merek baru juga membutuhkan investasi dan/atau pendanaan yang cukup besar, yaitu sejak proses penelitian, persiapan produksi, konsep pemasaran, sampai biaya iklan dan promosi.

Apabila Perseroan lambat dalam menghasilkan produk atau merek baru yang menarik bagi konsumen atau jika produk atau merek baru yang diluncurkan tidak berhasil, Perseroan memiliki risiko lambatnya pertumbuhan penjualan dan bahkan dapat mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan Perseroan.

Distribution Risk

An effective and efficient distribution network is a very important factor for consumer product companies in a country like Indonesia, which is an archipelagic country and has a very large area. The product distribution process supports the success of beauty and body care sales to ensure that these products are easily visible and available to the customers who are interested in finding and buying them. A good distribution network also depends on logistical operations which consist of the process of shipping and handling product inventories in the distribution channel.

Disruption to the distribution network and/or logistical activities will prevent the arrival of the product to its destination in accordance with the market potential that has been studied and planned so that the Company will lose the potential sales of the product. In addition, this will affect the availability of products at the destination location, which may cause disappointment of the customers and giving competitors the chance to fill in the blanks for the product. So if logistical activities and distribution networks experience disruption, this can have a negative impact on the Company's business and financial performance.

The Company works closely with local distributors in Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Papua and Ambon to assist the distribution of the Company's products. In addition, the Company regularly evaluates the performance of its distributors to ensure that their performance is as expected.

Risk of Speed or Success of New Product or Brand Launches

As a company in the field of beauty and body care products, the Company always strives to innovate in producing and offering new products to the wider community, either by using existing brands or creating new brands. New products launched can be products in categories that have been worked on by the Company or in new categories. The launch of new products or brands is one of the sources of growth in the Company's sales and business activities. In a map of increasingly fierce competition and increasingly dynamic changes in consumer behavior, the Company is required to follow the competitive dynamics of this industry by periodically launching new products or brands. However, launching a new product or brand also requires considerable investment and/or funding, from the research process, production preparation, marketing concepts to advertising and promotion costs.

If the Company is slow in producing new products or brands that are attractive to the customers or if the new products or brands launched are unsuccessful, the Company has the risk of slow sales growth and may even result in a decline in the Company's financial performance.

Riset pasar rutin dilakukan oleh Perseroan dengan mengirimkan tim pemasaran ke pameran-pameran yang ada di dalam maupun luar negeri untuk bisa lebih cepat mendapatkan gambaran produk-produk yang laku di pasaran dan jalur birokrasi internal disederhanakan sehingga mulai dari gagasan produk, pemilihan bahan baku, bahan kemasan, penentuan harga jual sampai tanggal peluncuran produk.

Risiko Perubahan Pola Konsumsi atas Produk Kecantikan dan Perawatan Tubuh

Masyarakat dan konsumen produk kecantikan dan perawatan tubuh semakin hari semakin terbuka terhadap informasi dan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi informasi/digital serta teknologi kecantikan dan perawatan tubuh juga menawarkan beragam pilihan produk dan cara belanja produk tersebut. Masyarakat dan konsumen juga semakin sadar akan aspek kesehatan, keamanan produk untuk digunakan, dan pengaruh kualitas/jenis produk yang digunakan kondisi kesehatan dan perawatan tubuh konsumen. Hal-hal ini akan mempengaruhi aspirasi, pilihan, dan kecenderungan konsumsi para konsumen. Perseroan harus selalu waspada untuk mengamati dan beradaptasi atas perkembangan-perkembangan di berbagai bidang yang mempengaruhi pola konsumsi konsumen. Keberhasilan Perseroan yang berkelanjutan tergantung pada kemampuannya untuk mengantisipasi, mengukur, dan bereaksi secara tepat waktu dan hemat biaya terhadap tren industri dan perubahan preferensi dan sikap konsumen terhadap produk kecantikan dan perawatan tubuh.

Apabila Perseroan tidak cermat dalam mengantisipasi atau salah melakukan tindakan penyesuaian atas kegiatan usaha, produk yang ditawarkan hingga cara beroperasinya, maka hasil usaha dan kondisi keuangan Perseroan dapat mengalami kesulitan.

Perseroan harus terus mengedepankan aspek keamanan atas produk yang dijual. Sehingga dengan kesadaran konsumen akan produk-produk yang aman untuk digunakan, maka produk-produk Perseroan akan tetap menjadi pilihan konsumen.

Risiko Pengendalian Mutu terhadap Bahan Baku dan Barang Jadi

Kualitas produk yang dijual oleh Perseroan merupakan aspek penting bagi kesuksesan kegiatan usaha Perseroan. Pengelolaan kendali mutu yang konsisten sangat bergantung pada keefektifan dari sistem pengendalian mutu, yang juga bergantung pada sejumlah faktor seperti desain dari sistem pengendalian mutu Perseroan dan kemampuan Perseroan untuk memastikan para karyawan mengikuti kebijakan dan petunjuk dari sistem pengendalian mutu tersebut. Sistem pengendalian mutu Perseroan terutama terdiri dari tindakan pengendalian mutu terhadap bahan baku, pengendalian proses, kondisi ruangan dan lingkungan proses, serta pengendalian mutu produk akhir. Namun, tidak ada jaminan bahwa sistem pengendalian mutu Perseroan akan terbukti efektif setiap saat. Setiap kegagalan atau keusangan dari sistem pengendalian mutu Perseroan dapat berdampak merugikan dan material terhadap reputasi, kegiatan usaha, dan kinerja Perseroan.

Routine market research is carried out by the Company by sending a marketing team to exhibitions at home and abroad to be able to more quickly get an overview of products that are selling well in the market and the internal bureaucratic channels are simplified so that starting from product ideas, selection of raw materials, materials box, determining the selling price until the date of product launch.

Risk of Changes in Consumption Patterns of Beauty and Body Care Products

People and customers of beauty and body care products are increasingly open to information and technological developments. The development of information/digital technology as well as beauty and body care technology also offers a wide selection of products and how to shop for these products. The public and customers are also increasingly aware of the health aspects, the safety of the product for use, and the influence of the quality/type of product used by the customer's health and body care conditions. These things will influence the aspirations, preferences and trends of customer's consumption. The company must always be vigilant to observe and adapt to developments in various fields that affect customer's consumption patterns. The Company's continued success depends on its ability to anticipate, measure and react in a timely and cost-effective manner to industry trends and changing customer's preferences and attitudes towards beauty and body care products.

If the Company is not careful in anticipating or takes the wrong steps to adjust its business activities, products offered to the way it operates, then the Company's business results and financial condition may experience difficulties.

The company must continue to prioritize the safety aspects of the products it sells. Therefore, with customer's awareness of products that are safe to use, the Company's products will remain the customer's choice.

Quality Control Risks of Raw Materials and Finished Goods

The quality of the products sold by the Company is an important aspect for the success of the Company's business activities. Consistent quality control management is highly dependent on the effectiveness of the quality control system, which also depends on a number of factors such as the design of the Company's quality control system and the Company's ability to ensure employees follow the policies and directions of the quality control system. The Company's quality control system mainly consists of quality control measures for raw materials, process control, room conditions and process environment, as well as final product quality control. However, there is no guarantee that the Company's quality control system will prove to be effective at all times. Any failure or obsolescence of the Company's quality control system can have a material and adverse impact on the Company's reputation, business activities and performance.

Perseroan mempunyai divisi QC (*Quality Control*) dan QA (*Quality Assurance*) yang memastikan bahwa produk-produk Perseroan diproduksi dan telah lulus pengecekan mutu dari team QC dan QA. Team QA juga memastikan bahwa semua proses produksi sudah dijalankan baik dan benar sesuai dengan kaidah CPKB.

Risiko Pendanaan

Perseroan mungkin tidak mampu untuk memperoleh pendanaan, tidak diperpanjang atau dapat diperpanjang namun memiliki pembatasan-pembatasan yang tidak menguntungkan Perseroan di masa mendatang baik untuk mendanai kegiatan operasionalnya maupun untuk investasi baru, perkiraan belanja modal dan kebutuhan modal kerja. Pendanaan yang diperoleh Perseroan dapat mengandung pembatasan-pembatasan yang dapat membatasi operasional Perseroannya seperti:

- membatasi kemampuannya membayarkan dividen atau mewajibkannya untuk meminta persetujuan atas pembayaran dividen;
- meningkatkan kerentanannya terhadap kondisi ekonomi dan industri yang secara umum merugikan;
- membatasi kemampuannya menjalankan rencana pertumbuhannya;
- mewajibkannya untuk menyisihkan sebagian besar arus kasnya dari kegiatan operasional untuk pembayaran hutangnya, dan dengan demikian mengurangi ketersediaan arus kasnya untuk mendanai belanja modal, kewajiban modal kerja dan tujuan perusahaan umum lainnya; dan membatasi fleksibilitasnya dalam merencanakan, atau menanggapi terhadap, perubahan usaha dan industrinya.

Jika Perseroan tidak mampu untuk memperoleh pendanaan dengan persyaratan yang menguntungkan bagi Perseroan, hal tersebut dapat berdampak material terhadap kegiatan usaha Perseroan, kondisi keuangan, profitabilitas, hasil operasional dan kemampuannya untuk melaksanakan strategi pertumbuhannya.

Risiko Perubahan Teknologi

Di zaman yang serba digital, mengikuti perkembangan teknologi sangatlah penting. Dengan kegiatan usaha Perseroan yang banyak berhubungan langsung dengan konsumen, Perseroan harus selalu mengikuti perkembangan cara pembelian konsumen yang berhubungan erat dengan *online shop* yang saat ini mempermudah konsumen dalam mendapatkan produk-produk yang diinginkan. Kehadiran Perseroan melalui situs *online shop* Oemah Herborist serta profil Oemah Herborist di e-commerce Indonesia, diharapkan dapat mempermudah konsumen dalam mendapatkan produk-produk Perseroan.

Selain itu, Perseroan selalu memperbarui sistem teknologi informasi internal dari waktu ke waktu, dari sisi perangkat lunak, perangkat keras, dan yang terpenting sumber daya manusia yang terlibat. Gangguan dalam sistem dapat menyebabkan ketidakefisienan serta dapat menghambat proses operasional Perseroan. Penyebab gangguan antara lain adanya kemungkinan diserang oleh virus, jaringan yang terputus, dan juga gangguan

The Company has a QC (*Quality Control*) and QA (*Quality Assurance*) division which ensures that the Company's products are produced and have passed quality checks from the QC and QA teams. The QA team also ensures that all production processes have been carried out properly and correctly according to the CPKB rules.

Funding Risk

The Company may not be able to obtain funding, cannot be extended or extended, but has restrictions that will not benefit the Company in the future both for funding its operational activities and for new investment, estimated capital expenditures and working capital requirements. Funding obtained by the Company may contain restrictions that may limit the Company's operations, such as:

- limit his ability to pay dividends or require him to seek approval for dividend payments;
- increase its vulnerability to generally adverse economic and industrial conditions;
- limits its ability to carry out its growth plans;
- requiring it to set aside a large proportion of its cash flows from operating activities to pay its debts, and thereby reduce its available cash flow to finance capital expenditures, working capital obligations and other general corporate purposes; and limits its flexibility in planning for, or responding to, changes in its business and industry.

If the Company is unable to obtain funding on terms that are favorable to the Company, this could have a material impact on the Company's business activities, financial condition, profitability, results of operations and its ability to implement its growth strategy.

Risk of Technology Change

In an era that is completely digital, keeping up with technological developments is very important. With the Company's business activities that deal directly with the customers, the Company must always follow developments in customer's purchasing methods which are closely related to the online shop which currently makes it easier for the customers to get the products they want. The presence of the Company through the online shop site Oemah Herborist and the profile of Oemah Herborist in Indonesian e-commerce, are expected to facilitate the customers in obtaining the Company's products.

In addition, the Company always updates its internal information technology system from time to time, in terms of software, hardware, and most importantly the human resources involved. Disruptions in the system can cause inefficiency and can hinder the Company's operational processes. The causes of disruption include the possibility of being attacked by a virus, disconnected networks, and also interference that occurs due to operator

yang terjadi karena kesalahan operator. Gangguan pada sistem teknologi Perseroan dapat berdampak material terhadap kegiatan operasional Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan secara berkala memperbarui sistem teknologi informasi Perseroan sebagai tindakan preventif dalam menghadapi risiko atas penggunaan dan perubahan teknologi.

Risiko Sosial dan Ketenagakerjaan

Industri Perseroan sampai saat ini masih merupakan industri padat karya, di mana Perseroan mempekerjakan ratusan karyawan dalam membantu pengoperasian mesin dan menjadi bagian proses produksi itu sendiri. Selain itu dengan beroperasinya pabrik secara terus menerus, serta kemungkinan adanya limbah, maka terdapat kemungkinan adanya gangguan sosial kepada masyarakat sekitar. Hal tersebut memiliki risiko untuk menimbulkan gejolak sosial dan potensi masalah ketenagakerjaan. Apabila terdapat silang pendapat antara manajemen dengan masyarakat sekitar mengenai dampak dari pencemaran, serta adanya tuntutan pekerja melalui aksi pemogokan kerja dan unjuk rasa, maka hal ini dapat mengganggu proses produksi Perseroan.

Ketidakmampuan Perseroan menjaga iklim sosial yang kondusif dan aspek hubungan ketenagakerjaan dapat mempengaruhi kelancaran produksi dan pada akhirnya dapat mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Perubahan Kondisi Perekonomian Secara Lokal, Regional dan Global

Menurunnya kondisi ekonomi dunia sejak tahun 2008 memberikan dampak buruk terhadap kinerja ekonomi global yang mengakibatkan terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi, konsumsi rumah tangga yang melambat, dan lemahnya investasi karena hilangnya permintaan eksternal dan meningkatnya ketidakpastian ekonomi dunia. Kondisi tersebut memberikan pengaruh terhadap kegiatan usaha dan konsumen Indonesia yang dapat mengakibatkan berkurangnya permintaan terhadap produk-produk konsumen. Penurunan kondisi ekonomi di Indonesia di masa depan juga bisa menyebabkan dampak negatif yang material terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil usaha, dan prospek Perseroan.

Hilangnya kepercayaan investor pada sistem keuangan pasar negara berkembang dan lainnya, atau faktor lainnya seperti kondisi ekonomi global yang semakin memburuk, dapat meningkatkan volatilitas di pasar keuangan Indonesia dan menghambat atau menyebabkan penurunan tingkat pertumbuhan perekonomian Indonesia. Kenaikan volatilitas tersebut maupun penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil usaha, dan prospek usaha Perseroan.

error. Disruptions to the Company's technology system could have a material impact on the Company's operational activities. Therefore, the Company periodically updates its information technology system as a preventive measure in facing the risks associated with the use and changes of technology.

Social and Employment Risks

The Company's industry is still a labour-intensive industry, where the Company employs hundreds of employees to help operate machines and become part of the production process itself. In addition, with the continuous operation of the factory, as well as the possibility of waste, there is the possibility of social disruption to the surrounding community. This has the risk of creating social unrest and potential employment problems. If there is a disagreement between management and the surrounding community regarding the impact of pollution, as well as workers' demands through work strikes and demonstrations, this could disrupt the Company's production process.

The inability of the Company to maintain a conducive social climate and aspects of employment relations can affect the smooth running of production and in the end can affect the Company's revenues.

Risk of Changing Economic Conditions Locally, Regionally and Global

The decline in world economic conditions since 2008 had a negative impact on global economic performance which resulted in a decline in economic growth, slower household consumption, and weak investment due to lost external demand and increased uncertainty in the world economy. These conditions have an impact on Indonesian business and customer's activities which may result in reduced demand for consumer products. The future downturn in economic conditions in Indonesia could also have a material adverse effect on the Company's business, financial condition, results of operations and prospects.

Loss of investor confidence in the financial systems of developing markets and others, or other factors such as worsening global economic conditions, could increase volatility in Indonesia's financial markets and impede or cause a decline in Indonesia's economic growth rate. The increase in volatility as well as a decrease in the rate of economic growth could ultimately have a negative impact on the Company's business activities, financial condition, results of operations and business prospects.

Litigasi, Perselisihan Hukum, Tuntutan atau Proses Pemeriksaan Hukum

Perseroan atau setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari waktu ke waktu dapat menjadi pihak dalam litigasi, perselisihan hukum, tuntutan atau proses pemeriksaan yang timbul dari kegiatan usaha sehari-hari. Keterlibatan dalam litigasi, perselisihan hukum, tuntutan atau proses pemeriksaan dapat mengalihkan perhatian manajemen dan menghabiskan waktu dan sumber daya lainnya. Lebih lanjut, setiap litigasi, perselisihan hukum, tuntutan atau proses pemeriksaan yang awalnya kurang penting dapat meningkat dikarenakan keterlibatan berbagai faktor, seperti fakta dan situasi kasus, kemungkinan menang atau kalah, nilai moneter yang dipertaruhkan dan pihak yang berkepentingan, dan faktor-faktor tersebut dapat mengakibatkan kasus tersebut menjadi penting bagi Perseroan.

Lebih lanjut, publisitas negatif dari litigasi, perselisihan hukum, tuntutan atau proses pemeriksaan dapat merusak reputasi Perseroan dan berdampak merugikan terhadap citra merek dan produk. Selain itu, apabila suatu putusan diberikan kepada Perseroan, Perseroan dapat diwajibkan untuk membayar kerugian moneter yang signifikan, menanggung kewajiban lain, dan menangguhkan atau mengakhiri kegiatan usaha atau proyek Perseroan. Sebagai akibatnya, hal tersebut dapat berdampak material dan merugikan terhadap bisnis, kondisi keuangan, dan hasil operasional Perseroan.

Risiko Bencana Alam

Indonesia termasuk negara yang sering kali mengalami bencana alam seperti banjir, gempa bumi, tsunami, dan lainnya. Ketika suatu lahan yang dikuasai oleh Perseroan mengalami suatu bencana, tentu sedikit banyak akan mempengaruhi kegiatan Perseroan.

Kejadian geologi di masa mendatang dapat berdampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Gempa bumi yang signifikan atau gangguan geologi lain di setiap kota berpenduduk besar di Indonesia dapat mengganggu ekonomi dan menurunkan kepercayaan investasi, serta dapat merusak properti atau infrastruktur, utilitas dan akses transportasi logistik sehingga dapat mengganggu kegiatan usaha persewaan Perseroan yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil operasi dan prospek usaha.

Risiko Perubahan Kurs Valuta Asing (Depresiasi Nilai Tukar Rupiah)

Saat ini seluruh transaksi Perseroan dilaksanakan dalam mata uang Rupiah. Jika ke depannya Perseroan perlu melakukan transaksi jenis apapun dalam mata uang asing, maka pergerakan nilai tukar rupiah terhadap mata uang tersebut akan memiliki dampak terhadap kinerja keuangan Perseroan. Perseroan akan memiliki eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar yang dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Perubahan kurs valuta asing tersebut dapat mempengaruhi kinerja Perseroan dari arus kas, aset, maupun kewajiban. Dengan demikian, Perseroan berkemungkinan mengalami kerugian pada sisi aset dan arus kas masuk bila mata uang melemah terhadap kurs valuta asing.

Litigation, Legal Disputes, Charges or Legal Hearing Process

The Company or any member of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company from time to time may become parties to litigation, legal disputes, claims or examination processes arising from daily business activities. Involvement in litigation, legal disputes, prosecution or audit processes can distract management and waste time and other resources. Furthermore, any litigation, legal disputes, prosecution or investigation process that was initially less important may increase due to the involvement of various factors, such as the facts and circumstances of the case, the likelihood of winning or losing, the monetary value at stake and the interested parties, and these factors can resulting in the case being important for the Company.

Furthermore, negative publicity from litigation, legal disputes, prosecution or audit proceedings can damage the Company's reputation and adversely affect its brand and product image. In addition, if a decision is given to the Company, the Company may be required to pay significant monetary losses, assume other obligations, and suspend or terminate the Company's business activities or projects. As a result, this could have a material and adverse impact on the Company's business, financial condition and results of operations.

Natural Disaster Risk

Indonesia is a country that often experiences natural disasters such as floods, earthquakes, tsunamis, and others. When a land controlled by the Company experiences a disaster, of course it will more or less affect the Company's activities.

Future geological events could have a significant impact on the Indonesian economy. Significant earthquakes or other geological disturbances in any city with a large population in Indonesia can disrupt the economy and reduce investment confidence, and can damage property or infrastructure, utilities and access to logistics transportation so that it can disrupt the Company's rental business activities which in turn can have a negative impact on business, financial condition, results of operations and business prospects.

Risk of Changes in Foreign Exchange Rates (Rupiah Exchange Rate Depreciation)

Currently, all of the Company's transactions are carried out in Rupiah. If in the future the Company needs to carry out any type of transaction in foreign currency, then the movement of the rupiah exchange rate against that currency will have an impact on the Company's financial performance. The company will have exposure to exchange rate fluctuations which can negatively affect financial performance. Changes in foreign exchange rates can affect the Company's performance from cash flows, assets and liabilities. Thus, the Company is likely to experience losses on the asset side and cash inflows if the currency weakens against foreign exchange rates.

Perseroan tidak melakukan transaksi lindung nilai karena Perseroan berpendapat bahwa pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing tidak memiliki dampak yang material dan masih dapat dikelola (manageable) oleh Perseroan serta tidak adanya transaksi dalam mata uang asing pada pendapatan Perseroan

Ketentuan Negara Lain atau Peraturan Internasional

Risiko terkait ketentuan negara lain atau peraturan internasional akan mempengaruhi kinerja ekspor dan impor. Jika suatu negara mengeluarkan peraturan yang berdampak negatif terhadap ekspor dan impor, hal tersebut akan mempengaruhi permintaan terhadap produk Perseroan yang berdampak pada kinerja Perseroan.

Risiko Peraturan Perundang-Undangan yang Berlaku di Indonesia

Kegiatan usaha Perseroan tunduk pada peraturan perundang-undangan dan standar perdagangan, perindustrian dan lingkungan hidup yang diawasi oleh berbagai macam instansi pemerintah di Indonesia seperti Badan Pengawas Obat dan Makanan, Kementerian Kesehatan, Kementerian Perdagangan, Kementerian Perindustrian, dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta pemerintah daerah yang ditunjuk oleh masing-masing instansi pemerintah tersebut untuk menjalankan pengendalian dan pengawasan kegiatan Perseroan. Peraturan perundang-undangan pada umumnya dapat mempengaruhi penetapan harga dan permintaan atau distribusi produk Perseroan. Akibatnya, setiap ketidakpatuhan terhadap hukum, peraturan dan standar tersebut termasuk penagakannya dapat mengganggu/memperlambat kemampuan Perseroan untuk melaksanakan kegiatan usaha dengan baik, diminta pertanggungjawaban dan dikenakan biaya untuk memenuhi kewajiban berdasarkan hukum, peraturan dan/atau standar yang mengaturnya. Selain itu, peraturan perundang-undangan dapat berubah sewaktu-waktu berdasarkan kebijakan pemerintah, perubahan iklim, perkembangan teknologi, dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya serta perubahan pada pergerakan dan daya beli masyarakat.

Risiko terkait Lingkungan Hidup

Proses manufaktur produk Perseroan meliputi penanganan, produksi dan penggunaan zat atau senyawa yang dapat dianggap beracun atau berbahaya dalam ketentuan peraturan di bidang lingkungan hidup. Perseroan terikat pada ketentuan peraturan perundang-undangan di Indonesia mengenai perlindungan lingkungan hidup, termasuk ketentuan terkait pembuangan limbah cair dan/atau limbah padat serta pembuangan senyawa berbahaya dalam proses manufaktur, dan dapat terikat pada ketentuan yang serupa di yurisdiksi lain di masa mendatang. Selain itu, Perseroan diwajibkan untuk memperoleh persetujuan dari pejabat pemerintah yang berwenang untuk perawatan dan pembuangan limbah-limbah tersebut. Biaya yang harus dikeluarkan untuk mematuhi undang-undang dan peraturan lingkungan hidup yang ada saat ini maupun di masa

The Company does not conduct hedging transactions because the Company is of the opinion that the movement of the Rupiah exchange rate against foreign currencies does not have a material impact and is manageable by the Company and there are no transactions in foreign currencies on the Company's revenues.

Other Country Regulations or International Regulations

The risks associated with other country regulations or international regulations will affect export and import performance. If a country issues regulations that have a negative impact on exports and imports, this will affect the demand for the Company's products which will have an impact on the Company's performance.

Risk of Law and Regulations in Indonesia

The Company's business activities are subject to trade, industry and environmental regulations and standards which are supervised by various government agencies in Indonesia such as the Food and Drug Supervisory Agency, Ministry of Health Affairs, the Ministry of Trade Affairs, Ministry of Industrial Affairs, and the Ministry of Environment and Forestry as well as the Government. The area designated by the respective government agencies to carry out control and supervision of the Company's activities. Laws and regulations in general may affect the pricing and demand or distribution of the Company's products. As a result, any non-compliance with these laws, regulations and standards including their enforcement may disrupt/slow down the Company's ability to carry out business activities properly, be held accountable and incur costs to fulfil obligations based on laws, regulations and/or standards that govern them. In addition, laws and regulations may change at any time based on government policies, climate change, technological developments, and human life cycle from a socio-cultural perspective as well as changes in the movement and public purchasing power.

Environmental related risks

The manufacturing process for the Company's products includes handling, production and use of substances or compounds that can be considered toxic or dangerous in the provisions of environmental regulations. The Company is bound by the provisions of laws and regulations in Indonesia regarding environmental protection, including provisions related to disposal of liquid waste and/or solid waste and disposal of hazardous compounds in the manufacturing process, and may be bound by similar provisions in other jurisdictions in the future. In addition, the Company is required to obtain approval from the authorized government official for the treatment and disposal of these wastes. Costs that must be incurred to comply with existing and future environmental laws and regulations and the liability that may arise from the disposal of liquid and/or solid waste, as

mendatang dan pertanggungjawaban yang mungkin timbul dari pembuangan limbah cair dan/atau padat, serta senyawa berbahaya, dapat menambah beban Perseroan dan memiliki dampak merugikan terhadap profitabilitas Perseroan. Tidak ada jaminan bahwa Perseroan akan dapat mematuhi undang-undang dan peraturan lingkungan yang berlaku sepenuhnya setiap saat. Setiap pelanggaran terhadap undang-undang atau peraturan tersebut dapat menyebabkan denda yang substansial, sanksi kriminal, pencabutan izin usaha, penutupan fasilitas produksi dan kewajiban untuk mengambil langkah-langkah perbaikan, di mana hal tersebut dapat berdampak material dan merugikan terhadap bisnis, kondisi keuangan, dan hasil operasional Perseroan.

Perseroan juga dapat menghadapi pertanggungjawaban perdata untuk dugaan cedera atau kerusakan properti yang disebabkan paparan senyawa atau bahan berbahaya di fasilitas produksi Perseroan atau senyawa yang dihasilkan atau ditangani oleh Perseroan. Tuntutan tersebut dapat menjadi substansial dan berdampak material dan merugikan terhadap bisnis dan hasil operasional Perseroan.

Lebih lanjut, Pemerintah dapat mengambil langkah untuk menerapkan peraturan lingkungan hidup yang lebih ketat. Dikarenakan adanya kemungkinan perubahan peraturan yang tidak diantisipasi, biaya dan waktu yang dikeluarkan untuk lingkungan hidup di masa mendatang dapat berbeda secara substansial dari yang diantisipasi saat ini. Setiap perubahan peraturan lingkungan hidup dapat menyebabkan Perseroan untuk melakukan belanja modal yang substansial untuk memasang, mengganti, memperbaiki atau menambah peralatan pengendalian pencemaran, mengambil langkah-langkah perlindungan tambahan dan langkah lainnya terhadap potensi kontaminasi atau cedera yang disebabkan bahan-bahan berbahaya, atau melakukan perubahan operasional untuk membatasi dampak merugikan atau potensi dampak merugikan terhadap lingkungan hidup. Selain itu, apabila Perseroan dikenakan pertanggungjawaban terkait lingkungan hidup dalam jumlah signifikan, hal tersebut dapat berdampak material dan merugikan terhadap bisnis, kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan.

Evaluasi Efektivitas Manajemen Risiko

Pelaksanaan manajemen risiko Perseroan dilakukan oleh Direksi bersama seluruh unit Perseroan di bawah pengawasan Dewan Komisaris dan Komite Audit. Evaluasi atas efektivitas manajemen risiko dilakukan oleh Direksi dan Audit Internal secara berkala. Efektivitas manajemen risiko dinilai berdasarkan seberapa besar penanganan/mitigasi yang dilakukan dapat mengurangi risiko. Dalam proses evaluasi Manajemen Risiko, setiap langkah mitigasi risiko yang dianggap efektif akan dicatat untuk menjadi bank data/pustaka risiko. Database risiko selanjutnya akan diberikan kepada semua *risk owner*, sebagai panduan penyusunan profil risiko selanjutnya. Pada tahun 2020, sistem Manajemen Risiko di Perseroan telah dijalankan dengan baik dan berhasil menjaga eksposur risiko pada tingkat minimum.

well as hazardous compounds, can add to the Company's burden and have a detrimental impact on the Company's profitability. There is no guarantee that the Company will be able to fully comply with prevailing environmental laws and regulations at all times. Any violation of these laws or regulations could result in substantial fines, criminal penalties, revocation of business licenses, closure of production facilities and obligation to take remedial measures, where this could have a material and adverse impact on the business, financial condition and the results of the Company's operations.

The Company may also face civil liability for suspected injuries or property damage caused by exposure to hazardous compounds or materials in the Company's production facilities or compounds produced or handled by the Company. Such claims could be substantial and have a material and adverse impact on the Company's business and results of operations.

Furthermore, the Government may take initiatives to implement firmer environmental regulations. Due to the possibility of unexpected regulatory changes, costs and time spent on the environment in the future could differ substantially from those currently anticipated. Any changes to environmental regulations may cause the Company to make substantial capital expenditures to install, replace, upgrade or add pollution control equipment, take additional protective measures and other measures against potential contamination or injury caused by hazardous materials, or make changes. operations to limit the adverse impacts or potential adverse impacts on the environment. In addition, if the Company is subject to a significant amount of environmental liability, this could have a material and adverse impact on the Company's business, financial condition and results of operations.

Evaluation of Risk Management Effectiveness

Implementation of the Company's risk management is carried out by the Board of Directors together with all units of the Company under the supervision of the Board of Commissioners and the Audit Committee. Evaluation of the effectiveness of risk management is carried out by the Board of Directors and Internal Audit on a regular basis. The effectiveness of risk management is assessed based on how much treatment/mitigation carried out can reduce risk. In the Risk Management evaluation process, every risk mitigation step deemed effective will be recorded to become a risk data bank/library. The risk database will then be provided to all risk owners, as a guide for further risk profiling. In 2020, the Risk Management system in the Company was well executed and managed to keep risk exposure at a minimum level.

PERKARA PENTING DAN SANKSI ADMINISTRASI IMPORTANT CASE AND ADMINISTRATIVE SANCTIONS

Perseroan dan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tidak pernah dan tidak sedang terlibat dalam suatu perkara maupun sengketa di luar pengadilan dan/atau perkara perdata, pidana dan/atau perselisihan lain di lembaga peradilan dan/atau di lembaga arbitrase baik di Indonesia maupun di luar negeri atau perselisihan administratif dengan instansi pemerintah yang berwenang termasuk perselisihan sehubungan dengan kewajiban perpajakan atau perselisihan yang berhubungan dengan masalah perburuhan/hubungan industrial atau kepailitan atau mengajukan permohonan kepailitan, atau tidak sedang menghadapi somasi yang dapat mempengaruhi secara berarti dan material kedudukan peranan dan/atau kelangsungan usaha Perseroan.

The Company as well as Board of Directors and Board of Commissioners members have never been and are not involved in a case or dispute outside the court and/or civil, criminal and/or other disputes in the judiciary and/or in arbitration institutions both in Indonesia and abroad. or administrative disputes with competent government agencies including disputes in relation to tax obligations or disputes relating to labor/industrial relations or bankruptcy or filing a request for bankruptcy, or are not currently facing subpoena which can significantly and materially affect the Company's position role and/or business.

EMPLOYEE STOCK ALLOCATION (ESA) EMPLOYEE STOCK ALLOCATION (ESA)

Untuk meningkatkan rasa kepemilikan terhadap Perseroan oleh karyawan Perseroan di mana dengan mempunyai rasa memiliki (*sense of belonging*) diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja dari masing-masing karyawan yang pada akhirnya akan meningkatkan pula kinerja korporasi secara keseluruhan sehingga terdapat peningkatan nilai perusahaan yang dapat dinikmati oleh *stakeholders* Perseroan, Perseroan mengadakan Program Alokasi Saham Karyawan (*Employee Stock Allocation* atau "Program ESA") berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 009/SK-DIR/VCI/IX/2020 tanggal 28 September 2020 tentang Program Employee Stock Allocation (ESA) berupa pemberian Saham Penghargaan dan Saham Jatah Pasti Karyawan, Perseroan menetapkan jumlah Program ESA adalah sebesar 78.398.000.

To increase the sense of belonging to the Company by the Company's employees, by having a sense of belonging, which is expected to increase the work productivity of each employee which in turn will also improve the overall corporate performance so that there is an increase in company value that can be enjoyed by stakeholders. The Company, the Company held an Employee Stock Allocation Program ("ESA Program") in accordance with Board of Directors Decree No. 009/SK-DIR/VCI/IX/2020 dated September 28, 2020 concerning Employee Stock Allocation (ESA) Program in form of Employee Reward and Fixed-Allocation Stocks, the Company stipulated total shares for ESA program is 78,398,000.

KODE ETIK CODE OF ETHICS

Kode etik merupakan landasan bagi seluruh elemen Perseroan dalam berperilaku yang sesuai dengan kegiatan usaha di lingkungan perusahaan. Perseroan telah menetapkan kode etik yang harus dijalankan seluruh karyawan. Dalam menyusun kode etik, Perseroan mengacu pada ketentuan yang berlaku, Visi, Misi, Nilai-Nilai Perseroan, pedoman GCG, dan praktik bisnis terbaik. Kode Etik juga dievaluasi kesesuaiannya dengan perkembangan bisnis sehingga dapat dimutakhirkan apabila dianggap perlu.

Isi dan Pokok Kode Etik

Kode Etik Perseroan memuat tentang:

1. Tindak diskriminasi dan melecehkan;
2. Minuman, narkoba, dan zat adiktif;
3. Perlindungan kesehatan, keselamatan, dan lingkungan;
4. Konflik kepentingan;
5. Hadiah dan gratifikasi;
6. Kegiatan di luar;
7. Loyalitas kepada Perseroan;
8. Kegiatan politik;
9. Investor;
10. Pesaing;
11. Lingkungan dan masyarakat;
12. Pelanggan;
13. Pemasok
14. Penyalur;
15. Terhadap sesama karyawan;
16. Aset Perseroan;
17. Dokumentasi dan kerahasiaan;
18. Pelaporan atas pelanggaran;
19. Penggunaan sistem teknologi informasi;
20. Kepemilikan hak kekayaan intelektual; dan
21. Kegagalan mematuhi Kode Etik

Sosialisasi Kode Etik

Kode Etik Perseroan disampaikan kepada seluruh karyawan melalui berbagai cara, yaitu:

1. Memanfaatkan situs web Perseroan;
2. Melalui email kepada seluruh karyawan;
3. Melalui pengumuman di HRIS Perseroan;
4. Melalui kontrak kerja karyawan baru; dan
5. Melalui program pelatihan Perseroan

Pernyataan tentang Budaya Perseroan

Budaya Perusahaan merupakan manifestasi dari Nilai-Nilai Perusahaan yang menjadi landasan pelaksanaan kegiatan usaha

Code of ethics is foundation for all elements of the Company in behaving in accordance with the business activities in the Company's circumstances. The Company has established a code of conduct that must be followed by all employees. In preparing the code of ethics, the Company refers to the prevailing regulations, Vision, Mission, Company Values, GCG guidelines and best business practices. The Code of Ethics is also evaluated for its conformity with business developments so that it can be updated if deemed necessary.

Content and Principle of the Code of Ethics

The Company's Code of Ethics contains:

1. Discrimination and harassment;
2. Beverages, narcotics and addictive substances;
3. Protection of health, safety and environment;
4. Conflict of interest;
5. Gifts and gratuities;
6. Outside activities;
7. Loyalty to the Company;
8. Political activities;
9. Investors;
10. Competitors;
11. Environment and society;
12. Customers;
13. Suppliers
14. Distributors;
15. Towards fellow employees;
16. Company assets;
17. Documentation and confidentiality;
18. Violation reporting;
19. Use of information technology systems;
20. Ownership of intellectual property rights; and
21. Failure to comply with the Code of Conduct

Code of Conduct Dissemination

The Company's Code of Ethics is conveyed to all employees via various ways, namely:

1. Make use of the Company's website;
2. Via email to all employees;
3. Through announcements in the Company's HRIS;
4. Through a new employee employment contract; and
5. Through the Company's training program

Corporate Culture Statement

Corporate Culture is manifestation of the Company's Values that become basis of business activities implementation and serve as

dan menjadi panduan bagi setiap anggota Perseroan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Budaya Perusahaan yang dimiliki Perseroan meliputi:

1. Smart

"Mengambil tindakan, keputusan, dan menjalankan perusahaan dengan langkah yang terbaik"

2. Speed

"Kecepatan dalam bekerja dan dalam pengambilan keputusan dengan berdasarkan informasi yang akurat dan tepat"

3. Simple

"Menyederhanakan segala prosedur dalam bekerja sesuai dengan nilai-nilai perusahaan"

Budaya Perseroan tersebut senantiasa disosialisasikan secara berkala kepada seluruh jajaran Perseroan, tanpa terkecuali, melalui berbagai media yang dimiliki. Hal tersebut bertujuan agar semua pihak Perseroan dapat memenuhi, mempraktikkan, serta menjunjung tinggi nilai-nilai budaya perusahaan sebagai salah satu wujud komitmen penerapan GCG.

a guideline for each Company's personnel in carrying out their duties and responsibilities to achieve the designated goals. The corporate culture includes:

1. Smart

"Take actions, decisions and run the company in the best possible way"

2. Speed

"Speed in working and making decisions based on accurate and precise information"

3. Simple

"Simplify all work procedures based on the corporate values"

Corporate culture is always socialized periodically to all part of the Company, without exception, through various owned media. All of the Company's personnel are intended to fulfil, exercise, and uphold the values of corporate culture as a manifestation of their commitment on GCG implementation.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN WHISTLEBLOWING SYSTEM

Penerapan pelaporan pelanggaran atau *Whistle Blowing System* (WBS) di lingkungan Perseroan menjadi salah satu upaya Perseroan dalam memitigasi risiko operasional. Tujuan utama dari penerapan *Whistle Blowing System* pada dasarnya adalah untuk mendapatkan informasi terkait pelanggaran terhadap penerapan peraturan Perseroan, kode etik, atau pelanggaran hukum serta kegiatan ilegal lainnya yang dapat menimbulkan kerugian bagi Perseroan di masa yang akan datang.

Mekanisme Laporan Pelanggaran

Pengaduan dapat disampaikan melalui alamat surat elektronik ke HRD di lokasi kerja masing-masing, yang disertai dengan data pribadi pelapor, bukti yang jelas dan lengkap. Pengaduan yang masuk dari dalam maupun luar Perseroan akan diterima oleh Sekretaris Perseroan untuk diperiksa kebenarannya dan ditindaklanjuti secara bersama. Pihak pelapor diwajibkan untuk mencantumkan identitas dan nomor telepon yang dapat dihubungi. Semua pengaduan pelanggaran yang masuk akan diverifikasi untuk memastikan laporan tersebut adalah benar dan telah merugikan perusahaan. Jika dari hasil pemeriksaan terbukti terjadi pelanggaran, maka Perseroan akan memberikan sanksi tegas kepada pelaku pelanggaran, bisa melalui surat peringatan, skorsing, atau pemutusan hubungan kerja sesuai dengan tingkat pelanggaran. Perseroan juga akan memberikan apresiasi kepada pelapor jika pengaduannya telah selesai ditindaklanjuti dan memang terbukti benar, tetapi apabila terbukti laporan tersebut tidak benar karena kesengajaan atau motif pribadi dari pelapor, maka Perseroan juga akan memberikan sanksi bagi pelapor.

Implementation of whistle blowing system (WBS) within the Company is one of the Company's efforts to mitigate operational risks. The main purpose of implementing the Whistle Blowing System is principally to obtain information related to violations of the implementation of Company regulations, code of ethics, or violations of law and other illegal activities that may cause harm to the Company in the future.

Whistleblowing Mechanism

Reports can be submitted via the electronic mailing address to HRD at each work site, equipped with personal data of the whistleblower, clear and complete evidence. Complaints that are submitted from internal and external parties of the Company will be accepted by the Corporate Secretary to be verified and followed up collectively. Reporting parties are required to include their identity and telephone number. All incoming violation complaints will be verified to ensure that the report is true and has caused loss to the company. If results of the investigation prove that a violation has occurred, then the Company will impose strict sanctions on the violation perpetrator, either through a warning letter, suspension, or lay-off in accordance with degree of the violation. The Company will also give reward to the whistleblower if the complaint has been followed up and proven true, however, if the report is proven untrue due to the intention or personal motive of the whistleblower, the Company will also impose sanctions on the whistleblower.

Perlindungan bagi Pelapor

Dalam menjalankan *Whistle Blowing System*, Perseroan memiliki kebijakan dan kode etik untuk tidak mengungkapkan identitas pelapor kepada berbagai pihak terkecuali kepada pihak yang bertugas untuk melakukan penanganan atas pelaporan.

Penanganan dan Pengelolaan Pengaduan

Pengelola pengaduan *Whistle Blowing System* di Perseroan adalah Sekretaris Perseroan.

Hasil dan Penanganan Pengaduan

Pengaduan atau pelaporan yang telah disampaikan akan ditindaklanjuti dengan tindakan penyelidikan. Perseroan menjamin kerahasiaan data atau identitas pelapor. Setelah penyelidikan selesai dilaksanakan dan diperoleh hasil serta kesimpulan, Perseroan akan menempuh evaluasi atau proses selanjutnya.

Jumlah Pengaduan dan Tindak Lanjutnya

Selama tahun 2020 tidak terdapat pelaporan pelanggaran yang diterima oleh Perseroan.

Protection for Whistleblowers

In carrying out the *Whistle Blowing System*, the Company has a policy and code of ethics not to disclose the identity of the reporter to various parties except to the party responsible for handling reporting.

Complaint Handling and Management

The manager of the *Whistle Blowing System* complaint in the Company is Corporate Secretary.

Results and Handling of Complaints

Complaints or reports that have been submitted will be followed up with investigations. The Company guarantees the confidentiality of the data or identity of the reporter. After the investigation has been completed and results and conclusions are obtained, the Company will conduct evaluation or further process.

Number of Complaints and Follow-Up

In 2020, there were no violations report received by the Company.



PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERSEROAN IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE GUIDELINES

Merujuk pada POJK No. 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Perseroan yang baik dan Surat Edaran (SE) OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perseroan Terbuka, Perseroan memiliki kewajiban terhadap 5 Aspek, 8 Prinsip, dan 25 Rekomendasi yang diatur dalam peraturan terkait. Pemenuhan terhadap penerapan tata kelola Perseroan dijelaskan sebagai berikut:

Referring to POJK No. 21/POJK.04/2015 dated 16 November 2015 concerning the Implementation of Good Corporate Governance and OJK Circular Letter (SE) No. 32/SEOJK.04/2015 concerning Governance Guidelines for Public Companies, the Company has obligations to 5 Aspects, 8 Principles, and 25 Recommendations set out in related regulations. The fulfilment of the implementation of corporate governance is explained as follows:

No.	Aspek Aspect	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Penentuan Kriteria Criteria Fulfillment		Keterangan Description
				Terapkan Comply	Jelaskan Explain	
1	Hubungan Perseroan Terbuka dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham. <i>Relationship between public company and shareholders in guarantee the right of shareholders</i>	Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan RUPS <i>Improving the value of General Meeting of Shareholders (GMS) implementation</i>	Perseroan Terbuka memiliki cara untuk prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. <i>Public company has mechanism or procedure of both, open and closed voting, which promotes independency and shareholders' interest</i>	✓	-	Perseroan telah memiliki Tata Tertib RUPS yang menjelaskan prosedur dalam hal memberikan dan menghitung/ mengumpulkan suara (<i>voting</i>). Tata Tertib ini selalu dibacakan dan dibagikan kepada seluruh peserta Rapat tepat sebelum dimulainya Rapat. <i>The Company has a GMS Guideline that explain procedure to give and calculate/collect voting. The guideline is always be read and distributed to all Meeting participants before the Meeting is started.</i>
			Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, Perseroan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. <i>All members of Board of Directors and Board of Commissioners of the Public Company attend the Annual GMS</i>	✓	-	Seluruh anggota Direksi dan Komisaris Perseroan terus berkomitmen dalam mendukung segala bentuk kegiatan Perseroan termasuk kehadiran Dewan pada setiap rapat yang diadakan oleh Perseroan. Penyelenggaraan RUPS Tahunan tahun 2019 dihadiri oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan tingkat kehadiran 100% anggota Dewan komisaris dan 100% anggota Direksi. <i>All of the Board of Directors and Board of Commissioners members are always be committed to support every activity of the Company, including attendance in every meeting held by the Company.</i>

No.	Aspek Aspect	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Penentuan Kriteria Criteria Fulfillment		Keterangan Description
				Terapkan Comply	Jelaskan Explain	
						Implementation of 2019 Annual GMS was attended by the Board of Commissioners and Board of Directors members with level of attendance 100% for Board of Commissioners members and 100% for the Board of Directors members.
			Ringkasan Risalah RUPS Tahunan tersedia dalam situs web Perseroan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. <i>GMS Minutes of Meeting Summary is available at the Public Company's website minimum for 1 (one) year period.</i>	✓	-	Dengan mengacu kepada peraturan OJK, Perseroan selalu berupaya dan memastikan bahwa seluruh informasi dan/atau pengumuman terkait informasi penting Perseroan termasuk dan tidak terbatas pada pengumuman Ringkasan Risalah RUPST selama 1 (satu) tahun dapat dilihat melalui Web Perseroan. <i>By referring to the OJK regulation, the Company seeks to ensure that every information and/or announcement related to the Company's key information including but not limited on AGMS MOM announcement as presented in our website.</i>
	Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perseroan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor. <i>Strengthening membership and composition of Board of Commissioners</i>	Perusahaan Terbuka memiliki satu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. <i>Improving the quality of communication of public company with shareholders or investors</i>		✓	-	Sekretaris Perusahaan dan <i>investor relation</i> senantiasa membina hubungan dan komunikasi yang baik dengan pemegang saham atau investor. Komunikasi tersebut antara lain melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), situs web Perseroan, paparan publik, siaran pers, laporan tahunan, e-mail, pertemuan langsung maupun komunikasi melalui telepon dengan investor. <i>Corporate Secretary and Investor Relation always develops good relation and communication with the shareholders or investors.</i> <i>The communication is done namely through General Meetings of Shareholders (GMS), the Company's website, public expose, press release, annual report, e-mail, direct meeting or communication via phone with investors.</i>

No.	Aspek Aspect	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Penentuan Kriteria Criteria Fulfillment		Keterangan Description
				Terapkan Comply	Jelaskan Explain	
		Perseroan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham/ Investor dalam situs Web. <i>Public Company discloses communication policy of the Public Company with shareholder or investor on website</i>		✓	-	Saluran pelaksanaan komunikasi dengan pemegang saham/ investor dapat diakses melalui situs web www.vci.co.id <i>Information about the Company's communication policy can be accessed at website www.vci.co.id</i>
2	Fungsi dan Peran Dewan Komisaris <i>Function and roles of the Board of Commissioners</i>	Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris. <i>Strengthening membership and composition of Board of Commissioners</i>	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris, mempertimbangkan kondisi Perseroan Terbuka. <i>Determination of number of the Board of Commissioners members has considered condition of the Public Company</i>	✓	-	Penetapan Komposisi Perseroan dilakukan dengan mengacu pada UU PT 40/2007, Anggaran Dasar, POJK No 33/POJK.04/2014. serta pertimbangan kondisi Perseroan. <i>The determination of number of the Board of Commissioners members has been conducted based on UU PT 40/2007, Articles of Association and POJK No. 33/POJK.04/2014. and considering the Company's condition.</i>
			Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. <i>The determination of composition of the Board of Commissioners has considered diversity skills, knowledge, and experiences needed.</i>	✓	-	Perseroan menetapkan kebijakan terkait keberagaman anggota Dewan Komisaris dalam Kode Etik Perseroan, di mana diungkapkan bahwa salah satu hal penting yang menjadi perhatian Perseroan adalah untuk menciptakan kebijakan lingkungan kerja yang setara dan melarang diskriminasi berdasarkan antara lain usia, jenis kelamin, suku, bahasa dan keyakinan. <i>The Company members has stipulated policy related to Board of Commissioners members diversity in Code of Conducts disclosing that an important aspect as concern of the Company is to create an equal policy in working environment and restrict any discrimination based on namely age, gender, ethnicity, language and beliefs.</i>

No.	Aspek Aspect	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Penentuan Kriteria Criteria Fulfillment		Keterangan Description
				Terapkan Comply	Jelaskan Explain	
		Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris. <i>Improving the quality of the Board of Commissioners' duties and Responsibilities implementation</i>	Dewan Komisaris mempunyai penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. <i>The Board of Commissioners has self-assessment policy to evaluate the performance of the Board of Commissioners</i>	✓	-	Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilaksanakan oleh Rapat Umum Pemegang Saham setelah menerima laporan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Di sisi lain, kinerja Direksi dievaluasi dengan membandingkan capaian target RKAP secara tahunan dengan menggunakan Indikator Penilaian Kinerja bagi setiap anggota Direksi. <i>The implementation of Board of Commissioners' performance assessment is conducted through the General Meetings of Shareholders after accepting Board of Commissioners duty implementation report. On the other hand, the Board of Directors is evaluated by comparing achievement of RKAP target annually using Key Performance Indicator for each Board of Directors member.</i>
			Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan Terbuka. <i>Self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners has been disclosed in the Annual Report of the Public Company</i>	✓	-	Informasi mengenai penilaian sendiri (self-assessment) Dewan Komisaris telah disampaikan dalam Laporan Tahunan. <i>Information about Board of Commissioners self-assessment has been presented in the Annual Report.</i>

No.	Aspek Aspect	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Penentuan Kriteria Criteria Fulfillment		Keterangan Description
				Terapkan Comply	Jelaskan Explain	
			Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. <i>The Board of Commissioners has policy related to resignation of the Board of Commissioners members who is involved in financial crimes</i>	✓	-	Dalam Pedoman kerja Dewan Komisaris Perseroan telah tercantum bahwa yang dapat diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris adalah orang perseorangan yang memenuhi persyaratan pada saat diangkat dan selama menjabat 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/ atau yang berkaitan dengan sektor keuangan. <i>Board Manual for Board of Commissioners has disclosed eligible candidate to be appointed as Board of Commissioners member is individual who fulfils the appointment requirements and during his terms, 5 (five) years prior the appointment and during his tenure has never been punished due to criminal action that caused loss to the country and/or related to financial sector.</i>
			Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi. <i>The Board of Commissioners or Committee who performs Nomination and Remuneration functions has implemented succession policy in the Board of Directors' members Nomination process.</i>	✓	-	Setiap tahun, Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan menjalankan fungsinya sebagaimana diamanatkan oleh Dewan Komisaris dan sesuai dengan kaidah yang diatur oleh peraturan OJK No. 34/POJK.4/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi emiten atau Perseroan Publik. Salah satu fungsi tersebut adalah menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi. <i>The Nomination and Remuneration Committee implements its function every year as mandated by the Board of Commissioners and regulated under OJK Regulation No. 34/POJK.4/2014 regarding Nomination and Remuneration Committee in Issuer or Public Company. One of the functions is formulating succession policy in Board of Directors members Nomination process.</i>

No.	Aspek Aspect	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Penentuan Kriteria Criteria Fulfillment		Keterangan Description
				Terapkan Comply	Jelaskan Explain	
3	Fungsi dan Peran Direksi <i>Function and roles of the Board of Directors</i>	Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi. <i>Strengthening membership and composition of Board of Directors</i>	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perseroan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan. <i>Determination of the number of the Board of Directors members has considered condition of the Public Company and effectiveness of the decision making process</i>	✓	-	Penetapan Komposisi jumlah anggota Direksi Perseroan dilakukan dengan mengacu pada UU PT 40/2007, Anggaran Dasar POJK No 33/POJK.04/2014, kondisi Perseroan Terbuka serta dengan mempertimbangkan kondisi Perseroan. <i>Stipulation of Board of Directors composition in the Company has referred to UU PT 40/2007, Articles of Association, POJK No. 33/POJK.04/2014, condition of the Public Company and considering the Company's condition.</i>
			Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman, keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. <i>Determination of Board of Directors membership composition has considered diversity of required expertise, knowledge and experience</i>	✓	-	Perseroan menetapkan kebijakan terkait keberagaman anggota Direksi dalam Kode Etik Perseroan diungkapkan bahwa salah satu hal penting yang menjadi perhatian Perseroan adalah menciptakan kebijakan lingkungan kerja yang setara dan melarang diskriminasi berdasarkan antara lain usia, jenis kelamin, suku, bahasa, dan keyakinan. <i>The Company members has stipulated policy related to Board of Directors members diversity in Code of Conducts disclosing that an important aspect as concern of the Company is to create an equal policy in working environment and restrict any discrimination based on namely age, gender, ethnicity, language and beliefs.</i>
			Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. <i>The Board of Directors member who supervises accounting or finance has expertise and/or knowledge in Accounting</i>	✓	-	Saat ini, Direktur Keuangan Perseroan dipimpin oleh Ibu Henny Soetanto yang memiliki latar belakang keuangan yang kuat, detail pengalaman dapat dilihat di bagian Profil Direksi. <i>Finance Director is currently served by Henny Soetanto with prominent Finance background, her detail experience is presented in the Board of Directors profile section.</i>

No.	Aspek Aspect	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Penentuan Kriteria Criteria Fulfillment		Keterangan Description
				Terapkan Comply	Jelaskan Explain	
		Meningkatkan kualitas pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi <i>Improving the quality of the Board of Directors' duties and responsibilities implementation</i>	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi. <i>The Board of Directors has Self-Assessment policy to evaluate the performance of the Board of Directors</i>	✓	-	Penilaian kinerja Direksi dilaksanakan oleh Rapat Umum Pemegang Saham setelah menerima laporan pelaksanaan tugas Direksi. Di sisi lain, kinerja Direksi dievaluasi dengan membandingkan capaian target RKAP secara tahunan dengan menggunakan Indikator Penilaian Kinerja bagi setiap anggota Direksi. <i>The Board of Directors Self-Assessment is carried out by the General Meetings of Shareholders after accepting the Board of Directors duty implementation report. Meanwhile, the Board of Directors performance is evaluated by comparing achievement of RKAP target annually using Key Performance Indicators for every Board of Directors member.</i>
			Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui Laporan tahunan Perseroan Terbuka <i>Self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors has been disclosed in Public Company's annual report</i>	✓	-	Informasi mengenai penilaian sendiri (self-assessment) Direksi telah disampaikan dalam Laporan Tahunan. <i>Information on the Board of Directors self-assessment has been presented in the Annual Report.</i>
			Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. <i>The Board of Directors has policy related to resignation of the Board of Directors member who is involved in financial crimes</i>	✓	-	Dalam Pedoman kerja Direksi Perseroan telah tercantum bahwa yang dapat diangkat sebagai anggota Direksi adalah orang perseorangan yang memenuhi persyaratan pada saat diangkat dan selama menjabat 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan. <i>Board Manual for Board of Directors has disclosed eligible candidate to be appointed as Board of Directors member is individual who fulfils the appointment requirements and during his terms, 5 (five) years prior the appointment and during his tenure has never been punished due to criminal action that caused loss to the country and/or related to financial sector.</i>

No.	Aspek Aspect	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Penentuan Kriteria Criteria Fulfillment		Keterangan Description
				Terapkan Comply	Jelaskan Explain	
4	Partisipasi Pemangku Kepentingan. Stakeholders' participation	Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan. Improving corporate governance aspects through stakeholder participation	Perseroan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading. The Public Company has policy to prevent insider trading	✓	-	Kebijakan terkait insider trading merujuk pada Kode Etik Perusahaan. The Company has insider trading prevention policy refers to the Code of Conduct.
			Perseroan terbuka memiliki kebijakan antikorupsi dan antifraud. The Public Company has anticorruption and anti-fraud policy	✓	-	Kebijakan terkait antikorupsi dan antifraud merujuk pada Kode Etik Perusahaan. The Company has anticorruption and fraud policy refers to the Code of Conduct.
			Perseroan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. Public Company has a supplier or vendor selection and capacity development policy.	✓	-	Kebijakan terkait hubungan dengan pemasok dan vendor merujuk pada Kode Etik Perusahaan. The Company's policy related to relationship with vendor refers to the Code of Conduct.
			Perseroan Terbuka memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur. Public Company has Creditor's rights fulfillment policy.	✓	-	Kebijakan terkait hubungan dengan kreditur merujuk pada Kode Etik Perusahaan. The Company has policy related to creditor refers to the Code of Conduct.
			Perseroan Terbuka memiliki kebijakan whistleblowing system. Public Company has whistleblowing system policy	✓	-	Perseroan telah memiliki kebijakan whistleblowing system yang diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perusahaan. The Company has whistleblowing system policy as disclosed in the Annual Report.
			Perseroan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. Public Company has long-term incentives policy for the Board of Directors and the employee.	✓	-	Kebijakan terkait hubungan dengan pemberian insentif jangka panjang kepada direksi dan karyawan merujuk pada Kode Etik Perusahaan. Long-term incentive policy for the Board of Directors and employees refers to Code of Conduct.

No.	Aspek Aspect	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Penentuan Kriteria Criteria Fulfillment		Keterangan Description
				Terapkan Comply	Jelaskan Explain	
5	Keterbukaan Informasi <i>Information Disclosure</i>	Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi <i>Improving the implementation of information disclosure</i>	Perseroan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan Informasi. <i>Public Company utilizes broader information technology application than website as information disclosure media</i>	✓	-	Perseroan memanfaatkan teknologi informasi selain Website Perseroan dalam meningkatkan penyebaran informasi, antara lain melalui koran, email, serta platform yang disediakan oleh regulator antara lain SPE OJK dan IDXnet. <i>The Company utilizes information technology application other than website as information disclosure media to enhance dissemination of the information, namely via e-mail and platform provided by the regulators such as SPE OJK and IDXnet.</i>
			Laporan Tahunan Perseroan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. <i>Annual Report of Public Company has disclosed end benefit owner of Public Company in shares ownership at least 5% (five percent), besides the disclosure end-benefit owner of Public Company in shares ownership through main and controlling shareholders.</i>	✓	-	Perseroan telah mengungkapkan informasi mengenai pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih kepemilikan saham Perseroan dalam laporan tahunan. <i>The Company has disclosed information about the shareholders with 5% (five percent) or more ownership in the Company's shares in the Company's annual report.</i>



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY





PT Victoria Care Indonesia Tbk





Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen dan langkah strategis Perseroan dalam menjaga pertumbuhan dan keberlangsungan bisnis Perusahaan. Dengan visi mewujudkan tanggung jawab sosial Perseroan yang baik, Perseroan meyakini bahwa dengan pendekatan yang seimbang antara kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial akan mendukung peran Perseroan dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Perseroan secara konsisten melaksanakan kegiatan CSR sebagai wujud apresiasi dan upaya pendekatan diri kepada komunitas dalam rangka penguatan ekonomi masyarakat dan lingkungan sekitar. Kegiatan tersebut merupakan bentuk investasi Perseroan untuk mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat dalam hal kelangsungan usaha. Dengan misi menjalankan program CSR yang mampu memberikan dampak yang berkelanjutan kepada *stakeholders* kegiatan CSR Perseroan mencakup program aksi donor darah yang rutin diikuti dan juga bantuan produk kesehatan untuk Rumah Sakit hingga Pemerintah Provinsi.

Secara umum, pelaksanaan program CSR Perseroan telah mengacu pada ketentuan hukum yang berlaku, antara lain Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas; Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas; Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/07/2016 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Pada dasarnya pelaksanaan CSR ini dirancang dengan memperhatikan tujuan pembangunan berkelanjutan yang berprinsip memenuhi kebutuhan saat ini, tanpa mengabaikan hak generasi mendatang.

Realisasi Anggaran CSR Tahun 2020

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan CSR pada tahun 2020, Perseroan telah mengalokasikan anggaran sebesar Rp526.230.567.

Implementation of *Corporate Social Responsibility* (CSR) becomes commitment and strategic initiatives of the Company in maintaining the Company's business growth and sustainability. With the vision to manifest good corporate social responsibility, the Company believes that a balanced approach between economic performance, environmental performance and social performance will support the Company's role in sustainable development.

The Company consistently performs CSR activities as a form of appreciation and self-approach to the community in order to strengthen the economy of the community and the surrounding environment. This activity is realization of the Company's investment to earn full support from the community in terms of business continuity. With the mission of carrying out a CSR program to generate a sustainable impact on stakeholders, the Company's CSR activities include a blood donation program that is routinely followed and also health product assistance for hospitals to the provincial government.

In general, the implementation of the Company's CSR program has referred to prevailing law and regulation, including Law Number 40 of 2007 on Limited Liability Companies; Government Regulation Number 47 of 2012 concerning Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Companies; Minister of State for State-Owned Enterprises Regulation Number PER-09/MBU/07/2016 concerning Partnership and Community Development Program for State-Owned Enterprises. Principally, the implementation of this CSR is designed with attention to the goals of sustainable development with the principle of meeting the needs of the present, without neglecting the rights of future generations.

Realization of CSR Budget in 2020

In order to support CSR activity in 2020, the Company has allocated budget of Rp526.230.567.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG LINGKUNGAN HIDUP SOCIAL RESPONSIBILITY IN ENVIRONMENTAL ASPECT

Lingkungan hidup merupakan salah satu *stakeholders* paling penting bagi Perseroan. Seiring tumbuh kembang bisnis Perseroan, kami menyadari dampak yang kami hasilkan dapat mempengaruhi kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, selama tahun 2020, Perseroan telah melaksanakan berbagai inisiatif sebagai perwujudan dari komitmen untuk berperan aktif dalam melestarikan lingkungan.

Green Office

Perseroan telah menerapkan inisiatif *green office* di Perseroan antara lain melalui penggunaan kertas bekas pakai, serta melakukan efisiensi energi dan air di lingkungan operasional Perseroan.

Sertifikasi Lingkungan Hidup

Sebagai perwujudan komitmen Perseroan terhadap aspek Lingkungan Hidup, pada tahun 2020, Perseroan berhasil meraih PROPER Biru dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Capaian PROPER Biru tersebut mencerminkan Perseroan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku (telah memenuhi semua aspek yang dipersyaratkan oleh KLHK), yang merupakan bentuk penataan terhadap ketentuan dalam dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) dan pemenuhan baku mutu dalam bidang pengendalian pencemaran air, udara, dan pengelolaan limbah B3.

Environment is one of the most important stakeholders for the Company. As the Company's business grows and develops, we are aware that the impact we produce can affect environmental sustainability. Therefore, during 2020, the Company has carried out various initiatives as a manifestation of the commitment to play an active role in preserving the environment.

Green Office

The Company has implemented green office initiatives in the Company, namely through the use of used paper, as well as carrying out energy and water efficiency in the Company's operational circumstances.

Environmental Certification

As manifestation of the Company's commitment to the environmental aspect, in 2020, the Company received Blue PROPER from the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia. The achievement of the Blue PROPER reflects that the Company has made the required environmental management efforts in accordance with applicable provisions or regulations (has met all aspects required by the Ministry of Environment and Forestry), which is a form of compliance with the provisions in the Environmental Management Effort and Environmental Monitoring Effort (UKL -UPL) and fulfillment of quality standards in the field of water, air pollution control and B3 waste management.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)

SOCIAL RESPONSIBILITY IN OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY (OHS) ASPECTS

Perseroan menjadikan sistem manajemen K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) menjadi aspek yang sangat penting. Sebagai industri yang berada di bawah pengawasan Badan POM, maka aspek sanitasi dan kebersihan perorangan menjadi aspek penting untuk melindungi produk yang dihasilkan. Hal ini terlihat dari adanya komitmen dan kebijakan yang diintegrasikan dengan sistem manajemen lainnya di Perseroan.

Komitmen Perseroan dalam menjalankan K3 terlihat dari keterlibatan jajaran Direksi dalam meningkatkan kualifikasi K3 dengan mengikuti audit Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang diwajibkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012. Untuk memastikan SMK3 benar-benar diterapkan, Perseroan membentuk struktur fungsional berupa Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) yang diketuai langsung oleh Direktur. P2K3 ini ditunjuk sebagai koordinator yang kemudian mempersiapkan rencana penerapan K3 dengan membuat program identifikasi bahaya dan risiko yang wajib dilaksanakan oleh masing-masing departemen dengan bimbingan dari P2K3.

Dari hasil pelaksanaan identifikasi bahaya dan risiko diperoleh pengendalian dan rencana pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK). Pengendalian ini dimasukkan sebagai program kerja K3, selain dari pengendalian bahaya dan risiko, program kerja pun berasal dari adanya pemenuhan regulasi dan kasus dari beberapa perusahaan yang mengalami kecelakaan kerja dijadikan sebagai dasar dari pembuatan program yang dilakukan oleh setiap departemen sesuai hasil identifikasi.

Dari program tersebut, disiapkan sistem kerja aman di masing-masing area kerja dengan menyiapkan dokumentasi, implementasi, inspeksi, dan audit. Setiap aktivitas pekerjaan yang berisiko menimbulkan kerugian dari sisi manusia, aset, lingkungan, dan reputasi, pekerja-pekerja tersebut harus dilengkapi izin kerja dan analisa keselamatan kerja/*Job Safety Analysis* (JSA). Dalam proses pelaksanaan, perusahaan pun menyiapkan peningkatan kompetensi karyawan dengan melakukan pelatihan bersertifikat Kementerian, BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi), dan di luar keduanya.

Upaya peningkatan kompetensi ini juga sebagai bentuk komitmen dan dukungan dari jajaran Direksi terkait kegiatan SMK3 yang diharapkan dapat memperoleh hasil yang optimal sebagai upaya mencegah terjadinya kecelakaan kerja, penyakit tidak menular, dan penyakit akibat kerja.

The Company has made the OHS (occupational safety and health) management system a very important aspect. As an industry under the supervision of the POM, the aspects of sanitation and personal hygiene are important aspects to protect the products. This can be seen from the commitment and policies that are integrated with other management systems in the company.

The company's commitment to running OHS can be seen from the interaction of Top Management in improving OHS qualifications by following the Occupational Health and Safety Management System (OHSMS) audit which is required through Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 50 of 2012. To ensure that SMK3 is actually implemented, the company forms a functional structure in the form of a Committee for Occupational Safety and Health (P2K3) chaired directly by the director. P2K3 is appointed as the coordinator who then prepares an OHS implementation plan by creating a hazard and risk program that must be implemented by each department with guidance from P2K3.

From the results of hazard and risk testing for prevention and disease prevention and occupational diseases (PAK). This control is included as an OHS work program, apart from hazards and risks, the work program also comes from compliance with regulations and cases of several companies experiencing work accidents are used as the basis for making programs carried out by each department according to the results of the orders.

From this program, a safe work system is prepared in each work area by providing documentation, implementation, inspection and auditing. Every activity that has the risk of causing losses in terms of humans, assets, environment and reputation, these workers are equipped with a Job Safety Analysis. In the implementation process, the company enhances employee competence by conducting Ministry-certified training, National Professional Certification Agency and beyond.

Efforts to increase competence are also a form of commitment and support from related Management activities related to OHSMS activities which are expected to obtain optimal results as the prevention of occupational accidents, non-communicable diseases and occupational diseases.



Dalam membentuk struktur P2K3, Perseroan juga sudah menyusun tim tanggap darurat sebagai upaya mitigasi dan kesiapsiagaan Perseroan dalam mengantisipasi terjadinya sebuah kecelakaan di mana tim tanggap darurat yang ada meliputi tim pencegahan kebakaran, tim medis, tim penanggulangan tumpahan bahan kimia, tim evakuasi, dan tim keamanan. Tim ini pun telah menginventarisir sarana dan prasarana yang dibutuhkan, meliputi sistem hidran, APAR (Alat Pemadam Api Ringan), P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan), tandu, *spill kit*, dan sebagainya.

Pengukuran dan evaluasi dilakukan Perseroan sebagai dasar pemenuhan regulasi yang harus dijalankan. Beberapa pengukuran yang dilaksanakan mulai dari pemeriksaan kesehatan pekerja, pemantauan lingkungan, pemeriksaan alat, hingga proses audit. Selain itu, Perseroan juga melakukan inspeksi terhadap proses produksi dan kegiatan pendukung lainnya sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja, penyakit tidak menular, dan/atau PAK.

Sebagai upaya memperoleh pengakuan dari pemerintah terkait implementasi SMK3, Perseroan melakukan audit eksternal mengacu pada Permenaker Nomor 26 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Penilaian Penerapan Sistem Manajemen K3.

Peninjauan ulang SMK3 merupakan bagian dari kegiatan berkesinambungan sebagai upaya perbaikan yang berkelanjutan yang harus dilaksanakan Perseroan dalam rangka mendapatkan hasil yang optimal dan lebih baik. Implementasi Sistem Manajemen K3 di perusahaan melibatkan semua bagian agar pemahaman K3 dapat dilaksanakan di setiap departemen.

In establishing the P2K3 structure, the Company has also arranged an emergency response team as part of the company's mitigation and preparedness efforts in anticipating accidents where the emergency response team includes a medical team, a chemical spill response team, an evacuation team and a security team. This team has also made an inventory of the facilities and infrastructure needed including the hydrant system, APAR (fire extinguisher), first aid kit, stretchers, spill kits, and so on.

Measurement and evaluation are carried out by the company as a basis for fulfilling the regulations that must be carried out. Several measurements are carried out ranging from worker health checks, environmental environment, equipment checks to the audit process. In addition, the company also conducts inspections on production processes and other supporting activities as prevention of work, non-communicable diseases, and / or Occupational Diseases.

In an effort to gain recognition from the government that the implementation of OHSMS, the company conducts an external audit referring to Permenaker Number 26 of 2014 concerning the Implementation of Assessment of the Implementation of the OHS Management System.

The OHSMS review is part of a continuous activity as an effort for continuous improvement that must be carried out by the company in order to obtain optimal and better results. The implementation of the OHS Management System in the company involves all parts so that understanding of K3 can be implemented in each department.

Kecelakaan Kerja

Program pokok dalam mengelola K3 adalah Nihil Kecelakaan Kerja (*Zero Accident*). Program kerja yang diimplementasikan untuk mencapai target *Zero Accident* antara lain:

- Penyusunan dokumen pengelolaan K3
- *Safety Induction* terhadap seluruh orang yang bekerja dan beraktifitas di dalam area Perusahaan
- *Safety Patrol* untuk menjaga keselamatan seluruh orang bekerja
- Sosialisasi tentang K3
- Menjaga komitmen Top Management dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja

Selama tahun 2020, Perseroan mencatat jumlah jam kerja karyawan sebesar 1.363.345 jam kerja dengan frekuensi kecelakaan kerja (FR Rate) sebesar 0,73.

Usaha meningkatkan pengelolaan K3 terus dilakukan dengan secara konsisten untuk menjaga implementasi OHSAS 18001 dan kepatuhan terhadap SMK3. Pada tahun 2020, Perseroan menjalankan proses pengembangan implementasi OHSAS 18001 antara lain:

- Pengelolaan alat pelindung diri (APD) secara terpusat kepada korporat. Proses ini termasuk mempersiapkan gudang khusus APD. Dengan proses pengelolaan APD terpusat diharapkan akan memperbaiki pengelolaan APD seperti pendataan pemakaian APD, ketepatan penggunaan jenis APD, distribusi APD, dan lain lain.
- Pengembangan keahlian Inspektur K3 sebagai pengawas keselamatan dan kesehatan pekerja.
- Pengembangan personel K3 sebagai tenaga profesional K3.

Sosialisasi dan Pelatihan K3

Sosialisasi program-program K3 dilaksanakan melalui email, spanduk, banner, pengumuman-pengumuman, hingga *briefing* rutin mingguan. Penempatan materi sosialisasi disesuaikan dengan kebutuhan dan tempatnya yang akan memudahkan seluruh karyawan dapat membaca dan memahaminya, termasuk dalam hal ini karyawan baru yang dilakukan *briefing* khusus agar mengerti dan memahami seluruh aspek K3.

Untuk seluruh karyawan, Perseroan telah melaksanakan pelatihan terkait K3 antara lain pelatihan pemadam kebakaran penggunaan APAR, demonstrasi hydrant, pelatihan sanitasi dan kebersihan dan seluruh aspek K3. Sebagai tambahan K3 juga menjadi penggerak program 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) secara korporat.

Kegiatan sosialisasi K3 juga dilaksanakan kepada pengunjung, vendor dan tamu Perusahaan, minimal pemberian materi OHS introduction.

Kebijakan Tenaga Kerja Asing

Perseroan tidak memiliki tenaga kerja asing yang bekerja pada Perseroan.

Occupational Accident

Main program in managing OHS is Zero Accident. The work programs that have been implemented to achieve the Zero Accident target are including:

- Preparation of OHS management documents
- Safety Induction for all people who work and do activities in the Company area
- Safety Patrol to keep everyone working
- OHS Socialization
- Maintain Top Management's commitment in terms of occupational safety and health

In 2020, the Company recorded employee working hours of 1,363,345 hours with occupational accident frequency (FR Rate) of 0,73.

Initiatives to improve K3 management continue to be consistently carried out to maintain the implementation of OHSAS 18001 and compliance with SMK3. In 2020, the Company will carry out the process of developing the implementation of OHSAS 18001, as follows:

- Management of personal protective equipment (PPE) centrally on the corporate. This process includes preparing a special PPE warehouse. With a centralized PPE management process, it is hoped that it will improve the management of PPE, such as data collection on the use of PPE, accuracy in using the type of PPE, distribution of PPE, and other materials.
- Developing the skills of the OHS Inspector as supervisor of the safety and health of workers.
- Development of OHS personnel as OHS professionals.

OHS Socialization and Training

Socialization of the OHS program is carried out through email, banners, banners, announcements, to regular weekly briefings. Placement of the socialization material is adjusted based on needs and the place that will make ease the employees to read and understand, including new employees who are participated in special briefings to understand and apprehend all of the OHS aspects.

The Company has carried out OHS-related training to all employees, including training for fire fighters using APAR, hydrant demonstrations, sanitation and hygiene training and all of OHS aspects. In addition, OHS also becomes the driving force for the 5R (Brief, Neat, Clean, Careful, Diligent) program in a corporate manner.

OHS socialization activities are also carried out to visitors, vendors and company guests, at least providing OHS introduction material.

Foreign Worker Policy

The Company does not hire any foreign worker to work in the Company.

Pekerja Anak dan Pekerja Paksa

Sesuai dengan konvensi International Labor Organization (ILO) dan landasan peraturan perundang-undangan yang berlaku, pada tahun 2020 Perseroan tidak mempekerjakan pekerja anak maupun pekerja paksa.

Fasilitas dan Kesejahteraan Karyawan

Berikut komponen remunerasi/fasilitas yang diterima oleh karyawan, yaitu sebagai berikut:

1. Insentif
2. Tunjangan Hari Raya
3. Tunjangan Pajak
4. Tunjangan Penempatan/Relokasi
5. Uang Perjalanan Dinas
6. Upah Kerja Lembur
7. Tunjangan Transportasi
8. Pakaian Seragam dan/atau Pakaian Kerja
9. Tunjangan Makan
10. BPJS Ketenagakerjaan
11. BPJS Kesehatan
12. Asuransi Kesehatan untuk Rawat Inap
13. Tunjangan Kesehatan untuk Rawat Jalan
14. Bantuan Duka Cita
15. Bantuan Suka Cita (Perkawinan yang sah menurut hukum)
16. Tunjangan Operasional (BBM, sewa, dan pemeliharaan kendaraan bermotor)
17. Tunjangan Tempat Tinggal

Kompensasi, program kesejahteraan, dan fasilitas pegawai Perseroan mengacu kepada Ketentuan dan Peraturan Departemen Tenaga Kerja, termasuk sudah memenuhi Upah Minimum yang berlaku.

Child Labor and Forced Labor

Pursuant to International Labor Organization (ILO) convention and other prevailing law and regulation, in 2020, the Company did not employ child or forced labor.

Employees' Facilities and Welfare

Components of remuneration/facilities received by employees are as follows:

1. Incentives
2. Holiday allowance
3. Tax Allowances
4. Placement / Relocation Allowance
5. Official Travel Fee
6. Overtime Wages
7. Transportation Allowance
8. Uniform and / or work clothes
9. Meal Allowance
10. BPJS Ketenagakerjaan
11. Health BPJS
12. Health Insurance for Hospitalization
13. Health Benefits for Outpatient Care
14. Grief Assistance
15. Loving-Kindness Assistance (Marriage that is legal according to the law)
16. Operational Allowances (BBM, rent, and maintenance of motorized vehicles)
17. Residence Allowance

Compensation, welfare programs, and facilities for the Company's employees refer to the provisions and regulations of the Ministry of Manpower, including meeting the applicable Minimum Wage.

TANGGUNG JAWAB BIDANG SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN **SOCIAL RESPONSIBILITY**

Perseroan berkomitmen untuk terus memberikan manfaat kepada masyarakat luas seiring dengan pertumbuhan bisnis Perseroan. Sebagai respons atas pandemi COVID-19, Perseroan memfokuskan kegiatan tanggung jawab bidang sosial kemasyarakatan dengan beberapa kegiatan yang secara spesifik dirancang untuk menanggulangi dampak dan mengurangi laju persebaran COVID-19. Selain kegiatan terkait COVID-19, Perseroan juga mengadakan kegiatan donor darah rutin bersama karyawan pabrik di Semarang yang telah dilaksanakan sejak tahun 2012.

The Company is committed to continuing to provide benefits to the wider community in line with the Company's business growth. In response to the COVID-19 pandemic, the Company is focusing on responsible social activities with several activities specifically designed to mitigate the impact and reduce the rate of spread of COVID-19. Apart from activities related to COVID-19, the Company also holds routine blood donation activities with factory employees in Semarang which have been held since 2012.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2020, antara lain:

Herborist Aksi Cegah Corona

Perseroan menyelenggarakan kegiatan Herborist Aksi Cegah Corona beberapa kali selama tahun 2020 yaitu tanggal 24 Maret 2020 bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, tanggal 2 April 2020 bekerja sama dengan RSPAD Gatot Subroto, tanggal 8 April 2020 bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi Bali, tanggal 17 April 2020 bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat, tanggal 12 Mei 2020 bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Timur, dan tanggal 18 Mei 2020 bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Tabanan, Bali.

Dalam kegiatan tersebut, Perseroan menyalurkan bantuan berupa *hand sanitizer* kepada Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, RSPAD Gatot Subroto, Pemerintah Provinsi Bali, Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan Pemerintah Kabupaten Tabanan, Bali.

Secret Clean Aksi Sanitasi di Tempat Ibadah dan Transportasi Publik

Sebagai salah satu fasilitas publik yang berisiko dalam persebaran COVID-19, Perseroan juga melaksanakan kegiatan CSR dengan memberikan bantuan kebersihan kepada lebih dari 100 rumah ibadah dan Transportasi Publik yaitu di stasiun MRT dalam kegiatan Secret Clean Aksi Sanitasi Cegah Corona yang diselenggarakan bulan Desember 2020 hingga Januari 2021.

Dalam kegiatan tersebut, Perseroan menyalurkan bantuan berupa sterilisasi tempat ibadah dan tempat umum kepada rumah ibadah dan stasiun.

Some of the activities carried out in 2020 are among others:

Herborist Action to Prevent Corona

The Company held Herborist Action to Prevent Corona several times in 2020, namely on March 24, 2020 in collaboration with the Central Java Provincial Government, April 2, 2020 in collaboration with RSPAD Gatot Subroto, April 8, 2020 in collaboration with the Provincial Government of Bali, April 17 2020 in collaboration with the Provincial Government of West Java, on 12 May 2020 in collaboration with the Provincial Government of East Java, and on 18 May 2020 in collaboration with the Government of the Regency of Tabanan, Bali.

In this activity, the Company distributed assistance in the form of hand sanitizers to Central Java Provincial Government, Gatot Subroto Army Hospital, Bali Provincial Government, West Java Provincial Government, East Java Provincial Government and Tabanan Regency Government, Bali.

Secret Clean Sanitation Action in Worship Places and Public Transportation

As a high-risk public facility in COVID-19 transmission chain, the Company also carries out CSR activities by providing cleaning assistance to more than 100 houses of worship and public transportation, namely at MRT stations in the Secret Clean Action Sanitation Action to Prevent Corona, which will be held from December 2020 to January 2021.

In these activities, the Company gave aid in form of sterilization of worship places and public areas to the workshop places and stations.



TANGGUNG JAWAB TERHADAP PRODUK DAN PELANGGAN RESPONSIBILITY TO PRODUCTS AND CUSTOMERS

Produk dan layanan berkualitas merupakan prioritas utama Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan menjamin seluruh produk yang dihasilkan telah sesuai dengan standar mutu serta mengutamakan keamanan dan keselamatan konsumen dalam menggunakan produk Perseroan. Pada tahun 2020, proses produksi serta produk yang dipasarkan oleh Perseroan telah memenuhi kriteria mutu, antara lain:

- Halal Assurance System Status dari MUI Provinsi Jawa Tengah;
- Ketetapan Halal dari MUI Provinsi Jawa Tengah;
- Sertifikat Produksi Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia;
- Sertifikat Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik dari BPOM RI;
- Surat Keputusan tentang Izin Produksi Kosmetika dari Kementerian Kesehatan RI; serta
- Surat Persetujuan Penggunaan Fasilitas Kosmetik untuk memproduksi PKRT dari BPOM RI.

Layanan Konsumen

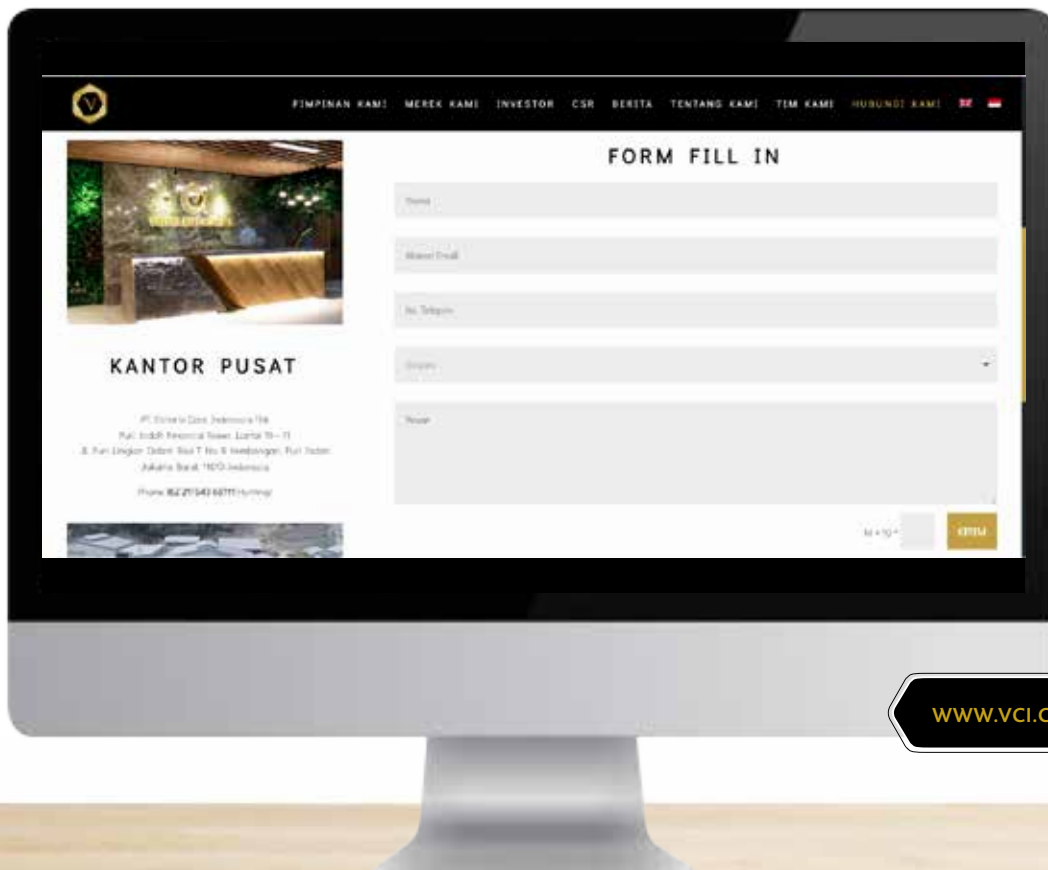
Perseroan menyediakan saluran kepada konsumen untuk menyampaikan masukan maupun keluhan terkait produk dan layanan yang diberikan oleh Perseroan. Saluran layanan konsumen Perseroan dapat diakses di www.vci.co.id.

Quality products and services become main priority of the Company. Therefore, the Company guarantees all of our products have fulfilled quality standards and prioritize customer's security and safety. In 2020, production process and products that are distributed by the Company have fulfilled the quality criteria, among others:

- Halal Assurance System Status from MUI Central Java Province;
- Halal Decree from the MUI of Central Java Province;
- Production of Household Health Supplies Certificate from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia;
- Good Manufacturing Practices Certificate from BPOM RI;
- Cosmetics Production Permit Letter from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia; and
- Approval for the Use of Cosmetic Facilities to produce PKRT from BPOM RI.

Customer Care

The Company provides channel to the customers to submit suggestion or complaint related to products and services provided by the Company. The Company's customer care can be accessed at www.vci.co.id.





**SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS
DAN ANGGOTA DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN TAHUNAN 2020
PT VICTORIA CARE INDONESIA TBK**

**STATEMENT OF MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS
AND THE BOARD OF DIRECTORS ON THE RESPONSIBILITY
FOR THE 2020 ANNUAL REPORT OF
PT VICTORIA CARE INDONESIA TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini, menyampaikan Laporan Tahunan PT Victoria Care Indonesia Tbk tahun 2020 dan menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby, present the 2020 Annual Report of PT Victoria Care Indonesia Tbk and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Company's Annual Report.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, 21 April 2021
Jakarta, April 21, 2021

Dewan Komisaris
Board of Commissioners



LUHUR DINO HERLAMBAANG

Komisaris Utama
President Commissioner



LUHUR IWAN HERNADI

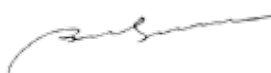
Komisaris
Commissioner



DRS. HERBUDIANTO

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi
Board of Directors



BILLY HARTONO SALIM

Direktur Utama
President Director



SUMARDI WIDJAJA

Direktur Operasional
Operations Director



ROSID SUJONO

Direktur Produksi
Production Director



HENNY SOETANTO

Direktur Keuangan
Finance Director

Halaman ini sengaja dikosongkan.
This page is intentionally left blank.

LAPORAN KEUANGAN FINANCIAL STATEMENTS



PT Victoria Care Indonesia Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

***Financial statements as of December 31, 2020
and for the year then ended
with independent auditors' report***



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT VICTORIA CARE INDONESIA TBK
("PERUSAHAAN")
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE FINANCIAL STATEMENTS
PT VICTORIA CARE INDONESIA TBK
(THE "COMPANY")
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR' REPORT**

Atas nama dan mewakili Direksi

For and on behalf of Board of Directors

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Billy Hartono Salim |
| Alamat kantor/Office address | : | Puri Indah Financial Tower Lt.10-11, Puri Lingkar Dalam
Blok T-8, Kembangan, Puri Indah, Jakarta Barat 11610 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Domicile as
Stated in ID Card | : | Citra Garden 2 Blok F-2/25, Pegadungan, Kalideres,
Jakarta Barat |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | +62-21 54368111 |
| Jabatan/Position | : | Direktur Utama/President Director |
| 2. Nama/Name | : | Henny Soetanto |
| Alamat kantor/Office address | : | Puri Indah Financial Tower Lt.10-11, Puri Lingkar Dalam
Blok T-8, Kembangan, Puri Indah, Jakarta Barat 11610 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Domicile as
Stated in ID Card | : | Kelinci III No. 6, Pasar Baru, Sawah Besar, Jakarta Pusat |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | +62-21 54368111 |
| Jabatan/Position | : | Direktur / Director |

Menyatakan bahwa

state that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Company;</i> |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards In Indonesian;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the financial statements of the Company has been completely and properly disclosed;</i> |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The financial statements of the Company do not contain any improper material information or facts, and do not omit any material information and facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the internal control system of the Company.</i> |

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The above statements letter are made truthfully.

Jakarta, 30 Maret 2021/March 30, 2021


Billy Hartono Salim **Henny Soetanto**
Direktur Utama / President Director Direktur / Director

PT Victoria Care Indonesia Tbk

HO : Puri Indah Financial Tower Lt. 10-11, Puri Lingkar Dalam Blok T-8, Kel. Kembangan Selatan, Kec. Kembangan, Jakarta Barat 11610 Telp. : +62 21 5436 8111 (Hunting)
FACTORY : Kawasan Industri Candi Blok 50 No. 8, Kel. Ngaliyan, Kec. Ngaliyan, Semarang, Telp. : +62 24 7663 3311, Fax : +62 24 7663 3308

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 3	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	5	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6 - 7	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan.....	8 - 113	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00321/2.1032/AU.1/04/1561-1/1/III/2021

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Victoria Care Indonesia Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Victoria Care Indonesia Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00321/2.1032/AU.1/04/1561-1/1/III/2021

**The Shareholders, and the Boards of Commissioners and Directors
PT Victoria Care Indonesia Tbk**

We have audited the accompanying financial statements of PT Victoria Care Indonesia Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free of material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00321/2.1032/AU.1/04/1561-1/1/III/2021 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Victoria Care Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00321/2.1032/AU.1/04/1561-1/1/III/2021 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

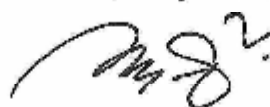
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Victoria Care Indonesia Tbk as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Benediktio Salim, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1561/Public Accountant Registration No. AP.1561

30 Maret 2021/March 30, 2021

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	68.657.866.358	2f,2p,5,30 2p,3,4, 6,30	2.744.102.486	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto				Trade receivables - net
Pihak ketiga	170.102.095.265		155.178.433.053	Third parties
Pihak berelasi	6.181.409.226	2e,8a	1.636.653.820	Related parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	187.494.222	2p,30	103.106.000	Other receivables - third parties
Persediaan - neto	222.363.706.593	2g,3,7,14,24	178.947.067.421	Inventories - net
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	-	2n,16a	516.185.145	Prepaid value added tax
Biaya dibayar di muka dan uang muka - bagian lancar	52.368.801.357	2h,4,9	50.358.731.355	Prepayments and advances - current portion
Total Aset Lancar	519.861.373.021		389.484.279.280	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Biaya dibayar di muka dan uang muka - setelah dikurangi bagian lancar	3.000.593.835	2h,4,9	21.695.809.007	Prepayments and advances - net of current portion
Aset takberwujud - neto	83.583.855.348	2k,2l,3,8,10 2i,2l,3,11, 14,19	50.000.000.000	Intangible assets - net
Aset tetap - neto	305.931.024.005		280.513.212.364	Fixed assets - net
Aset hak-guna - neto	7.740.176.729	2l,2s,3,4,12 2j,2l,2q, 3,13,31	-	Right-of-use assets - net
Properti investasi	30.762.722.484	2n,3,4,16f 2p,30	30.762.722.484	Investment properties
Aset pajak tangguhan - neto	8.107.755.068		6.208.656.715	Deferred tax assets - net
Aset tidak lancar lainnya	781.529.790		894.914.628	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	439.907.657.259		390.075.315.198	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	959.769.030.280		779.559.594.478	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	134.036.944.395	2p,14,30,34	138.955.190.080	Short-term bank loan
Utang usaha		2p,15,30,34		Trade payables
Pihak ketiga	32.223.765.048		55.160.936.286	Third parties
Pihak berelasi	1.526.579.851	2e,8b	1.710.109.063	Related party
Utang lain-lain - pihak ketiga	1.200.661.776	2p,30,34	1.518.246.132	Other payables - third parties
Uang muka pelanggan - pihak ketiga	68.257.108	2m	-	Advance from customers - third parties
Utang pajak	18.499.884.597	2n,16b	10.787.539.677	Taxes payable
Beban akrual	22.978.687.701	2p,8f,17,30,34	36.592.655.417	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	6.061.063.513	2o,2p,3,17,30,34	6.590.523.066	Short-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	7.059.373.397	2p,18,30,34	6.637.601.516	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	5.278.143.330	2p,19,30,34	4.675.611.653	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	526.784.477	2p,2s,3,4,12,30,34	-	Lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	229.460.145.193		262.628.412.890	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang bank jangka panjang	70.754.994.541	2p,18,30,34	77.766.465.987	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	6.076.755.756	2p,19,30,34	7.238.418.431	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	1.075.141.730	2p,2s,3,4,12,30,34	-	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang	22.171.342.315	2o,2p,3,20	15.238.683.191	Long-term employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang	100.078.234.342		100.243.567.609	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	329.538.379.535		362.871.980.499	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Rp50 per saham				Rp50 per share
(2019: Rp1.000.000 per saham)				(2019: Rp1,000,000 per share)
Modal dasar - 10.000.000.000 saham				Authorized - 10,000,000,000 shares
(2019: 285.000 saham)				(2019: 285,000 shares)
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid -
penuh - 6.708.000.000 saham				6,708,000,000 shares
(2019: 285.000 saham)	335.400.000.000	21	285.000.000.000	(2019: 285,000 shares)
Tambahan modal disetor - neto	44.994.622.340	2w,22	-	Additional paid-in capital - net
Saldo laba	256.148.726.253	4	135.225.631.885	Retained earnings
Rugi komprehensif lain	(6.312.697.848)		(3.538.017.906)	Other comprehensive loss
Ekuitas Neto	630.230.650.745		416.687.613.979	Net Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	959.769.030.280		779.559.594.478	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENJUALAN NETO	1.046.188.914.330	2m,8c,23,33	797.791.022.080	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(526.766.578.468)	2m,8d,24,33	(368.295.871.126)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	519.422.335.862		429.495.150.954	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	(202.786.970.806)	2m,8f,25	(190.177.338.534)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(101.783.916.969)	2m,26	(68.874.478.563)	General and administrative expenses
Pendapatan lainnya	1.491.909.086	2m,11	1.822.406.379	Other income
Beban lainnya	(2.199.117.267)	2m	(3.269.519.179)	Other expenses
LABA OPERASI	214.144.239.906		168.996.221.057	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	16.326.756	2m,33	14.418.318	Finance income
Beban keuangan	(20.545.408.900)	2m,12,14,18, 19,27,33	(18.232.594.888)	Finance costs
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	193.615.157.762		150.778.044.487	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan - neto	(45.249.242.177)	2n,16c,16e,33	(39.015.413.947)	Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN	148.365.915.585		111.762.630.540	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Rugi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	(3.557.281.977)	2o,20	(501.128.793)	Re-measurement loss on employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	782.602.035	2n	125.282.198	Income tax effect
Rugi komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	(2.774.679.942)		(375.846.595)	Other comprehensive loss for the year, net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	145.591.235.643		111.386.783.945	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	25,83	2v,29,37	19,46	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Uang muka setoran modal/ Deposit for future stock subscription	Tambahan modal disetor - neto/ Additional paid-in capital - net	Saldo laba/ Retained earnings	Rugi komprehensif lain/ Other comprehensive loss	Ekuitas neto/ Net equity	
Saldo tanggal 1 Januari 2019		35.000.000.000	250.000.000.000	-	23.463.001.345	(3.162.171.311)	305.300.830.034	Balance as of January 1, 2019
Peningkatan modal saham	21	250.000.000.000	(250.000.000.000)	-	-	-	-	Increase in share capital
Laba tahun berjalan		-	-	-	111.762.630.540	-	111.762.630.540	Income for the year
Rugi komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		-	-	-	-	(375.846.595)	(375.846.595)	Other comprehensive loss for the year, net of tax
Saldo tanggal 31 Desember 2019		285.000.000.000	-	-	135.225.631.885	(3.538.017.906)	416.687.613.979	Balance as of December 31, 2019
Penerbitan saham baru sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana	21,22	50.400.000.000	-	44.994.622.340	-	-	95.394.622.340	Issuance of new shares in relation to Initial Public Offering
Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK 71, setelah pajak	4	-	-	-	(2.442.821.217)	-	(2.442.821.217)	Beginning balance adjustments for implementation of PSAK 71, net of tax
Pembayaran dividen	28	-	-	-	(25.000.000.000)	-	(25.000.000.000)	Payment of dividend
Laba tahun berjalan		-	-	-	148.365.915.585	-	148.365.915.585	Income for the year
Rugi komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		-	-	-	-	(2.774.679.942)	(2.774.679.942)	Other comprehensive loss for the year, net of tax
Saldo tanggal 31 Desember 2020		335.400.000.000	-	44.994.622.340	256.148.726.253	(6.312.697.848)	630.230.650.745	Balance as of December 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31,**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.024.457.765.698		787.273.886.347	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(564.579.188.918)		(386.013.890.720)	Payments to suppliers
Pembayaran untuk kegiatan usaha	(147.076.499.736)		(141.994.973.459)	Payments for operating activities
Pembayaran kepada karyawan	(161.609.545.684)		(115.645.473.402)	Payments to employees
Kas diperoleh dari operasi	151.192.531.360		143.619.548.766	Cash generated from operations
Penerimaan dari (pembayaran untuk):				Cash receipts from (payments for):
Pajak penghasilan	(43.017.328.988)		(50.601.348.172)	Income taxes
Lainnya, neto	652.771.532		(3.197.120.206)	Others, net
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	108.827.973.904		89.821.080.388	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap dan uang muka pembelian aset tetap	(40.417.325.038)		(34.284.986.385)	Acquisition of fixed assets and advance payment for purchases of fixed assets
Pembelian merek dagang	(30.000.000.000)	10	(43.857.150.534)	Purchase of trademarks
Pembelian perangkat lunak	(4.143.027.991)	10	-	Purchase of software
Perolehan aset hak-guna	(1.589.616.912)	12	-	Acquisition of right-of-use assets
Penerimaan dari penjualan aset tetap	177.750.000	11	1.102.500.000	Proceeds from sale of fixed assets
Penerimaan piutang kepada pihak berelasi	-		18.415.160.500	Receipt of due from related parties
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(75.972.219.941)		(58.624.476.419)	Net cash used in investing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2020	Catatan/ Notes	2019	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penerbitan saham baru	100.800.000.000	1b	-	Proceeds from issuance of new shares
Penerimaan utang bank jangka panjang	-		13.138.863.340	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran dividen kas	(25.000.000.000)	28	-	Payments of cash dividend
Pembayaran beban bunga	(20.594.894.000)		(16.836.900.065)	Interest paid
Pembayaran utang bank jangka panjang	(6.741.566.096)	18	(770.912.531)	Payments of long-term bank loans
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(5.576.546.544)		(4.771.775.573)	Payments of consumer financing payables
Pembayaran biaya penerbitan saham baru	(3.879.603.440)		-	Payment of costs related to stock issuance
Pembayaran liabilitas sewa	(1.031.134.326)	12	-	Payments of lease liabilities
Pembayaran provisi utang bank	-		(1.355.000.000)	Payments of bank loan provisions
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	37.976.255.594		(10.595.724.829)	Net cash provided by (used in) financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	70.832.009.557		20.600.879.140	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	(136.211.087.594)		(156.811.966.734)	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	(65.379.078.037)		(136.211.087.594)	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN TERDIRI DARI:				CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR CONSISTS OF:
Kas dan setara kas	68.657.866.358	5	2.744.102.486	Cash and cash equivalents
Cerukan	(134.036.944.395)	14	(138.955.190.080)	Overdraft
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	(65.379.078.037)		(136.211.087.594)	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Tambahan informasi arus kas disajikan dalam Catatan 35.

Supplementary cash flow information is presented in Note 35.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Victoria Care Indonesia Tbk ("Perusahaan") adalah perseroan terbuka yang didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Marina Soewana, S.H., No. 32 tanggal 20 April 2006 dengan nama PT Victoria Care Indonesia. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-00267.HT.01.01.Tahun 2006 tanggal 8 September 2006.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 28 tanggal 25 September 2020 mengenai perubahan ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-0066461.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 25 September 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak dalam bidang industri pengolahan dan distribusi produk kosmetik dan perlengkapan mandi, menjalankan usaha industri sabun dan bahan pembersih keperluan rumah tangga dan perdagangan besar alat laboratorium farmasi dan kedokteran.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan pabriknya berlokasi di Semarang. Perusahaan memulai kegiatannya secara komersial pada tahun 2007.

PT Sukses Sejati Sejahtera merupakan entitas induk dan PT Gemilang Tunggal Prakarsa merupakan entitas induk terakhir Perusahaan.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dalam surat No. S-285/D.04/2020 tanggal 4 Desember 2020, untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 1.008.000.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp50, dengan harga jual sebesar Rp100 per saham.

Seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Victoria Care Indonesia Tbk ("the Company") is a publicly listed company established in Indonesia based on Notarial Deed No. 32 of Marina Soewana, S.H., on April 20, 2006 under the name of PT Victoria Care Indonesia. The Company's deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Right of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. W7-00267.HT.01.01.Tahun 2006 dated September 8, 2006.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 28 dated September 25, 2020 of Rudy Siswanto, S.H., concerning the changes of the Company's scope of activities. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0066461.AH.01.02.TAHUN 2020 dated September 25, 2020.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities comprise of manufacturing and distribution of cosmetics and toiletries products, running soap industry and household cleaning materials and wholesale trading of pharmaceutical and medical laboratory equipment.

The Company is domiciled in Jakarta and the factory is based in Semarang. The Company started its commercial operations in 2007.

PT Sukses Sejati Sejahtera is the parent entity and PT Gemilang Tunggal Prakarsa is the ultimate parent entity of the Company.

b. The Company's Public Offerings

The Company obtained the effective statement from the Indonesia Financial Services Authority ("OJK") in its letter No. S-285/D.04/2020 dated December 4, 2020 to conduct public offering of its 1,008,000,000 shares with par value of Rp50, at a selling price of Rp100 per share.

All of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama :	Luhur Dino Herlambang
Komisaris :	Luhur Iwan Hernadi
Komisaris Independen :	Drs. Herbudianto
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama :	Billy Hartono Salim
Direktur :	Sumardi Widjaja
Direktur :	Rosid Sujono
Direktur :	Henny Soetanto
<u>Komite Audit</u>	
Ketua :	Drs. Herbudianto
Anggota :	Yustinus Linardi Ridjab
Anggota :	Wardiman Wijaya

Berdasarkan pernyataan keputusan para pemegang saham Perusahaan yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 28 tanggal 25 September 2020, para pemegang saham menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0391264 tanggal 25 September 2020.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/SK-KOM/VCI/IX/2020 tanggal 28 September 2020 tentang Pembentukan Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi, Perusahaan telah membentuk Komite Audit dalam rangka memenuhi POJK No. 55/2015.

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan personil manajemen kunci.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mempunyai masing-masing 2.342 dan 2.223 karyawan (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Maret 2021.

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
<u>Board of Commissioners</u>		
Luhur Dino Herlambang :		President Commissioner
Djunaidi Immanuel :		Commissioner
- :		Independent Commissioner
<u>Board of Directors</u>		
Billy Hartono Salim :		President Director
Sumardi Widjaja :		Director
Rosid Sujono :		Director
Henny Soetanto :		Director
<u>Audit Committee</u>		
- :		Chairman
- :		Member
- :		Member

Based on the decision of the Company's shareholder in Notarial Deed No. 28 dated September 25, 2020 by Rudy Siswanto, S.H., the shareholders agreed to change the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors.

This amendment had been received and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-AH.01.03-0391264 dated September 25, 2020.

Based on Board of Commissioners Letter No. 001/SK-KOM/VCI/IX/2020 dated September 28, 2020 pertaining to Establishment of Audit Committee and Nomination and Remuneration Committee, the Company has established Audit Committee in order to comply with POJK No. 55/2015.

The Company's Boards of Commissioners and Directors are the key management personnel.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has 2,342 and 2,223 employees, respectively (unaudited).

d. Completion of the Financial Statements

The management of the Company who signed the Director Statement is responsible for the fair preparation and presentation of the financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 30, 2021.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Tahun buku Perusahaan adalah 1 Januari - 31 Desember.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of financial statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Board of the Indonesian Institute of Accountants, and Regulation No. VIII.G.7 on "Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers and Public Companies" issued by Financial Services Authority ("OJK"). These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The financial statements have been prepared in accordance with PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements".

The financial statements, except statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows presents cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities. The cash flows from operating activities are prepared using the direct method.

The financial reporting period of the Company is January 1 - December 31.

The reporting currency used in the financial statements is Rupiah, which is the functional currency of the Company.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Perusahaan telah menerapkan sejumlah amendemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Material berlaku efektif 1 Januari 2020.

Amendemen ini mengklarifikasi definisi materi dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang lebih jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2020.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, berlaku efektif 1 Januari 2020.

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari *joint project* yang sukses antara *International Accounting Standards Board* ("IASB") dan *Financial Accounting Standards Board* ("FASB"), mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting principles

The Company has applied a number of amendments and improvements to accounting standards that are relevant to its financial reporting and effective for annual periods beginning on or after January 1, 2020 as follow:

- Amendments to PSAK 1 and PSAK 25: Definition of Material, effective January 1, 2020.

This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAKs. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.

- PSAK 71: Financial Instruments, effective January 1, 2020.

This PSAK provides classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting in information that are more timely, relevant and understandable to users of the financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introducing a more general requirement based on management's judgment.

- PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, effective January 1, 2020.

This PSAK is a single standard that is a successful joint project between the International Accounting Standards Board ("IASB") and the Financial Accounting Standards Board ("FASB"), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to perform analysis before recognizing the revenue.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Perusahaan telah menerapkan sejumlah amendemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 sebagai berikut: (lanjutan)

- PSAK 73: Sewa, berlaku efektif 1 Januari 2020.

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 (dua) pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai rendah.

Perusahaan telah menerapkan standar Akuntansi baru dan penyesuaian atau amendemen tersebut sejak 1 Januari 2020. Perusahaan tidak melakukan penyajian kembali atas informasi komparatif tahun 2019 atas penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan PSAK 73 "Sewa", oleh karena itu informasi komparatif tahun 2019 tidak dapat dibandingkan dengan informasi keuangan yang disajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Perbedaan yang timbul dari penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" telah dibebankan ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2020. Sedangkan untuk PSAK 73 "Sewa", Perusahaan telah mencatat aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Dampak penerapan atas PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan PSAK 73 "Sewa" pada tanggal 1 Januari 2020 di ungkapkan pada Catatan 4, dampak atas penerapan standar baru dan penyesuaian atau amendemen lainnya tidak material terhadap laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting principles (continued)

The Company has applied a number of amendments and improvements to accounting standards that are relevant to its financial reporting and effective for annual periods beginning on or after January 1, 2020 as follow: (continued)

- PSAK 73: Leases, effective January 1, 2020.

This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease. There are 2 (two) optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

The Company has implemented new Accounting standards and such adjustments or amendments since January 1, 2020. The Company did not restate comparative information in 2019 on the implementation of PSAK 71 "Financial Instruments" and PSAK 73 "Leases", therefore comparative information for 2019 cannot be compared to financial information presented for the year ended December 31, 2020. Differences arising from the implementation of PSAK 71 "Financial Instruments" have been charged to the retained earnings on January 1, 2020. As for PSAK 73 "Leases", the Company has recorded right-of-use assets and lease liabilities as of January 1, 2020. The impact of the application of PSAK 71 "Financial Instruments" and PSAK 73 "Leases" on January 1, 2020 were disclosed in Note 4, the impact on the application of new standards and adjustments or other amendments is not material to the financial statements.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Klasifikasi lancar dan tidak lancar

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i. akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i. akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv. tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

d. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Current and non-current classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i. expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii. held primarily for the purpose of trading,
- iii. expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i. expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii. held primarily for the purpose of trading,
- iii. due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv. there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets are classified as non-current assets and deferred tax liabilities are classified as non-current liabilities.

d. Foreign currency transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
1 Dolar Amerika Serikat/Rupiah	14.105	13.901
1 Euro Eropa/Rupiah	17.330	15.589
1 Franc Swiss/Rupiah	15.982	14.366
1 Dolar Singapura/Rupiah	10.644	10.321
1 Yuan Tiongkok/Rupiah	2.162	1.991
1 Dolar Hong Kong/Rupiah	1.819	1.785
1 Peso Filipina/Rupiah	294	274

e. Transaksi dengan pihak berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi. Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan merupakan pihak tidak berelasi.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas, bank dan deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo antara 3 (tiga) bulan atau kurang pada saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya, dan mana yang memiliki risiko tidak signifikan dari perubahan nilai.

Untuk keperluan laporan arus kas, kas dan setara kas sebagaimana yang didefinisikan di atas, setelah dikurangi dengan cerukan yang belum dilunasi. Pada laporan posisi keuangan, cerukan disajikan bersama sebagai utang bank jangka pendek dalam liabilitas jangka pendek.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign currency transactions and balances (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, the rates of exchange used are as follows:

	US Dollar 1/Rupiah
	European Euro 1/Rupiah
	Swiss Franc 1/Rupiah
	Singapore Dollar 1/Rupiah
	Chinese Yuan 1/Rupiah
	Hong Kong Dollar 1/Rupiah
	Philippine Peso 1/Rupiah

e. Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties. Significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes to the financial statements.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the financial statements are unrelated parties.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents in the statement of financial position comprise cash on hand, cash in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 (three) months or less at the time of placements and not restricted to use, and which are subject to an insignificant risk of changes in value.

For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents as defined above, net of outstanding overdraft. In the statement of financial position, overdrafts are shown within short-term bank loan in current liabilities.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang, dan yang meliputi seluruh biaya pembelian, konversi dan biaya lain-lain yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut sampai ke lokasi dan kondisi saat ini. Barang jadi dan barang dalam proses termasuk alokasi biaya pabrikasi tetap dan variabel sebagai tambahan biaya bahan baku dan tenaga kerja.

Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Cadangan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan penilaian dari setiap persediaan pada akhir tahun, dan estimasi jumlah tiap item persediaan adalah sebesar nilai realisasinya.

h. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya menggunakan metode garis lurus, dan disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing.

i. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Cost is determined using the weighted average method, and comprises all costs of purchase, conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition. Finished goods and work in process include an appropriate allocation of fixed and variable factory overhead in addition to direct materials and labor.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

A provision for obsolescence and/or decline in value of inventory is determined on the basis of review of physical condition and the valuation of each inventory item at year end, and estimated amount the individual inventory items are expected to realize.

h. Prepayments

Prepayments are amortized and charged to operations over their beneficial periods using the straight-line method, and are presented as current asset or non-current asset based on their nature.

i. Fixed assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises the purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where they are intended to be used.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset tetap (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset-aset tersebut.

Estimasi masa manfaat aset adalah sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Kendaraan	4
Perlengkapan kantor	4
Peralatan pabrik	4
Peralatan laboratorium	4

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba atau rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-reviu oleh manajemen Perusahaan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed assets (continued)

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of fixed assets begins when the asset is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets.

The estimated useful lives of the assets are as follows:

<i>Building and improvements</i>
<i>Vehicles</i>
<i>Office supplies</i>
<i>Factory equipment</i>
<i>Laboratory equipment</i>

The carrying amount of an item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of the year when the item is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by the management of the Company, and adjusted prospectively, if appropriate, at each reporting period.

Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset tetap (lanjutan)

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbarui atau diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB, dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Aset Tetap" pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Jumlah tercatat aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

j. Properti investasi

Properti yang dimiliki untuk penghasilan sewa jangka panjang dan/atau untuk peningkatan modal, dan yang tidak digunakan oleh Perusahaan, diklasifikasikan sebagai properti investasi. Properti investasi juga termasuk properti yang sedang dibangun atau dikembangkan untuk digunakan di masa depan sebagai properti investasi.

Properti investasi pada awalnya dicatat pada biaya perolehan, termasuk biaya transaksi terkait dan biaya pinjaman yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed assets (continued)

Land is stated at cost and not depreciated as the management believes that it is probable the titles of land rights can be renewed or extended upon expiration.

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized as part of "Fixed Assets" account in the statement of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicates that their carrying values may not be fully recoverable.

j. Investment properties

A property that is held for long-term rental yields or for capital appreciation or both, and that is not occupied by the Company, is classified as investment property. Investment property also includes property that is being constructed or developed for future use as an investment property.

Investment properties are measured initially at its cost, including related transaction costs and where applicable borrowing costs.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Properti investasi (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, properti investasi dicatat pada nilai wajar. Properti investasi yang sedang dikembangkan kembali untuk digunakan terus-menerus sebagai properti investasi atau yang pasarnya menjadi kurang aktif diukur pada nilai wajar. Properti investasi dalam pembangunan diukur pada nilai wajar jika nilai wajar tersebut dianggap dapat ditentukan secara andal. Properti investasi dalam pembangunan yang nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal, tetapi jika perusahaan mengharapkan bahwa nilai wajar properti akan dapat ditentukan dengan andal ketika pembangunan selesai, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai sampai nilai wajarnya dapat ditentukan secara andal atau pembangunan selesai - mana yang lebih awal.

Biaya yang terjadi selanjutnya dikapitalisasi ke jumlah tercatat aset hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan terkait dengan pengeluaran akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur dengan andal. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada saat terjadi. Ketika bagian dari properti investasi diganti, jumlah tercatat dari bagian yang diganti dihentikan pengakuannya.

Perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau pada saat properti investasi tersebut tidak digunakan secara permanen dan sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari pelepasannya. Selisih antara hasil neto pelepasan dan nilai tercatat aset diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian pengakuan.

Transfer dilakukan ke (atau dari) properti investasi hanya jika ada perubahan penggunaan. Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, biaya yang dianggap untuk akuntansi selanjutnya adalah nilai wajar pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang diduduki pemilik menjadi properti investasi, Perusahaan memperhitungkan properti tersebut sesuai dengan kebijakan yang tercantum dalam aset tetap sampai dengan tanggal perubahan yang digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Investment properties (continued)

After initial recognition, an investment property is carried at fair value. Investment property that is being redeveloped for continuing use as investment property or for which the market has become less active continues to be measured at fair value. Investment property under construction is measured at fair value if the fair value is considered to be reliably determinable. Investment properties under construction for which the fair value cannot be determined reliably, but for which the company expects that the fair value of the property will be reliably determinable when construction is completed, are measured at cost less impairment until the fair value becomes reliably determinable or construction is completed - whichever is earlier.

Subsequent expenditure is capitalised to the asset's carrying amount only when it is probable that future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. All other repairs and maintenance costs are expensed when incurred. When part of an investment property is replaced, the carrying amount of the replaced part is derecognized.

Changes in fair values are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment properties are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. The difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset is recognized in profit or loss in the period of derecognition.

Transfers are made to (or from) investment property only when there is a change in use. For a transfer from investment property to owner-occupied property, the deemed cost for subsequent accounting is the fair value at the date of change in use. If owner-occupied property becomes an investment property, the Company accounts for such property in accordance with the policy stated under fixed assets up to the date of change in use.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Aset takberwujud

k. Intangible assets

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset takberwujud yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis adalah nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset takberwujud yang dihasilkan secara internal, tidak termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi, tidak dikapitalisasi dan pengeluaran terkait tercermin dalam laba rugi pada periode ketika pengeluaran terjadi.

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. The cost of intangible assets acquired in a business combination is their fair value at the date of acquisition. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortisation and accumulated impairment losses. Internally generated intangibles, excluding capitalised development costs, are not capitalised and the related expenditure is reflected in profit or loss in the period in which the expenditure is incurred.

Masa manfaat aset takberwujud dinilai baik terbatas atau tidak terbatas.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite.

Aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan dinilai untuk penurunan nilai setiap ada indikasi bahwa aset takberwujud tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas dikaji paling lambat pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan dalam masa manfaat yang diharapkan atau pola konsumsi yang diharapkan dari manfaat ekonomi masa depan yang terkandung dalam aset dianggap memodifikasi periode atau metode amortisasi, sebagaimana mestinya, dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi. Beban amortisasi atas aset takberwujud dengan umur terbatas diakui dalam laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

Intangible assets with finite lives are amortised over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortisation period and the amortisation method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset are considered to modify the amortisation period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortisation expense on intangible assets with finite life is recognized in the statement of profit or loss in the expense category that is consistent with the function of the intangible assets.

Aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi, tetapi diuji untuk penurunan setiap tahun, baik secara individu atau pada tingkat unit penghasil kas. Penilaian masa manfaat yang tidak terbatas ditinjau setiap tahun untuk menentukan apakah masa manfaat yang tidak terbatas tetap dapat didukung. Jika tidak, perubahan dalam masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas dilakukan secara prospektif.

Intangible assets with indefinite useful lives are not amortised, but are tested for impairment annually, either individually or at the cash-generating unit level. The assessment of indefinite life is reviewed annually to determine whether the indefinite life continues to be supportable. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset takberwujud diukur sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset dan diakui dalam laba rugi ketika aset dihentikan pengakuannya.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in the statement of profit or loss when the asset is derecognized.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset takberwujud (lanjutan)

Merek dagang

Perusahaan melakukan pembayaran di muka untuk membeli merek dagang. Merek dagang telah diberikan untuk jangka waktu 10 (sepuluh) tahun oleh instansi pemerintah terkait dengan opsi pembaruan pada akhir periode ini. Hak atas merek dapat diperbarui dengan sedikit biaya kepada Perusahaan. Dengan demikian, merek dagang tersebut dinilai memiliki masa manfaat yang tidak terbatas.

Ringkasan kebijakan yang diterapkan pada aset takberwujud Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Merek Dagang/ Trademarks
Umur manfaat	Tak terbatas/ <i>Indefinite</i>
Metode amortisasi	Tidak diamortisasi/ <i>No amortisation</i>
Diperoleh melalui	Akuisisi/ <i>Purchase</i>

l. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Intangible assets (continued)

Trademarks

The Company made upfront payments to purchase trademarks. The trademarks have been granted for a period of 10 (ten) years by the relevant government agency with the option of renewal at the end of this period. The trademark rights may be renewed at little cost to the Company. As a result, those trademarks are assessed as having an indefinite useful life.

A summary of the policies applied to the Company's intangible assets are as follows:

	Perangkat Lunak/ Software	
Umur manfaat	4 tahun/ <i>years</i>	Useful life
Metode amortisasi	Garis lurus/ <i>Straight-line</i>	Amortisation method
Diperoleh melalui	Akuisisi/ <i>Purchase</i>	Acquired through

l. Impairment of non-financial assets

At the end of each annual reporting, the Company assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized as profit or loss in consistent expense categories with the functions of the impaired asset.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

1. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

1. Impairment of non-financial assets (continued)

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized as profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Pengakuan pendapatan dan beban

m. Revenue and expense recognition

Sebelum 1 Januari 2020

Before January 1, 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT").

Perusahaan menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Perusahaan berkesimpulan bahwa Perusahaan bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

The Company assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent. The Company has concluded that it is acting as the principal in all of its revenue arrangements.

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Penjualan barang

Sale of goods

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Revenue from sales arising from physical delivery of the Company's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Pendapatan/beban bunga

Interest income/expense

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020

Pada 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Penerimaan kas dari pelanggan sehubungan dengan transaksi penjualan yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan, dicatat sebagai bagian dari "Uang Muka Pelanggan" dalam laporan posisi keuangan.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Revenue and expense recognition (continued)

After January 1, 2020

On January 1, 2020, the Company has adopted PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time).

Cash received from customer related to the sales transactions which have not fulfilled the criteria for revenue recognition are recorded as part of "Advances from Customers" in the statement of financial position.

Expenses recognition

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Perpajakan

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari pendapatan atau beban lainnya.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Taxation

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense - Current" in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The Company also presented interest/penalty, if any, as part of other income or expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company reassesses unrecognized deferred tax assets. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

Value Added Tax ("VAT")

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- When the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- When receivables and payables are stated with the amount of VAT included.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Imbalan kerja karyawan

Perusahaan mempunyai program dana pensiun manfaat pasti dan program imbalan jangka panjang lainnya untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat.

Perusahaan juga mencatat penyisihan manfaat tambahan selain program dana pensiun tersebut di atas untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amendemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii) ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin, dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Employee benefits

The Company has a defined benefit retirement plans and other long-term benefits program covering all their qualified permanent employees.

The Company also provides additional provisions on top of the benefits provided under the above-mentioned defined contribution pension programs in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The said additional provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment, and
- ii) the date the Company recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Company recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii) Net interest expense or income.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Berlaku mulai 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (OCI), dan nilai wajar melalui laba rugi.

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan untuk mengelolanya. Dengan pengecualian piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Perusahaan telah menerapkan kebijaksanaan praktisnya, Perusahaan pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi. Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Perusahaan telah menerapkan kebijaksanaan praktis diukur pada harga transaksi yang ditentukan berdasarkan PSAK 72.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui OCI, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga (SPPI)' dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Effective beginning January 1, 2020

i. Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (OCI), and fair value through profit or loss.

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Company has applied the practical expedient, the Company initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortised cost or fair value through OCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest (SPPI)' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

p. Financial instruments (continued)

Berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

i. Aset keuangan (lanjutan)

i. Financial assets (continued)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Initial recognition and measurement (continued)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the asset.

Pengukuran Selanjutnya

Subsequent Measurement

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI dengan daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)
- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tanpa daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)
- Financial assets at fair value through OCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)
- Financial assets designated at fair value through OCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)
- Financial assets at fair value through profit or loss

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

Kategori ini adalah yang paling relevan dengan Perusahaan. Perusahaan mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

This category is the most relevant to the Company. The Company measures financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

p. Financial instruments (continued)

Berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

i. Aset keuangan (lanjutan)

i. Financial assets (continued)

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang) (lanjutan)

Financial assets at amortized cost (debt instruments) (continued)

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau rusak.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

Aset keuangan Perusahaan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset tidak lancar lainnya.

The Company's financial assets at amortized cost consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables - third parties and other non-current assets.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The Company has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

Penghentian pengakuan

Derecognition

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan Perusahaan) ketika:

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Company's statement of financial position) when:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau
- Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through'; dan salah satu (a) Perusahaan telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Perusahaan tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

- The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

p. Financial instruments (continued)

i. Aset keuangan (lanjutan)

i. Financial assets (continued)

Berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Derecognition (continued)

Ketika Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, Perusahaan mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Perusahaan tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Perusahaan terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Perusahaan.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a *pass-through arrangement*, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Company continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari nilai tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang mungkin diminta untuk dibayar kembali oleh Perusahaan.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Pengungkapan lebih lanjut terkait penurunan nilai aset keuangan juga disajikan dalam catatan berikut:

Further disclosures relating to impairment of financial assets are also provided in the following notes:

- Pengungkapan untuk asumsi signifikan Catatan 3
- Piutang usaha, termasuk aset kontrak Catatan 6

- Disclosures for significant assumptions Note 3
- Trade receivables, including contract assets Note 6

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

p. Financial instruments (continued)

Berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

i. Aset keuangan (lanjutan)

i. Financial assets (continued)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Impairment of financial assets (continued)

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (ECL) untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

The Company recognizes an allowance for expected credit losses (ECLs) for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL dikenali dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, ECL disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu default (ECL seumur hidup).

ECLs are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

Untuk piutang dagang, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan telah menetapkan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

For trade receivables, the Company applies a simplified approach in calculating ECLs. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Company has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman, utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar dan, untuk utang dan pinjaman dan utang usaha, setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek, utang bank jangka panjang, liabilitas sewa dan utang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial instruments (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

ii. Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Company's financial liabilities consist of short-term bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability, long-term bank loans, lease liabilities and consumer financing payables classified as financial liabilities at amortized cost. The Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Utang dan pinjaman

Ini adalah kategori yang paling relevan dengan Perusahaan. Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat kewajiban dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial instruments (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below:

Loans and borrowings

This is the category most relevant to the Company. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortised cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

p. Financial instruments (continued)

Berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

iii. Saling hapus instrumen keuangan

iii. Offsetting of financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.

Berlaku sebelum 1 Januari 2020

Effective prior to January 1, 2020

i. Aset Keuangan

i. Financial Assets

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Initial Recognition and Measurement

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal, sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat. Semua aset keuangan awalnya diakui pada nilai wajar namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar (perdagangan cara biasa) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal saat Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Financial assets are classified, at initial recognition, as financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"), loans and receivables, held-to-maturity investments, Available for sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. All financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of financial assets not recorded at FVTPL, transaction costs that are attributable to the acquisition of the financial asset. Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the asset.

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, seperti kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

The Company designates its financial assets as loans and receivables, such as cash and cash equivalents, trade and other receivables and other non-current financial assets.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

p. Financial instruments (continued)

Berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

i. Financial Assets (continued)

Pengukuran Selanjutnya

Subsequent Measurement

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

The Company classified its financial assets into these categories: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) financial assets held to maturity, and (d) financial assets available for sale. This classification depends on the purpose of acquiring such financial assets. Management determines the classification of such financial assets at the beginning of its recognition.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or specified payments and have no quotes on the active market, except:

- yang dimaksudkan oleh Perusahaan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Perusahaan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

- intended by the Company for sale in the near future, which is classified as held for trading, as well as which at the time of initial recognition is determined to be measured at fair value through profit or loss;
- which at the time of initial recognition is set as available for sale; or
- in the case of the Company may not obtain substantial initial investment unless caused by a decrease in the quality of loans provided and receivables.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

p. Financial instruments (continued)

Berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

i. Financial Assets (continued)

Penghentian Pengakuan

Derecognition

Aset keuangan (atau, jika ada bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terutama dihentikan pengakuannya ketika:

A financial asset (or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized when:

- yang dimaksudkan oleh Perusahaan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Perusahaan mengalihkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (a) Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset tersebut.

- intended by the Company for sale in the near future, which is classified in the traded group, as well as which at the time of initial recognition is determined to be measured at fair value through profit or loss;
- the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Ketika Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, dia mengevaluasi apakah, dan sampai sejauh mana, dia mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Jika tidak mentransfer atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan kendali atas aset tersebut, Perusahaan terus mengakui aset yang ditransfer sejauh keterlibatannya terus berlanjut. Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan liabilitas Perusahaan yang ditahan.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Company continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat awal aset yang ditransfer dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

p. Financial instruments (continued)

Berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

i. Financial Assets (continued)

Penurunan Nilai

Impairment

Perusahaan menilai, pada setiap tanggal pelaporan, apakah ada bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai terjadi jika satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal atas aset (suatu peristiwa "kerugian") berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diperkirakan dengan andal.

The Company assesses, at each reporting date, whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. An impairment exists if one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganisation, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Financial Assets Carried at Amortised Cost

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama menilai apakah terjadi penurunan nilai secara individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individu, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

For financial assets carried at amortised cost, the Company first assesses whether impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment or impairment.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

p. Financial instruments (continued)

Berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

i. Financial Assets (continued)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Impairment (continued)

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Financial Assets Carried at Amortised Cost (continued)

Jumlah kerugian penurunan nilai yang diidentifikasi diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit eskpektasian di masa depan yang belum terjadi). Nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan didiskonasikan dengan SBE aset keuangan yang asli. Nilai tercatat aset dikurangi dengan penggunaan akun penyisihan dan kerugian tersebut langsung diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga (dicatat sebagai penghasilan keuangan dalam laba rugi) terus diakui sebesar nilai tercatat dikurangi dengan menggunakan tingkat bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan untuk tujuan mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman bersama dengan tunjangan terkait dihapusbukukan jika tidak ada prospek pemulihan masa depan yang realistis dan semua jaminan, jika ada, telah direalisasikan atau telah dialihkan ke Perusahaan.

The amount of any impairment loss identified is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the loss is directly recognized in the profit or loss. Interest income (recorded as finance income in the statement of profit or loss) continues to be accrued on the reduced carrying amount using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realised or has been transferred to the Company.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah taksiran kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah kerugian tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, pemulihan dikreditkan untuk membiayai biaya dalam laba rugi.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. If a write-off is later recovered, the recovery is credited to finance costs in the profit or loss.

ii. Liabilitas Keuangan

ii. Financial Liabilities

Pengakuan dan pengukuran awal

Initial recognition and measurement

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

p. Financial instruments (continued)

Berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

ii. Financial Liabilities (continued)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Initial recognition and measurement (continued)

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, utang kepada pihak berelasi, beban akrual, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek, utang bank jangka panjang, liabilitas sewa dan utang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

The Company's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, due to a related party, accrued expenses, short-term employee benefits liability, long-term bank loans, lease liabilities and consumer financing payables classified as financial liabilities at amortized cost. The Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Pengukuran selanjutnya

Subsequent measurement

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in profit or loss.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

p. Financial instruments (continued)

Berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

ii. Financial Liabilities (continued)

Penghentian pengakuan

Derecognition

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

iii. Reklasifikasi instrumen keuangan

iii. Reclassification of financial instruments

Perusahaan diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

The Company is allowed to reclassify the financial assets owned if the Company changes the business model for the management of financial assets and the Company is not allowed to reclassify the financial liabilities.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Perusahaan seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Perusahaan perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Changes in the business model should significantly impact the Company's operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, the Company needs to prove the change to external parties.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Perusahaan dengan model bisnis berbeda.

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Company and different business models.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

p. Financial instruments (continued)

Berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

iv. Saling hapus instrumen keuangan

iv. Offsetting of financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.

v. Pengukuran nilai wajar

v. Fair value measurement

Perusahaan mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

The Company initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the CGU using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.
- ii. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

- i. *in the principal market for the asset or liability, or the loss of an active market of the financial instrument due to financial difficulty*
- ii. *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Perusahaan mengukur investasi properti dengan nilai wajar masing-masing tanggal pelaporan.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Fair value measurement of non-financial assets

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Company measures investment properties at fair value at each reporting date.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) Level 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) Level 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

r. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Fair value measurement of non-financial assets (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities accessible by the entity at measurement date.
- ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

r. Provision

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Sewa

s. Lease

Sebelum 1 Januari 2020

Before January 1, 2020

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

The Company classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Finance Lease - as Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sejak awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or, if lower, at the present value of the minimum lease payments.

Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

Minimum lease payments are apportioned between the financial charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Financial charges are charged directly to profit or loss.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa pakai aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then, the leased assets are depreciated over their estimated useful lives. If not, then the capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the useful lives of the assets or the lease term. Gain or loss on a sale and finance leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Operating Lease - as Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban di tahun berjalan pada operasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense in the current year operations using the straight-line method over the lease term.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Sewa (lanjutan)

s. Lease (continued)

Sesudah 1 Januari 2020

After January 1, 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73 "Sewa", yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai "sewa operasi". Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamendemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

From 1 January 2020, the Company has adopted PSAK 73 "Leases", which sets the requirements for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as "operating leases". This policy is applied to contracts entered into or amended, on or after January 1, 2020.

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Perusahaan menilai apakah:

At inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- a) Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- b) Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- c) Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Perusahaan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

- a) *The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;*
- b) *The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- c) *The Company has the right to direct the use of the identified asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:*
 - *The Company has the right to operate the asset; or*
 - *The Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Sewa (lanjutan)

s. Lease (continued)

Sesudah 1 Januari 2020 (lanjutan)

After January 1, 2020 (continued)

Pada tanggal insepri atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

The Company recognises a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

The right-of-use assets is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, use the incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant interest rate on the outstanding balance of the liabilities.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sewa jangka-pendek dan sewa aset bernilai-rendah

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perseroan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

t. Informasi segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

u. Peristiwa setelah tanggal pelaporan

Peristiwa setelah tanggal pelaporan yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah tanggal pelaporan yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan, jika material.

v. Laba per saham dasar

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

w. Tambahan Modal Disetor - Neto

Tambahan modal disetor - neto merupakan selisih antara harga penawaran dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Lease (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Short-term leases and leases of low-value assets

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

t. Segment information

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

u. Events after the reporting date

Events after the report date that provide additional information about the Company's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Events that are not adjusting events are disclosed in the Notes to the financial statements, when material.

v. Basic earnings per share

The amount of earnings per share is calculated by dividing the income for the year by the weighted-average number of shares issued and fully paid during the year.

w. Additional Paid-in Capital - Net

Additional paid-in capital - net represents the difference between offering cost with a nominal value of shares less costs incurred in connection with the public offering of shares.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Standar Akuntansi Yang Telah Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71: Instrumen Keuangan

Penyesuaian ini mengklarifikasi fee (imbalan) yang diakui oleh peminjam terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Dalam menentukan fee (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi fee (imbalan) yang diterima, peminjam hanya memasukkan fee (imbalan) yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk fee (imbalan) yang dibayar atau diterima baik peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

Entitas menerapkan Penyesuaian Tahunan 2020 untuk liabilitas keuangan yang dimodifikasi atau dipertukarkan pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut. Penerapan lebih dini diperkenankan.

Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amendemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang. Amendemen tersebut menjelaskan:

- Apa yang dimaksud dengan hak untuk menagguhkan penyelesaian
- Bahwa hak entitas untuk menagguhkan penyelesaian liabilitas harus ada pada akhir periode pelaporan
- Klasifikasi tersebut tidak terpengaruh oleh kemungkinan bahwa entitas akan menggunakan haknya untuk menagguhkan penyelesaian liabilitas.
- Hanya jika suatu derivatif melekat dalam liabilitas konvertibel merupakan instrumen ekuitas saja, penggunaan frasa liabilitas tidak akan memengaruhi klasifikasinya.

Amendemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan harus diterapkan secara retrospektif. Perusahaan saat ini sedang menilai dampak amendemen terhadap praktik saat ini dan apakah negosiasi ulang atas perjanjian pinjaman yang ada mungkin diperlukan. Penerapan lebih dini diperkenankan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Accounting Standards Issued But Not Yet Effective

Effective beginning on or after January 1, 2022

2020 Annual Improvements - PSAK 71: Financial Instruments

This improvement clarifies the fees that are recognized by the borrower in relation to derecognition of financial liabilities. In determining the fee to be paid after deducting the fee received, the borrower only includes the fees paid or received between the borrower and lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on other's behalf.

An entity applies the Annual 2020 Improvements to financial liabilities that are modified or exchanged on or after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendment. Earlier application is permitted.

Amendments to PSAK 1: Classification of Liabilities as Current or Non-current

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current. The amendments clarify:

- *What is meant by a right to defer settlement*
- *That a right to defer must exist at the end of the reporting period*
- *That classification is unaffected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right.*
- *That only if an embedded derivative in a convertible liability is itself an equity instrument would the terms of a liability not impact its classification.*

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and must be applied retrospectively. The Company is currently assessing the impact the amendments will have on current practice and whether existing loan agreements may require renegotiation. Earlier application is permitted.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang memengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang diberikan.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks dan perubahan peraturan perpajakan, jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga diperlukan dalam menentukan cadangan untuk pajak penghasilan badan. Transaksi dan perhitungan tertentu yang selama kegiatan usaha normal selalu dikenakan pajak.

Perusahaan mengakui liabilitas untuk masalah pajak penghasilan badan berdasarkan perkiraan apakah tambahan pajak penghasilan badan akan jatuh tempo.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the reported amount of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of functional currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Estimate is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2p.

Sewa

Sewa Operasi

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai *lessee* untuk beberapa sewa outlet dan gudang. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30 "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'Sewa Operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamendemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Notes 2p.

Leases

Operating Leases

Before January 1, 2020, the Company has several leases whereas the Company acts as lessee in respect of several outlets and warehouses rental. The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30 "Leases", which requires the Company to make judgement and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

From January 1, 2020, the Company has adopted PSAK 73, which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'Operating Leases'. This policy is applied to contracts entered into or amended, on or after January 1, 2020.

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan atas penurunan nilai piutang usaha

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan mengevaluasi akun-akun tertentu yang diketahui bahwa beberapa pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima memengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for impairment of trade receivables

Before January 1, 2020

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company is expected to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Cadangan atas penurunan nilai piutang usaha (lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020

Perusahaan menerapkan estimasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha menggunakan pendekatan yang disederhanakan dari ECL. Matriks provisi digunakan untuk menghitung ECL untuk piutang usaha dan lain-lain. Tarif provisi didasarkan pada hari tunggakan untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada riwayat tingkat kerugian pelanggan. Perusahaan akan melakukan penyesuaian pengalaman kerugian historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi yang terkait erat dengan riwayat tingkat kerugian diperkirakan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar pada sektor-sektor pelanggan beroperasi, riwayat tingkat kerugian disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, riwayat tingkat gagal bayar yang diamati diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Evaluasi atas korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi dan ECL, adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili tingkat gagal bayar pelanggan aktual di masa depan.

Cadangan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang memengaruhi jumlah yang diestimasi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Allowance for impairment of trade receivables (continued)

After January 1, 2020

The Company estimates impairment allowance for trade receivables using simplified approach of ECL. A provision matrix is used to determine ECL for trade and other receivables, where the provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the customers historical observed loss rates. The Company will adjust the historical observed loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions closely related to the historical observed loss are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the sectors where customers are operating, the historical losses are adjusted accordingly. At every reporting date, the historical observed loss rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed loss rates, forecast economic conditions and ECLs, is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical observed loss rate and forecast of economic conditions may not be representative of customer's actual default in the future.

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak masa depan.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dan metode unit produksi. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Amortisasi aset takberwujud

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset takberwujud berdasarkan faktor-faktor yang relevan, antara lain, kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya amortisasi masa depan mungkin direvisi.

Penyusutan aset hak-guna

Biaya perolehan aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset hak-guna antara 2 (dua) sampai dengan 5 (lima) tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and tax losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Amortisation of intangible assets

The Company performed review of the useful lives of the intangible assets periodically, based on relevant factors, among others, technical condition and technological development in the future. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future amortisation charges could be revised.

Depreciation of right-of-use assets

The costs of right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these leased assets to be within 2 (two) to 5 (five) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Nilai wajar properti investasi

Nilai wajar properti investasi ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan sejumlah asumsi. Metode dan asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar aset tersebut ditentukan dengan penggunaan pendekatan data pasar dan/atau pendekatan biaya. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai wajar aset.

Pensiun dan imbalan kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Fair value of investment properties

The fair value of investment properties is determined using the valuation techniques that are determined using a number of assumptions. Method and assumptions used in determining the fair value of the assets was determined using market data approach and/or cost approach. Any changes on these assumptions will impact the amount of the assets' fair value.

Pension and employee benefits

The measurement of the Company's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the financial position with a corresponding debit or credit to other comprehensive income the the period in which they occur.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell or its value in use. The fair value less costs to sell is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Company uses an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

Income tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the final tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. DAMPAK PENERAPAN - PSAK 71 DAN 73

Dampak terhadap laporan keuangan Perusahaan dari penerapan pertama kali dari PSAK 71 dan PSAK 73 adalah sebagai berikut:

PSAK 71

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan klasifikasi baru aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020:

Catatan/Notes	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/ Classification based on PSAK 55 December 31, 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/ Classification based on PSAK 71 January 1, 2020	Saldo berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/ Balance based on PSAK 55 December 31, 2019	Saldo berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/ Balance based on PSAK 71 January 1, 2020
<u>Aset keuangan/Financial assets</u>				
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	2.744.102.486	2.744.102.486
Piutang usaha/ Trade receivables	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	156.815.086.873	153.557.991.917
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ Other receivables - third parties	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	103.106.000	103.106.000
Aset tidak lancar lainnya/ Other non-current assets	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	894.914.628	894.914.628
<u>Liabilitas keuangan/Financial liabilities</u>				
Utang bank jangka pendek/ Short-term bank loan	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	138.955.190.080	138.955.190.080
Utang usaha/ Trade payables	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	56.871.045.349	56.871.045.349
Utang lain-lain/ Other payables	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	1.518.246.132	1.518.246.132

4. IMPLEMENTATION IMPACT - PSAK 71 AND 73

The impact to the Company's financial statements for the first time adoption of PSAK 71 and PSAK 73 are as follows:

PSAK 71

Classification of financial assets and liabilities

The table below shows the classification of financial assets and liabilities according to PSAK 55 and the new classification of financial assets and liabilities in accordance with PSAK 71 as of January 1, 2020:

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. DAMPAK PENERAPAN - PSAK 71 DAN 73 (lanjutan)

Dampak terhadap laporan keuangan Perusahaan dari penerapan pertama kali dari PSAK 71 dan PSAK 73 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PSAK 71 (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan klasifikasi baru aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

4. IMPLEMENTATION IMPACT - PSAK 71 AND 73 (continued)

The impact to the Company's financial statements for the first time adoption of PSAK 71 and PSAK 73 are as follows: (continued)

PSAK 71 (continued)

Classification of financial assets and liabilities (continued)

The table below shows the classification of financial assets and liabilities according to PSAK 55 and the new classification of financial assets and liabilities in accordance with PSAK 71 as of January 1, 2020: (continued)

Catatan/Notes	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/ Classification based on PSAK 55 December 31, 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/ Classification based on PSAK 71 January 1, 2020	Saldo berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/ Balance based on PSAK 55 December 31, 2019	Saldo berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/ Balance based on PSAK 71 January 1, 2020
<u>Liabilitas keuangan/Financial liabilities (lanjutan)/(continued)</u>				
Beban akrual/ Accrued expenses	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	36.592.655.417	36.592.655.417
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek/ Short-term employee benefits liability	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	6.590.523.066	6.590.523.066
Utang bank jangka panjang/ Long-term bank loans	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	84.404.067.503	84.404.067.503
Utang pembiayaan konsumen/ Consumer financing payables	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	11.914.030.084	11.914.030.084

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. DAMPAK PENERAPAN - PSAK 71 DAN 73 (lanjutan)

Dampak terhadap laporan keuangan Perusahaan dari penerapan pertama kali dari PSAK 71 dan PSAK 73 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PSAK 71 (lanjutan)

Dampak dari penerapan PSAK 71 terhadap laporan posisi keuangan:

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71/ Balance before implementation PSAK 71	Klasifikasi dan pengukuran/ Classification and measurement	Kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss	Saldo setelah penerapan PSAK 71/ Balance after implementation PSAK 71
Aset				
Aset Lancar				
Kas dan setara kas	2.744.102.486	-	-	2.744.102.486
Piutang usaha				
Pihak ketiga - neto	155.178.433.053	-	(3.257.094.956)	151.921.338.097
Pihak berelasi	1.636.653.820	-	-	1.636.653.820
Piutang lain-lain - pihak ketiga	103.106.000	-	-	103.106.000
Persediaan - neto	178.947.067.421	-	-	178.947.067.421
Pajak dibayar di muka	516.185.145	-	-	516.185.145
Biaya dibayar di muka dan uang muka - bagian lancar	50.358.731.355	-	-	50.358.731.355
Total Aset Lancar	389.484.279.280	-	(3.257.094.956)	386.227.184.324
Aset Tidak Lancar				
Biaya dibayar di muka dan uang muka - setelah dikurangi bagian lancar	21.695.809.007	-	-	21.695.809.007
Aset takberwujud - neto	50.000.000.000	-	-	50.000.000.000
Aset tetap - neto	280.513.212.364	-	-	280.513.212.364
Properti investasi	30.762.722.484	-	-	30.762.722.484
Aset pajak tangguhan - neto	6.208.656.715	-	814.273.739	7.022.930.454
Aset tidak lancar lainnya	894.914.628	-	-	894.914.628
Total Aset Tidak Lancar	390.075.315.198	-	814.273.739	390.889.588.937
Total Aset	779.559.594.478	-	(2.442.821.217)	777.116.773.261
Liabilitas				
Liabilitas Jangka Pendek				
Utang bank jangka pendek	138.955.190.080	-	-	138.955.190.080
Utang usaha				
Pihak ketiga	55.160.936.286	-	-	55.160.936.286
Pihak berelasi	1.710.109.063	-	-	1.710.109.063
Utang lain-lain - pihak ketiga	1.518.246.132	-	-	1.518.246.132
Utang pajak	10.787.539.677	-	-	10.787.539.677
Beban akrual	36.592.655.417	-	-	36.592.655.417
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	6.590.523.066	-	-	6.590.523.066
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				
Utang bank jangka panjang	6.637.601.516	-	-	6.637.601.516
Utang pembiayaan konsumen	4.675.611.653	-	-	4.675.611.653
Total Liabilitas Jangka Pendek	262.628.412.890	-	-	262.628.412.890
Liabilitas Jangka Panjang				
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				
Utang bank jangka panjang	77.766.465.987	-	-	77.766.465.987
Utang pembiayaan konsumen	7.238.418.431	-	-	7.238.418.431
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang	15.238.683.191	-	-	15.238.683.191
Total Liabilitas Jangka Panjang	100.243.567.609	-	-	100.243.567.609
Total Liabilitas	362.871.980.499	-	-	362.871.980.499

4. IMPLEMENTATION IMPACT - PSAK 71 AND 73 (continued)

The impact to the Company's financial statements for the first time adoption of PSAK 71 and PSAK 73 are as follows: (continued)

PSAK 71 (continued)

Impact on the adoption of PSAK 71 to the statement of financial position:

Assets
Current Assets
Cash and cash equivalents
Trade receivables
Third parties - net
Related parties
Other receivables - third parties
Inventories - net
Prepaid taxes
Prepayments and advances - current portion
Total Current Assets
Non-Current Assets
Prepayments and advances - net of current portion
Intangible assets - net
Fixed assets - net
Investment properties
Deferred tax assets - net
Other non-current assets
Total Non-Current Assets
Total Assets
Liabilities
Current Liabilities
Short-term bank loan
Trade payables
Third parties
Related parties
Other payables - third parties
Taxes payable
Accrued expenses
Short-term employee benefits liability
Current maturities of long-term liabilities:
Long-term bank loans
Consumer financing payables
Total Current Liabilities
Non-Current Liabilities
Long-term liabilities - net of current maturities:
Long-term bank loans
Consumer financing payables
Long-term employee benefits liability
Total Non-Current Liabilities
Total Liabilities

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. DAMPAK PENERAPAN - PSAK 71 DAN 73 (lanjutan)

Dampak terhadap laporan keuangan Perusahaan dari penerapan pertama kali dari PSAK 71 dan PSAK 73 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PSAK 71 (lanjutan)

Dampak dari penerapan PSAK 71 terhadap laporan posisi keuangan: (lanjutan)

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71/ Balance before implementation PSAK 71	Klasifikasi dan pengukuran/ Classification and measurement	Kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss	Saldo setelah penerapan PSAK 71/ Balance after implementation PSAK 71
Ekuitas				
Modal saham	285.000.000.000	-	-	285.000.000.000
Saldo laba	135.225.631.885	-	(2.442.821.217)	132.782.810.668
Rugi komprehensif lain	(3.538.017.906)	-	-	(3.538.017.906)
Ekuitas Neto	416.687.613.979	-	(2.442.821.217)	414.244.792.762
Total Liabilitas dan Ekuitas	779.559.594.478	-	(2.442.821.217)	777.116.773.261

PSAK 73

Tabel berikut menyajikan dampak atas penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020:

	1 Januari 2020/January 1, 2020		
	Sebelum penyesuaian/ Before adjustment	Penyesuaian PSAK 73/ PSAK 73 adjustments	Setelah penyesuaian/ After adjustment
Aset			
Biaya dibayar di muka dan uang muka - bagian lancar	50.358.731.355	(8.126.061.510)	42.232.669.845
Biaya dibayar di muka dan uang muka - setelah dikurangi bagian lancar	21.695.809.007	(16.000.000.000)	5.695.809.007
Aset hak-guna - neto	-	26.759.122.043	26.759.122.043
Liabilitas			
Liabilitas sewa - jangka pendek	-	(1.881.724.882)	(1.881.724.882)
Liabilitas sewa - jangka panjang	-	(751.335.651)	(751.335.651)

4. IMPLEMENTATION IMPACT - PSAK 71 AND 73 (continued)

The impact to the Company's financial statements for the first time adoption of PSAK 71 and PSAK 73 are as follows: (continued)

PSAK 71 (continued)

Impact on the adoption of PSAK 71 to the statement of financial position: (continued)

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71/ Balance before implementation PSAK 71	Saldo setelah penerapan PSAK 71/ Balance after implementation PSAK 71
Equity		
Share capital	285.000.000.000	285.000.000.000
Retained earnings	132.782.810.668	132.782.810.668
Other comprehensive loss	(3.538.017.906)	(3.538.017.906)
Net Equity	414.244.792.762	414.244.792.762
Total Liabilities and Equity	777.116.773.261	777.116.773.261

PSAK 73

The following table presents the impact of the implementation of PSAK 73 on January 1, 2020:

	1 Januari 2020/January 1, 2020		
	Sebelum penyesuaian/ Before adjustment	Penyesuaian PSAK 73/ PSAK 73 adjustments	Setelah penyesuaian/ After adjustment
Assets			
Prepayments and advances - current portion	50.358.731.355	(8.126.061.510)	42.232.669.845
Prepayments and advances - net of current portion	21.695.809.007	(16.000.000.000)	5.695.809.007
Right-of-use assets - net	-	26.759.122.043	26.759.122.043
Liabilities			
Lease liabilities - current	-	(1.881.724.882)	(1.881.724.882)
Lease liabilities - non-current	-	(751.335.651)	(751.335.651)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri atas:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Kas		
Rupiah	296.085.125	229.605.633
Yuan Tiongkok	33.781.949	536.729
Dolar Hong Kong	8.080.053	7.928.430
Dolar AS	5.077.802	5.004.362
Franc Swiss	320.761	297.371
Euro Eropa	173.301	155.886
Peso Filipina	10.278	9.602
Dolar Singapura	-	8.772.629
Sub-total	343.529.269	252.310.642
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	21.711.687.219	1.128.130.687
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.045.702.802	377.753.141
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	191.968.653	230.572.039
PT Bank Mega Tbk	4.224.181	213.180.596
PT Bank Victoria International Tbk	1.470.009	-
Dolar AS		
PT Bank Central Asia Tbk	359.284.225	7.700.325
Sub-total	23.314.337.089	1.957.336.788
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT BPR Sri Artha Lestari	25.000.000.000	-
PT Bank Victoria International Tbk	20.000.000.000	-
PT Bank Central Asia Tbk	-	534.455.056
Sub-total	45.000.000.000	534.455.056
Total	68.657.866.358	2.744.102.486

Suku bunga tahunan deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Rupiah	6,75% - 7,00%	4,50%

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

Cash on hand
Rupiah
Chinese Yuan
Hong Kong Dollar
US Dollar
Swiss Franc
European Euro
Philippine Peso
Singapore Dollar
Sub-total
Cash in banks
Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk
PT Bank Victoria International Tbk
US Dollar
PT Bank Central Asia Tbk
Sub-total
Time deposits
Rupiah
PT BPR Sri Artha Lestari
PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
Sub-total
Total

The annual interest rates on time deposit per annum are as follow:

As of December 31, 2020 and 2019, there are no cash and cash equivalents balances placed to any related party.

As of December 31, 2020 and 2019, no cash and cash equivalents balances are restricted for use.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri atas:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Rupiah		
Pihak ketiga	175.468.606.285	157.181.114.480
Dikurangi cadangan atas kerugian penurunan nilai	(5.366.511.020)	(2.002.681.427)
Pihak ketiga - neto	170.102.095.265	155.178.433.053
Pihak berelasi (Catatan 8a)	6.181.409.226	1.636.653.820
Piutang usaha - neto	176.283.504.491	156.815.086.873

Rincian piutang usaha pihak ketiga berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Parmon Prima Lestari	9.636.950.746	8.398.605.153
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	9.479.533.106	7.586.380.388
PT Indomarco Prismaatama	8.951.233.771	8.641.331.050
PT Laris Sukses Abadi	6.520.151.090	4.436.003.870
CV Mitra Sekawan	6.146.728.839	10.022.597.908
PT Koko Pratama	5.794.647.946	2.075.320.559
CV Bumi Angkasa Sejahtera	4.995.965.097	3.064.905.300
PT Surya Indotama Express	3.640.897.391	1.237.279.574
PT Sukses Karya Agung	3.426.228.777	2.328.743.763
PD Traco Kencana	3.379.371.288	1.723.481.332
CV Laut Selatan Jaya	3.237.421.722	1.301.588.087
CV Mitra Abadi	2.771.119.792	1.729.249.173
PT Borneo Sukses Raya Kaltim	2.517.455.309	2.849.088.284
CV Idaman	2.283.062.202	1.580.377.655
CV Langgeng Sejahtera	2.274.922.856	2.569.446.528
PT Glorienta Panca Henna	2.213.111.066	1.332.069.401
PT Napolo Panutan Abadi	2.136.338.318	3.161.242.282
Krisna Oleh Oleh Group	1.913.067.196	3.534.023.568
PT Terus Jaya Abadi	1.901.600.425	2.157.075.710
CV Cahaya Makmur Abadi	1.745.335.391	1.573.680.690
CV Samudra Jaya Abadi		
(sebelumnya CV Samudra Sejahtera)	1.741.728.321	1.333.793.118
PT Indah Papua Mandiri	1.659.337.498	1.646.574.405
PT Sinar Sahabat Inti Makmur	1.482.162.299	1.638.639.077
PT Shopee International Indonesia	1.452.176.665	-
UD Multi Guna Abadi	1.400.688.095	780.851.947
PT Sukses Jaya Indah	1.385.972.147	659.485.959
PT Union Jaya Makmur	1.380.806.209	-
PT Midi Utama Indonesia Tbk	1.275.546.572	1.971.937.827
UD Mitra Arislan	1.006.072.411	317.897.780
PT Gosyen Retail Indonesia	1.000.460.410	-
PT Inti Dufree Promosindo	46.349.606	1.366.115.135
PT Trans Retail Indonesia	-	2.896.887.104
PT Hero Supermarket Tbk	-	1.638.226.701
PT Akur Pratama	-	1.617.228.730
PT Harja Gunatama Lestari	-	1.274.309.945
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	76.672.163.724	68.736.676.477
Total	175.468.606.285	157.181.114.480

6. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

Rupiah	
Third parties	
Less allowance for impairment losses	
Third parties - net	
Related parties (Note 8a)	
Trade receivables - net	

The details of trade receivables from third parties based on customers are as follows:

PT Parmon Prima Lestari	
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	
PT Indomarco Prismaatama	
PT Laris Sukses Abadi	
CV Mitra Sekawan	
PT Koko Pratama	
CV Bumi Angkasa Sejahtera	
PT Surya Indotama Express	
PT Sukses Karya Agung	
PD Traco Kencana	
CV Laut Selatan Jaya	
CV Mitra Abadi	
PT Borneo Sukses Raya Kaltim	
CV Idaman	
CV Langgeng Sejahtera	
PT Glorienta Panca Henna	
PT Napolo Panutan Abadi	
Krisna Oleh Oleh Group	
PT Terus Jaya Abadi	
CV Cahaya Makmur Abadi	
CV Samudra Jaya Abadi	
(formerly CV Samudra Sejahtera)	
PT Indah Papua Mandiri	
PT Sinar Sahabat Inti Makmur	
PT Shopee International Indonesia	
UD Multi Guna Abadi	
PT Sukses Jaya Indah	
PT Union Jaya Makmur	
PT Midi Utama Indonesia Tbk	
UD Mitra Arislan	
PT Gosyen Retail Indonesia	
PT Inti Dufree Promosindo	
PT Trans Retail Indonesia	
PT Hero Supermarket Tbk	
PT Akur Pratama	
PT Harja Gunatama Lestari	
Others (below Rp1 billion each)	
Total	

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Belum jatuh tempo	108.582.811.789	96.394.239.523
Lewat jatuh tempo		
1 sampai 30 hari	49.017.111.119	42.131.081.803
31 sampai 60 hari	12.957.316.387	11.420.137.720
61 sampai 90 hari	2.763.857.034	4.374.040.405
Lebih dari 90 hari	8.328.919.182	4.498.268.849
Total	181.650.015.511	158.817.768.300
Dikurangi cadangan atas kerugian penurunan nilai	(5.366.511.020)	(2.002.681.427)
Neto	176.283.504.491	156.815.086.873

Piutang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran selama 1 sampai dengan 90 hari.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan tidak memiliki aset kontrak.

Di bawah ini adalah informasi tentang eksposur risiko kredit atas piutang usaha Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 menggunakan matriks provisi:

	Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	Jumlah tercatat default/Carrying amount of default	Kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss	
Belum jatuh tempo	0,37%	108.582.811.789	400.647.936	Not past due
Lewat jatuh tempo:				Overdue:
1 sampai 30 hari	1,02%	49.017.111.119	498.783.701	1 to 30 days
31 sampai 60 hari	3,40%	12.957.316.387	440.944.688	31 to 60 days
61 sampai 90 hari	9,30%	2.763.857.034	257.101.896	61 to 90 days
Lebih dari 90 hari	45,25%	8.328.919.182	3.769.032.799	More than 90 days
Total		181.650.015.511	5.366.511.020	Total

Di bawah ini adalah pergerakan penyisihan kerugian kredit ekspektasian dari piutang:

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

The aging analysis of trade receivables is as follows:

Trade receivables are unsecured, non-interest bearing, and generally on 1 to 90 days term of payment.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has no contract assets.

Set out below is the information about the credit risk exposure on the Company's trade receivables as of December 31, 2020 using a provision matrix:

Set out below is the movement in the allowance for expected credit losses of trade receivables:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020				
Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Total/Total		
Saldo awal	2.002.681.427	-	2.002.681.427	Beginning balance
Penyesuaian saldo awal - dampak penerapan PSAK 71	-	3.257.094.956	3.257.094.956	Adjustment to beginning balance - impact of implementation of PSAK 71
Penyisihan selama tahun berjalan	770.947.773	1.328.561.564	2.099.509.337	Provision during the year
Penghapusan	(1.992.774.700)	-	(1.992.774.700)	Write-off
Saldo akhir	780.854.500	4.585.656.520	5.366.511.020	Ending balance

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Di bawah ini adalah pergerakan penyisihan kerugian kredit ekspektasian dari piutang usaha: (lanjutan)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/
Year Ended December 31, 2019

	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Total/Total	
Saldo awal	-	-	-	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	2.002.681.427	-	2.002.681.427	Provision during the year
Pembalikan selama tahun berjalan	-	-	-	Reversal during the year
Penghapusan	-	-	-	Write-off
Saldo akhir	2.002.681.427	-	2.002.681.427	Ending balance

Berdasarkan hasil penelaahan individual dan kolektif atas saldo piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

Set out below is the movement in the allowance for expected credit losses of trade receivables: (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/
Year Ended December 31, 2019

	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Total/Total	
Saldo awal	-	-	-	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	2.002.681.427	-	2.002.681.427	Provision during the year
Pembalikan selama tahun berjalan	-	-	-	Reversal during the year
Penghapusan	-	-	-	Write-off
Saldo akhir	2.002.681.427	-	2.002.681.427	Ending balance

Based on the individual and collective assessment on the outstanding receivables as of December 31, 2020 and 2019, the Company's management believes that the allowance for impairment losses of trade receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri atas:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Barang jadi (Catatan 24)	148.316.223.348	101.373.096.663	Finished goods (Note 24)
Bahan baku	36.400.783.260	43.779.069.726	Raw materials
Bahan pembungkus	34.237.316.332	28.717.629.806	Packaging materials
Barang dalam proses (Catatan 24)	3.952.607.640	5.077.271.226	Work in process (Note 24)
Total	222.906.930.580	178.947.067.421	Total
Cadangan atas keusangan persediaan	(543.223.987)	-	Allowance for obsolescence of inventories
Neto	222.363.706.593	178.947.067.421	Net

Mutasi cadangan atas keusangan persediaan adalah sebagai berikut:

7. INVENTORIES

This account consists of:

Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020/
Year Ended
December 31, 2020

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Barang jadi (Catatan 24)	148.316.223.348	101.373.096.663	Finished goods (Note 24)
Bahan baku	36.400.783.260	43.779.069.726	Raw materials
Bahan pembungkus	34.237.316.332	28.717.629.806	Packaging materials
Barang dalam proses (Catatan 24)	3.952.607.640	5.077.271.226	Work in process (Note 24)
Total	222.906.930.580	178.947.067.421	Total
Cadangan atas keusangan persediaan	(543.223.987)	-	Allowance for obsolescence of inventories
Neto	222.363.706.593	178.947.067.421	Net

The movements of allowance for obsolescence of inventories are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020	
Saldo awal	-	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	543.223.987	Provision during the year
Saldo akhir	543.223.987	Ending balance

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan atas keusangan persediaan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul dari tidak terpulihkannya persediaan yang lambat pergerakannya.

Based on the review of the condition of inventories as of December 31, 2020, the Company's management believes that the allowance for obsolescence of inventories is adequate to cover possible losses that may arise from non-recoverability of slow-moving inventories.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada tanggal 31 Desember 2019, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa persediaan dapat digunakan dan cadangan atas keusangan persediaan belum diperlukan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "Beban Pokok Penjualan" masing-masing sebesar Rp483.128.035.351 dan Rp334.850.244.392.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, persediaan tertentu milik Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu kepada PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Astra Buana dengan nilai keseluruhan pertanggungan masing-masing sebesar Rp180.653.000.000 dan Rp146.380.000.000. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

8. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi tertentu. Perusahaan melakukan transaksi berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi.

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Sifat Transaksi/ Nature of Transaction
CV Victoria Care Indonesia	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Penjualan persediaan/ <i>Sales of inventories</i>
PT Natura Pesona Mandiri	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Penjualan dan pembelian persediaan dan royalti/ <i>Sales and purchases of inventories and royalty</i>
PT Sumber Sawit Sejahtera	Entitas yang memiliki manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan (sampai dengan 30 Juli 2020)/ <i>Entity which has the same key management with the Company (until July 30, 2020)</i>	Utang/ <i>Loan</i>
Dewan Komisaris dan Direksi/ <i>Boards of Commissioners and Directors</i>	Manajemen kunci/ <i>Key management</i>	Sewa gudang dan kompensasi manajemen kunci/ <i>Warehouse rent and key management compensation</i>

7. INVENTORIES (continued)

Based on the review of the condition of inventories as of December 31, 2019, the Company's management believes that all inventories are usable and allowance for obsolescence of inventories are not necessary.

For the year ended December 31, 2020 and 2019, the cost of inventories recognized as expenses and included in "Cost of Goods Sold" amounted to Rp483,128,035,351 and Rp334,850,244,392, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, inventories of the Company are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies from PT Asuransi Wahana Tata and PT Asuransi Astra Buana with a total insurance coverage totalling to Rp180,653,000,000 and Rp146,380,000,000, respectively. The Company's management believes that the above coverage is sufficient to cover possible losses arising from those risks.

8. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS

In the normal course of business, the Company engages in trade and financial transactions with certain related parties. The Company engaged in the transactions under agreed terms and conditions with its related parties.

The nature of relationships with the related parties is as follows:

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha (Catatan 6)

	Saldo/Balance	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Natura Pesona Mandiri	6.181.409.226	714.621.990
CV Victoria Care Indonesia	-	922.031.830
Total	6.181.409.226	1.636.653.820

b. Utang usaha (Catatan 15)

	Saldo/Balance	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Natura Pesona Mandiri	1.526.579.851	1.710.109.063

Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

c. Penjualan neto (Catatan 23)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal/ Year Ended	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Natura Pesona Mandiri	85.776.277.311	7.545.087.533
CV Victoria Care Indonesia	1.976.184.718	4.637.195.159
Total	87.752.462.029	12.182.282.692

d. Pembelian (Catatan 24)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal/ Year Ended	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Natura Pesona Mandiri	125.096.981.388	16.964.187.103

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi

e. Billy Hartono Salim

Sewa Gudang dan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Tanah dan Bangunan

Berdasarkan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 65 tanggal 28 Februari 2019, Perusahaan menyewa gudang yang terletak di Semarang, Jawa Tengah milik Billy Hartono Salim untuk jangka waktu sejak 28 Desember 2018 sampai dengan 27 Desember 2028 sebesar Rp20.000.000.000, yang telah dibayarkan seluruhnya dan dicatat sebagai bagian dari "Biaya Dibayar Di Muka dan Uang Muka" pada tanggal 31 Desember 2019.

8. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

The details of related parties balances are as follows:

a. Trade receivables (Note 6)

	Persentase terhadap Total Aset (%)/ Percentage to Total Assets (%)	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Natura Pesona Mandiri	0,64	0,09
CV Victoria Care Indonesia	-	0,12
Total	0,64	0,21

b. Trade payables (Note 15)

	Persentase terhadap Total Liabilitas (%)/ Percentage to Total Liabilities (%)	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Natura Pesona Mandiri	0,46	0,47

The details of related parties transactions are as follows:

c. Net sales (Note 23)

	Persentase terhadap Penjualan Neto (%)/ Percentage to Net Sales (%)	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Natura Pesona Mandiri	8,20	0,95
CV Victoria Care Indonesia	0,19	0,58
Total	8,39	1,53

d. Purchases (Note 24)

	Persentase terhadap Pembelian (%)/ Percentage to Purchases (%)	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Natura Pesona Mandiri	23,63	4,39

Significant agreements with related parties

e. Billy Hartono Salim

Warehouse Rent and Land and Building Sales and Purchase Agreement

Based on Notarial Deed of Rudy Siswanto, S.H., No. 65 dated February 28, 2019, the Company rents warehouse located in Semarang, Central Java owned by Billy Hartono Salim for a time period from December 28, 2018 until December 27, 2028 amounting to Rp20,000,000,000, which was fully paid and recorded as part of "Prepayments and Advances" as of December 31, 2019.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan)

e. Billy Hartono Salim (lanjutan)

Sewa Gudang dan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Tanah dan Bangunan (lanjutan)

Beban sewa terkait perjanjian ini adalah masing-masing sebesar Rp1.999.999.996 dan Rp2.000.000.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Beban tersebut disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.

Pada tanggal 12 Oktober 2020, Perusahaan dan Billy Hartono Salim menandatangani Addendum 1 Akta Perjanjian Sewa Menyewa ini, dengan perubahan-perubahan sebagai berikut:

- Mengubah jangka waktu perjanjian sewa menjadi sampai dengan 27 Desember 2028 atau diakhiri dengan pemberitahuan tertulis 10 (sepuluh) hari sebelum tanggal pengakhiran masa sewa yang dikehendaki oleh Perusahaan.
- Dalam hal Perusahaan mengakhiri perjanjian sewa menyewa sebelum berakhirnya masa sewa dengan pemberitahuan tertulis, Billy Hartono Salim diwajibkan untuk mengembalikan uang sewa yang telah dibayarkan oleh Perusahaan yang akan dihitung secara proporsional atas masa sewa yang belum digunakan oleh Perusahaan.
- Apabila perjanjian sewa menyewa ini berakhir, Perusahaan wajib menyerahkan kembali segala sesuatu yang disewakan kepada Billy Hartono Salim dalam keadaan kosong dan terpelihara baik, selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari sejak berakhirnya masa sewa. Atas setiap hari keterlambatan, Perusahaan akan dikenakan denda sebesar Rp3.000.000 per hari, maksimal 14 hari sejak dikenakan denda hari pertama.

8. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

Significant agreements with related parties (continued)

e. Billy Hartono Salim (continued)

Warehouse Rent and Land and Building Sales and Purchase Agreement (continued)

Rent expenses related to this agreement amounting to Rp1,999,999,996 and Rp2,000,000,000 for the year ended December 31, 2020 and 2019. Those expenses are presented as part of "Cost of Goods Sold" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

On October 12, 2020, the Company and Billy Hartono Salim signed Addendum 1 on Deed of Rental Agreement with changes as follow:

- Change the rental period to become until December 27, 2028 or terminated with written notice 10 (ten) days before the termination date of rental period as expected by the Company.
- In case the Company terminate the rental agreement before the end of rental period with written notice, Billy Hartono Salim is obliged to refund the rental payment paid by the Company which will be calculated proportionally over the rental period which has not been used by the Company.
- If the rental agreement ends, the Company has to return every rented item to Billy Hartono Salim in an empty and well-maintained condition, the latest by 7 (seven) days since the end of rent period. On each day of delay, the Company will be charged a penalty of Rp3,000,000 per day, with a maximum of 14 days from the day the penalty is charged.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan)

e. Billy Hartono Salim (lanjutan)

Sewa Gudang dan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Tanah dan Bangunan (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 17 tanggal 12 Oktober 2020, Perusahaan melakukan perjanjian pengikatan jual beli tanah dan bangunan tersebut, dengan sertifikat hak guna bangunan atas nama Billy Hartono Salim, di kecamatan Ngaliyan, Jawa Tengah seluas 5.200 m2 dengan harga Rp25.000.000.000. Tanah dan bangunan tersebut akan diserahkan kepada Perusahaan pada saat harga jual belinya telah dibayar lunas oleh Perusahaan. Bangunan tersebut akan digunakan sebagai gudang persediaan Perusahaan.

Pada tanggal 16 Desember 2020, Perusahaan telah mengakhiri perjanjian sewa gudang dengan Billy Hartono Salim dan sisa uang sewa atas sisa masa sewa sebesar Rp16.000.000.000 telah dikembalikan kepada Perusahaan (Catatan 12) dan pada tanggal yang sama, harga jual beli tanah dan bangunan tersebut telah dibayarkan seluruhnya oleh Perusahaan. Sehingga, tanah dan bangunan tersebut dicatat sebagai bagian dari "Aset Tetap" pada tanggal 31 Desember 2020.

f. PT Natura Pesona Mandiri

Perjanjian Lisensi

Pada tanggal 2 Januari 2019, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pemakaian Merek Dagang dengan PT Natura Pesona Mandiri sehubungan dengan hak untuk menggunakan merek Victoria, Herborist, Miranda, Nuface, Iria dan Sixsence untuk periode dari tanggal 2 Januari 2019 hingga 1 Januari 2024. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan akan membayar kepada PT Natura Pesona Mandiri biaya royalti sebesar 0,50% dari penjualan bersih produk-produk terkait.

8. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

Significant agreements with related parties (continued)

e. Billy Hartono Salim (continued)

Warehouse Rent and Land and Building Sales and Purchase Agreement (continued)

Based on Notarial Deed of Rudy Siswanto, S.H., No. 17 dated October 12, 2020, the Company entered into sales and purchase agreement of such land and building, with building usage right on behalf of Billy Hartono Salim, at Ngaliyan sub-district, Central Java comprising an area of 5,200 m2 amounting to Rp25,000,000,000. The land and buildings will be handed over to the Company when the selling price has been paid in full by the Company. Such building will be used as the Company's inventory warehouse.

On December 16, 2020, the Company terminated the warehouse rental agreement with Billy Hartono Salim and the rental fee for the remaining rental period amounting to Rp16,000,000,000 has been refunded to the Company (Note 12) and on the same date, the purchase price of such land and building was fully paid by the Company. Therefore, such land and building was recorded as part of "Fixed Assets" as of December 31, 2020.

f. PT Natura Pesona Mandiri

License Agreement

On January 2, 2019, the Company entered into Trademarks License Agreement with PT Natura Pesona Mandiri with regard to the rights of using the brands Victoria, Herborist, Miranda, Nuface, Iria and Sixsence for a period from January 2, 2019 until January 1, 2024. Under the agreement, the Company shall pay to PT Natura Pesona Mandiri a royalty fee at the rate of 0.50% from the net sales of the related products.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan)

f. PT Natura Pesona Mandiri (lanjutan)

Perjanjian Lisensi (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 10, 37 dan 53 masing-masing tanggal 5 Desember 2019, 17 Desember 2019 dan 20 Desember 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian pengalihan hak atas merek dagang Victoria, Herborist, Miranda, Nuface, Iria, Sixsence dan CBD dari PT Natura Pesona Mandiri sebesar total Rp50.000.000.000 yang telah dibayar seluruhnya (Catatan 10). Dengan demikian, Perjanjian Pemakaian Merek Dagang tanggal 2 Januari 2019 tidak berlaku dan Perusahaan tidak berkewajiban membayar biaya royalti kepada PT Natura Pesona Mandiri.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, beban royalti terkait perjanjian ini adalah masing-masing sebesar RpNihil dan Rp3.998.580.200, yang dicatat sebagai bagian dari "Beban Penjualan dan Pemasaran" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya (Catatan 25), dan bagian yang belum dibayarkan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar RpNihil dan Rp1.998.580.201 yang disajikan sebagai bagian dari "Beban Akrua" dalam laporan posisi keuangan (Catatan 17).

Berdasarkan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 22 tanggal 21 September 2020, Perusahaan mengadakan perjanjian pengalihan merek dagang Omah Herborist, FHM, Fajari, Body Scent, Beauty Cafe, dan Basic dari PT Natura Pesona Mandiri sebesar Rp27.000.000.000 yang telah dibayarkan seluruhnya (Catatan 10).

Berdasarkan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 24 tanggal 21 September 2020, Perusahaan mengadakan perjanjian pengalihan merek dagang Herborist (beda kategori produk) dari PT Natura Pesona Mandiri sebesar Rp3.000.000.000 yang telah dibayarkan seluruhnya (Catatan 10).

8. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

Significant agreements with related parties (continued)

f. PT Natura Pesona Mandiri (continued)

License Agreement (continued)

Based on Notarial Deed of Rudy Siswanto, S.H., No. 10, 37 and 53 dated December 5, 2019, December 17, 2019 and December 20, 2019, respectively, the Company entered into agreement on transfer of Victoria, Herborist, Miranda, Nuface, Iria, Sixsence and CBD trademarks rights from PT Natura Pesona Mandiri at the total amount of Rp50,000,000,000 which had been fully paid (Note 10). Therefore, the Trademarks License Agreement dated January 2, 2019 is no longer valid and the Company is not liable to pay royalty fees to PT Natura Pesona Mandiri.

For the year ended December 31, 2020 and 2019, royalty expenses related to this agreement amounted to RpNil and Rp3,998,580,200, respectively, which were recorded as part of "Selling and Marketing Expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 25), and the portion which has not been paid as of December 31, 2020 and 2019 amounting to RpNil and Rp1,998,580,201, respectively which are presented as part of "Accrued Expenses" in the statement of financial position (Note 17).

Based on Notarial Deed of Rudy Siswanto, S.H., No. 22 dated September 21, 2020, the Company entered into agreement for transfer of trademarks of Omah Herborist, FHM, Fajari, Body Scent, Beauty Cafe and Basic from PT Natura Pesona Mandiri at the total amount of Rp27,000,000,000 which was fully paid (Note 10).

Based on Notarial Deed of Rudy Siswanto, S.H., No. 24 dated September 21, 2020, the Company entered into agreement for transfer of trademarks of Herborist (different product's category) from PT Natura Pesona Mandiri at the total amount of Rp3,000,000,000 which was fully paid (Note 10).

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan)

f. PT Natura Pesona Mandiri (lanjutan)

Perjanjian Penunjukan Distributor

Pada tanggal 31 Januari 2020, Perusahaan dan PT Natura Pesona Mandiri menandatangani Perjanjian Penunjukan Distributor Nomor 001/PPD/VCI-HO/01/2020, dimana PT Natura Pesona Mandiri menunjuk Perusahaan sebagai distributor untuk menjual dan mendistribusikan produk milik PT Natura Pesona Mandiri dengan merek Bali Boat, Secret Garden dan Bali Dancer, yang berlaku sejak 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2020.

Pada tanggal 2 Maret 2020, Perusahaan dan PT Natura Pesona Mandiri menandatangani Perjanjian Penunjukan Distributor Nomor 001/PPD/VCI-HO/03/2020, dimana PT Natura Pesona Mandiri menunjuk Perusahaan sebagai distributor untuk menjual dan mendistribusikan produk milik PT Natura Pesona Mandiri dengan merek Secret Clean, yang berlaku sejak 1 Maret 2020 sampai dengan 31 Desember 2020.

Pada tanggal 30 Desember 2020, Perusahaan dan PT Natura Pesona Mandiri menandatangani Perjanjian Penunjukan Distributor, dimana PT Natura Pesona Mandiri menunjuk Perusahaan sebagai distributor untuk menjual dan mendistribusikan produk milik PT Natura Pesona Mandiri dengan merk Secret Clean, Secret Garden, Bali Dancer, Bali Boat, Pulau Dewata, Fragrance Bar dan Blackeye, yang berlaku sejak 30 Desember 2020 sampai dengan 30 Desember 2021.

Saldo dan transaksi terkait perjanjian ini dicatat sebagai bagian dari "Utang Usaha - pihak berelasi" dan "Beban Pokok Penjualan".

8. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

Significant agreements with related parties (continued)

f. PT Natura Pesona Mandiri (continued)

Distributor Appointment Agreement

On January 31, 2020, the Company and PT Natura Pesona Mandiri signed Distributor Appointment Agreement Number 001/PPD/VCI-HO/01/2020, where PT Natura Pesona Mandiri appointed the Company as a distributor to sell and distribute PT Natura Pesona Mandiri's products with brand Bali Boat, Secret Garden and Bali Dancer, which are valid since January 1, 2020 until December 31, 2020.

On March 2, 2020, the Company and PT Natura Pesona Mandiri signed Distributor Appointment Agreement Number 001/PPD/VCI-HO/03/2020, where PT Natura Pesona Mandiri appointed the Company as a distributor to sell and distribute PT Natura Pesona Mandiri's products with brand Secret Clean, which is valid since March 1, 2020 until December 31, 2020.

On December 30, 2020, the Company and PT Natura Pesona Mandiri signed Distributor Appointment Agreement, where PT Natura Pesona Mandiri appointed the Company as a distributor to sell and distribute PT Natura Pesona Mandiri's products with brand Secret Clean, Secret Garden, Bali Dancer, Bali Boat, Pulau Dewata, Fragrance Bar dan Blackeye, which are valid since December 30, 2020 until December 30, 2021.

Balances and transactions related to this agreement are recorded as part of "Trade Payables - related parties" and "Costs of Goods Sold".

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan)

f. PT Natura Pesona Mandiri (lanjutan)

Perjanjian Kerja Sama - Produksi Produk Pembersih Tangan dan Antiseptik

Pada tanggal 5 Maret 2020, Perusahaan dan PT Natura Pesona Mandiri menandatangani Perjanjian Kerja Sama No. 005/VCI/HRGA-PKS/MKT/III/2020 terkait produksi produk pembersih tangan, dimana Perusahaan akan memproduksi gel dan cairan pembersih tangan merek Secret Clean milik PT Natura Pesona Mandiri untuk jangka waktu sejak 6 Maret 2020 sampai dengan 6 Maret 2021.

Berdasarkan amendemen pertama perjanjian pada tanggal 16 Maret 2020, jangka waktu perjanjian ini diperpanjang sampai dengan tanggal 6 Maret 2025. Kemudian, berdasarkan amendemen kedua pada tanggal 17 April 2020, objek perjanjian ditambah dengan produksi sabun cuci tangan dan antiseptik cair dengan merek Secret Clean.

Saldo dan transaksi terkait perjanjian ini dicatat sebagai bagian dari "Piutang Usaha - pihak berelasi" dan "Penjualan Neto".

Perjanjian Kerjasama - Produksi produk merk Bali Boat

Pada tanggal 7 Desember 2020, Perusahaan dan PT Natura Pesona Mandiri menandatangani Perjanjian Kerjasama No.014/VCI/LEGAL-PKS/HO/XII/2020 dimana PT Natura Pesona Mandiri menunjuk Perusahaan untuk memproduksi produk milik PT Natura Pesona Mandiri yaitu gel tabir surya merk Bali Boat. Perjanjian Kerjasama ini berlaku sejak 7 Desember 2020 sampai dengan tanggal 6 Desember 2022 dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan bersama kedua belah pihak.

8. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

Significant agreements with related parties (continued)

f. PT Natura Pesona Mandiri (continued)

Cooperation Agreement - Production of Hand Sanitizer Products and Antiseptic

On March 5, 2020, the Company and PT Natura Pesona Mandiri entered into Cooperation Agreement No. 005/VCI/HRGA-PKS/MKT/III/2020 related to the production of hand sanitizer products, where the Company will produce hand sanitizer gel and liquid with brand Secret Clean owned by PT Natura Pesona Mandiri for a period of time from March 6, 2020 until March 6, 2021.

Based on first amendment dated March 16, 2020, the agreement period is extended until March 6, 2025. Then, based on second amendment dated April 17, 2020, the agreement's object is added to produce hand soap and liquid antiseptic with brand Secret Clean.

Balances and transactions related to this agreement are recorded as part of "Trade Receivables - related parties" and "Net Sales".

Cooperation Agreement - Production of Bali Boat products

On December 7, 2020, the Company and PT Natura Pesona Mandiri signed a Cooperation Agreement 014/VCI/LEGAL-PKS/HO/XII/2020, where PT Natura Pesona Mandiri appointed the Company to manufacture PT Natura Pesona Mandiri's product which is after sun gel under Bali Boat brand. This Cooperation Agreement is valid since December 7, 2020 until December 6, 2022 and can be extended upon agreement of both parties.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan)

Kompensasi Manajemen Kunci

Kompensasi bruto untuk manajemen kunci untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing sebesar Rp14.150.519.509 dan Rp12.394.074.248, yang merupakan imbalan jangka pendek.

8. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

Significant agreements with related parties (continued)

Key Management Compensation

The amount of gross compensation to the key management for the year ended December 31, 2020 and 2019, amounted to Rp14,150,519,509 and Rp12,394,074,248, respectively, which represent short-term benefits.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri atas:

9. PREPAYMENTS AND ADVANCES

This account consists of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Biaya dibayar di muka			Prepayments
Promosi	6.760.656.961	9.292.975.731	Promotion
Asuransi	759.907.984	623.113.301	Insurance
Sewa	752.507.305	25.597.404.076	Rent
Lain-lain	164.274.286	237.758.451	Others
Uang muka			Advances
Pembelian persediaan	45.629.523.391	32.235.247.280	Purchase of inventories
Pembelian aset tetap	1.302.525.265	4.068.041.523	Purchase of fixed assets
Total	55.369.395.192	72.054.540.362	Total
Dikurangi bagian lancar	(52.368.801.357)	(50.358.731.355)	Less current portion
Bagian tidak lancar	3.000.593.835	21.695.809.007	Non-current portion

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TAKBERWUJUD

Akun ini terdiri atas:

10. INTANGIBLE ASSETS

This account consists of:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/
Year Ended December 31, 2020**

	Merek Dagang/ Trademarks	Perangkat Lunak/ Software	Total/Total	
Biaya perolehan				Cost
Saldo awal	50.000.000.000	-	50.000.000.000	Beginning balance
Penambahan	30.000.000.000	4.143.027.991	34.143.027.991	Additions
Saldo akhir	80.000.000.000	4.143.027.991	84.143.027.991	Ending balance
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortisation
Saldo awal	-	-	-	Beginning balance
Penambahan (Catatan 26)	-	(559.172.643)	(559.172.643)	Additions (Note 26)
Saldo akhir	-	(559.172.643)	(559.172.643)	Ending balance
Nilai buku neto	80.000.000.000	3.583.855.348	83.583.855.348	Net book value

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/
Year Ended December 31, 2019**

	Merek Dagang/ Trademarks	Perangkat Lunak/ Software	Total/Total	
Biaya perolehan				Cost
Saldo awal	-	-	-	Beginning balance
Penambahan	50.000.000.000	-	50.000.000.000	Additions
Saldo akhir	50.000.000.000	-	50.000.000.000	Ending balance
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortisation
Saldo awal	-	-	-	Beginning balance
Penambahan	-	-	-	Additions
Saldo akhir	-	-	-	Ending balance
Nilai buku neto	50.000.000.000	-	50.000.000.000	Net book value

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 10, 37 dan 53 masing-masing tanggal 5 Desember 2019, 17 Desember 2019 dan 20 Desember 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian pengalihan merek dagang Victoria, Herborist, Miranda, Nuface, Iria, Sixsence dan CBD dari PT Natura Pesona Mandiri sebesar total Rp50.000.000.000 yang telah dibayar seluruhnya (Catatan 8f).

Berdasarkan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 22 tanggal 21 September 2020, Perusahaan mengadakan perjanjian pengalihan merek dagang Omah Herborist, FHM, Fajari, Body Scent, Beauty Cafe, dan Basic dari PT Natura Pesona Mandiri sebesar Rp27.000.000.000 yang telah dibayarkan seluruhnya (Catatan 8f).

Berdasarkan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 24 tanggal 21 September 2020, Perusahaan mengadakan perjanjian pengalihan merek dagang Herborist (beda kategori produk) dari PT Natura Pesona Mandiri sebesar Rp3.000.000.000 yang telah dibayarkan seluruhnya (Catatan 8f).

Hak untuk menggunakan merek dagang tersebut yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual atas nama Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yang dapat diperbaharui dengan sedikit atau tanpa biaya, sehingga dianggap memiliki umur manfaat tidak terbatas.

Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo perangkat lunak sebagian besar merupakan Oracle E-Business Suite yang diperoleh dari PT Metrodata Electronics Tbk sebesar Rp3.710.846.174.

Beban amortisasi perangkat lunak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp559.172.643 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya (Catatan 26).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada aset takberwujud yang kepemilikannya digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset takberwujud.

10. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Based on Notarial Deed of Rudy Siswanto, S.H., No. 10, 37 and 53 dated December 5, 2019, December 17, 2019 and December 20, 2019, respectively, the Company entered into agreement on transfer of trademarks of Victoria, Herborist, Miranda, Nuface, Iria, Sixsence and CBD from PT Natura Pesona Mandiri at the total amount of Rp50,000,000,000 which had been fully paid (Note 8f).

Based on Notarial Deed of Rudy Siswanto, S.H., No. 22 dated September 21, 2020, the Company entered into agreement for transfer of trademarks of Omah Herborist, FHM, Fajari, Body Scent, Beauty Cafe and Basic from PT Natura Pesona Mandiri at the total amount of Rp27,000,000,000 which was fully paid (Note 8f).

Based on Notarial Deed of Rudy Siswanto, S.H., No. 24 dated September 21, 2020, the Company entered into agreement for transfer of trademarks of Herborist (different product's category) from PT Natura Pesona Mandiri at the total amount of Rp3,000,000,000 which was fully paid (Note 8f).

Right to use those trademarks as granted by Directorate General of Intellectual Property Rights on behalf of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia which can be renewed at little or no cost, therefore are determined to have an indefinite useful life.

As of December 31, 2020, the balance of software mainly represents Oracle E-Business Suite obtained from PT Metrodata Electronics Tbk at Rp3,710,846,174.

The amortisation expense of software for year ended December 31, 2020 amounted to Rp559,172,643 and was recorded as part of "General and Administrative Expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 26).

As of December 31, 2020 and 2019, none of the intangible assets are used as collateral for loans.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment on intangible assets.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

Akun ini terdiri atas:

11. FIXED ASSETS

This account consists of:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020											
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance						
Biaya perolehan						Acquisition cost					
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>					
Tanah	136.462.509.601	16.120.000.000	-	-	152.582.509.601	Land					
Bangunan dan prasarana	135.966.211.244	13.518.577.036	-	-	149.484.788.280	Building and improvements					
Kendaraan	29.026.864.697	9.371.911.728	(302.026.818)	-	38.096.749.607	Vehicles					
Perlengkapan kantor	24.754.799.368	6.237.805.923	(7.589.155)	-	30.985.016.136	Office supplies					
Peralatan pabrik	26.155.429.025	2.951.962.155	-	-	29.107.391.180	Factory equipments					
Peralatan laboratorium	242.799.995	-	-	-	242.799.995	Laboratory equipments					
Total biaya perolehan	352.608.613.930	48.200.256.842	(309.615.973)	-	400.499.254.799	Total acquisition cost					
Akumulasi depresiasi						Accumulated depreciation					
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>					
Bangunan dan prasarana	20.202.219.153	7.702.721.011	-	-	27.904.940.164	Building and improvements					
Kendaraan	16.824.522.398	5.769.802.791	(302.026.818)	-	22.292.298.371	Vehicles					
Perlengkapan kantor	12.902.012.057	7.156.918.437	(2.123.468)	-	20.056.807.026	Office supplies					
Peralatan pabrik	21.925.445.137	2.146.579.639	-	-	24.072.024.776	Factory equipments					
Peralatan laboratorium	241.202.821	957.636	-	-	242.160.457	Laboratory equipments					
Total akumulasi depresiasi	72.095.401.566	22.776.979.514	(304.150.286)	-	94.568.230.794	Total accumulated depreciation					
Nilai tercatat neto	280.513.212.364				305.931.024.005	Net carrying value					
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/ Year Ended December 31, 2019											
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance						
Biaya perolehan						Acquisition cost					
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>					
Tanah	136.462.509.601	-	-	-	136.462.509.601	Land					
Bangunan dan prasarana	47.045.109.224	88.921.102.020	-	-	135.966.211.244	Building and improvements					
Kendaraan	26.836.529.579	6.454.276.784	(4.263.941.666)	-	29.026.864.697	Vehicles					
Perlengkapan kantor	13.439.637.267	11.380.264.373	(65.102.272)	-	24.754.799.368	Office supplies					
Peralatan pabrik	23.594.656.822	2.560.772.203	-	-	26.155.429.025	Factory equipments					
Peralatan laboratorium	242.799.995	-	-	-	242.799.995	Laboratory equipments					
Total biaya perolehan	247.621.242.488	109.316.415.380	(4.329.043.938)	-	352.608.613.930	Total acquisition cost					
Akumulasi depresiasi						Accumulated depreciation					
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>					
Bangunan dan prasarana	16.327.789.199	3.874.429.954	-	-	20.202.219.153	Building and improvements					
Kendaraan	17.021.775.234	4.066.688.830	(4.263.941.666)	-	16.824.522.398	Vehicles					
Perlengkapan kantor	9.127.542.716	3.839.571.613	(65.102.272)	-	12.902.012.057	Office supplies					
Peralatan pabrik	20.433.915.424	1.491.529.713	-	-	21.925.445.137	Factory equipments					
Peralatan laboratorium	239.201.897	2.000.924	-	-	241.202.821	Laboratory equipments					
Total akumulasi depresiasi	63.150.224.470	13.274.221.034	(4.329.043.938)	-	72.095.401.566	Total accumulated depreciation					
Nilai tercatat neto	184.471.018.018				280.513.212.364	Net carrying value					

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Alokasi beban penyusutan:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2020	2019
Beban pokok penjualan	4.015.395.291	3.265.502.725
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	18.761.584.223	10.008.718.309
Total	22.776.979.514	13.274.221.034

Rincian laba penjualan aset tetap - neto adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2020	2019
Hasil penjualan aset tetap	177.750.000	1.102.500.000
Nilai tercatat neto aset tetap (726.103)		-
Laba penjualan aset tetap - neto	177.023.897	1.102.500.000

Laba penjualan aset tetap - neto dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Nilai tercatat aset tetap yang dihapus untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp4.739.584 dan RpNihil.

Perusahaan memiliki beberapa hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") yang akan berakhir pada tahun 2024 - 2048. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa hak atas tanah dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

11. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expenses are allocated to:

Cost of goods sold
General and administrative
expenses (Note 26)

Total

The details of gain on sale of fixed assets - net are as follows:

Proceeds from sale of fixed assets
Net carrying amounts of fixed assets

Gain on sale of fixed assets - net

Gain on sale of fixed assets - net is recorded as part of "Other Income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020 and 2019.

Carrying amounts of fixed assets that were written-off for the year ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp4,739,584 and RpNil, respectively.

The Company has several land rights in the form of "Building Usage Rights" (Hak Guna Bangunan ("HGB")) expiring within the years of 2024 - 2048. The Company's management believes that the term of the land rights can be extended upon expiration.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in the value of fixed assets.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp44.660.189.116 dan Rp38.594.791.606.

Perusahaan mengasuransikan aset tetapnya, kecuali tanah, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu kepada PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Astra Buana dengan nilai keseluruhan pertanggungan masing-masing sebesar Rp114.276.035.296 dan Rp91.520.085.296 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Kendaraan tertentu yang dimiliki oleh Perusahaan diperoleh melalui fasilitas kredit dari pihak ketiga dan dijaminan terhadap liabilitas terkait. Utang terkait disajikan sebagai "Utang Pembiayaan Konsumen" dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 19).

Pada tanggal 31 Desember 2019, beberapa tanah, bangunan dan mesin Perusahaan dijaminan secara *cross collateral* untuk pinjaman yang diperoleh dari Perusahaan dan PT Natura Pesona Mandiri, pihak berelasi, dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 14 dan 18). Selanjutnya, jaminan ini tidak lagi dijaminan secara *cross collateral* berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 31 Agustus 2020 (Catatan 14).

11. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, the value of the Company's fixed assets that are fully depreciated but are still being used amounted to Rp44,660,189,116 and Rp38,594,791,606, respectively.

The Company has insured its fixed assets, except for land, against losses from fire and other various risks under blanket policies from PT Asuransi Wahana Tata and PT Asuransi Astra Buana with a total insurance coverage totaling to Rp114,276,035,296 and Rp91,520,085,296 as of December 31, 2020 and 2019, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

Certain vehicles owned by the Company was acquired through credit facility from third parties and are pledged against the related liabilities. The related liabilities are presented as "Consumer Financing Payables" in the statement of financial position as of December 31, 2020 and 2019 (Note 19).

As of December 31, 2019, some of the Company's land, building and machineries are pledged as collateral on cross collateral basis for loans obtained by the Company and PT Natura Pesona Mandiri, a related party, from PT Bank Central Asia Tbk (Notes 14 and 18). Subsequently, this collateral is no longer pledged on cross collateral basis based on Changes in Loan Agreement dated August 31, 2020 (Note 14).

12. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Rekonsiliasi aset hak-guna adalah sebagai berikut:

	Bangunan/Buildings
Aset hak-guna	
Saldo, 31 Desember 2019	-
Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK 73 (Catatan 4)	26.759.122.043
Saldo, 1 Januari 2020	26.759.122.043
Penambahan selama tahun berjalan	1.589.616.912
Penghapusan selama tahun berjalan (Catatan 8e)	(16.000.000.000)
Beban penyusutan selama tahun berjalan	(4.608.562.226)
Saldo akhir	7.740.176.729

12. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

The reconciliation of right-of-use assets is as follows:

	Right-of-use assets
Balance, December 31, 2019	
Balance adjustment upon adoption of PSAK 73 (Note 4)	
Balance, January 1, 2020	
Addition during the year	
Disposal during the year (Note 8e)	
Depreciation expense during the year	
Ending balance	

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Rincian liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Liabilitas sewa	
Bagian jangka pendek	526.784.477
Bagian jangka panjang	1.075.141.730
Total	1.601.926.207

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020
Bunga atas liabilitas sewa	212.858.588
Beban penyusutan aset hak-guna	
Beban pokok penjualan	1.999.999.996
Beban penjualan dan pemasaran (Catatan 25)	2.608.562.230
Beban terkait liabilitas sewa bernilai rendah dan jangka pendek	4.212.711.372

Jumlah yang diakui dalam laporan arus kas adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020
Jumlah kas keluar untuk	
Pembayaran liabilitas sewa	1.031.134.326
Pembayaran bunga	212.858.588
Total	1.243.992.914

Beberapa transaksi sewa gudang dan kantor mengandung opsi perpanjangan yang dapat diambil oleh Perusahaan sebelum masa berakhirnya kontrak yang tidak dapat dibatalkan. Opsi perpanjangan yang dimiliki hanya dapat diambil oleh Perusahaan. Perusahaan mengevaluasi pada awal dimulainya masa sewa apakah besar kemungkinan akan diambilnya opsi perpanjangan. Perusahaan mengevaluasi kembali penentuan ini apabila ada peristiwa signifikan atau ada perubahan keadaan signifikan di dalam kendali Perusahaan.

Ringkasan komponen perubahan liabilitas yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020
Saldo, 1 Januari 2020	-
Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK 73 Arus kas	2.633.060.533 (1.031.134.326)
Saldo akhir	1.601.926.207

12. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES (continued)

The detail of lease liabilities is as follows:

Lease liabilities
Current portion
Non-current portion
Total

Amounts recognized in statement of profit or loss are as follows:

Interest on lease liabilities
Depreciation of right-of-use assets
Cost of goods sold
Selling and marketing expenses (Note 25)
Expenses related to low value and short-term lease liabilities

Amount recognized in statement of cash flow is as follows:

Total cash outflow for
Payments of lease liabilities
Payments of interest
Total

Some leases of warehouses and offices contain extension options exercisable by the Company before the end of the non-cancellable contract period. The extension options held are exercisable only by the Company. The Company assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Company reassesses this assessment if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

Summary of component of changes in the liabilities arising from leases is as follow:

Balance, January 1, 2020
Balance adjustment upon adoption of PSAK 73 Cash flow
Ending balance

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi Perusahaan terdiri dari bangunan yang merupakan unit-unit apartemen. Perusahaan menerapkan nilai wajar sebagai dasar untuk mencatat properti investasi. Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, didasarkan pada laporan valuasi KJPP Iskandar & Rekan, penilai independen, tertanggal 23 September 2020.

Rekonsiliasi nilai wajar properti investasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Saldo awal	30.762.722.484	30.762.722.484
Keuntungan bersih dari pengukuran ulang nilai wajar	-	-
Saldo akhir	30.762.722.484	30.762.722.484

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai properti investasi.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan mengasuransikan investasi propertinya terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu kepada PT Asuransi Wahana Tata dengan nilai pertanggungan sebesar Rp2.000.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri atas:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Cerukan PT Bank Central Asia Tbk	134.036.944.395	138.955.190.080

Pada tanggal 3 Mei 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit No. 16 dengan PT Bank Central Asia Tbk. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa Fasilitas Kredit Lokal (Cerukan) dengan batas kredit sebesar Rp200.000.000.000 untuk keperluan modal kerja dengan tingkat suku bunga sebesar 9,00% per tahun. Fasilitas ini tersedia hingga tanggal 4 Mei 2019 dan dapat diperpanjang untuk batas waktu 1 (satu) tahun kemudian atau batas waktu lain yang ditentukan oleh pihak bank.

13. INVESTMENT PROPERTIES

The Company's investment properties consist of building which comprised of apartment units. The Company applied fair value as a basis to record the investment properties. Fair value of investment properties as of December 31, 2020 and 2019, was based on valuation report of KJPP Iskandar & Rekan, an independent appraisal, dated September 23, 2020.

Reconciliation of the fair value of investment properties is as follow:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Beginning balance	30.762.722.484	30.762.722.484	
Net gain from re-measurement of fair value	-	-	
Ending balance	30.762.722.484	30.762.722.484	

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in the value of investment properties.

As of December 31, 2020, the Company has insured its investment properties against losses from fire and other various risks under blanket policies from PT Asuransi Wahana Tata with a total insurance coverage of Rp2,000,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

14. SHORT-TERM BANK LOAN

This account consists of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Overdraft PT Bank Central Asia Tbk	134.036.944.395	138.955.190.080	

On May 3, 2018, the Company entered into Credit Agreement No. 16 with PT Bank Central Asia Tbk. Based on such agreement, the Company obtained a credit facility of Local Credit Facility (Overdraft) with a credit limit of Rp200,000,000,000 for the purpose of working capital requirements with an interest rate of 9.00% per annum. The facility is available until May 4, 2019 and can be extended for a period of another 1 (one) year or other period decided by the bank.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Fasilitas kredit ini dijamin dengan 5 (lima) Hak Milik ("HM") berlokasi di Mekarsari atas nama Billy Hartono Salim, 2 (dua) Hak Guna Bangunan ("HGB") berlokasi di Ngaliyan atas nama Perusahaan, 5 (lima) Hak Guna Bangunan ("HGB") berlokasi di Semanan atas nama Perusahaan, 1 (satu) Hak Guna Bangunan ("HGB") berlokasi di Kembangan Selatan atas nama PT Antilope Madju Puri Indah, beberapa aset seperti mesin produksi dan peralatan dan jaminan pribadi atas nama Billy Hartono Salim.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Surat Pemberitahuan Perpanjangan Jangka Waktu No. 0598/KWII/SPPJ/2020 tanggal 6 Agustus 2020 dan Akta Notaris Stefanus Yuwono Tedjosaputro, S.T., S.H., MBA., M.SIS., M.Kn., M.H., No. 100 tanggal 31 Agustus 2020, Perusahaan menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk terkait perpanjangan ketersediaan fasilitas-fasilitas kredit sampai dengan tanggal 4 November 2021 dan perubahan lainnya sebagai berikut:

- a. Perubahan jaminan fasilitas kredit menjadi berupa 2 (dua) Hak Guna Bangunan ("HGB") berlokasi di Ngaliyan atas nama Perusahaan, 5 (lima) Hak Guna Bangunan ("HGB") berlokasi di Semanan atas nama Perusahaan, 1 (satu) Hak Guna Bangunan ("HGB") berlokasi di Kembangan Selatan atas nama PT Antilope Madju Puri Indah, beberapa aset seperti mesin produksi dan peralatan, stok barang berupa barang jadi sebesar Rp50.000.000.000 dan perubahan jumlah jaminan pribadi atas nama Billy Hartono Salim menjadi sejumlah Rp281.390.000.000.
- b. Perubahan suku bunga fasilitas kredit Rekening Koran (lokal) menjadi 8,75% per tahun.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 31 Agustus 2020, fasilitas ini dan jaminannya tidak lagi *cross default* dan *cross collateral*.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, beban bunga atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp11.440.066.922 dan Rp14.753.867.116 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

14. SHORT-TERM BANK LOAN (continued)

This credit facility is secured by 5 (five) Landrights ("Hak Milik" or "HM") located in Mekarsari on behalf of Billy Hartono Salim, 2 (two) Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") located in Ngaliyan on behalf of the Company, 5 (five) Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") located in Semanan on behalf of the Company, 1 (one) Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") located in Kembangan Selatan on behalf of PT Antilope Madju Puri Indah, several assets such as production machine and equipment and personal guarantee on behalf of Billy Hartono Salim.

This agreement has been amended several times, the latest based on Period Extension Notification Letter No. 0598/KWII/SPPJ/2020 dated August 6, 2020 and Notarial Deed of Stefanus Yuwono Tedjosaputro, S.T., S.H., MBA., M.SIS., M.Kn., M.H., No. 100 dated August 31, 2020, the Company entered into Changes of Loan Agreement with PT Bank Central Asia Tbk related to extend the availability of credit facilities until November 4, 2021 and other changes as follows:

- a. Changes of credit facility collateral to become 2 (two) Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") located in Ngaliyan on behalf of the Company, 5 (five) Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") located in Semanan on behalf of the Company, 1 (one) Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") located in Kembangan Selatan on behalf of PT Antilope Madju Puri Indah, several assets such as production machine and equipment, finished goods inventories amounted to Rp50,000,000,000 and changes in personal guarantee amount on behalf of Billy Hartono Salim to become Rp281,390,000,000.
- b. Change in interest rate of Overdraft credit facility (local) to become 8.75% per annum.

Based on Changes in Loan Agreement dated August 31, 2020, this facility and its collaterals are no longer cross default and cross collateral.

For the year ended December 31, 2020 and 2019, interest expense from this facility is amounted to Rp11,440,066,922 and Rp14,753,867,116, respectively, and are presented as part of "Finance Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Fasilitas ini memiliki persetujuan dan persyaratan yang sama seperti yang dipersyaratkan dalam perjanjian kredit investasi (Catatan 18).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan sudah memenuhi semua persyaratan yang diwajibkan oleh bank.

14. SHORT-TERM BANK LOAN (continued)

This facility has the same covenants and requirements as required in the credit investment facility (Note 18).

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has fulfilled all covenant required by the bank.

15. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan utang atas pembelian barang dan jasa yang dibutuhkan untuk operasi Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Rupiah		
Pihak ketiga	32.223.765.048	55.160.936.286
Pihak berelasi (Catatan 8b)	1.526.579.851	1.710.109.063
Total	33.750.344.899	56.871.045.349

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Belum jatuh tempo	23.419.589.160	36.290.888.314
Lewat jatuh tempo		
1 sampai 30 hari	7.637.802.707	11.656.297.311
31 sampai 60 hari	310.435.770	2.049.148.937
61 sampai 90 hari	57.432.010	776.289.128
Lebih dari 90 hari	2.325.085.252	6.098.421.659
Total	33.750.344.899	56.871.045.349

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat jaminan yang diberikan Perusahaan atas utang usaha di atas.

15. TRADE PAYABLES

Trade payables represent payables for purchase of goods and services required for the Company's operations, with details as follows:

The details of aging of trade payables is as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Not past due		
Overdue		
1 to 30 days		
31 to 60 days		
61 to 90 days		
More than 90 days		
Total	33.750.344.899	56.871.045.349

As of December 31, 2020 and 2019, there were no collateral provided by the Company for the above trade payables.

16. PERPAJAKAN

a. Pajak pertambahan nilai dibayar di muka

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pajak pertambahan nilai	-	516.185.145

16. TAXATION

a. Prepaid value added tax

Value added tax

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pajak penghasilan - Pasal 4(2)	265.916.788	182.721.558
Pajak penghasilan - Pasal 21	3.620.531.282	2.547.339.756
Pajak penghasilan - Pasal 23	430.844.220	217.240.027
Pajak penghasilan - Pasal 25	821.146.024	1.457.513.661
Pajak penghasilan - Pasal 29		
Tahun 2020	10.335.830.115	-
Tahun 2019	-	6.368.176.465
Tahun 2018	-	14.548.210
Pajak pertambahan nilai	3.025.616.168	-
Total	18.499.884.597	10.787.539.677

c. Beban pajak penghasilan

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Tarif pajak yang baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu 31 Maret 2020.

Rincian beban pajak penghasilan neto Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2020	2019
Dibebankan ke laba rugi		
Beban pajak kini	(45.551.464.757)	(40.412.592.155)
Manfaat pajak tangguhan	302.222.580	1.397.178.208
Beban pajak penghasilan - neto	(45.249.242.177)	(39.015.413.947)

16. TAXATION (continued)

b. Taxes payable

Income Tax - Article 4(2)
Income Tax - Article 21
Income Tax - Article 23
Income Tax - Article 25
Income Tax - Article 29
Year 2020
Year 2019
Year 2018
Value added tax

c. Corporate income tax expense

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

The new tax rates will be used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities starting from the enactment date of the new regulation on March 31, 2020.

The details of the Company's net income tax expense are as follow:

Charged to profit or loss
Current tax expense
Deferred tax benefits

Income tax expense - net

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

- d. Rekonsiliasi laba sebelum pajak penghasilan, taksiran penghasilan kena pajak dan perhitungan beban pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2020	2019
Laba sebelum pajak penghasilan	193.615.157.762	150.778.044.487
Beda temporer:		
Penyusutan aset tetap	4.445.491.271	2.601.989.397
Liabilitas imbalan kerja karyawan - neto	3.375.377.147	2.239.041.881
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	2.099.509.337	2.002.681.427
Penyisihan cadangan keusangan persediaan	543.223.987	-
Amortisasi perangkat lunak	279.586.321	-
Penyusutan aset hak-guna	101.331.247	-
Laba penjualan aset tetap	(44.889.914)	(1.063.510.195)
Beda temporer - neto	10.799.629.396	5.780.202.510
Beda tetap:		
Pendapatan bunga	(16.326.756)	(48.873.375)
Pendapatan sewa	(15.000.000)	(13.500.000)
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	2.668.652.128	5.154.494.997
Beda tetap - neto	2.637.325.372	5.092.121.622
Penghasilan kena pajak	207.052.112.530	161.650.368.619
Beban pajak kini dengan tarif pajak yang berlaku	45.551.464.757	40.412.592.155
Pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pasal 22	(22.385.998.065)	(15.783.216.134)
Pasal 23	(77.768.747)	(72.359.510)
Pasal 25	(12.751.867.830)	(18.188.840.046)
Utang pajak penghasilan badan	10.335.830.115	6.368.176.465

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2020 seperti yang disebutkan di atas dan utang PPh terkait akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan ("SPT") pajak penghasilan badan tahun 2020 ke Kantor Pajak.

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2019 seperti yang disebutkan di atas dan utang PPh terkait telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam SPT pajak penghasilan badan tahun 2019 ke Kantor Pajak.

16. TAXATION (continued)

- d. Reconciliation of income before income tax, estimated taxable income and calculation of corporate income tax expense were as follows:

Income before income tax
Temporary differences:
Depreciation of fixed assets
Employee benefits liability - net
Provision impairment of trade receivables
Provision for allowance for obsolescence of inventories
Amortisation of software
Depreciation of right-of-use assets
Gain on sale of fixed assets
Temporary differences - net
Permanent differences:
Interest income
Rent Income
Non-deductible expenses
Permanent differences - net
Taxable income
Income tax expense at applicable tax rate
Prepayment of corporate income tax:
Article 22
Article 23
Article 25
Corporate income tax payable

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2020, as stated in the foregoing, and the related income tax payables will be reported by the Company in its 2020 Annual Tax Return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2019, as stated in the foregoing, and the related income tax payables have been reported by the Company in its 2019 SPT as submitted to the Tax Office.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

- e. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku dan beban pajak penghasilan:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2020	2019
Laba sebelum pajak penghasilan	193.615.157.762	150.778.044.487
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	42.595.334.708	37.694.511.122
Perbedaan tetap neto dengan tarif pajak yang berlaku	580.211.582	1.273.030.405
Penyesuaian saldo aset pajak tangguhan - perubahan tarif pajak	1.635.285.453	-
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	438.410.434	-
Penyesuaian saldo aset pajak tangguhan	-	47.872.420
Beban pajak penghasilan	45.249.242.177	39.015.413.947

16. TAXATION (continued)

- e. Reconciliation between income before income tax multiplied by the applicable tax rate and income tax expenses:

Income before income tax
Income tax expense at applicable tax rate
Net permanent differences at applicable tax rate
Adjustment on deferred tax assets balance - changes in tax rate
Unrecognized deferred tax assets
Adjustment on deferred tax assets balance
Income tax expenses

- f. Aset pajak tangguhan

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Aset pajak tangguhan		
Liabilitas imbalan kerja karyawan	4.479.970.997	3.809.670.797
Aset tetap	3.782.876.451	3.651.388.351
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	1.073.302.204	500.670.357
Cadangan keusangan persediaan	108.644.797	-
Aset takberwujud	45.559.694	-
Aset hak-guna	19.859.157	-
Liabilitas pajak tangguhan Properti investasi	(1.402.458.232)	(1.753.072.790)
Aset pajak tangguhan - neto	8.107.755.068	6.208.656.715

- f. Deferred tax assets

Deferred tax assets
Employee benefits liability
Fixed assets
Allowance for impairment of trade receivables
Allowance for obsolescence of inventories
Intangible assets
Right-of-use assets
Deferred tax liability
Investment properties
Deferred tax assets - net

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Rincian beban akrual adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Promosi	16.765.154.967	29.640.688.652
Jasa profesional	3.293.390.334	499.000.000
Bunga	373.235.499	574.587.128
Listrik, air dan telepon	225.023.323	251.025.614
Royalti (Catatan 8f)	-	1.998.580.201
Lain-lain	2.321.883.578	3.628.773.822
Total	22.978.687.701	36.592.655.417

Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek

Akun ini terdiri dari akrual beban gaji dan tunjangan karyawan.

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	6.061.063.513	6.590.523.066

17. ACCRUED EXPENSES AND SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The details of accrued expenses are as follow:

Promotion
Professional fees
Interest
Electricity, water and telephone
Royalty (Note 8f)
Others
Total

Short-term employee benefits liability

This account consist of accrual of employees' salaries and benefits.

Short-term
employee benefits liability

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Rincian utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Bank Central Asia Tbk	78.374.994.714	85.116.560.810
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	(560.626.776)	(712.493.307)
Neto	77.814.367.938	84.404.067.503
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(7.059.373.397)	(6.637.601.516)
Bagian jangka panjang	70.754.994.541	77.766.465.987

18. LONG-TERM BANK LOANS

The details of long-term bank loans are as follow:

PT Bank Central Asia Tbk
Less unamortized transaction cost
Net
Less current maturities
Non-current portion

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 01 tanggal 1 Juli 2019 antara Perusahaan dan PT Bank Central Asia Tbk, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit jangka panjang dengan perincian sebagai berikut:

1. Fasilitas Kredit Investasi 1 ("KI1") dengan batas Rp73.000.000.000 dalam rangka pembelian tanah dan bangunan di *Puri Indah Financial Tower* lantai 10 dan 11 di Jalan Puri Lingkar Dalam blok T8, Kembangan Selatan, Jakarta Barat. Realisasi KI1 maksimum 86% dari surat penawaran PT Antilope Madju Puri Indah, perusahaan pengembang, dengan jumlah maksimum Rp73.000.000.000 (mana yang lebih rendah). Fasilitas ini dibayar secara cicilan bulanan selama sepuluh tahun tanpa masa tenggang sejak penarikan pertama. Fasilitas ini tersedia untuk penarikan dalam waktu enam bulan sejak perjanjian ditandatangani.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp66.552.485.075 dan Rp71.265.204.164.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 8,62% per tahun dan beban bunga atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp5.813.914.412 dan Rp1.042.396.079 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Based on Amendment of Credit Agreement No. 01 dated July 1, 2019 between the Company and PT Bank Central Asia Tbk, the Company obtained certain long-term credit facilities with details as follows:

1. Investment Credit Facility 1 ("KI1") with limit of Rp73,000,000,000 for purpose of buying land and building at *Puri Indah Financial Tower* 10th and 11th floors on *Puri Lingkar Dalam* street block T8, Kembangan Selatan, West Jakarta. Realization of KI1 is maximum 86% from offering letter of PT Antilope Madju Puri Indah, the developer, with the maximum amount of Rp73,000,000,000 (whichever is lower). The facility is repayable in monthly installment for ten years without grace period since the first withdrawal. This facility is available for withdrawal within six month since the agreement was signed.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding loan of this facility amounted to Rp66,552,485,075 and Rp71,265,204,164, respectively.

For the year ended December 31, 2020 and 2019, this facility was charged with interest rate of 8.62% per annum and interest expense from this facility are Rp5,813,914,412 and Rp1,042,396,079, respectively and is presented as part of "Finance Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 01 tanggal 1 Juli 2019 antara Perusahaan dan PT Bank Central Asia Tbk, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit jangka panjang dengan perincian sebagai berikut: (lanjutan)

2. Fasilitas Kredit Investasi 2 ("KI2") dengan batas Rp17.500.000.000 untuk pembiayaan interior, mekanik, listrik, furnitur dan workstation di Puri Indah Financial Tower lantai 10 dan 11 di Jalan Puri Lingkar Dalam blok T8, Kembangan Selatan, Jakarta Barat. Realisasi KI2 maksimum 81% dari dokumen pendukung seperti bukti penerimaan/faktur/penagihan dari pemasok atau kontraktor berdasarkan Rencana Anggaran Biaya akhir dengan jumlah maksimum Rp17.500.000.000 (mana yang lebih rendah). Fasilitas ini dibayar secara cicilan bulanan selama tujuh tahun tanpa masa tenggang sejak penarikan pertama. Fasilitas ini tersedia untuk penarikan dalam waktu enam bulan sejak perjanjian ditandatangani.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp11.261.882.863 dan Rp13.138.863.339.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 8,75% dan 9,50%, dan beban bunga atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp1.131.534.639 dan RpNihil dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi rasio keuangan sebagai berikut:

- a. EBITDA dibagi bunga ditambah cicilan harus lebih dari 1
- b. Rasio Utang terhadap Ekuitas tidak boleh lebih dari 1
- c. Rasio lancar harus lebih atau sama dengan 1

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Based on Amendment of Credit Agreement No. 01 dated July 1, 2019 between the Company and PT Bank Central Asia Tbk, the Company obtained certain long-term credit facilities with details as follows: (continued)

2. Investment Credit Facility 2 ("KI2") with limit of Rp17,500,000,000 for purpose of financing interior, mechanical, electrical, furniture and workstation at Puri Indah Financial Tower 10th and 11th floors on Puri Lingkar Dalam street block T8, Kembangan Selatan, West Jakarta. Realization of KI2 is maximum 81% from supporting document such as receipt/invoice/billing evidence from supplier or contractor based on final Rencana Anggaran Biaya with the maximum amount of Rp17,500,000,000 (whichever is lower). The facility is repayable in monthly installment for seven years without grace period since the first withdrawal. This facility is available for withdrawal within six month since the agreement was signed.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding loan of this facility amounted to Rp11,261,882,863 and Rp13,138,863,339, respectively.

For the year ended December 31, 2020 and 2019, this facility was charged with interest rate of 8.75% and 9.50%, and interest expense from this facility are Rp1,131,534,639 and RpNil, respectively and is presented as part of "Finance Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Based on the loan agreement, the Company is required to maintain financial ratios as follow:

- a. EBITDA divided by interest plus Installment shall be more than 1
- b. Debt to Equity ratio shall not exceed 1
- c. Current ratio shall be more or equal to 1

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan harus mendapatkan persetujuan tertulis dari bank terkait kondisi berikut:

- i. Memperoleh pinjaman dari pihak lain atau bank atau bertindak sebagai penjamin atau menjaminkan aset kepada pihak lain.
- ii. Melakukan akuisisi, merger, likuidasi atau merubah bentuk usaha.
- iii. Mengubah komposisi manajemen atau pemegang saham.
- iv. Membagikan dividen.
- v. Melakukan investasi apa pun yang tidak terkait dengan aktivitas bisnis.
- vi. Mentransfer/menjual/melepaskan merek Victoria, Miranda, Herborist, Sixsence, Nuface, Iria Goat's Milk dan Secret Garden ke pihak lain.

Fasilitas kredit ini memiliki klausula *Jointly and Severally Borrower* dan *cross defaults* atas nama Perusahaan dan PT Natura Pesona Mandiri.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan berupa tanah dalam bentuk hak guna bangunan yang berlokasi di Semarang, Jakarta (Semanan), Bali dan Kembangan Selatan, mesin-mesin tertentu dan jaminan pribadi Billy Hartono Salim sebesar Rp344.360.000.000. Jaminan ini bersifat *cross collateral* dengan fasilitas atas nama PT Natura Pesona Mandiri.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 31 Agustus 2020, jaminan atas fasilitas kredit ini telah diubah dan fasilitas ini dan jaminannya tidak lagi *cross default* dan *cross collateral* (Catatan 14).

Terkait penawaran perdana saham, melalui surat nomor 4976/KWII-SMG/2020 tanggal 24 September 2020, Perusahaan telah memperoleh persetujuan bersyarat dari PT Bank Central Asia Tbk atas permohonan Perusahaan mengenai perubahan status kelembagaan Perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dan penarikan dividen sebesar 40% dari laba bersih tahun berjalan 2020 sebelum status kelembagaan Perusahaan berubah menjadi perusahaan terbuka. Persetujuan ini akan berlaku efektif apabila Perusahaan menandatangani perubahan perjanjian kredit dalam waktu selambat-lambatnya 14 hari dari tanggal surat persetujuan dari bank.

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Based on the loan agreement, the Company is required to obtain written approval from bank related to conditions as follow:

- i. Obtain loan from another parties or bank or act as a guarantor or pledge the assets to another parties.
- ii. Conduct acquisition, merger, liquidation or to change entity's legal form.
- iii. Change the composition of management or shareholders.
- iv. Distribute dividends.
- v. Make any investment not related to business activity.
- vi. Transfer/sell/relinquish the brands of Victoria, Miranda, Herborist, Sixsence, Nuface, Iria Goat's Milk and Secret Garden to other parties.

This credit facility has a *Jointly and Severally Borrower* clause and *cross defaults* on behalf of the Company and PT Natura Pesona Mandiri.

The facility is secured with collaterals in form of land with use of building rights located in Semarang, Jakarta (Semanan), Bali and Kembangan Selatan, certain machineries and a personal guarantee of Billy Hartono Salim at the amount of Rp344,360,000,000. These collaterals are *cross collateralized* with facilities obtained by PT Natura Pesona Mandiri.

Based on Changes in Loan Agreement dated August 31, 2020, the collateral for these credit facilities had changed and this facility and its collaterals are no longer *cross default* and *cross collateral* (Note 14).

Related to the initial public offering, through letter number 4976/KWII-SMG/2020 dated September 24, 2020, the Company has obtained conditional approval from PT Bank Central Asia Tbk on the Company's request pertaining to the change of the legal form of the Company from a private entity to become a public listed entity and withdrawal of dividend at the amount of 40% from net income during the year 2020 before the legal form of the Company changes to become a public listed entity. This approval will be effective once the Company signs the changes in credit agreement at the latest 14 days from the date of approval letter from bank.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pada tanggal 8 Oktober 2020, Perusahaan menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit No. 1333/2020 dengan PT Bank Central Asia Tbk yang berlaku efektif sejak 9 Oktober 2020, dengan perubahan-perubahan sebagai berikut:

a. Penambahan ketentuan perjanjian kredit sebagai berikut:

- Memberitahukan secara tertulis kepada PT Bank Central Asia Tbk maksimal 10 (sepuluh) hari kerja setelah pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") yang mengubah pemegang saham mayoritas dan pengendali serta susunan pengurus kunci.
- Membuat dan melaksanakan kebijakan pembagian dividen Perusahaan selaku perusahaan publik sesuai dengan persetujuan dan keputusan RUPS Perusahaan.
- Mempertahankan pengendalian dan kepemilikan saham dalam Perusahaan minimal sebesar 51% (lima puluh satu persen) secara langsung atau tidak langsung oleh keluarga Bapak Billy Hartono Salim.

b. Perubahan kondisi dimana Perusahaan harus mendapatkan persetujuan tertulis dari PT Bank Central Asia Tbk sebagai berikut:

- Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, likuidasi dan mengubah status kelembagaan, kecuali perubahan status Perusahaan menjadi perusahaan terbuka yang telah disetujui oleh PT Bank Central Asia Tbk.
- Mengalihkan atau menjual seluruh merek produk Perusahaan (Victoria, Miranda, Herborist, Sixsence, Nuface dan Iria Goat's Milk) ke pihak lain.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan sudah memenuhi semua persyaratan yang diwajibkan oleh bank.

Pembayaran yang dilakukan untuk utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Bank Central Asia Tbk	6.741.566.096	770.912.531

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

On October 8, 2020, the Company entered into Changes in Loan Agreement No. 1333/2020 with PT Bank Central Asia Tbk which is effective since October 9, 2020, with changes as follow:

a. Additional clauses on loan agreement as follow:

- Submit a written letter to PT Bank Central Asia Tbk at a maximum of 10 (ten) business days after holding the General Meeting of Shareholders ("RUPS") which changes the majority and controlling shareholders and key management's composition.
- Compose and implement policy regarding the Company's dividend distribution as a public company in accordance to the approval and decision of the Company's RUPS.
- Maintain the control and share ownership of the Company at a minimum of 51% directly or indirectly by Mr. Billy Hartono Salim's family.

b. Changes in the conditions where the Company must obtain written approval from PT Bank Central Asia Tbk as follow:

- Merger, business combination, acquisition, liquidation and change in the Company's legal entity, except the change of the Company's legal entity to become a public company which has been approved by PT Bank Central Asia Tbk.
- Transfer or sell the Company's trademarks (Victoria, Miranda, Herborist, Sixsence, Nuface and Iria Goat's Milk) to other parties.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has fulfilled all covenant required by the bank.

Payments of long-term bank loans are as follow:

PT Bank Central Asia Tbk

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian pembiayaan konsumen yang mengharuskan pembayaran dalam berbagai tanggal antara tahun 2018 hingga 2024.

Rincian pembayaran minimum masa depan dari utang pembiayaan konsumen berdasarkan perjanjian pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pihak ketiga		
PT Bank Rakyat		
Indonesia (Persero) Tbk	3.994.046.247	5.054.588.827
PT Astra Sedaya Finance	3.008.760.894	3.402.456.812
PT BCA Finance Indonesia	2.437.527.778	2.008.227.778
PT Dipo Star Finance	1.914.564.167	1.448.756.667
Total	11.354.899.086	11.914.030.084
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(5.278.143.330)	(4.675.611.653)
Bagian jangka panjang	6.076.755.756	7.238.418.431

Nilai kini dari jadwal pembayaran utang pembiayaan konsumen berdasarkan tahun jatuh tempo adalah sebagai berikut:

19. CONSUMER FINANCING PAYABLES

The Company entered into several consumer financing agreements which require payments in various dates between 2018 to 2024.

The details of future minimum payments of consumer financing payables based on consumer financing agreements are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Third parties		
PT Bank Rakyat		
Indonesia (Persero) Tbk	3.994.046.247	5.054.588.827
PT Astra Sedaya Finance	3.008.760.894	3.402.456.812
PT BCA Finance Indonesia	2.437.527.778	2.008.227.778
PT Dipo Star Finance	1.914.564.167	1.448.756.667
Total	11.354.899.086	11.914.030.084
Less current maturities	(5.278.143.330)	(4.675.611.653)
Non-current portion	6.076.755.756	7.238.418.431

The present values of the scheduled payments of the consumer financing payables by the year of maturity are as follows:

31 Desember 2020/December 31, 2020			
	Pembayaran Utang Pembiayaan Konsumen Minimum/ Minimum Consumer Financing Payables Payment	Komponen Bunga/ Interest Component	Nilai Kini/ Present Value
Dalam 1 tahun	6.295.654.816	(1.017.511.486)	5.278.143.330
Dalam 2 - 5 tahun	6.930.096.303	(853.340.547)	6.076.755.756
Total	13.225.751.119	(1.870.852.033)	11.354.899.086
31 Desember 2019/December 31, 2019			
	Pembayaran Utang Pembiayaan Konsumen Minimum/ Minimum Consumer Financing Payables Payment	Komponen Bunga/ Interest Component	Nilai Kini/ Present Value
Dalam 1 tahun	5.772.494.120	(1.096.882.467)	4.675.611.653
Dalam 2 - 5 tahun	8.541.179.452	(1.302.761.021)	7.238.418.431
Total	14.313.673.572	(2.399.643.488)	11.914.030.084

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Tingkat bunga per tahun

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Rupiah	6,80% - 11,00%

Kewajiban ini dijamin dengan kendaraan yang dibeli dengan menggunakan hasil dari pinjaman terkait (Catatan 11). Perjanjian pembiayaan konsumen membatasi Perusahaan, antara lain, untuk menjual dan mengalihkan hak hukum atas aset yang dibeli.

19. CONSUMER FINANCING PAYABLES (continued)

Interest rates per annum

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
	6,80% - 15,46%

Rupiah

These obligations are secured by the vehicles purchased using the proceeds from the related loans (Note 11). The consumer financing agreements restrict the Company, among others, to sell and transfer the legal title of the assets purchased.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN JANGKA PANJANG

Perusahaan memberikan imbalan kerja bagi karyawannya berdasarkan ketentuan penyesuaian dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuaria, aktuaris independen, masing-masing dalam laporannya tanggal 29 Januari 2021 dan 19 Februari 2020, dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan liabilitas imbalan kerja berdasarkan laporan aktuaris adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Tingkat diskonto	3,64% - 7,83%	5,42% - 8,19%
Tingkat kenaikan gaji	5,00%	5,00%
Tingkat mortalitas	TMI 2019	TMI'11
Usia pensiun	55 tahun/years old	55 tahun/years old
Tingkat pengunduran diri	6% untuk karyawan usia di bawah 30 tahun dan menurun hingga 0% pada usia 53 tahun/ 6% for employees before age of 30 years old and will linearly decrease until 0% at the age of 53 years old	
Tingkat kecacatan	10% dari tingkat kematian/10% of mortality rate	

20. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company provides benefits for its employees based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

The Company recorded the liability for employee benefits as of December 31, 2020 and 2019, based on the calculation performed by PT Sentra Jasa Aktuaria, an independent actuary, in its report dated January 29, 2021 and February 19, 2020, respectively, using the projected-unit-credit method.

The principal assumptions used in determining the employee benefits liability are as follows:

Discount rate
Salary increment rate
Mortality rate
Retirement age
Resignation rate

Disability rate

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
JANGKA PANJANG (lanjutan)

20. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY
(continued)

a. Beban imbalan kerja karyawan neto

a. Net employee benefits expenses

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
Biaya jasa kini	2.293.007.414	1.647.712.349	Current service cost
Beban bunga	1.115.517.680	1.046.125.497	Interest cost
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya	11.257.053	2.195.335	Other long-term employee benefits
Beban imbalan kerja karyawan neto	3.419.782.147	2.696.033.181	Net employee benefits expenses

b. Liabilitas imbalan kerja karyawan

b. Employee benefits liability

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The movement in the present value of employee benefits liability is as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Saldo awal	15.238.683.191	12.498.512.517	Beginning balance
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi</u>			<u>Changes charged to profit or loss</u>
Biaya jasa kini	2.293.007.414	1.647.712.349	Current service cost
Beban bunga	1.115.517.680	1.046.125.497	Interest cost
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	11.257.053	2.195.335	Other long-term employee benefits
Beban imbalan kerja karyawan neto	3.419.782.147	2.696.033.181	Net employee benefits expenses
<u>Perubahan yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>			<u>Changes charged to other comprehensive income</u>
Rugi (laba) aktuarial:			Actuarial losses (gains):
Perubahan asumsi demografis	7.379.174	-	Changes in demographic assumptions
Perubahan asumsi keuangan	1.558.409.498	674.447.101	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	1.991.493.305	(173.318.308)	Experience adjustments
Sub-total	3.557.281.977	501.128.793	Sub-total
Imbalan kerja yang dibayar	(44.405.000)	(456.991.300)	Benefit paid
Saldo akhir	22.171.342.315	15.238.683.191	Ending balance

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, perubahan satu poin persentase terhadap tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

	Tingkat Diskonto/ Discount Rates	
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease
Pengaruh pada nilai kini kewajiban imbalan pasti	(1.968.077.395)	2.290.379.240
Pengaruh pada biaya jasa kini	(234.243.069)	276.696.740

Pada tanggal 31 Desember 2019, perubahan satu poin persentase terhadap tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

	Tingkat Diskonto/ Discount Rates	
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease
Pengaruh pada nilai kini kewajiban imbalan pasti	(1.345.750.269)	1.561.772.008
Pengaruh pada biaya jasa kini	(165.153.222)	194.294.612

Jatuh tempo kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Dalam 12 bulan mendatang	2.437.678.164
Antara 1 sampai 2 tahun	1.214.721.444
Antara 2 sampai 5 tahun	3.121.175.405
Lebih dari 5 tahun	151.389.230.811
Total	158.162.805.824

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing adalah 15,27 tahun, dan 14,31 tahun.

20. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

As of December 31, 2020, a one percentage point change in the assumed rate of discount rate would have the following effects:

	Kenaikan Gaji di Masa Depan/ Future Salary Increases	
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease
	2.431.178.045	(2.110.526.618)
	294.329.109	(251.318.879)

Impact on present value of defined benefits obligation
Impact on current service cost

As of December 31, 2019, a one percentage point change in the assumed rate of discount rate would have the following effects:

	Kenaikan Gaji di Masa Depan/ Future Salary Increases	
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease
	1.673.784.210	(1.456.359.311)
	208.647.971	(178.651.669)

Impact on present value of defined benefits obligation
Impact on current service cost

The maturity profile of defined benefit obligation is as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Dalam 12 bulan mendatang	244.995.745
Antara 1 sampai 2 tahun	1.970.395.795
Antara 2 sampai 5 tahun	3.102.513.093
Lebih dari 5 tahun	102.297.210.889
Total	107.615.115.522

Within the next 12 months
Between 1 and 2 years
Between 2 and 5 years
Beyond 5 years

21. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham dan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)
PT Sukses Sejati Sejahtera	5.698.380.000	84,95
Bpk. Luhur Dino Herlambang	1.620.000	0,02
Lain-lain (dengan kepemilikan masing-masing di bawah 5%, termasuk publik)	1.008.000.000	15,03
Total	6.708.000.000	100,00

21. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders and their share ownership as of December 31, 2020 are as follows:

Jumlah/ Amount	Shareholders
284.919.000.000	PT Sukses Sejati Sejahtera
81.000.000	Bpk. Luhur Dino Herlambang
50.400.000.000	Others (with ownership interest below 5% each, including public)
335.400.000.000	Total

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Komposisi pemegang saham dan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)
PT Sukses Sejati Sejahtera	284.919	99,97
Bpk. Luhur Dino Herlambang	81	0,03
Total	285.000	100,00

Berdasarkan pernyataan keputusan para pemegang saham Perusahaan yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 28 tanggal 25 September 2020, para pemegang saham menyetujui, antara lain:

- Mengubah nilai nominal saham yang semula sebesar Rp1.000.000 per saham menjadi sebesar Rp50 per saham.
- Menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan yang semula Rp285.000.000.000 menjadi Rp500.000.000.000 atau setara dengan 10.000.000.000 lembar saham.
- Melepaskan dan mengesampingkan hak masing-masing pemegang saham untuk mengambil bagian terlebih dahulu (*preemption right*) atas saham baru yang disyaratkan dalam anggaran dasar Perusahaan.
- Menyetujui pelaksanaan *Employee Stock Allocation* ("ESA") sebanyak-banyaknya 8% dari jumlah saham yang ditawarkan dalam IPO atau sebanyak-banyaknya 84.000.000 saham.

Berdasarkan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 60 tanggal 31 Desember 2018, pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp285.000.000.000 yang terdiri dari 285.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp250.000.000.000 diambil dari saldo laba pada tanggal 31 Desember 2018 dan disajikan sebagai "Uang muka setoran modal" pada tanggal 31 Desember 2018. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0004390.AH.01.02 tanggal 28 Januari 2019 dan direklasifikasi menjadi modal saham pada laporan posisi keuangan (Catatan 35).

21. SHARE CAPITAL (continued)

The composition of the Company's shareholders and their share ownership as of December 31, 2019 are as follows:

Jumlah/ Amount	Shareholders
284.919.000.000	PT Sukses Sejati Sejahtera
81.000.000	Bpk. Luhur Dino Herlambang
285.000.000.000	Total

Based on the statement of the Company's shareholders resolution which has been notarized by the Notarial Deed of Rudy Siswanto, S.H., No. 28 dated September 25, 2020, the shareholders approved, among others:

- Change in the par value of shares from Rp1,000,000 per share to become Rp50 per share.
- Approve the increase of the Company's authorized capital which was previously Rp285,000,000,000 to become Rp500,000,000,000 or equal to 10,000,000,000 shares.
- Pass and set aside the rights of each shareholder for preemption right of new shares as required in the Company's article of association.
- Approve to conduct *Employee Stock Allocation* ("ESA") with a maximum of 8% from total shares offered in IPO or at maximum 84,000,000 shares.

Based on Notarial Deed No. 60 of Rudy Siswanto, S.H., dated December 31, 2018, the Company's shareholders have approved the increase of issued and fully paid-up capital to become Rp285,000,000,000 which consisted of 285,000 shares with par value of Rp1,000,000 per share. The issued and fully paid-up capital of Rp250,000,000,000 were taken from the retained earnings as of December 31, 2018 and was presented as "Deposit for future stock subscription" as of December 31, 2018. This deed has been approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under its Decision Letter No. AHU-0004390.AH.01.02 dated January 28, 2019 and was reclassified to share capital in the statement of financial position (Note 35).

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Pernyataan Dewan Komisaris tentang Kepastian Jumlah Saham dan Perubahan Anggaran Dasar dalam Rangka Penawaran Umum Perdana Perusahaan yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 7 tertanggal 15 Maret 2021, Dewan Komisaris menyetujui bahwa jumlah saham yang dikeluarkan oleh Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Perdana adalah sebanyak 6.708.000.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp335.400.000.000. Akta ini telah diterima dan dicatat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0168345 tanggal 16 Maret 2021.

21. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Board of Commissioners statement regarding the Number of Shares and Change in the Articles of Association related to the Company's Initial Public Offering notarized by Notarial Deed Rudy Siswanto, S.H., No. 7 dated March 15, 2021, the Board of Commissioners confirmed that the amount of shares issued by the Company in its Initial Public Offering is 6,708,000,000 shares with a total value of Rp335,400,000,000. This notarial deed had been received and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-AH.01.03-0168345 dated March 16, 2021.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Akun ini merupakan selisih lebih kas yang diterima dari penerbitan saham atas jumlah nilai nominal saham dikurangi biaya emisi efek ekuitas. Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

This account represents the excess of cash received from the issuance of share capital over the total nominal value of the shares, net of the share issuance costs. The details of this account are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Agio saham Penawaran Umum Saham Perdana	50.400.000.000	Additional paid-in capital from Initial Public Offering
Biaya emisi efek	(5.405.377.660)	
Tambahan modal disetor - neto	44.994.622.340	Additional paid-in capital - net

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2020	2019
Pihak berelasi - Lokal	90.075.378.546	12.420.792.582
Dikurangi:		
Diskon dan retur penjualan	(2.322.916.517)	(238.509.890)
Penjualan neto - pihak berelasi (Catatan 8c)	87.752.462.029	12.182.282.692
Pihak ketiga		
Lokal	1.346.404.663.880	1.098.383.404.383
Ekspor	5.874.385.119	2.271.855.569
Penjualan bruto	1.352.279.048.999	1.100.655.259.952
Dikurangi:		
Diskon dan retur penjualan	(355.526.529.072)	(283.125.288.274)
Rabat dan bonus	(38.316.067.626)	(31.921.232.290)
Penjualan neto - pihak ketiga	958.436.452.301	785.608.739.388
Penjualan neto	1.046.188.914.330	797.791.022.080

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada pelanggan yang secara individu memiliki jumlah transaksi melebihi 10% dari penjualan neto.

23. NET SALES

The details of net sales are as follows:

Related parties - Local
Less:
Sales discount and return
Net sales - related parties (Note 8c)
Third parties
Local
Export
Gross sales
Less:
Sales discount and return
Rebate and bonus
Net sales - third parties
Net sales

For the year ended December 31, 2020 and 2019, no individual customer had a total transaction of more than 10% of net sales.

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2020	2019
Pemakaian bahan baku	121.648.757.567	120.682.510.864
Pemakaian bahan pembungkus	79.867.167.525	87.363.248.444
Upah langsung	17.656.093.525	15.344.936.638
Beban tidak langsung	23.733.122.420	18.910.977.898
Total beban produksi	242.905.141.037	242.301.673.844
Barang dalam proses		
Awal tahun	5.077.271.226	4.672.127.325
Akhir tahun (Catatan 7)	(3.952.607.640)	(5.077.271.226)
Beban pokok produksi	244.029.804.623	241.896.529.943
Barang jadi		
Awal tahun	101.373.096.663	61.815.352.496
Pembelian	329.679.900.530	165.957.085.350
Akhir tahun (Catatan 7)	(148.316.223.348)	(101.373.096.663)
Total beban pokok penjualan	526.766.578.468	368.295.871.126

Raw materials consumption
Packaging materials consumption
Direct labor
Factory overhead
Total production costs
Work in process
Beginning of the year
End of the year (Note 7)
Cost of goods manufactured
Finished goods
Beginning of the year
Purchase
End of the year (Note 7)
Total cost of goods sold

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Rincian pembelian kepada pemasok yang melebihi 10% dari total penjualan neto adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2020	2019
Nilai		
Guangzhou Biqian Daily-Used Cosmetics., Ltd., Tiongkok	235.652.871.192	164.061.194.179
PT Natura Pesona Mandiri (Catatan 8d)	125.096.981.388	16.964.187.103
Persentase		
Guangzhou Biqian Daily-Used Cosmetics., Ltd., Tiongkok	22,52%	20,56%
PT Natura Pesona Mandiri	11,96%	2,13%

24. COST OF GOODS SOLD (continued)

The details of purchase to individual suppliers representing more than 10% of the total net sales are as follows:

Amount
Guangzhou Biqian Daily-Used Cosmetics., Ltd., China PT Natura Pesona Mandiri (Note 8d)
Percentage
Guangzhou Biqian Daily-Used Cosmetics., Ltd., China PT Natura Pesona Mandiri

25. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

Rincian beban penjualan dan pemasaran adalah sebagai berikut

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2020	2019
Iklan dan promosi	122.119.455.533	123.700.691.119
Gaji dan tunjangan	54.156.781.688	43.588.460.900
Ekspedisi	8.546.975.896	6.812.681.163
Barang rusak	6.104.649.582	2.873.187.358
Transportasi	3.649.714.437	3.195.452.134
Perjalanan bisnis	2.674.472.181	3.725.586.597
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12)	2.608.562.230	-
Pemeliharaan kendaraan	1.767.123.840	1.442.323.058
Royalti (Catatan 8f)	-	3.998.580.200
Lain-lain	1.159.235.419	840.376.005
Total beban penjualan dan pemasaran	202.786.970.806	190.177.338.534

25. SELLING AND MARKETING EXPENSES

The details of selling and marketing expenses are as follows:

Advertising and promotion
Salaries and welfare
Expedition
Bad stock
Transportation
Business travel
Depreciation of right-of-use assets (Note 12)
Vehicle maintenance
Royalty (Note 8f)
Others
Total selling and marketing expenses

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
Gaji dan kompensasi karyawan lainnya	52.901.785.584	37.407.831.303	Salaries and other employees' compensation
Depresiasi (Catatan 11)	18.761.584.223	10.008.718.309	Depreciation (Note 11)
Asuransi	9.311.924.449	6.792.646.107	Insurance
Jasa profesional	4.998.738.309	1.226.679.324	Professional fees
Listrik, air dan telepon	2.341.145.925	1.832.715.595	Electricity, water and telephone
Pemeliharaan	2.121.250.381	923.994.751	Maintenance
Izin dan lisensi	1.630.880.176	388.289.415	Licenses and permits
Peralatan kantor	1.451.913.389	1.034.652.296	Office supplies
Sewa gedung	1.140.988.282	1.676.626.985	Building rental
Meeting, seminar dan pelatihan	1.060.017.661	685.765.544	Meeting, seminar and training
Perjalanan bisnis	994.135.131	2.445.082.481	Business travel
Transportasi	822.147.247	684.081.787	Transportation
Pajak	658.992.173	1.333.499.475	Taxes
Amortisasi (Catatan 10)	559.172.643	-	Amortisation (Note 10)
Jamuan	353.034.333	195.420.447	Representation
Lain-lain	2.676.207.063	2.238.474.744	Others
Total beban umum dan administrasi	101.783.916.969	68.874.478.563	Total general and administrative expenses

27. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut

27. FINANCE COSTS

The details of finance costs are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
Beban bunga	19.960.960.295	17.411.487.193	Interest expenses
Biaya provisi pinjaman	400.000.000	625.000.000	Loan provision fees
Biaya bank	184.448.605	196.107.695	Bank charges
Total beban keuangan	20.545.408.900	18.232.594.888	Total finance costs

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Risalah Rapat Direksi dan Komisaris Perusahaan tanggal 12 Oktober 2020, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai yang berasal dari saldo laba sebesar Rp25.000.000.000 yang telah dibayar penuh pada bulan Oktober 2020.

28. CASH DIVIDENDS

Based on the Minutes of Meetings of the Company's Directors and Commissioners dated October 12, 2020, the shareholders approved the distribution of cash dividends derived from the Company's retained earnings of Rp25,000,000,000 which had been fully paid in October 2020.

29. LABA PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

29. BASIC EARNINGS PER SHARE

Details of earnings per share computation are as follow:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
Laba tahun berjalan	148.365.915.585	111.762.630.540	Profit for the year
Jumlah rata-rata tertimbang saham	5.744.065.574	5.744.065.574	Weighted average number of shares
Laba per saham dasar	25,83	19,46	Basic earnings per share

Pada tanggal 25 September 2020, Perusahaan mengubah nilai nominal saham yang semula sebesar Rp1.000.000 per saham menjadi sebesar Rp50 per saham, yang mengakibatkan jumlah saham beredar meningkat. Untuk tujuan penghitungan laba per saham, jumlah saham yang beredar dihitung menggunakan jumlah saham yang baru.

On September 25, 2020, the Company changed the par value of the shares from Rp1,000,000 per share to become Rp50 per share, which resulted increase in number of outstanding shares. For the purpose of calculating the earning per share, the outstanding shares were calculated based on new number of shares.

Pada tanggal 16 Desember 2020, Perusahaan melakukan pencatatan saham perdana di Bursa Efek Indonesia yang mengakibatkan kenaikan jumlah saham beredar meningkat sebesar 1.008.000.000 lembar saham (Catatan 1b). Sesuai dengan PSAK 56, "Laba per Saham", perhitungan laba per saham dasar untuk seluruh tahun telah disajikan secara retrospektif.

On December 16, 2020, the Company performed an initial public offering which increased the number of shares outstanding to 1,008,000,000 shares (Note 1b). In accordance with PSAK 56, "Earnings per Share", the calculation of basic earnings per share for all years were adjusted retrospectively.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan:

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek mendekati nilai tercatatnya karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar atas utang bank jangka panjang dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar atas liabilitas sewa dan utang pembiayaan konsumen dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

30. FINANCIAL INSTRUMENTS

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arms' length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate.

Financial instruments presented in the statement of financial position are carried at the fair value, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

The fair values of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other non-current assets, short-term bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses and short-term employee benefits liability approximate their carrying values due to short-term maturities of these financial instruments.

The fair value of long-term bank loans is calculated using discounted cash flows using market interest rates.

The fair value of lease liabilities and consumer financing payables are determined by discounting cash flows at effective interest rate.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan posisi keuangan:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	68.657.866.358	68.657.866.358
Piutang usaha - neto	176.283.504.491	176.283.504.491
Piutang lain-lain - pihak ketiga	187.494.222	187.494.222
Aset tidak lancar lainnya	781.529.790	781.529.790
Total aset keuangan	245.910.394.861	245.910.394.861
Liabilitas Keuangan		
Utang bank jangka pendek	134.036.944.395	134.036.944.395
Utang usaha	33.750.344.899	33.750.344.899
Utang lain-lain - pihak ketiga	1.200.661.776	1.200.661.776
Beban akrual	22.978.687.701	22.978.687.701
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	6.061.063.513	6.061.063.513
Utang bank jangka panjang	77.814.367.938	77.814.367.938
Utang pembiayaan konsumen	11.354.899.086	11.354.899.086
Liabilitas sewa	1.601.926.207	1.601.926.207
Total liabilitas keuangan	288.798.895.515	288.798.895.515

Hierarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*input*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu *input* tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat memengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasi (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

30. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The table below is a comparison of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the statement of financial position:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Financial Assets		
Cash and cash equivalents	2.744.102.486	2.744.102.486
Trade receivables - net	156.815.086.873	156.815.086.873
Other receivables - third parties	103.106.000	103.106.000
Other non-current assets	894.914.628	894.914.628
Total financial assets	160.557.209.987	160.557.209.987
Financial Liabilities		
Short-term bank loan	138.955.190.080	138.955.190.080
Trade payables	56.871.045.349	56.871.045.349
Other payables - third parties	1.518.246.132	1.518.246.132
Accrued expenses	36.592.655.417	36.592.655.417
Short-term employee benefits liability	6.590.523.066	6.590.523.066
Long-term bank loans	84.404.067.503	84.404.067.503
Consumer financing payables	11.914.030.084	11.914.030.084
Lease liabilities	-	-
Total financial liabilities	336.845.757.631	336.845.757.631

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgement, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hierarki Nilai Wajar (lanjutan)

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan.

Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari *input* pasar dan bergantung sedikit mungkin atas *input* yang spesifik untuk entitas (*entity-specific input*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan. Secara berkala, Perusahaan menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

30. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair Value Hierarchy (continued)

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis.

If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Periodically, the Company calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on any available observable market data.

The Company has no financial assets and financial liabilities which are measured at fair value as of December 31, 2020 and 2019.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Tabel berikut menyediakan hierarki pengukuran nilai wajar dari Perusahaan:

Pengukuran Nilai Wajar pada Akhir Periode Pelaporan Menggunakan/
Fair Value Measurement at the End of Reporting Period Using

	Total/ Total	Harga Kuotasian dalam Pasar Aktif untuk Aset yang Identik (Level 1)/ Quoted Prices in Active Markets for Identical Assets (Level 1)	Input yang Dapat Diobservasi Lain yang Signifikan (Level 2)/ Significant Observable Inputs (Level 2)	Input yang Tidak Dapat Diobservasi yang Signifikan (Level 3)/ Significant Unobservable Inputs (Level 3)
Pada 31 Desember 2020				
<u>Aset tidak lancar</u>				
Properti investasi	30.762.722.484	-	30.762.722.484	-
Pada 31 Desember 2019				
<u>Aset tidak lancar</u>				
Properti investasi	30.762.722.484	-	30.762.722.484	-

As of December 31, 2020
Non-current assets
Investment properties

As of December 31, 2019
Non-current assets
Investment properties

32. ASET MONETER DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan memiliki aset moneter dalam mata uang asing yang signifikan sebagai berikut:

32. ASSETS DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Company has significant monetary assets denominated in foreign currencies as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020		31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Rupiah/ Rupiah Equivalent
Dolar Amerika Serikat				
<u>Aset</u>				
Kas dan setara kas	25.832	364.362.027	914	12.704.687
Mata Uang Asing Lainnya				
<u>Aset</u>				
Kas dan setara kas		42.366.342		17.700.647

United States Dollar
Asset
Cash and cash equivalents

Other Foreign Currencies
Asset
Cash and cash equivalents

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mencatat rugi neto atas selisih kurs yang berasal dari operasi masing-masing sebesar Rp128.580.496 dan Rp7.601.623 sebagai bagian dari "Beban Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.

For the year ended December 31, 2020 and 2019, the Company recorded net loss on foreign exchange difference from operations amounting to Rp128,580,496 and Rp7,601,623, respectively, as part of "Other Expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMENT

Untuk keperluan manajemen, Perusahaan dikelola menjadi unit bisnis berdasarkan produk yang dijual dan memiliki tiga segmen pelaporan, sebagai berikut:

- Perawatan tubuh dan antiseptik, seperti sabun mandi, krim dan losion perawatan kulit, deodoran, lulur mandi, parfum, cairan dan gel antiseptik, sabun antiseptik, cairan pembersih dan pembunuh kuman dan produk-produk lainnya yang berkaitan dengan perawatan tubuh.
- Perawatan rambut, seperti sampo, masker rambut, pewarna rambut, obat pengeriting dan pelurus rambut dan produk-produk lainnya yang berkaitan dengan perawatan rambut.
- Lain-lain, yaitu produk-produk selain produk perawatan tubuh dan rambut, seperti biji dan bubuk kopi, souvenir dan makanan ringan.

Manajemen memantau hasil operasi dari setiap unit bisnis secara terpisah untuk tujuan pembuatan keputusan yang berkaitan dengan pengalokasian sumber daya dan penilaian kinerja.

33. SEGMENT INFORMATION

For management purposes, the Company is organised into business units based on its products sold and has three reportable segments, as follows:

- *Body care and antiseptic, such as body soap, skin care cream and lotion, deodorant, body scrub, perfume, antiseptic liquid and gel, antiseptic soap, cleaning and disinfectant substance and other products related to body care and treatments.*
- *Hair care, such as shampoo, hair mask, hair coloring, hair curling and straightening agents and other products related to hair care and treatments.*
- *Others, which are products other than body and hair care products, such as coffee beans and powder, souvenirs and snacks.*

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi mengenai segment usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning the Company's business segments is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020				
	Perawatan Tubuh dan Antiseptik/ Body Care and Antiseptic	Perawatan Rambut/ Hair Care	Lain-lain/ Others	Total/ Total	
Penjualan bruto setelah dikurangi diskon dan retur penjualan	551.481.641.655	532.199.818.691	823.521.610	1.084.504.981.956	Gross sales less sales discount and return
Rabat dan bonus yang tidak dapat dialokasikan	(285.031.785.419)	(241.034.663.488)	(700.129.561)	(38.316.067.626)	Unallocated rebate and bonus
Beban pokok penjualan				(526.766.578.468)	Cost of goods sold
Hasil segmen	266.449.856.236	291.165.155.203	123.392.049	519.422.335.862	Segment results
Beban yang tidak dapat dialokasi				(305.278.095.956)	Unallocated operating expenses
Laba operasi				214.144.239.906	Income from operations
Pendapatan keuangan				16.326.756	Finance income
Beban keuangan				(20.545.408.900)	Finance costs
Laba sebelum beban pajak penghasilan				193.615.157.762	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan - neto				(45.249.242.177)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan				148.365.915.585	Income for the year
Rugi komprehensif lain, setelah pajak				(2.774.679.942)	Other comprehensive loss, net of tax
Penghasilan komprehensif tahun berjalan				145.591.235.643	Total comprehensive income for the year
Segmen aset				959.769.030.280	Segment assets
Segmen liabilitas				329.538.379.535	Segment liabilities
Informasi lainnya:					Other informations:
Belanja modal				82.343.284.833	Capital expenditures
Depresiasi dan amortisasi				27.944.714.383	Depreciation and amortisation

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning the Company's business segments is as follows: (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/ Year Ended December 31, 2019					
	Perawatan Tubuh dan Antiseptik/ Body Care and Antiseptic	Perawatan Rambut/ Hair Care	Lain-lain/ Others	Total/ Total	
Penjualan bruto setelah dikurangi diskon dan retur penjualan	385.926.260.373	437.770.703.380	6.015.290.617	829.712.254.370	Gross sales less sales discount and return
Rabat dan bonus yang tidak dapat dialokasikan	(160.718.588.035)	(203.622.897.511)	(3.954.385.580)	(31.921.232.290)	Unallocated rebate and bonus
Beban pokok penjualan				(368.295.871.126)	Cost of goods sold
Hasil segmen	225.207.672.338	234.147.805.869	2.060.905.037	429.495.150.954	Segment results
Beban yang tidak dapat dialokasi				(260.498.929.897)	Unallocated operating expenses
Laba operasi				168.996.221.057	Income from operations
Pendapatan keuangan				14.418.318	Finance income
Beban keuangan				(18.232.594.888)	Finance costs
Laba sebelum beban pajak penghasilan				150.778.044.487	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan - neto				(39.015.413.947)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan				111.762.630.540	Income for the year
Rugi komprehensif lain, setelah pajak				(375.846.595)	Other comprehensive loss, net of tax
Penghasilan komprehensif tahun berjalan				111.386.783.945	Total comprehensive income for the year
Segmen aset				779.559.594.478	Segment assets
Segmen liabilitas				362.871.980.499	Segment liabilities
Informasi lainnya: Belanja modal				159.316.415.380	Other informations: Capital expenditures
Depresiasi dan amortisasi				13.274.221.034	Depreciation and amortisation

Informasi Geografis

Seluruh aset produktif Perusahaan berada di Indonesia. Tabel berikut menyajikan penjualan berdasarkan lokasi pelanggan:

Geographic Information

All of the Company's productive assets are located in Indonesia. The following table presents sales based on the location of the customers:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2020	2019	
Jawa	964.417.312.875	604.282.224.720	Java
Luar Jawa	472.062.729.551	506.521.972.245	Outside Java
Ekspor	5.874.385.119	2.271.855.569	Export
Penjualan bruto	1.442.354.427.545	1.113.076.052.534	Gross sales
Dikurangi:			Less:
Diskon dan retur penjualan	(357.849.445.589)	(283.363.798.164)	Sales discount and return
Rabat dan bonus	(38.316.067.626)	(31.921.232.290)	Rebate and bonus
Penjualan neto	1.046.188.914.330	797.791.022.080	Net sales

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha dan utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen dan liabilitas sewa. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Perusahaan. Perusahaan juga memiliki berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya (uang jaminan) yang berasal langsung dari operasi Perusahaan.

Risiko utama instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas. Penelaahan manajemen dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara detail sebagai berikut:

a. Risiko mata uang asing

Risiko mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Aset moneter Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, disajikan pada Catatan 32.

Perusahaan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk risiko pertukaran mata uang asing. Walaupun demikian, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi nilai tukar Rupiah masing-masing terhadap Dolar Amerika Serikat, Yuan Tiongkok, Dolar Hong Kong, Franc Swiss, Filipina Peso, Euro Eropa dan Dolar Singapura menghasilkan lindung nilai natural terhadap risiko mata uang Perusahaan.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk Management

The financial liabilities of the Company consist of short-term bank loan, trade payables and other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability, long-term bank loans, consumer financing payables and lease liabilities. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the operations of the Company. The Company also have various financial assets such as cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and other non-current assets (security deposits) which arise directly from its operations.

The main risks arising from the Company's financial instruments are foreign exchange rate risk, credit risk, liquidity risk, and fair value and cash flow interest rate risk. The management reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

a. Foreign exchange rate risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

Monetary assets of the Company which are denominated in foreign currencies as of December 31, 2020 and 2019, are presented in Note 32.

The Company has no formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the Rupiah and each of United States dollar, Chinese Yuan, Hong Kong Dollar, Swiss Franc, Philippine Peso, European Euro and Singapore Dollar provide some degree of natural hedge for the Company's foreign exchange exposure.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk meringankan risiko ini, terdapat kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dibuat kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Perusahaan dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Untuk penjualan ekspor dan domestik, Perusahaan dapat memberikan pelanggan persyaratan kredit sampai dengan 90 hari sejak tanggal penerbitan faktur. Perusahaan memiliki kebijakan yang membatasi jumlah eksposur kredit untuk setiap pelanggan tertentu. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi eksposur Perusahaan untuk kredit macet.

Ketika pelanggan gagal melakukan pembayaran dalam jangka waktu kredit yang diberikan, Perusahaan akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Didasarkan pada penilaian Perusahaan, ketentuan-ketentuan khusus dapat dilakukan jika piutang tersebut dianggap tak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Perusahaan akan menghentikan pasokan semua produk kepada pelanggan dalam hal keterlambatan pembayaran.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

b. Credit risk

The Company is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, it has policies in place to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with proven track record or good credit history. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. For export and domestic sales, the Company may grant its customers credit terms up to 90 days from the issuance of invoice. The Company has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Company's exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the credit term granted, the Company will contact the customer to act on the overdue receivables. Depending on the Company's assessment, specific provisions may be made if the debt is deemed uncollectible. To mitigate credit risk, the Company will cease the supply of all products to the customer in the event of late payment and/or default.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Nilai maksimum eksposur terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha diungkapkan pada Catatan 6. Perusahaan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit karena piutang usahanya berhubungan dengan sejumlah besar pelanggan utama.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya, yang mencakup kas dan setara kas serta aset keuangan lainnya, karena wanprestasi dari pihak terkait, Perusahaan memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimum eksposur terhadap risiko ini adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi likuiditasnya.

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

Perusahaan secara regular mengevaluasi proyeksi arus kas dan terus menerus menilai kondisi atas kesempatan untuk mendapatkan inisiatif penggalangan dana. Inisiatif ini termasuk utang dan pinjaman bank.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

b. Credit risk (continued)

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of trade receivables as shown in Note 6. The Company has no concentration of credit risk as its trade receivables relate to a large number of main customers.

With respect to credit risk arising from other financial assets, which comprise cash and cash equivalents and other financial assets, from default of the counterparty, the Company has a policy not to place investments in instruments that have a high credit risk and to put the investments only in banks with high credit ratings. The maximum exposure to this risk is equal to the carrying amounts of the above mentioned financial assets as disclosed in Note 5.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

The Company manage its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Company regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assess conditions for opportunities to pursue fund-raising initiatives. These initiatives may include bank loans and borrowings.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan pembayaran kontraktual yang didiskontokan (termasuk pembayaran bunga):

	Kurang dari 1 tahun/ Below 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total
Liabilitas jangka pendek					
Utang bank jangka pendek	134.036.944.395	-	-	-	134.036.944.395
Utang usaha	33.750.344.899	-	-	-	33.750.344.899
Utang lain-lain	1.200.661.776	-	-	-	1.200.661.776
Beban akrual	22.978.687.701	-	-	-	22.978.687.701
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	6.061.063.513	-	-	-	6.061.063.513
Sub-total	198.027.702.284	-	-	-	198.027.702.284
Liabilitas jangka panjang					
Utang bank jangka panjang	7.059.373.397	15.166.708.423	17.405.475.286	38.182.810.832	77.814.367.938
Utang pembiayaan konsumen	5.278.143.330	5.893.951.971	182.803.785	-	11.354.899.086
Liabilitas sewa	526.784.477	713.007.932	362.133.798	-	1.601.926.207
Sub-total	12.864.301.204	21.773.668.326	17.950.412.869	38.182.810.832	90.771.193.231
Total Liabilitas	210.892.003.488	21.773.668.326	17.950.412.869	38.182.810.832	288.798.895.515
Biaya transaksi yang belum diamortisasi					(560.626.776)
Neto					288.238.268.739

Current liabilities
Short-term bank loan
Trade payables
Other payables
Accrued expenses
Short-term employee benefits liability
Sub-total

Non-current liabilities
Long-term bank loans
Consumer financing payables
Lease liabilities
Sub-total

Total Liabilities

Unamortized transaction costs

Net

Perubahan Pada Liabilitas Yang Timbul Dari Aktivitas Pendanaan

Changes In Liabilities Arising From Financing Activities

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/
Year Ended December 31, 2020

	Saldo awal/ Beginning balance	Penerapan PSAK 73/ Implementation PSAK 73	Penambahan/ Addition	Amortisasi biaya transaksi/ Amortisation of transaction cost	Arus kas/ Cash flow	Saldo akhir/ Ending balance	
Utang bank jangka panjang	84.404.067.503	-	-	151.866.530	(6.741.566.095)	77.814.367.938	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	11.914.030.084	-	5.017.415.546	-	(5.576.546.544)	11.354.899.086	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	-	2.633.060.533	-	-	(1.031.134.326)	1.601.926.207	Lease liabilities
Total	96.318.097.587	2.633.060.533	5.017.415.546	151.866.530	(13.349.246.965)	90.771.193.231	Total

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/
Year Ended December 31, 2019

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Amortisasi biaya transaksi/ Amortisation of transaction cost	Arus kas/ Cash flow	Saldo akhir/ Ending balance	
Utang bank jangka panjang	-	72.766.116.694	(730.000.000)	12.367.950.809	84.404.067.503	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	11.905.563.632	4.780.242.025	-	(4.771.775.573)	11.914.030.084	Consumer financing payables
Total	11.905.563.632	77.546.358.719	(730.000.000)	7.596.175.236	96.318.097.587	Total

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

d. Risiko tingkat suku bunga atas nilai wajar dan arus kas

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Risiko tingkat suku bunga Perusahaan terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan Perusahaan kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga. Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

31 Desember 2020/December 31, 2020						
Suku Bunga Mengambang/ Floating Interest Rate			Suku Bunga Tetap/ Fixed Interest Rate			
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun/ Less than or equal to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year		Kurang dari atau sama dengan 1 tahun/ Less than or equal to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	-	-	134.036.944.395	-	134.036.944.395	Short-term bank loan
Utang bank jangka panjang	-	-	7.059.373.397	70.754.994.541	77.814.367.938	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	-	-	5.278.143.330	6.076.755.756	11.354.899.086	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	-	-	526.784.477	1.075.141.730	1.601.926.207	Lease liabilities
Total	-	-	146.901.245.599	77.906.892.027	224.808.137.626	Total

Pada tanggal 31 Desember 2020, berdasarkan simulasi yang rasional, jika tingkat suku bunga utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen dan liabilitas sewa, lebih tinggi/lebih rendah 50 basis poin, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 akan lebih rendah/lebih tinggi masing-masing sebesar Rp11.240.406.881.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

d. Fair value and cash flow interest rate risk

Fair value and cash flow interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Company's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at variable rates expose the Company to fair value interest rate risk. Currently, the Company does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

The following table sets out the carrying amounts, by maturity, of the Company's financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

As of December 31, 2020, based on a sensitivity simulation, had the interest rates of short-term bank loan, long-term bank loans, consumer financing payables and lease liabilities, been 50 basis points higher/lower, with all other variables held constant, income before tax for the year ended December 31, 2020 would have been Rp11,240,406,881 higher/lower.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan diwajibkan berdasarkan perjanjian pinjaman untuk mempertahankan tingkat modal saham yang ada. Persyaratan modal yang diberlakukan secara eksternal ini telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Sebagai tambahan, Perusahaan juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

The Company is required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with by the relevant entities as of Desember 31, 2020 and 2019. In addition, the Company is also required by the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company, effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Company at the Annual General Shareholders' Meeting.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of December 31, 2020 and 2019.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Pengelolaan modal (lanjutan)

Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*), dengan membagi utang neto dengan ekuitas neto. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka dalam industri sejenis di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Perusahaan menyertakan dalam utang neto, utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen, liabilitas sewa dikurangi kas dan setara kas. Yang dikelola sebagai modal oleh manajemen adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Utang bank jangka pendek	134.036.944.395	138.955.190.080
Utang bank jangka panjang	77.814.367.938	84.404.067.503
Utang pembiayaan konsumen	11.354.899.086	11.914.030.084
Liabilitas sewa	1.601.926.207	-
Total utang	224.808.137.626	235.273.287.667
Dikurangi kas dan setara kas	(68.657.866.358)	(2.744.102.486)
Utang neto	156.150.271.268	232.529.185.181
Ekuitas neto	630.230.650.745	416.687.613.979
Rasio pengungkit neto	0,25	0,56

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Capital Management (continued)

The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by the net equity. The Company's policy is to maintain its gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies with similar industry in Indonesia in order to secure access to finance at a reasonable cost. The Company includes within net debt, short-term bank loan, long-term bank loans, consumer financing payables, lease liabilities less cash and cash equivalents. Capital managed by the management includes equity attributable to the majority shareholders of the Company.

Short-term bank loan
Long-term bank loans
Consumer financing payables
Lease liabilities
Total debts
Less cash and cash equivalents
Net debt
Net equity
Net gearing ratio

35. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi non-kas yang signifikan:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2020	2019
Perolehan aset tetap melalui:		
Utang pembiayaan konsumen	5.017.415.546	4.780.242.025
Utang bank	-	72.766.116.694
Utang lain-lain	-	94.632.255
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	2.633.060.533	-
Biaya terkait penerbitan saham melalui utang	1.525.774.220	-
Peningkatan modal saham melalui kapitalisasi laba ditahan (Catatan 21)	-	250.000.000.000
Penambahan merek dagang melalui uang muka pembelian merek dagang	-	6.142.849.466

35. SUPPLEMENTARY INFORMATION

Significant non-cash transactions:

Acquisition of fixed assets through:
Consumer financing payables
Bank loan
Other payables
Addition of right-of-use assets through lease liabilities
Costs related to stock issuance through payables
Increase in share capital through capitalization of retained earnings (Note 21)
Addition of trademarks through advance for purchase of trademarks

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. HAL LAINNYA

COVID-19

Operasi Perusahaan telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19. Dampak virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak masa depan dari virus Covid-19 terhadap Indonesia dan Perusahaan masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat memengaruhi Indonesia dan Perusahaan.

Meskipun demikian, setelah tanggal laporan keuangan, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa sampai saat ini wabah Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap kegiatan operasi Perusahaan.

37. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 - Undang-Undang Cipta Kerja

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundangkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat memengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.

Pada tanggal laporan keuangan diotorisasi, Perusahaan masih mengevaluasi dampak potensial penerapan peraturan pelaksana PP 35/2021, termasuk dampaknya pada laporan keuangan Perusahaan untuk periode pelaporan berikutnya.

36. OTHER MATTERS

COVID-19

The Company's operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 virus to the global and Indonesian economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign current exchange rates and disruption of business operation. The future effects of the outbreak of Covid-19 virus to Indonesia and the Company are unclear at this time. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak may affect Indonesia and the Company.

Nevertheless, after the consolidated financial statements date, management of the Company is of the opinion that the outbreak Covid-19 has no significant impact to the operational activities of the Company.

37. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE

Government Regulation Number 35 Year 2021 - Job Creation Law

On February 2, 2021, the Government promulgated Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities.

PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain period (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be provided to employees.

As of the authorization date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impacts of PP 35/2021, including the impacts on the Company's financial statements for the next reporting period.



PT Victoria Care Indonesia Tbk

Puri Indah Financial Tower, Lt. 10 – 11
Puri Lingkar Dalam Blok T-8,
Kembangan, Puri Indah
Jakarta Barat 11610

T. 021-54368111
E. corsec@vci.co.id

www.vci.co.id

Laporan Tahunan
Annual Report 2020